

Meningkatkan Kesetaraan Gender

dalam Aksi Penanggulangan Pekerja Anak serta Perdagangan Perempuan dan Anak

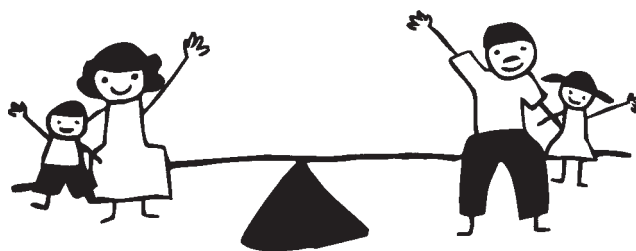
Panduan Praktis Bagi Organisasi

Oleh :

Nelien Haspels dan Busakorn Suriyasarn



Organisasi Perburuhan Internasional (ILO)
Program Internasional Penghapusan Pekerja Anak (IPEC)
Kantor Subregional untuk Asia Timur



**Meningkatkan Kesetaraan Gender
dalam Aksi Penanggulangan Pekerja Anak serta
Perdagangan Perempuan dan Anak**

Panduan Praktis bagi Organisasi

Oleh:

Nelien Haspels dan Busakorn Suriyasarn

**Organisasi Perburuhan Internasional (ILO)
Program Internasional Penghapusan Pekerja Anak (IPEC)
Kantor Subregional untuk Asia Timur**



Hak Cipta © Kantor Perburuhan Internasional 2005

Pertama terbit tahun 2005

Publikasi Kantor Perburuhan Internasional dilindungi oleh Protokol 2 dari Konvensi Hak Cipta Dunia (Universal Copyright Convention). Walaupun begitu, kutipan singkat yang diambil dari publikasi tersebut dapat diperbanyak tanpa otorisasi dengan syarat agar menyebutkan sumbernya. Untuk mendapatkan hak perbanyakan dan penerjemahan, surat lamaran harus dialamatkan kepada Publications Bureau (Rights and Permissions), International Labour Office, CH-1211 Geneva 22, Switzerland. Kantor Perburuhan Internasional akan menyambut baik lamaran tersebut.

ISBN 92-2-817072-7

Jakarta, Kantor Perburuhan Internasional, 2005

Diterjemahkan dari "Promotion of gender equality in action against child labour and trafficking"
(ISBN 92-2-115098-4)

Sesuai dengan tata cara Perserikatan Bangsa-Bangsa, pencantuman informasi dalam publikasi-publikasi ILO beserta sajian bahan tulisan yang terdapat di dalamnya sama sekali tidak mencerminkan opini apapun dari Kantor Perburuhan Internasional (International Labour Office) mengenai informasi yang berkenaan dengan status hukum suatu negara, daerah atau wilayah atau kekuasaan negara tersebut, atau status hukum pihak-pihak yang berwenang dari negara tersebut, atau yang berkenaan dengan penentuan batas-batas negara tersebut.

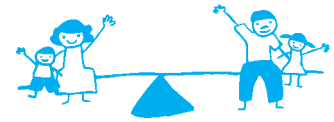
Dalam publikasi-publikasi ILO sebut, setiap opini yang berupa artikel, kajian dan bentuk kontribusi tertulis lainnya, yang telah diakui dan ditandatangani oleh masing-masing penulisnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab masing-masing penulis tersebut. Pemuatan atau publikasi opini tersebut tidak kemudian dapat ditafsirkan bahwa Kantor Perburuhan Internasional menyetujui atau menyarankan opini tersebut.

Penyebutan nama perusahaan, produk dan proses yang bersifat komersil juga tidak berarti bahwa Kantor Perburuhan Internasional mengiklankan atau mendukung perusahaan, produk atau proses tersebut. Sebaliknya, tidak disebutnya suatu perusahaan, produk atau proses tertentu yang bersifat komersil juga tidak dapat dianggap sebagai tanda tidak adanya dukungan atau persetujuan dari Kantor Perburuhan Internasional.

Publikasi-publikasi ILO dapat diperoleh melalui penyalur-penyalar buku utama atau melalui kantor-kantor perwakilan ILO di berbagai negara atau langsung melalui Kantor Pusat ILO dengan alamat ILO Publications, International Labour Office, CH-1211 Geneva 22, Switzerland atau melalui Kantor ILO di Jakarta dengan alamat Gedung Menara Thamrin, Lantai 22, Jl. M.H. Thamrin kav. 3, Jakarta 10250. Katalog atau daftar publikasi terbaru dapat diminta secara cuma-cuma pada alamat tersebut, atau melalui e-mail : pubvente@ilo.org ; jakarta@ilo.org.

Kunjungi website kami : www.ilo.org/publns ; www.ilo-jakarta.or.id

Dicetak di Jakarta, Indonesia



Prakata

Keluarga-keluarga di semua masyarakat mengharapkan yang terbaik bagi anak perempuan dan anak laki-laki mereka. Namun, di seluruh dunia, berjuta-juta anak dan kaum muda menjadi korban pelanggaran berat hak asasi manusia dan hak pekerja, bekerja membanting tulang untuk pekerjaan rumah tangga, industri hiburan atau pabrikan atau di tanah pertanian. Mayoritas dari mereka adalah anak-anak perempuan dan perempuan muda, namun anak laki-laki juga ada di antara mereka. Sering kali, mereka telah bermigrasi atau menjadi korban perdagangan manusia. Mereka bekerja dan hidup di lingkungan yang tidak mereka kenal dengan baik dalam suatu situasi yang telah mencerabut masa kanak-kanak dan kesehatan mereka, dan merampas kehormatan dan hak mereka yang mendasar sebagai manusia.

Perdagangan dan eksploitasi tenaga kerja anak bukanlah sekedar masalah strategi mempertahankan hidup bagi orang miskin. Kenekatan keluarga-keluarga tersebut yang, dengan sengaja maupun tidak, telah menyebabkan anak-anak menjadi sasaran eksploitasi mungkin dapat dijelaskan sebagai akibat dari tidak adanya kesempatan-kesempatan. Perempuan sebagai orang tua tunggal khususnya, sering kali hanya mempunyai sedikit pilihan, dan remaja perempuan maupun laki-laki tertarik dengan kehidupan gemerlap kota. Namun, masalah ini melampaui hambatan-hambatan dan ambisi-ambisi ekonomi individu. Masalah ini kompleks, luas dan disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Kesenjangan ekonomi di dalam dan antar negara, permintaan akan tenaga kerja murah, status perempuan yang rendah, komersialisasi atas tubuh mereka dan jaringan kejahatan yang makin ahli mendorong sisi permintaan dalam konteks globalisasi. Kemiskinan, keinginan akan sebuah kehidupan yang lebih baik serta keinginan akan barang-barang, konflik politik, bencana alam, diperburuk dengan kurangnya pendidikan dan informasi yang akurat, celah-celah hukum dan faktor-faktor lain terus meningkatkan suplai generasi muda untuk berbagai bentuk eksploitasi.

Anak-anak dan kaum muda yang berada dalam kondisi kerja dan kondisi kehidupan yang sulit, eksploitatif dan kejam mempunyai ciri-ciri yang sama: Mereka menghadapi ketidaksetaraan dan diskriminasi sosial, karena mereka berusia muda dan miskin, termasuk dalam kelompok yang terpinggirkan seperti etnis minoritas dan kaum pendatang, dan dalam kasus anak-anak perempuan, karena mereka berjenis kelamin perempuan. Kebudayaan tradisional dan nilai-nilai gender menempatkan perempuan dan anak-anak di tempat yang terendah di dalam hirarki keluarga dan masyarakat. Hal ini telah menyebabkan hak-hak mereka tidak dihiraukan dan menyebabkan kelompok ini rentan karena hanya mempunyai sedikit kontrol untuk menentukan kehidupan mereka sendiri. Memahami dimensi gender, usia dan etnis atas eksploitasi tenaga kerja dan perdagangan perempuan dan anak dan hubungannya dengan ketidaksetaraan sosial dan ekonomi lainnya adalah penting untuk memulai kegiatan yang berkelanjutan dan tepat menuju penghapusan pelanggaran-pelanggaran di atas.



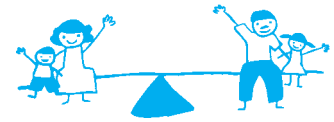
Panduan Praktis bagi Organisasi ini dimaksudkan sebagai manual yang mudah digunakan bagi pembuat kebijakan dan para praktisi yang mempunyai komitmen untuk menanggulangi permasalahan eksploitasi tenaga kerja yang berat dan perdagangan manusia yang menimpa anak perempuan dan anak laki-laki serta perempuan dan laki-laki dewasa. Pedoman ini disusun dengan berbagai masukan dari para ahli dan praktisi yang berpengalaman di lapangan dari berbagai negara anggota *International Labor Organisation* (ILO) serta dalam kerjasama yang erat di dalam ILO sendiri, dengan dana yang diberikan oleh Pemerintah Inggris dan Belanda. Pedoman ini diharapkan akan membantu mengidentifikasi cara-cara yang efektif untuk meminimalkan kerentanan anak-anak perempuan, anak laki-laki dan keluarga mereka dan membekali mereka dengan cara untuk mewujudkan suatu kehidupan yang layak melalui pemberdayaan ekonomi, sosial dan politik.

Chris Evans-Klock

Direktur, Kantor Sub Regional untuk Asia Timur
ILO Bangkok dan Jenewa, November 2003

Alice Ouedraogo

Direktur, Bagian Kebijakan IPEC

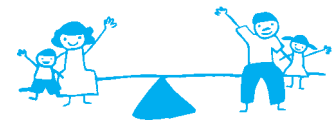


Daftar Isi

Prakata	iii
Pendahuluan	1
Bagian1 : Konsep dan Strategi Utama	4
1. Konsep-konsep Utama	
1.1. Apa yang Dimaksudkan dengan Gender?	4
1.2. Apa yang Dimaksudkan dengan Kesetaraan Gender?	5
1.3. Apa yang Dimaksudkan dengan Diskriminasi Gender?	6
1.4. Apa yang Dimaksudkan dengan Hak Asasi Manusia?	7
1.5. Apa yang Dimaksudkan dengan Hak-hak Mendasar di Tempat Kerja?	8
1.6. Apa yang Dimaksudkan dengan Hak-hak Mendasar Pekerja Perempuan?	9
1.7. Apa yang Dimaksudkan dengan Hak-hak Anak?	9
1.8. Apa yang Dimaksudkan dengan Pekerja Anak?	10
1.9. Apa yang Dimaksudkan dengan Perdagangan Perempuan dan Anak?	11
1.10. Hubungan Antara Migrasi, Perdagangan Perempuan dan Anak dan Eksploitasi Tenaga Kerja	12
1.11. Tantangan dalam Penerapan Hukum	14
2. Rasional dan Perbedaan Gender yang Utama dalam Permasalahan Pekerja Anak	
16	
2.1. Fakta dan Angka	16
2.2. Pengalaman yang Berbeda Antara Anak Laki-laki dan Anak Perempuan	19
2.3. Anak Perempuan dan Perempuan: Disosialisasikan ke Status yang Rendah	20
2.4. Pendidikan dan Pelatihan Kerja	21
2.5. Pekerjaan yang Tidak Dibayar dan Tak Terlihat	22
2.6. Lebih Banyak Pekerjaan – Tapi Pekerjaan dengan Kualitas Rendah?	22
2.7. Pekerjaan yang Tidak Dilindungi dan Ilegal	23
2.8. Pendapatan dan Pengeluaran	24
2.9. Preferensi Terhadap Pekerja Anak Perempuan dan Perempuan	25
2.10. Preferensi Pekerja Anak Perempuan dan Perempuan	25
2.11. Hubungan antara Strategi Pertahanan Hidup Keluarga, Kerja Perempuan dan Pekerja Anak	25
2.12. Berbagi Tanggung Jawab Keluarga	26
2.13. Keterwakilan dalam Pengambilan Keputusan	27
3. Prinsip-prinsip dan Strategi Utama untuk Meningkatkan Kesetaraan Gender dalam Program Penanggulangan Pekerja Anak	
27	
3.1. Prinsip-prinsip Utama bagi Peningkatan Kesetaraan Gender	28
3.2. Mengarusutamakan Gender : Alat-alat Konseptual	30
3.3. Strategi-strategi Utama: Apa yang Perlu Dilakukan dan Bagaimana Melakukannya	35



Bagian 2 :	Instrumen-instrumen Praktis	44
1.	Pedoman Referensi Cepat untuk Pelatihan: Konsep-konsep dan Strategi Utama	
1.1	Konsep-konsep Dasar	44
1.2	Perbedaan-perbedaan Gender yang Utama dalam Masalah Pekerja Anak	45
1.3	Alat-alat Konseptual bagi Peningkatan Kesetaraan Gender	47
1.4	Strategi Utama bagi Peningkatan Kesetaraan Gender dalam Aksi Penanggulangan Pekerja Anak	49
2.	Panduan: Mengarusutamakan Gender dalam Rancangan Program Aksi	50
2.1.	Latar Belakang dan Jastifikasi	51
2.2.	Kelompok Sasaran	56
2.3.	Kerangka Kerja Kelembagaan	56
2.4.	Tujuan-tujuan	57
2.5.	Keluaran dan Kegiatan Utama	57
2.6.	Indikator, Asumsi dan Pra kondisi	58
2.7.	Perencanaan, Monitoring dan Evaluasi	59
2.8.	Masukan-masukan	59
3.	Daftar Periksa: Apakah Gender Telah Dimasukkan dalam Rancangan Program Aksi Anda?	59
4.	Daftar Periksa: Apakah Gender Telah Dimasukkan dalam Rancangan Penelitian Anda?	65
5.	Daftar Periksa: Apakah Anda Menggunakan Strategi Pengarusutamaan Gender dalam Aksi Penanggulangan Masalah Pekerja Anak?	70
6.	Daftar Periksa: Bagaimana Organisasi Anda Menangani Peningkatan Kesetaraan Gender?	72
7.	Modul Presentasi	75
7.1.	Latihan 1 : Sexy Relay Race	75
7.2.	Latihan 2 : Nilai dan Sikap Gender dalam [x] Budaya	147
7.3.	Latihan 3 : Studi Kasus tentang Pekerja Anak dan Perdagangan/Trafficking	152
7.4.	Latihan 4a : Apa yang dilakukan laki-laki dan perempuan, anak laki-laki dan anak perempuan ?	157
	Latihan 4b : Pekerjaan Sehari-hari Laki-laki dan Perempuan	161
7.5.	Latihan 5 : Akses dan Kontrol terhadap Sumber Daya dan Keuntungan	165
7.6.	Latihan 6 : Permainan Ular Tangga Migrasi	170
	Sumber-sumber Informasi	181



Pendahuluan

Penanggulangan masalah pekerja anak serta perdagangan perempuan dan anak, dan peningkatan kesetaraan gender antara anak laki-laki dengan anak perempuan serta antara laki-laki dan perempuan berjalan beriringan. Yang dimaksud dengan pekerja anak adalah anak-anak yang bekerja dalam pekerjaan-pekerjaan yang menyebabkan anak masuk dalam kondisi berbahaya dan tereksplorasi. Perdagangan untuk eksploitasi kerja berarti memindahkan seseorang anak maupun orang yang lebih dewasa ke tempat lain untuk dipekerjakan pada pekerjaan yang tidak sesuai dengan keinginan mereka. Peningkatan kesetaraan gender berarti memberikan kesempatan yang sama bagi anak laki-laki dan perempuan, serta laki-laki dan perempuan dewasa. Penggunaan 'lensa' gender sangat penting untuk mencegah dan mengatasi persoalan pekerja anak serta perdagangan perempuan dan anak.

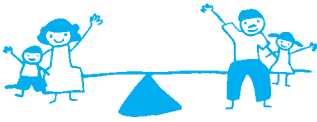
Upaya penanggulangan pekerja anak serta perdagangan perempuan dan anak serta peningkatan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan mengarah pada pemenuhan hak asasi manusia dan hak-hak mendasar pekerja di dalam kehidupan dan di tempat kerja. Hal ini sangat penting bagi pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat yang berkesinambungan dan berpusat pada manusia dalam ekonomi global. Aksi penanggulangan pekerja anak serta perdagangan perempuan dan anak serta peningkatan kesetaraan gender bukan berarti sebuah pertukaran dengan hasil pembangunan lainnya tetapi merupakan peningkatan kualitas hidup bagi semua orang dengan manfaat jangka panjang bagi anak-anak, keluarga, komunitas dan masyarakat.

Baik anak laki-laki dan perempuan dari kelompok masyarakat berpenghasilan rendah terlibat dalam kerja anak, dan laki-laki dan perempuan dari semua usia dapat menjadi korban perdagangan. Akan tetapi bukti-bukti menunjukkan bahwa anak perempuan dan perempuan dewasa sering ditemukan terlibat dalam bentuk pekerjaan terburuk yang berhubungan dengan status yang rendah yang diberikan kepada mereka oleh masyarakat. Secara khusus, anak-anak perempuan sangat rentan terhadap eksploitasi kerja, dan mengalami permasalahan yang berbeda dan mempunyai strategi bertahan yang berbeda dengan anak laki-laki. Program penanggulangan pekerja anak serta perdagangan perempuan dan anak perlu mempertimbangkan perbedaan-perbedaan ini jika ingin menjangkau anak laki-laki dan anak perempuan secara efektif.

Lagi pula, walaupun peran penting orang tua dalam memelihara kesejahteraan anak-anak diakui di seluruh dunia, banyak orang tua dari masyarakat berpenghasilan rendah mendapat hambatan untuk melakukannya. Para ibu, khususnya yang menjadi orang tua tunggal menghadapi persoalan dan tantangan tambahan dalam hidup maupun di tempat kerja, karena mereka miskin dan karena mereka perempuan. Di lain pihak, banyak ayah tidak terlibat secara penuh dalam membesarkan dan memelihara anak mereka. Karena itu penting untuk memungkinkan kedua orang tua untuk berbagi tanggung jawab keluarga, khususnya dalam membesarkan anak mereka.

Menyadari hambatan yang dihadapi perempuan di dunia kerja, negara-negara anggota ILO telah menekankan pentingnya memberikan perhatian khusus pada peningkatan kesetaraan kesempatan dan peluang bagi laki-laki dan perempuan dalam pekerjaan dan dalam kehidupan dalam seluruh kegiatan ILO. Sejak awal pelaksanaan Program ILO untuk Penghapusan Pekerja Anak (International Programme on the Elimination of Child Labour - IPEC) di tahun 90-an, IPEC mengidentifikasi anak perempuan yang bekerja sebagai kelompok sasaran





prioritas. Pada tahun 1999, petunjuk untuk menjawab kebutuhan-kebutuhan anak perempuan terefleksikan dalam Rekomendasi ILO tentang bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak. Pengalaman ILO menunjukkan bahwa upaya terpadu diperlukan untuk memastikan anak (laki-laki dan perempuan) yang terlibat dalam kerja anak atau yang beresiko menjadi pekerja anak diberikan pelayanan preventif dan kuratif yang efektif dan untuk memastikan bahwa prinsip kesetaraan diterapkan ketika memberikan insentif kepada orang tua dan para pengasuh yang lainnya, tanpa membedakan jenis kelamin.

Panduan Praktis bagi Organisasi ini memberikan suatu tinjauan tentang strategi-strategi dan instrumen untuk menjangkau anak laki-laki dan anak perempuan dalam upaya menghapuskan praktek-praktek kerja anak yang membahayakan serta kejahatan perdagangan perempuan dan anak; untuk mengatasi hambatan-hambatan khusus yang dihadapi para anak perempuan dan perempuan muda yang rentan menjadi pekerja anak, dan untuk memperkuat peran kedua orang tua dalam mendidik anak-anaknya dan melindungi mereka dari eksploitasi tenaga kerja. Panduan ini diperuntukkan bagi para staf organisasi pemerintah dan non pemerintah yang terlibat dalam upaya penanggulangan pekerja anak serta perdagangan perempuan dan anak. Buku panduan ini juga akan berguna bagi para pengambil kebijakan yang terlibat dalam memperjuangkan hak asasi anak dan perempuan serta prinsip-prinsip dan hak-hak mendasar di tempat kerja.

Buku panduan ini bertujuan untuk :

- memberikan informasi bagi para spesialis dan staf program dalam bidang pekerja anak yang belum terbiasa dengan isu kesetaraan gender atau mereka yang ingin menyegarkan kembali pengetahuannya mengenai hal ini.
- membantu staf dan organisasi mitra IPEC - ILO (International Programme on the Elimination of Child Labour) dalam mengembangkan, mengimplementasikan dan mengevaluasi program aksi yang responsif gender.

Buku panduan ini terdiri atas dua bagian :

- Bagian 1 memberikan definisi dasar dan strategi-strategi untuk meningkatkan kesetaraan gender dalam kebijakan dan program penanggulangan pekerja anak serta perdagangan perempuan dan anak. Bagian ini memuat tinjauan tentang perbedaan-perbedaan gender yang utama dalam persoalan pekerja anak dan mengemukakan alat-alat konseptual untuk mengatasi ketidaksetaraan gender dalam kebijakan dan program penanggulangan masalah pekerja anak serta perdagangan perempuan dan anak.
- Bagian 2 berisikan enam instrumen praktis, dua panduan dan empat daftar periksa (*checklist*) :
 - Panduan yang pertama memberikan suatu ringkasan tentang definisi-definisi utama, alat-alat konseptual dan strategi yang telah dijelaskan di Bagian 1. Panduan ini dapat digunakan dalam kegiatan peningkatan kesadaran atau pelatihan atau bisa menjadi sebuah Pedoman 'Referensi Cepat'.
 - Pedoman yang ke dua berbicara mengenai pengintegrasian isu-isu gender yang sistematis ke dalam rancangan proyek atau program aksi penanggulangan pekerja anak. Pedoman ini melengkapi pedoman merancang program aksi seperti yang telah dijelaskan dalam prosedur operasi standar IPEC.
 - Daftar periksa yang pertama dapat digunakan untuk menilai sejauh mana masalah-masalah gender telah diintegrasikan dalam sebuah program aksi.
 - Daftar periksa yang ke dua merupakan sebuah alat untuk melihat sejauh mana rancangan penelitian telah memberikan petunjuk yang relevan untuk melakukan analisis gender.



- Daftar periksa ke tiga dapat digunakan untuk melihat penggunaan strategi-strategi pengarusutamaan gender dalam pengembangan kebijakan dan program.
- Daftar periksa ke empat merupakan instrumen untuk menilai kapasitas organisasi-organisasi untuk mengatasi berbagai ketidaksetaraan dan meningkatkan kesetaraan gender dalam aksi penanggulangan masalah pekerja anak.

Buku panduan ini merupakan respon terhadap keseluruhan Rencana Aksi ILO tentang Pengarusutamaan Gender untuk Kesetaraan Gender yang telah diadopsi pada tahun 2000. Ini merupakan bagian dari sebuah rangkaian inisiatif peningkatan kapasitas kelembagaan ILO untuk secara sistematis mengatasi ketidaksetaraan gender dalam aksi menghapuskan bentuk-bentuk terburuk pekerja anak dan untuk meningkatkan kesadaran tentang standar ketenagakerjaan yang mendasar dan hak-hak asasi manusia, serta hak-hak anak dan perempuan di antara kelompok masyarakat yang rentan terhadap eksploitasi tenaga kerja. Buku panduan ini dikembangkan dalam sebuah proyek percontohan "Peningkatan Kesetaraan Gender dalam Program Aksi Penanggulangan Pekerja Anak di Asia Timur", yang dilaksanakan oleh kantor Subregional ILO untuk Asia Timur (SRO-Bangkok) bekerjasama dengan IPEC. Strategi utama proyek mencakup:

- peningkatan kapasitas lembaga mitra dalam mengarusutamakan pendekatan hak dan kesetaraan dalam merancang program, instrument-instrumen untuk memonitor dan mengevaluasi serta proses-proses penyusunan program
- mengembangkan alat-alat inovatif yang ditujukan untuk pemberdayaan sosial ekonomi anak-anak, kaum muda dan keluarga, dan
- memperkuat proses berbagi pengetahuan serta jejaring di antara para spesialis pekerja anak dan gender di Asia Timur.





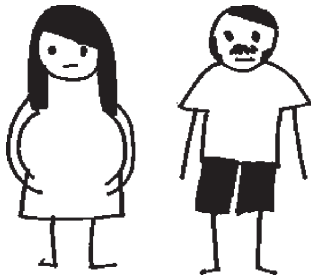
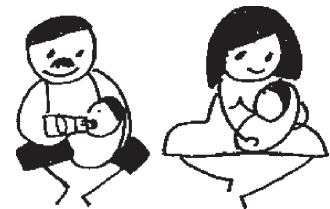
Bagian 1: Konsep dan Strategi Utama

1. Konsep-konsep Utama

1.1. Apa yang Dimaksud dengan Gender?

Jenis kelamin anak mempengaruhi kesempatan dalam hidup, bersama-sama dengan variabel penting lainnya seperti kelas sosial-ekonomi atau kasta, ras atau etnis. Perbedaan biologis karena terlahir sebagai anak laki-laki atau anak perempuan hanya menjadi penting dalam kehidupannya di kemudian hari ketika anak-anak memasuki masa pubertas. Namun, sejak saat seseorang dilahirkan, seluruh masyarakat memberikan peran, atribut dan kesempatan yang berbeda kepada anak laki-laki dan anak perempuan. Mereka disosialisasikan untuk menjalankan peran sebagai laki-laki dan perempuan dalam masyarakat berdasarkan gagasan-gagasan masyarakat tersebut tentang bagaimana seharusnya seorang laki-laki dan seorang perempuan bersikap dan juga apa yang tidak boleh dilakukan. Makna-makna sosial yang diberikan atas perbedaan jenis kelamin secara biologis ini tercakup dalam istilah gender.

- **Gender** merujuk pada perbedaan-perbedaan dan relasi-relasi sosial antara anak perempuan dan anak laki-laki, perempuan dan laki-laki dewasa yang dipelajari dan sangat bervariasi di dalam dan antar budaya, serta berubah dari waktu ke waktu. Sebagai contoh: Di banyak negara, perempuan lah yang memelihara dan membesarkan anak yang masih kecil, namun kini semakin banyak kaum laki-laki mulai ikut merawat anak yang masih kecil.



- **Jenis kelamin atau sex** merujuk pada perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan yang universal dan tidak berubah. Sebagai contoh, hanya perempuan yang dapat melahirkan dan hanya laki-laki yang memiliki janggut.

Gender adalah variabel yang penting dan alat penggolong di masyarakat. Ia dipengaruhi oleh variabel lain seperti usia, kelas atau kasta, ras atau etnis dan juga oleh lingkungan geografis, ekonomi dan politik.

Gender adalah sebuah variabel sosial untuk menganalisa perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan, laki-laki dan perempuan dewasa berkaitan dengan:

- **Peran, tanggungjawab dan kebutuhan**
- **Peluang dan hambatan**

Gagasan-gagasan dan praktek-praktek tentang apa yang bisa dan boleh dilakukan oleh anak laki-laki/laki-laki dewasa dan anak perempuan/perempuan dewasa berbeda dari negara yang satu dengan yang lain. Dapat pula terjadi variasi yang besar dalam sebuah negara. Sebagai contoh, dalam beberapa negara perempuan



tidak bekerja pada pekerjaan konstruksi dan laki-laki tidak menenun atau menjahit pakaian, sedangkan di negara lain hal tersebut biasa dilakukan.

Penting untuk membedakan antara nilai, norma, stereotip, dan peran gender. **Norma dan nilai gender** dalam masyarakat merujuk pada gagasan-gagasan yang dimiliki oleh masyarakat tentang bagaimana seharusnya atau layaknya laki-laki dan perempuan pada semua generasi. Sebagai contoh: di banyak masyarakat anak perempuan harus taat dan bersikap manis serta diperbolehkan untuk menangis. Anak laki-laki di pihak lain diharapkan untuk berani dan tidak boleh menangis.

- **Stereotip gender** adalah pandangan masyarakat tentang apa yang anak laki-laki/lelaki dewasa dan anak perempuan/ perempuan dewasa mampu lakukan. Sebagai contoh pandangan bahwa perempuan adalah penata rumah tangga yang lebih baik dan laki-laki lebih baik dalam menangani mesin, atau anak laki-laki lebih baik dalam matematika dan anak perempuan lebih baik dalam keperawatan.
- **Peran gender** merujuk pada kegiatan-kegiatan nyata yang dilakukan oleh kedua jenis kelamin. Sebagai contoh: anak laki-laki membantu ayahnya bekerja di luar rumah dan anak perempuan membantu ibunya dalam pekerjaan rumah tangga.

Peran gender diperkuat oleh nilai, norma dan stereotip gender yang dianut masyarakat setempat. Namun, peran gender dapat dan selalu berubah, seringkali bahkan lebih cepat daripada gagasan-gagasan tentang bagaimana anak laki-laki dan anak perempuan serta perempuan dan laki-laki dewasa seharusnya atau tidak seharusnya bertingkah laku. Sebagai contoh: di banyak masyarakat, anak perempuan dan perempuan dewasa seharusnya menjadi jenis kelamin yang lebih lemah dan mereka dilindungi dari beban pekerjaan yang berat. Pada kenyataannya anak perempuan dan perempuan dewasa dari kelompok masyarakat miskin sering bekerja di pekerjaan berat untuk waktu yang lama, di luar rumah bersama anak laki-laki dan laki-laki dewasa. Juga, di banyak masyarakat orang tua dengan sumberdaya yang terbatas cenderung untuk berinvestasi lebih banyak dalam pendidikan anak laki-laki dibandingkan dengan anak perempuannya sebab anak laki-laki diharapkan menjadi pemberi nafkah keluarga di kemudian hari. Baru-baru ini, nilai ekonomis dari anak perempuan telah meningkat di banyak masyarakat sebab anak perempuan dapat membawa pendapatan secara teratur bagi keluarganya sebagai pekerja pabrik atau bekerja di jasa hiburan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap mengenai peran gender anak perempuan telah berubah, walaupun belum tentu hal tersebut membawa kebaikan bagi anak perempuan tersebut.

1.2. Apa yang Dimaksudkan dengan Kesetaraan Gender ?

Di banyak masyarakat terdapat perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan serta lelaki dan perempuan dewasa dalam hal kesempatan, tanggung jawab, hak dan manfaat/keuntungan yang diberikan serta kegiatan yang mereka lakukan. Walaupun banyak variasi antar budaya dan menurut waktu, terdapat sebuah gambaran yang sama: **Relasi gender di seluruh dunia dicirikan oleh relasi-relasi yang tidak setara dan tidak seimbang antara kedua jenis kelamin.** Terdapat perbedaan, misalnya akses ke pendidikan dan pelatihan antara anak laki-laki dan perempuan, serta beban kerja antara laki-laki dan perempuan dewasa, akses dan kontrol terhadap manfaat/keuntungan dan sumberdaya dan dalam peran pengambilan keputusan.



- **Kesetaraan gender**, atau kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, merujuk pada kesamaan hak, tanggungjawab, kesempatan, perlakuan, dan penilaian bagi kaum lelaki dan perempuan :
 - dalam pekerjaan
 - dalam hubungan antara kerja dan kehidupan.

Kesetaraan gender berarti bahwa semua orang dari segala umur dan jenis kelamin harus memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil dalam hidup. Ini berarti bahwa semua manusia harus memiliki akses dan kontrol terhadap sumber daya dan manfaat yang setara, dengan kata lain secara **adil**, sehingga semua orang dapat mengambil manfaat dan berpartisipasi dalam pembangunan.

- **Peningkatan kesetaraan gender** adalah tentang penjaminan atas hasil yang sama dan bagian yang sama bagi laki-laki dan perempuan sehingga semua orang diperlakukan sesuai dengan martabat kemanusiaan dan mendapat kesempatan untuk berkembang secara optimal menuju kualitas hidup yang lebih baik bagi semua orang. Peningkatan kesetaraan gender tidak berarti bahwa laki-laki dan perempuan harus menjadi benar-benar sama. Perempuan dan laki-laki bisa dan memang berbeda, tetapi harus mempunyai hak, tanggung jawab, dan kesempatan yang setara. Cara anak laki-laki dan anak perempuan atau laki-laki dan perempuan dewasa diperlakukan dan hasil kerja mereka dihargai tidak boleh didasarkan pada apakah mereka terlahir sebagai laki-laki atau perempuan. Karena itu **kesetaraan gender** meliputi **hak asasi manusia dan hak pekerja yang sama dan nilai yang setara serta distribusi yang adil** dari:
 - tanggungjawab dan kesempatan-kesempatan
 - beban kerja dan pengambilan keputusan.

1.3 Apa yang Dimaksud dengan Diskriminasi Gender?

Diskriminasi adalah setiap pembedaan, pengeluan (*exclusion*), atau preferensi berdasarkan pada jenis kelamin, gender (atau penggolongan lain yang ada di masyarakat seperti etnis, warna, agama, atau opini politik), yang berakibat pada peniadaan atau pengurangan kesetaraan kesempatan dan perlakuan.

Terdapat dua jenis diskriminasi:

- **Diskriminasi langsung** pada umumnya disengaja dan eksplisit. Kadang-kadang diskriminasi langsung ditemukan secara eksplisit dalam hukum. Ini disebut diskriminasi 'de jure'. Contoh di banyak negara adalah:
 - perempuan tidak dapat secara sah memiliki harta seperti bangunan atau tanah
 - perempuan yang menikah tidak dapat menandatangani dokumen legal
 - batas umur pensiun bagi laki-laki dan perempuan berbeda
 - perempuan dibatasi oleh undang-undang dalam beberapa bentuk pekerjaan tertentu

Diskriminasi langsung antara laki-laki dan perempuan semakin berkurang karena banyak negara melarang diskriminasi berdasarkan jenis kelamin atau gender dan meningkatkan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam undang-undang/hukum. Namun, bentuk langsung dari diskriminasi, dengan kata lain diskriminasi 'de facto' masih terus berkembang dalam praktek. Sebagai contoh, iklan pekerjaan di banyak negara seringkali menyebutkan persyaratan usia dan jenis kelamin tertentu.

- **Diskriminasi tidak langsung** merujuk pada situasi, peraturan, atau praktek yang kelihatannya netral tetapi pada kenyataannya membawa akibat adanya perlakuan yang berbeda bagi sebagian orang. Terjadi





pengeluaran (*exclusion*) karena preferensi atau karena stereotip, dengan kata lain suatu undang-undang atau praktek yang netral memiliki pengaruh negatif bagi kelompok tertentu secara tidak proporsional. Sebagai contoh :

- perusahaan-perusahaan lebih senang merekrut laki-laki dibandingkan dengan perempuan usia mengasuh anak, sebab mereka memperhitungkan bahwa perempuan tersebut akan lebih sering tidak masuk kerja karena kehamilan atau urusan keluarga
- posisi supervisor sering diisi oleh laki-laki karena perempuan dipandang tidak dapat menjadi pemimpin yang baik dibandingkan dengan laki-laki

Sementara diskriminasi 'de jure' langsung antara laki-laki dan perempuan semakin berkurang karena sekarang ini banyak negara melarang diskriminasi berdasar jenis kelamin dan gender dalam hukum, diskriminasi langsung maupun tidak langsung terus berlangsung dalam praktek di banyak masyarakat dan tempat kerja dan biasanya membawa akibat pada posisi yang tidak menguntungkan bagi perempuan dan anak perempuan dalam masyarakat. Jenis diskriminasi ini sering terjadi bukan karena disengaja oleh masyarakat, tetapi karena budaya dan adat dalam prakteknya lebih memihak laki-laki dan anak laki-laki serta mendudukkan perempuan dan anak perempuan dalam posisi kelas dua.

Diskriminasi langsung maupun tidak langsung tidak boleh dikacaukan dengan konsep aksi positif atau diskriminasi positif yang merupakan salah satu alat penting untuk memerangi efek negatif dari berbagai diskriminasi yang kuat yang terjadi di masa lampau. Lihat Bab 3 dari Bagian 1 untuk informasi selanjutnya.

1.4 Apa yang Dimaksudkan dengan Hak Asasi Manusia?

- **Hak Asasi Manusia** adalah hak dasar dan mutlak yang dimiliki setiap orang karena dia adalah manusia. Hak ini ada mengingat rentannya posisi manusia dalam proses bermasyarakat, budaya, ekonomi, sosial, dan dimaksudkan untuk memberikan perlindungan. Setiap manusia memiliki hak ini walaupun sejauh mana hak-hak tersebut dipenuhi dalam praktek, sangat bervariasi dari negara ke negara.

Memiliki hak sejalan dengan memiliki **kewajiban dan tanggung jawab**. Dalam memelihara kemerdekaan, hak dan keadilan untuk semua, setiap orang memiliki tanggungjawab untuk menaati peraturan/undang-undang dan memiliki tugas dalam masyarakat. Dalam menikmati kemerdekaan dan haknya, setiap orang harus menghormati hak dan kemerdekaan orang lain.

Pada tingkat internasional, sebagian besar hak asasi manusia di bawah ini telah diuraikan dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia Perserikatan Bangsa-Bangsa (Deklarasi HAM-PBB) (1948)¹. Termasuk di dalamnya adalah :

- Hak untuk mendapat perlakuan yang sama dan tidak didiskriminasikan
- Hak untuk memiliki kebangsaan
- Hak untuk memiliki harta
- Hak untuk memperoleh pendidikan
- Hak untuk bekerja dan mendapatkan kondisi kerja yang adil
- Hak untuk bebas dari perbudakan dan kerja paksa
- Hak untuk memiliki akses yang sama terhadap pelayanan publik dalam suatu negara
- Hak untuk bebas bergerak
- Hak untuk memiliki kemerdekaan berpikir, berpendapat dan berekspresi
- Hak untuk memiliki kemerdekaan berserikat

¹Instrument PBB yang penting lainnya adalah: Konvenan International tentang Hak-hak Sipil dan Politik (ICCPR, 1966) dan tentang Hak Sosial, Ekonomi dan Budaya (ICESCR, 1966).



Hak asasi yang fundamental sering dijelaskan dalam Konstitusi setiap negara yang menjamin hak fundamental dari warganegaranya tanpa membeda-bedakan jenis kelamin, ras, etnis, kelas atau kasta, agama atau status lainnya. Hak yang secara hukum nasional sah adalah hak yang didefinisikan oleh hukum di suatu negara, biasanya berisikan hak konstitusional, dan hak spesifik lainnya yang ditetapkan dalam peraturan nasional seperti Undang-Undang Pidana, Undang-Undang Tenaga Kerja, Undang Undang Sipil, dan peraturan seperti peraturan-peraturan pemerintah.

Walaupun banyak sekali variasi dalam peraturan nasional antar berbagai negara, kebanyakan konstitusi di dunia menyatakan bahwa kedudukan setiap orang sama di hadapan hukum, dan bahwa setiap orang berhak atas perlindungan yang sama di bawah hukum, tanpa diskriminasi apapun. Jika hak hukum seseorang dilanggar, orang tersebut memiliki hak untuk mencari keadilan dan untuk mendapatkan proses hukum yang adil.

1.5 Apa yang Dimaksudkan dengan Hak-hak Mendasar di Tempat Kerja?

Pada tahun 1998, negara-negara anggota ILO mengadopsi Deklarasi tentang Prinsip-prinsip dan Hak-hak Mendasar di Tempat Kerja yang menetapkan prinsip-prinsip ketenagakerjaan utama yang mendasar bagi pemenuhan asasi manusia di tempat kerja, terlepas dari tingkat kemajuan pembangunan negara-negara tersebut. Prinsip-prinsip ketenagakerjaan utama yang disetujui oleh komunitas internasional meliputi empat wilayah penting²:

- Penghapusan segala bentuk kerja paksa dan kerja wajib
- Penghapusan kerja anak
- Penghapusan diskriminasi dalam hal pekerjaan dan jabatan
- Kebebasan berserikat dan pengakuan akan hak atas perundingan bersama

² Delapan konvensi dan empat rekomendasi fundamental yang terkait adalah:

- Konvensi No.29 tentang Kerja Paksa (1930)
- Konvensi No. 105 tentang Penghapusan Kerja Paksa (1957)
- Konvensi No. 138 dan Rekomendasi No. 146 tentang Usia Minimum (1973)
- Konvensi No. 182 dan Rekomendasi No. 190 tentang Bentuk Terburuk Pekerja Anak (1999)
- Konvensi No. 100 dan Rekomendasi No. 90 tentang Kesamaan Upah (1951)
- Konvensi No. 111 dan Rekomendasi No. 111 tentang Diskriminasi (pekerjaan dan jabatan) (1958)
- Konvensi No. 87 tentang Kebebasan Berserikat dan Perlindungan Hak untuk Berorganisasi (1948)
- Konvensi No. 98 tentang Hak untuk Berorganisasi dan Melakukan Perundingan Bersama (*Collective Bargaining*) (1949).



1.6 Apa yang Dimaksud dengan Hak-hak Mendasar bagi Pekerja Perempuan ?

Konvensi Perserikatan Bangsa Bangsa tentang Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan (*The United Nations Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination Against Women - CEDAW*) adalah kunci dari keseluruhan instrumen PBB untuk mempromosikan kesetaraan gender. Konvensi ini diadopsi pada tahun 1979 untuk memerangi diskriminasi yang masih terus berlangsung terhadap perempuan sebab instrumen hak asasi manusia (HAM) terdahulu lebih merefleksikan perspektif dan perhatian laki-laki. CEDAW mengidentifikasi banyak wilayah yang dikenal banyak terdapat diskriminasi terhadap perempuan, sebagai contoh dalam hal hak politik, perkawinan dan keluarga serta pekerjaan. Konvensi tersebut menyebutkan tujuan jangka panjang yang spesifik dan menetapkan langkah yang harus dilakukan untuk memfasilitasi terciptanya sebuah masyarakat global di mana perempuan menikmati kesetaraan dengan laki-laki, dan karenanya, realisasi hak asasi mereka terjamin secara sepenuhnya.

Sebagai tambahan untuk hak-hak mendasar di tempat kerja seperti yang telah dijelaskan di depan, dua standar internasional ketenagakerjaan³ lainnya penting untuk mengatasi diskriminasi yang terjadi secara luas dan karenanya merupakan hambatan utama bagi para pekerja perempuan :

- Perlindungan atas fungsi biologis perempuan sebelum, selama dan setelah melahirkan (*maternity protection*)
- Pemberian kesempatan yang sama untuk pekerja dengan tanggung jawab keluarga yakni tugas-tugas reproduktif di masyarakat di mana di banyak masyarakat hampir semuanya diberikan kepada perempuan dan anak perempuan.

1.7 Apa yang Dimaksud dengan Hak-hak Anak?

Seluruh hak asasi manusia berlaku untuk anak laki-laki dan perempuan. Walaupun masyarakat sangat bervariasi dalam gagasannya tentang masa kanak-kanak dan perkembangan anak, satu hal yang pasti disetujui semua orang ialah pentingnya kondisi kesejahteraan anak. Di mana-mana diakui bahwa anak membutuhkan penanganan khusus dan perlindungan bagi perkembangannya yang sehat karena mereka mempunyai kebutuhan khusus dan karena kerentanan mereka. Instrumen-instrumen khusus telah dibuat untuk menjaga dan memenuhi hak-hak anak. Standar yang dikenal adalah Konvensi PBB tentang Hak-Hak Anak (*UN Convention on the Rights of the Child -CRC*), yang di susun pada tahun 1989 dan telah diratifikasi oleh hampir semua negara di dunia. Konvensi ini melindungi semua orang yang berumur di bawah 18 tahun.

Hak-hak anak sebagaimana yang didefinisikan oleh Konvensi Hak-hak Anak meliputi empat prinsip berikut ini :³

- **Kesetaraan** – Sebagaimana orang dewasa, anak-anak dapat mengalami diskriminasi yang membawa pengaruh negatif bagi peluang dan kondisi hidupnya. Karena itu, semua anak mempunyai hak yang sama dan pemerintah mempunyai kewajiban untuk menegakkan hak-hak ini. Sebagai contoh:
 - hak atas pencatatan kelahiran
 - hak untuk mendapatkan nama dan kebangsaan
 - hak akan perlindungan dari segala bentuk perlakuan salah, penyalahgunaan, diskriminasi dan eksploitasi.

³ Dua konvensi dan rekomendasi yang terkait adalah :

• Konvensi No. 156 and Rekomendasi No. 165 tentang Pekerja dengan Tanggungjawab Keluarga (1981)
• Konvensi No. 183 and Rekomendasi No. 191 tentang Perlindungan Maternitas (*Maternity Protection*) (2000).

⁴ Untuk petunjuk lebih jauh tentang bagaimana menerapkan pendekatan berdasarkan hak dalam program, lihat buku panduan dari *International Save the Children Alliance, Child Rights Programming*, 2002.



- **Hak mempertahankan hidup dan atas perkembangan yang sehat** – Setiap anak mempunyai hak untuk mengembangkan potensinya secara penuh, dan setiap anak berhak atas:
 - hak atas kebutuhan dasar, termasuk makanan, tempat berlindung dan akses pada pelayanan kesehatan
 - hak memperoleh pendidikan dasar secara gratis
 - hak mendapatkan masa kanak-kanak – untuk beristirahat, bermain dan berteman
 - hak atas perlindungan dari eksploitasi ekonomi atau pekerjaan yang mengganggu pendidikannya atau membahayakan kesehatan, perkembangan fisik, mental dan sosialnya
 - hak untuk mendapatkan bantuan bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus. Sebagai contoh : anak-anak pengungsi, anak terlantar, anak korban perlakuan salah atau anak cacat

- **Partisipasi** – Semua anak laki-laki dan perempuan sesuai usia dan kematangannya mempunyai hak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Anak laki-laki dan anak perempuan harus didorong untuk mengambil bagian dalam pengambilan keputusan di rumah, di sekolah, dan di dalam komunitas mereka sendiri. Hak partisipasi yang utama adalah:
 - hak untuk menyatakan pendapat dan pandangan
 - **hak untuk menerima dan memberi informasi dalam bentuk yang dapat dimengerti dan dapat diakses**
 - hak untuk menjadi anggota aktif dalam komunitasnya – untuk menjalankan adat istiadat, untuk melaksanakan ibadah keagamaan, dan untuk menggunakan bahasa mereka sendiri
 - hak untuk menjadi anggota suatu kelompok

- **Kepentingan yang terbaik bagi anak** – Dua gagasan tentang anak yakni sebagai manusia yang kompeten di satu pihak dan di pihak lain sebagai anak yang rentan dan membutuhkan perlindungan, dapat bertentangan di saat memutuskan apa yang terbaik bagi anak tersebut. Prinsip di bawah ini memberikan solusi bagi persoalan tersebut: semua keputusan yang berpengaruh bagi anak laki-laki dan perempuan harus menempatkan mereka sebagai pertimbangan utama. Dalam mempertimbangkan apa yang 'terbaik' bagi mereka, penting untuk mencari dan mendengarkan pandangan anak laki-laki dan perempuan yang dipengaruhi oleh keputusan tersebut.

1.8. Apa yang Dimaksudkan dengan Pekerja Anak ?

Bekerja tidak selalu buruk bagi anak, dan dapat juga menjadi hal yang menyehatkan. Tetapi kerja juga dapat secara serius mengganggu perkembangan anak. Dalam memutuskan apakah aktifitas ekonomi seorang anak sehat atau berbahaya, komunitas internasional telah menetapkan alat ukur berikut ini :

- **Anak bekerja**
 - kerja ringan (kurang dari 14 jam/minggu) bagi anak usia 12-17 tahun
 - tidak mengganggu kesehatan dan perkembangan anak
 - tidak mengganggu sekolah atau pelatihan ketrampilan
 - sifat pekerjaan tidak berbahaya



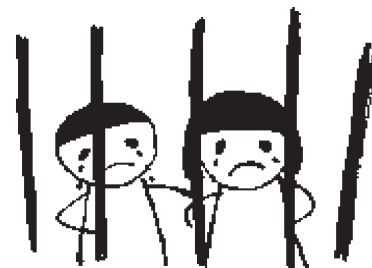


■ Pekerja anak

- kerja teratur (14-43 jam/minggu)
- menyebabkan kerusakan fisik atau psikis
- mengganggu pendidikan dan perkembangan fisik dan/atau mental
- anak di bawah batas usia minimum yang ditetapkan oleh Konvensi No.138
- pekerjaan berbahaya sebagaimana didefinisikan dalam Konvensi ILO No.182

■ Bentuk terburuk pekerja anak :

- segala bentuk perbudakan atau praktek yang mirip perbudakan misalnya penjualan atau perdagangan anak, bekerja untuk membayar hutang keluarga, penghambaan dan kerja paksa atau wajib, termasuk juga perekrutan secara paksa terhadap anak untuk digunakan dalam konflik bersenjata
- menggunakan, mendapatkan atau menawarkan seorang anak untuk pelacuran, untuk produksi pornografi atau untuk pertunjukan pornografi
- menggunakan, mendapatkan atau menawarkan seorang anak untuk kegiatan gelap, khususnya dalam produksi atau perdagangan narkoba
- pekerjaan, di mana sifatnya atau lingkungan di mana pekerjaan tersebut dilakukan, kemungkinan mengganggu kesehatan, keselamatan dan moral anak.



1.9. Apa yang Dimaksud dengan Perdagangan Perempuan dan Anak?

Kurangnya kesempatan ekonomi di daerah asal, konflik bersenjata atau bencana alam dapat mendorong manusia untuk meninggalkan daerah asal mereka – seringkali dari daerah pedesaan ke kota dan kadang-kadang melintasi batas negara. Migrasi dapat menjadi sebuah pengalaman positif, memberikan peluang hidup yang lebih baik, namun migrasi dapat juga mengarah pada suatu pelanggaran berat terhadap hak-hak mereka sebagai manusia dan juga sebagai pekerja. Tekanan pada perempuan untuk mendukung keuangan keluarga dan perubahan yang sedang berlangsung atas peranan tradisional semakin meningkat dan telah mengakibatkan banyak perempuan meninggalkan tempat tradisional mereka di rumah untuk bekerja di tempat lain – sebuah proses yang disebut sebagai **feminisasi migrasi**. Seringkali, tanpa disadari, banyak orang yang mengharapkan peluang yang lebih baik di daerah lain, malah menjadi korban perdagangan manusia untuk eksploitasi tenaga kerja atau eksploitasi seksual. Pelanggaran hak dapat terjadi sejak tahap rekrutmen hingga di tempat transit, dan saat tinggal dan bekerja di tempat tujuan. Pada setiap tahap tersebut, perempuan dan anak perempuan bisa mendapatkan dirinya dieksploitasi, diperlakukan salah, atau diperdagangkan.

- **Perdagangan manusia** adalah sebuah bentuk migrasi yang kejam. Perdagangan manusia dicirikan oleh adanya pemaksaan, tidak adanya persetujuan, eksploitasi dan sifat merendahkan dalam hal pemindahan manusia dan melibatkan sejumlah pelanggaran hak asasi yang serius, termasuk kerja paksa, eksploitasi tenaga kerja dan seksual, kekerasan dan kejahatan terhadap korban (GENPROM, 2002).



1.10. Hubungan Antara Migrasi, Perdagangan Perempuan dan Anak dan Eksploitasi Tenaga Kerja

Anak-anak dan orang muda yang merupakan kelompok sangat rentan mengalami eksploitasi tenaga kerja seringkali berasal dari kelompok marjinal, tidak beruntung dan yang terpinggirkan secara sosial. Termasuk dalam kelompok ini adalah anak yatim piatu, anak dari orang tua tunggal atau keluarga yang dikepalai oleh anak, anak dari etnis minoritas, anak jalanan, anak yang bermigrasi, dan pengungsi anak.

Anak-anak yang lebih kecil sering bermigrasi bersama orang tuanya, sedangkan remaja mungkin dapat memilih jalannya sendiri. Walaupun tidak ada kaitan yang jelas antara migrasi dengan pekerja anak, beberapa studi memberikan gambaran bahwa pendatang anak dari status ekonomi yang sama ditemukan bekerja dalam pekerjaan yang lebih berbahaya dan eksploitatif dibandingkan dengan anak penduduk asli karena tidak adanya status legal di negara tempat tinggalnya dan adanya diskriminasi dari penduduk asli terhadap pendatang.

Anak-anak yang bermigrasi atau yang diperdagangkan sendirian, terpisah dari jaringan dukungan keluarga yang menempatkan mereka dalam sebuah lingkungan yang baru, yang seringkali tidak ramah, di mana anak-anak ini tidak bisa berbicara bahasa setempat, berada di luar arus utama masyarakat, tidak bisa sekolah dan tidak memiliki akses kepada pelayanan kesehatan karena tidak memiliki dokumen yang disyaratkan. Banyak anak dari orang tua yang bermigrasi tidak terdaftar dan tidak memiliki akta kelahiran di kota atau negara yang baru tersebut. Ini berakibat pada status tidak berkewarganegaraan dan menyebabkan mereka tidak memiliki peluang sosial-ekonomi serta mendekatkan mereka kepada berbagai bentuk diskriminasi.

Dalam kondisi ini pilihan yang tersisa bagi pekerja migran dan mereka yang diperdagangkan adalah bekerja dalam pekerjaan '3D' yakni *difficult* (sukar), *dirty* (kotor) dan *dangerous* (berbahaya). Pekerjaan mereka seringkali tidak terdokumentasikan, tidak terlindungi atau tidak sah. Banyak dari mereka yang tidak memiliki status imigran, menjadikan mereka sasaran utama tindakan tegas polisi, penahanan dan deportasi. Tidak jarang para migran diminta oleh otoritas untuk membayar uang suap dan bagi para pekerja seks perempuan diminta untuk memberikan layanan seks gratis untuk menghindari denda (Asian Migrant Centre (AMC), 2002).

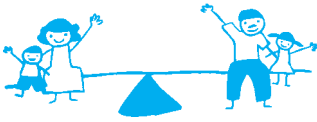
Terdapat dimensi gender dan usia yang jelas dalam perdagangan anak-anak untuk tujuan kerja paksa. Semakin muda usia anak, semakin sulit baginya untuk luput dari situasi kerja paksa. Anak laki-laki dan perempuan cenderung terlibat dalam kegiatan yang berbeda walaupun juga saling tumpang tindih. Anak perempuan umumnya masuk dalam eksploitasi seksual komersial dan pekerjaan rumah tangga, dan anak laki-laki direkrut secara paksa untuk terlibat dalam konflik bersenjata dan untuk menjadi joki unta di Timur Tengah. (ILO, *A Future Without Child Labour*, 2002).

Gender merupakan faktor yang menentukan dalam perdagangan, baik pada sisi permintaan maupun pengiriman. Di beberapa daerah jumlah terbesar dari korban adalah laki-laki, sebagai contoh lebih dari 80% migran yang



diperdagangkan secara lintas batas ke Ukraina dan Polandia adalah laki-laki.⁶ Namun pada umumnya, perempuan dan anak perempuan lebih sering menjadi korban perdagangan manusia dibandingkan dengan laki-laki dewasa atau anak laki-laki. Perempuan dan anak perempuan sering diperdagangkan untuk pelacuran dan eksploitasi seksual. Namun, perdagangan tidak dapat disamakan dengan prostitusi dan eksploitasi seksual karena terdapat juga banyak bentuk lain dari eksploitasi tenaga kerja. "Perdagangan manusia adalah manifestasi yang serius dari feminisasi kemiskinan dan tantangan yang lebih luas yang dihadapi oleh perempuan dan anak perempuan di dunia ini masih dicirikan oleh diskriminasi gender, baik di dalam maupun di luar pasar tenaga kerja." (GENPROM, 2002). Baik di sisi permintaan maupun penawaran, diskriminasi yang berlapis-lapis dan ketidaksetaraan merembes ke mana-mana dan hal ini menghalangi perempuan dan anak perempuan untuk mengontrol kehidupan mereka sendiri.

⁶ Office of the High Commissioner for Human Rights, "Trafficking in persons: a human rights issue", dalam *Trafficking in Migrants Quarterly Bulletin* No. 26, September 2002 (Geneva, IOM, 2002); <http://www.iom.int>, dalam GENPROM, 2002.



Faktor-faktor di belakang perdagangan perempuan dan anak perempuan

Sisi Suplai

- ❖ Feminisasi kemiskinan
- ❖ Pengangguran kronis dan kurangnya peluang ekonomi
- ❖ Bertumbuhnya materialisme dan keinginan untuk hidup lebih baik
- ❖ Situasi disfungsi keluarga
- ❖ Ketidaksetaraan gender dalam akses terhadap pendidikan dan pelatihan
- ❖ Kurangnya akses informasi
- ❖ Diskriminasi berbasis gender dan/ atau etnis
- ❖ Konteks budaya, sikap masyarakat dan praktek-praktek yang mentolerir kekerasan terhadap perempuan
- ❖ Kebijakan migrasi yang selektif terhadap jenis kelamin tertentu
- ❖ Kerangka peraturan dan hukum yang tidak efektif
- ❖ Pengungsian dan kekacauan yang diakibatkan oleh bencana alam dan juga bencana buatan manusia

Sisi Permintaan

- ❖ Permintaan pengusaha akan tenaga kerja murah dan dapat dieksploitasi
- ❖ Permintaan pelayanan dari pengguna sering dipenuhi oleh orang yang diperdagangkan (korban)
- ❖ Diskriminasi gender
- ❖ Informalisasi yang semakin meningkat dalam pasar tenaga kerja
- ❖ Pertumbuhan industri seks dan tempat hiburan
- ❖ Sifat perdagangan manusia yang beresiko rendah dan menguntungkan.
- ❖ Tidak adanya kerangka peraturan yang efektif dan rendahnya penegakan hukum
- ❖ Lemahnya organisasi dan posisi tawar pekerja
- ❖ Praktek-praktek sosio-kultural yang diskriminatif, misalnya dalam perkawinan
- ❖ Pelanggaran hak asasi manusia

Sumber: GENPROM, *Preventing Discrimination, Exploitation and Abuse of Women Migrant Workers: An Information Guide, Booklet 6, Trafficking of Women and Girls*, ILO: Geneva, 2002, Text Box 6.5, hal. 24.

1.11. Tantangan dalam Penerapan Hukum?

Hak asasi manusia yang diuraikan dalam deklarasi-deklarasi dan konvensi internasional berlaku untuk siapa saja dan pemerintah tidak dapat menyangkal hak-hak ini bagi warganegaranya tanpa alasan. Sebagai contoh, setiap orang memiliki hak untuk hidup. Dalam kasus perang, tentara dari pihak musuh dapat disangkal haknya untuk hidup tetapi tidak bisa diterapkan bagi masyarakat sipil. Pada tingkat internasional telah disepakati bahwa tidak ada sebuah negara pun dapat secara eksklusif bersandar pada prinsip kedaulatan untuk melanggar hak asasi manusia dari warganegaranya (UN, *Agenda for Peace*, 1992). Hal ini secara politis memang masih sensitif tetapi konsensus untuk hal ini terus meluas dimana jumlah negara yang setuju semakin meningkat terlepas dari tingkat kemajuan pembangunan negara-negara tersebut.



Namun, penerapan dari hak asasi manusia yang tertera dalam peraturan internasional dan nasional sering problematik karena hak-hak hanya dapat dipenuhi jika terdapat perangkat perbaikan (*remedy*) misalnya sebuah undang-undang, peraturan hukum atau prosedur dan sistem hukum yang berjalan (pengadilan dan perangkat penerapannya). Hal ini menjadi masalah di banyak negara. Salah satu dari mekanisme baru yang melindungi kelompok rentan dalam arti melindungi hak asasi mereka adalah dengan dibentuknya Komisi Nasional Hak Asasi Manusia di banyak negara.

Kadang-kadang terdapat konflik kepentingan dalam menghormati hak. Sebagai contoh, 'hak untuk berkembang' dan 'bebas dari kemiskinan' untuk seluruh warganegara, tidak dapat dipenuhi oleh banyak pemerintah karena perbedaan politik dari banyak pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam pemerintahan tersebut serta kurangnya kesadaran dan ketrampilan di antara kelompok marjinal tersebut untuk menyuarakan hak mereka. Norma dan tata nilai budaya dapat juga mendasari hirarki hak tersebut dan sering menjadi dasar apakah sebuah hukum atau peraturan akan ditaati. Hak asasi perempuan dan hak asasi anak yang terdapat dalam instrumen hak asasi manusia internasional dan hukum nasional seringkali dilanggar karena norma budaya dan sosial memberikan status yang lebih rendah bagi mereka dibandingkan dengan laki-laki.

Perlindungan atas hak orang yang diperdagangkan dan hak para migran sangat sulit. Sebagai contoh, dalam kasus perdagangan orang-orang muda untuk eksploitasi tenaga kerja, perlindungan hak mereka biasanya melibatkan undang-undang tentang perdagangan manusia, undang-undang tentang pelacuran dan undang-undang tentang pekerja anak. Namun, undang-undang ini tidak ada di beberapa negara, dan walaupun ada, lemahnya penegakan hukum, korupsi, pertentangan dalam hukum itu sendiri, dan bias tradisional dalam memandang perempuan dan anak perempuan mengurangi efektifitas dari perundang-undangan tersebut. Lebih jauh lagi, undang-undang tersebut, khususnya yang menyangkut pelacuran dan perdagangan manusia atau pekerja migran cenderung bersifat menghukum ketimbang melindungi korban. Korban perdagangan manusia dan pekerja migran sering berakhir dengan dihukum dan dikembalikan ke negaranya karena alasan masuk secara tidak resmi sementara majikan dan pelaku perdagangan manusia jarang sekali mendapatkan hukuman. Dalam kasus perdagangan anak untuk pelacuran, jarang sekali dilaporkan hukuman terhadap pengguna (Tumlin, 2000).





2. Rasional dan Perbedaan Gender yang Utama Dalam Permasalahan Pekerja Anak

Saat ini terdapat konsensus yang sedang berkembang secara luas di dunia bahwa semua manusia terlahir bebas dan sama martabat dan haknya dan bahwa hak asasi manusia setiap orang, termasuk perempuan dan anak-anak, harus dihormati. Hal ini terrefleksi dalam banyak konvensi PBB dan ILO yang telah dikembangkan oleh komunitas dunia, dan telah diratifikasi oleh mayoritas negara anggota.

Namun, memberikan **kesempatan yang sama antara anak laki-laki dan anak perempuan, dan laki-laki dan perempuan, bukan hanya persoalan hak asasi manusia dan keadilan sosial. Hal ini juga merupakan pertimbangan ekonomi yang logis karena** angkatan kerja yang sehat dan terdidik adalah prakondisi untuk pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan dari suatu negara dan masyarakat tidak akan bisa mencapai peluang-peluang ekonomi secara optimal jika sumberdaya manusianya tidak digunakan secara optimal pula. Karena itu sangat penting untuk mendidik dan melatih anak-anak perempuan maupun laki-laki dan menekankan tanggungjawab bersama antara laki-laki dan perempuan untuk merawat generasi mendatang.

Pengalaman telah membuktikan bahwa upaya-upaya pembangunan, yang tidak secara eksplisit mengatasi persoalan ketidaksetaraan gender, cenderung membuat hidup semakin berat ketimbang semakin mudah bagi para perempuan dan anak perempuan. Di dunia ini, lebih banyak perempuan yang miskin, dibandingkan dengan laki-laki, kemiskinan perempuan lebih parah dan jumlah perempuan yang miskin semakin meningkat, sebuah proses yang disebut sebagai **feminisasi kemiskinan**. Perempuan miskin tidak dapat merawat anak-anak mereka dengan baik dan banyak dari mereka mendapati dirinya berada dalam lingkaran setan, dimana mereka memindahkan kemiskinan dari generasinya ke generasi berikutnya. Lingkaran ini harus diputus dengan pertimbangan keadilan sosial maupun pertimbangan-pertimbangan pragmatis. Terdapat argumen-argumen yang kuat tentang perlunya memfokuskan investasi pada perempuan, khususnya karena mereka dikenal memperuntukkan sumberdaya dan keuntungan-keuntungan yang mereka terima untuk memajukan kesejahteraan keluarga ketimbang untuk diri mereka sendiri.

Meningkatkan penghapusan pekerja anak dan meningkatkan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan bukan hanya persoalan pemenuhan **hak** tetapi juga hal cerdas untuk dilakukan.

2.1 Fakta dan Angka

Pada permulaan milenium baru ini, di tahun 2000, 211 juta anak-anak usia 5 – 14 tahun, atau sekitar 18 persen dari anak laki-laki dan perempuan dalam kelompok usia tersebut terhitung 'aktif secara ekonomi,' dengan kata lain, bekerja untuk sejumlah uang atau kompensasi lainnya. Lebih dari 60 persen anak-anak yang bekerja ini (127 juta) ditemukan di Asia dan Pasifik: satu dari setiap lima anak pada kelompok usia ini ditemukan bekerja di wilayah ini. Di negara-negara *Sub-Saharan Africa*, terdapat 48 juta anak usia antara 5 hingga 14 tahun (22 persen) yang bekerja: satu dari tiga anak pada kelompok usia ini bekerja di wilayah tersebut. Sekitar 6 persen lebih sedikit (13,4 juta) ditemukan di Afrika Utara dan Timur Tengah, dan 8 persen (17,4 juta) di Amerika Latin dan di Kepulauan Karibia (ILO, *A Future without Child Labour*, 2002).

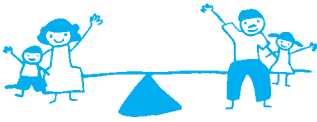
Mengikuti definisi ILO tentang pekerja anak, di tahun 2000, sebanyak 245,5 juta anak berusia dari 5 sampai 17 tahun di seluruh dunia adalah pekerja anak. Dari kelompok ini, 110 juta berumur 5 hingga 11 tahun. Dari



keseluruhan pekerja anak, sebanyak 170,5 juta bekerja di pekerjaan berbahaya, dan 60,5 juta dari kategori ini berusia antara 5 hingga 11 tahun (lihat boks di bawah).

Angka-angka statistik mengenai pekerja anak harus dilihat secara kritis karena sifat eksploitatif dari kerja anak yang tersembunyi dan sulit untuk mendapatkan data yang akurat mengenai hal ini. **Jumlah anak perempuan yang bekerja sering kali ditaksir lebih rendah oleh survai-survai statistik**, yang pada umumnya tidak menghitung kegiatan ekonomi yang tidak dibayar seperti kerja dalam usaha rumah tangga, atau kegiatan tersembunyi seperti prostitusi, di mana sejumlah besar anak perempuan terlibat di dalamnya (ILO, *Working Papers on Child Labour in Asia*, Volume 1, 2001).

Statistik Pekerja Anak				
(angka dalam jutaan)				
Kelompok Umur & Jenis Kelamin	Anak yang aktif secara ekonomi	Pekerja Anak	Anak dalam Pekerjaan Berbahaya	Definisi Pekerja Anak Berdasarkan Konvensi ILO No. 138 & 182
5-11 laki-laki	109,7 56,3	109,7 56,3	60,5 30,7	Dalam usia 5-11 = semua anak dalam kegiatan ekonomi aktif
perempuan	53,4	53,4	29,8	
12-14 laki-laki	101,1 52,7	76,6 41,5	50,8 30,6	Dalam usia 12-14 = semua anak dalam kegiatan ekonomi aktif kecuali mereka yang bekerja di pekerjaan ringan
perempuan	48,4	35,1	20,2	
15-17 laki-laki	140,9 75,1	59,2 34,4	59,2 34,4	Dalam usia 15-17= semua anak dalam pekerjaan berbahaya dan bentuk pekerjaan terburuk lainnya
perempuan	65,8	24,8	24,8	
Total (5-17) laki-laki	351,7 184,1	245,5 167,6	170,5 95,7	* Statistik tidak memasukkan anak-anak yang bekerja pada pekerjaan yang tidak dianggap sebagai "kegiatan ekonomi" misalnya : pekerjaan rumah tangga, dimana anak perempuan biasanya ditemukan.
perempuan	132,2	113,3	74,8	



Apa yang dilakukan oleh para pekerja anak?

- 70,4% pertanian, perikanan, berburu dan kehutanan
- 8,3% pekerja pabrik (*manufacturing*)
- 8,3% toko grosir, penjaga toko, restoran dan hotel
- 6,5% layanan masyarakat, layanan sosial dan pribadi
- 3,8% transportasi, penyimpanan (*storage*) dan komunikasi
- 2,7% konstruksi, tambang dan galian

Sumber: ILO, *Every Child Counts: New Global Estimates on Child Labour*, ILO: Jenewa (2002).

Anak dalam bentuk pekerjaan terburuk untuk anak

Bentuk pekerjaan terburuk untuk anak	Perkiraan global	Perkiraan di Asia-Pasifik
Kerja paksa dan kerja sebagai pembayaran hutang (<i>bonded</i>)	5,7	5,5
Rekrutmen secara paksa untuk konflik bersenjata	0,3	0,12
Prostitusi & pornografi	1,8	0,59
Kegiatan gelap	0,6	0,22
Anak yang diperdagangkan*	[1,2]	[0,25]
Subtotal	8,4	6,43
Anak dalam pekerjaan berbahaya	170,5	104**
Total	178,9	110,5

Catatan :

- * Jumlah anak yang diperdagangkan tidak dimasukkan dalam jumlah total anak dalam bentuk terburuk pekerja anak karena beresiko terdapat penghitungan ganda.
- ** Angka dari kantor IPEC Regional untuk Asia dan Pasifik. Sumber: ILO, *Every Child Counts: New Global Estimates on Child Labour*, ILO: Jenewa (2002), Tabel 9 & 10.



Satu dari berbagai bentuk eksploitasi pekerja anak yang paling meluas adalah anak dalam pekerjaan rumah tangga. Secara tradisional, pekerjaan rumah tangga dilihat sebagai suatu pekerjaan yang mudah dan aman untuk anak, khususnya anak perempuan. Namun, telah terbukti baru-baru ini, pekerjaan rumah tangga dapat menjadi pekerjaan yang paling berbahaya dan diakui sebagai bentuk pekerjaan terburuk untuk anak. Sementara pekerjaan rumah tangga dengan majikan yang baik dapat memberikan peluang bagi anak miskin untuk berkembang, mendapatkan pendidikan dan mencari penghasilan, pekerja rumah tangga di banyak negara memiliki status sangat rendah dengan bayaran terendah dan banyak pekerja rumah tangga anak (PRTA) pada akhirnya mengalami eksploitasi. Karena kebanyakan PRTA hidup di dalam rumah tangga majikannya dan hanya mempunyai sedikit kebebasan, kehidupan dan keselamatan mereka sering tergantung pada belas kasihan majikan. Mayoritas PRTA adalah anak perempuan dan banyak di antara mereka yang mengalami kekerasan fisik, emosional dan seksual.

Pekerja Rumah Tangga Anak (PRTA) di Asia: Beberapa Angka

- ③ 300.000 PRTA, berumur 7-17 tahun, bekerja di Dakha, Bangladesh.
- ③ 700.000 pekerja rumah tangga di Indonesia berusia di bawah usia 18 tahun.
- ③ Di India, 20 persen dari seluruh pekerja domestik berusia di bawah 14 tahun dan 40 persen dari 400.000 pekerja domestik di Mumbai adalah anak perempuan di bawah usia 15 tahun.
- ③ 55.600 PRTA bekerja di daerah perkotaan Kathmandu, Nepal, di mana mayoritas PRTA adalah anak laki-laki.
- ③ Satu dari 10 keluarga di Galle, Sri Lanka mempekerjakan seorang PRTA.
- ③ 29.000 PRTA di Filipina berusia 10-14 tahun dan lebih dari 275.000 berusia 15-19 tahun.

Diperkirakan terdapat 1,2 juta anak yang diperdagangkan untuk bekerja dan untuk eksploitasi seksual di seluruh dunia, sekitar 250.000 berada di Asia dan Pasifik. Namun, perkiraan jumlah anak yang diperdagangkan sering bervariasi cukup lebar, tergantung dari sumbernya. Sebagai contoh, di India jumlah anak yang diperdagangkan berkisar antara 25,000 dan 500,000. Karena itu, angka perkiraan harus dilihat dengan kritis. Meskipun ada kesulitan dalam memperkirakan jumlah yang tepat dari anak yang diperdagangkan, jelas sekali kecenderungannya bahwa jumlah ini meningkat dari tahun ke tahun khususnya untuk eksploitasi seksual. Di Asia Selatan dan Tenggara, mayoritas korban perdagangan anak-anak adalah perempuan, dengan pengecualian Sri Lanka dan, dengan tingkat yang lebih rendah, Pakistan, di mana anak laki-laki juga ditemukan diperdagangkan untuk eksploitasi seksual komersial (Tumlin, 2000).

2.2. Pengalaman yang Berbeda Antara Anak Laki-laki dan Anak Perempuan

Dalam menganalisa pekerja anak, penting untuk dimengerti bahwa anak laki-laki dan perempuan memiliki pengalaman yang berbeda. Pertama-tama, banyak orang tua menaruh harapan yang berbeda pada anak laki-laki dan perempuan. Anak-anak disosialisasikan oleh orang tuanya sejak dini agar dapat meniru peran gender



orang tuanya, sebagai contoh anak laki-laki diharapkan untuk meniru ayahnya dan anak perempuan, ibunya. Dalam banyak masyarakat, hal ini berarti bahwa anak laki-laki dan perempuan terlibat dalam kegiatan yang berbeda dan diarahkan pada pekerjaan laki-laki untuk anak laki-laki dan pekerjaan perempuan untuk anak perempuan. Sebagai contoh, meskipun anak laki-laki dan perempuan sama-sama bekerja di kebun maupun di rumah, di restoran kecil, di pabrik-pabrik ataupun di jalan, anak laki-laki sering didapati bekerja dalam sektor yang didominasi laki-laki seperti pertambangan dan perikanan, dan anak perempuan dalam sektor-sektor yang tipikal didominasi perempuan, seperti industri garmen dan sektor layanan seperti pekerjaan rumah tangga atau dalam industri hiburan.

Ke dua, anak laki-laki dan anak perempuan mungkin juga mempunyai motivasi dan alasan yang berbeda sebagai pekerja anak atau untuk meninggalkan rumah. Biasanya kemiskinan dan tidak adanya peluang merupakan beberapa alasan yang mendorong anak terlibat dalam kerja anak serta mendorong migrasi anak-anak untuk mencari pekerjaan. Namun demikian beberapa sebab yang pokok seperti halnya harapan orang tua, keingintahuan anak itu sendiri dan rasa berkewajiban, dan konsumerisme yang merajalela sering kali menentukan cara-cara di mana anak laki-laki dan anak perempuan terlibat dalam pekerjaan, bermigrasi atau diperdagangkan. Alasan lainnya, mencakup pertengkaran dalam keluarga, keluarga yang retak, kekerasan fisik dan emosional, situasi politik, dan bencana alam, turut menyumbang pada motivasi anak untuk meninggalkan rumah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa anak laki-laki cenderung rentan terhadap tekanan rekan sebaya (*peer pressure*), sementara anak perempuan didorong oleh tekanan keluarga maupun teman sebaya (Wille, 2002).

2.3. Anak Perempuan dan Perempuan : Disosialisasikan ke Status yang Rendah

Setiap masyarakat menginginkan yang terbaik untuk generasi mudanya dan secara luas disepakati bahwa semua anak mempunyai hak atas perkembangan yang sehat. Meskipun demikian, di banyak keluarga dan masyarakat, anak laki-laki masih mendapatkan keistimewaan dibanding anak perempuan. Pada kenyataannya perlakuan yang berbeda dimulai pada saat, atau bahkan sebelum, kelahiran. Bukti-bukti untuk ini antara lain adanya pembunuhan janin bayi perempuan dan bayi perempuan, penyunatan pada anak laki-laki, upacara kelahiran lain yang berbeda untuk anak perempuan dan anak laki-laki, dan perbedaan-perbedaan status gizi pada keduanya.

Orang tua dari keluarga miskin seringkali berinvestasi lebih banyak untuk anak laki-laki mereka dan cenderung menempatkan anak perempuan untuk membantu orangtua menangani kebutuhan dasar keluarga. Bahkan dalam kasus di mana anak perempuan diberi kesempatan untuk belajar, mereka seringkali menemukan bahwa menjadi anak laki-laki itu lebih baik dan lebih berharga daripada menjadi seorang perempuan. Dalam banyak kebudayaan, anak-anak perempuan menginternalisasi sikap ini yang seringkali membuat mereka menjadi lebih malu dan kurang tegas (*less assertive*) dibandingkan anak laki-laki. Ini berakibat mereka tumbuh menjadi perempuan dengan berbagai hambatan dan sedikit kesempatan. Pada gilirannya mereka kurang mampu mempengaruhi kehidupan anak-anak perempuan mereka secara positif, dan dengan demikian melestarikan lingkaran kemiskinan dan eksploitasi dari satu generasi perempuan ke generasi perempuan berikutnya. Status rendah perempuan dan anak perempuan diukur dalam nilai-nilai budaya dan ada istiadat seperti dapat dilihat dalam peribahasa-peribahasa dari berbagai negara.



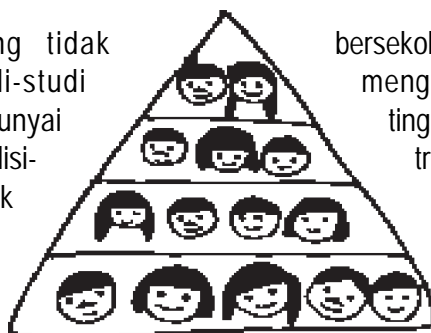
Contohnya :

- ❖ Jika anda mempunyai 10 anak perempuan, berarti anda tidak punya anak. Jika anak mempunyai satu anak laki-laki, barulah anda mempunyai anak.
- ❖ Mempunyai anak perempuan seperti mempunyai toilet yang dibangun di halaman depan rumah.
- ❖ Laki-laki adalah kaki depan sedang perempuan adalah kaki belakang gajah.

2.4 Pendidikan dan Pelatihan Kerja

Norma-norma, nilai-nilai dan praktek-praktek yang terkait dengan pengistimewaan anak laki-laki dibanding anak perempuan, khususnya berkaitan dengan akses ke pendidikan, sedang berubah dan perbaikan-pebaikan yang mengesankan telah dibuat, khususnya dalam memberikan akses yang setara ke pendidikan dasar bagi anak perempuan dan anak laki-laki, tetapi banyak sekali hambatan yang masih ada. Anak-anak perempuan tetap mempunyai akses yang lebih kecil ke pendidikan dan pelatihan, khususnya pada pendidikan menengah dan tinggi. Ini khususnya berlaku di masyarakat di mana status perempuan lebih rendah dari laki-laki, dan anak-anak perempuan dan perempuan dibatasi pada tugas-tugas rumah tangga yang tak dibayar dan pengasuhan keluarga di dalam rumah dan di komunitas.

Di antara anak-anak yang tidak perempuan. Bahkan studi-studi anak-anak perempuan mempunyai anak laki-laki (Wille, 2002). Tradisi-anak perempuan untuk kebudayaan, anak-anak pelajaran bersama anak laki-laki-mempertahankan anak sekolah terlalu jauh letaknya



bersekolah di seluruh dunia, 60 persen adalah anak mengenai pekerja anak menemukan bahwa tingkat pendidikan yang lebih rendah dari pada tradisi budaya mungkin menghalangi anak-bersekolah, misalnya di beberapa perempuan tidak diijinkan mengikuti laki. Kadang-kadang orang tua perempuannya di rumah karena dan tidak aman atau hanya karena

mereka membutuhkan pertolongan untuk melakukan pekerjaan rumah tangga. Selain kurangnya akses ke pendidikan dasar, anak-anak perempuan seringkali diarahkan ke jenis-jenis pekerjaan yang lebih terbatas dan jabatan-jabatan rendah dalam hirarki pekerjaan daripada anak laki-laki dari keluarga-keluarga dengan tingkat pendapatan yang sama.

Sebagai akibatnya, perempuan di seluruh dunia mempunyai akses pendidikan yang lebih kecil daripada laki-laki ketika mereka berusia muda dan mayoritas penduduk yang tidak bisa membaca adalah perempuan. Mereka terus saja mempunyai kesempatan pendidikan dan pelatihan yang lebih sedikit dibandingkan laki-laki dewasa dari katagori pendapatan yang sama. Ini berarti bahwa banyak perempuan miskin tidak mempunyai kesempatan untuk memperoleh penghasilan yang layak bagi dirinya sendiri dan bagi anak-anak mereka.

Sistem pendidikan dan pelatihan seringkali menguatkan ketidaksetaraan yang ada dalam masyarakat. Misalnya: kurikulum dan materi pelatihan memotret anak-anak perempuan dan perempuan dalam posisi yang tergantung atau subordinat dan sebagai satu-satunya pelaksana tugas-tugas rumah tangga dalam keluarga. Laki-laki seringkali digambarkan sebagai satu-satunya pengambil keputusan dan pihak yang melakukan berbagai perjalanan. Para pelatih cenderung menguatkan stereotip jenis kelamin dan gender ketika memberikan bimbingan



karir, karena semakin sulit baik untuk laki-laki maupun perempuan untuk menemukan pekerjaan dan mencari penghasilan di jenis-jenis pekerjaan yang dianggap sebagai pekerjaan laki-laki bagi perempuan atau pekerjaan perempuan bagi laki-laki.

Segregasi jenis kelamin di pasar kerja merupakan masalah yang serius. Di seluruh dunia, terdapat sekitar tujuh kali lipat lebih banyak pekerjaan-pekerjaan non pertanian bagi pria dibandingkan bagi wanita dan keterlibatan wanita dalam posisi-posisi top di perusahaan-perusahaan besar di seluruh dunia hanya 2 – 3 persen (Anker, 1998 dan Wirth, 2001) – proses-proses ini dikenal sebagai segregasi pekerjaan secara horisontal dan vertikal berdasarkan jenis kelamin.

Pekerjaan-pekerjaan yang lebih banyak digeluti perempuan seringkali mempunyai status yang lebih rendah dibandingkan pekerjaan-pekerjaan 'laki-laki'. Sebagai contoh: Di banyak negara, dokter biasanya laki-laki dan perawat didominasi perempuan. Di negara-negara Eropa Timur dan Rusia di masa lampau, profesi dokter didominasi oleh perempuan, dan telah diberi status dan bayaran yang lebih rendah dibandingkan dengan pekerjaan insinyur yang didominasi laki-laki.

2.5 Pekerjaan yang Tidak Dibayar dan Tak Terlihat

Perempuan dan anak perempuan terus saja mempunyai tanggungjawab utama untuk pekerjaan-pekerjaan tak dibayar di dalam rumah tangga, seperti memasak, membersihkan rumah dan mengasuh anak serta anggota keluarga yang telah uzur. Jenis pekerjaan ini tidak ada imbalan dan dianggap sebagai sebuah kegiatan non-ekonomi. Karenanya, biasanya tidak diukur dalam statistik ketenagakerjaan dan akibatnya menjadi tak terlihat. Namun ketika menghitung jumlah jam kerja yang digunakan dalam kegiatan-kegiatan ekonomi, perawatan keluarga dan rumah tangga, perempuan dan anak-anak perempuan di seluruh dunia sering kali bekerja jauh lebih panjang dibandingkan laki-laki dan anak laki-laki. Anak laki-laki dan laki-laki, sebaliknya, mempunyai lebih banyak akses ke waktu santai.

Berjuta-juta orang, khususnya perempuan dan anak-anak bekerja sebagai pekerja keluarga yang tidak dibayar di tanah pertanian atau di usaha keluarga, sering kali di sektor informal. Jenis pekerjaan ini secara resmi dikategorikan sebagai aktivitas ekonomi, tetapi penghitungan yang lebih rendah tetap saja terjadi, karena perempuan dan anak-anak perempuan dan pengumpul data yang mewawancarai mereka tidak menganggap kegiatan-kegiatan tersebut sebagai pekerjaan.

Anak-anak perempuan sering kali mulai bekerja di usia yang lebih dini daripada anak laki-laki, khususnya di wilayah pedesaan di mana mayoritas pekerjaan anak ditemukan. Mereka juga melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga baik di pedesaan maupun perkotaan. Banyak dari mereka tidak bersekolah atau menanggung tiga beban: melakukan pekerjaan rumah tangga, sekolah dan melakukan kegiatan ekonomi atau bekerja.

2.6 Lebih Banyak Pekerjaan – Tetapi Pekerjaan dengan Kualitas Rendah

Tiga dekade terakhir ini telah menyaksikan peningkatan kerja yang dibayar bagi perempuan secara global – sebuah proses yang dikenal sebagai feminisasi pekerjaan tetapi banyak dari pekerjaan-pekerjaan tersebut yang secara relatif berkualitas rendah. Di banyak negara yang sedang berkembang pola pekerjaan telah berubah sebagaimana di bawah ini:





- ⌚ Urbanisasi yang cepat dan perkembangan kota-kota di berbagai negara menarik lebih banyak laki-laki ke kota-kota. Ini telah menyebabkan terjadinya feminisasi pekerjaan pertanian di banyak daerah pedesaan, misalnya di Cina dan India.
- ⌚ Perempuan muda juga bermigrasi dari daerah pedesaan dan banyak yang menemukan pekerjaan di pabrik-pabrik atau tempat-tempat kerja yang membuat barang-barang secara padat karya di kawasan-kawasan industri atau ekspor atau di sektor jasa.
- ⌚ Kebutuhan ekonomi telah mendorong banyak perempuan dari rumah tangga miskin untuk menjadi pekerja mandiri (*own account workers*) di ekonomi informal dan mencari penghasilan sebagai pekerja mandiri dengan berbagai macam cara untuk menghindarkan keluarganya dari kelaparan. Misalnya: berjualan di jalan di perkotaan atau membuat kerajinan di pedesaan.
- ⌚ Angka perempuan yang bekerja di rumah juga meningkat, melakukan pekerjaan-pekerjaan berdasarkan upah borongan (*piece rate work*) untuk pabrik-pabrik sebagai ujung dari rantai sub kontrak.
- ⌚ Lebih banyak wanita bekerja di sektor jasa dibandingkan dengan laki-laki. Di banyak negara, lebih banyak perempuan dan anak perempuan ditemukan bekerja di jenis-jenis pekerjaan yang cenderung memperluas peran reproduktif perempuan yang tradisional seperti pekerjaan rumah tangga, kebersihan, hiburan dan pekerjaan seks komersial.

Anak-anak, khususnya anak perempuan, sering kali bekerja bersama ibu mereka di sektor informal dan di pekerjaan rumah tangga dan sering kali anak-anak perempuan juga dipekerjakan di industri-industri pabrikaan. Di banyak kasus, penghasilan, pekerjaan dan kondisi pekerjaan biasanya rendah. Pekerja-pekerja perempuan di sektor informal bekerja hanya sekedar untuk menyambung hidup.

Banyak perempuan mempunyai kemampuan baca dan berhitung yang terbatas dan biasanya memulai usaha kecil yang jenis sama. Hal ini kemudian menyebabkan banyaknya perempuan yang melakukan usaha yang sama dan saling berkompetisi. Pekerja-pekerja rumahan sebagai bagian dari rantai sub kontrak hanya dapat bekerja bila ada order/pesanan dan biasanya mereka mempunyai posisi tawar yang kecil dengan pemberi order/pesanan.

Perempuan-perempuan di industri pabrikaan, misalnya mereka yang bekerja di kawasan industri, sering kali dipekerjakan sebagai pekerja tidak trampil dan mudah dipecat ketika mereka menikah atau hamil. Jam kerja di semua kasus cenderung panjang, dan perlindungan tenaga kerja, keselamatan dan jaminan sosial serta peraturan kesehatan sering kali tidak dijalankan.

2.7 Pekerjaan yang Tidak Terlindungi dan Ilegal

Pekerja anak yang paling tidak terlihat adalah *pekerja rumah tangga anak*. Terdapat kaitan yang jelas antara anak-anak dalam sektor pekerjaan rumah tangga dengan perdagangan anak untuk eksploitasi tenaga kerja di dalam maupun antar negara. Contoh yang jelas mengenai bentuk kerja anak yang ilegal dan tersembunyi adalah *seks komersial*. Meskipun perdagangan manusia untuk tujuan pelacuran telah mendapatkan banyak perhatian dari penguasa, masyarakat dan media, perdagangan anak untuk melakukan pekerjaan rumah tangga



hanya baru-baru ini saja diketahui, meskipun keduanya merupakan fenomena global. Anak-anak perempuan (dan perempuan) mendominasi jenis-jenis pekerjaan ini yang tidak tercakup dalam peraturan dan perlindungan ketenagakerjaan. Di beberapa negara, seperti Nepal, lebih banyak anak laki-laki yang bekerja sebagai pekerja rumah tangga anak dan semakin banyak anak laki-laki yang didapati bekerja di industri seks di seluruh dunia.

Karena jenis-jenis pekerjaan ini biasanya tersembunyi dari pandangan dan berada di ranah rumah tangga atau di tempat kerja yang sulit terjangkau, anak yang bekerja di sektor-sektor ini seringkali terisolasi dari masyarakat. Misalnya, pekerja rumah tangga anak sering kali hidup terpisah dari keluarganya, membuat mereka rentan terhadap kekerasan emosi, fisik dan seksual. Karena status yang rendah dan sifat ilegal pekerjaannya, anak-anak yang ada di dunia prostitusi seringkali menjadi korban, menjadi tawanan dan terpapar pada kondisi-kondisi yang sangat kejam bahkan mengancam jiwa mereka.

Semakin banyak anak perempuan dan perempuan dewasa, juga anak laki-laki dan laki-laki dewasa, diperdagangkan untuk tujuan eksploitasi tenaga kerja. Mereka akhirnya bekerja di dunia prostitusi, menjadi pekerja rumah tangga atau bekerja di pabrik kecil dan merupakan kelompok paling rentan khususnya bila mereka tidak bisa berbicara dalam bahasa lokal. Tanpa status legal yang memungkinkan mereka untuk hidup, sekolah dan melakukan pekerjaan ringan secara sah, anak-anak pendatang maupun anak-anak penduduk asli yang tidak mempunyai dokumen legal, cenderung dieksploitasi untuk membayar hutang (*debt bonded*), dalam kerja paksa dan dalam eksploitasi seksual. Hak-hak mereka tidak diakui ataupun dilindungi. Malahan mereka bisa dihukum sebagai pendatang haram bila tertangkap, sehingga mereka harus bersembunyi dari penguasa yang berakibat mereka lebih sulit untuk dijangkau.

2.8 Pendapatan dan Pengeluaran

Rata-rata perempuan berpenghasilan 2/3 dari penghasilan laki-laki di semua jenis pekerjaan dan perempuan masih berpenghasilan rendah dari laki-laki di semua tingkat pendidikan. Hanya sebagian saja dari kesenjangan dalam penghasilan ini yang dapat dijelaskan oleh perbedaan dalam hal tingkat pendidikan dan pengalaman kerja yang berarti bahwa diskriminasi gender dalam menerima upah yang sama untuk pekerjaan dengan nilai yang sama masih luas tersebar.

Hal yang sama juga berlaku untuk anak perempuan. Rata-rata mereka dibayar lebih rendah dari anak laki-laki untuk jenis pekerjaan yang sama. Misalnya, separuh dari anak-anak perempuan pekerja rumah tangga di Dhaka, Bangladesh dibayar kurang dari Rs 4.000 (US\$51) per tahun dan hanya 28% dari pekerja rumah tangga anak laki-laki yang menerima upah kurang dari US\$51.⁶ Juga lebih umum pada anak perempuan untuk tidak menerima bayaran sama sekali atas pekerjaan yang telah mereka lakukan.

Anak-anak perempuan sering kali tidak mempunyai kontrol atas pendapatan yang mereka peroleh karena mereka wajib menyerahkan penghasilannya kepada ibu, ayah maupun suaminya. Di Asia Timur, banyak perempuan yang memegang keuangan keluarga dan mereka harus memastikan ada penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Dalam kasus seperti ini, perempuan mempunyai kontrol atas pengeluaran sehari-hari tetapi sering kali juga bertanggungjawab untuk mencari penghasilan yang dibutuhkan untuk mempertahankan hidup. Lagi pula, berbagai penelitian menunjukkan bahwa dalam kasus di mana anak perempuan dan perempuan dewasa memiliki kontrol atas penghasilan mereka, mereka menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga mereka, jauh lebih banyak daripada yang dikeluarkan oleh anak laki-laki dan laki-laki dewasa.

⁶ ILO/Japan/Korea Asian Meeting on Actions to Combat Domestic Child Labour, 2 – 4 October, 2002, Chiang Mai, Thailand



2.9. Preferensi Terhadap Pekerja Anak Perempuan dan Pekerja Perempuan

Perempuan dan anak perempuan merupakan pekerja yang disukai karena seringkali mereka bersedia bekerja keras meskipun dalam kondisi kerja yang tidak baik. Mereka telah disosialisasikan untuk jadi pekerja yang patuh dan bekerja keras, tidak protes maupun menuntut. Anak-anak perempuan, tentu saja, rentan karena usianya. Perempuan seringkali bekerja di sektor-sektor di mana tidak ada serikat pekerja. Bahkan di sektor-sektor di mana terdapat serikat pekerja, perempuan sulit untuk terlibat secara aktif di serikat pekerja karena tugas-tugas rumah tangga dan kewajiban-kewajiban keluarga.

2.10. Preferensi Pekerja Anak Perempuan dan Pekerja Perempuan

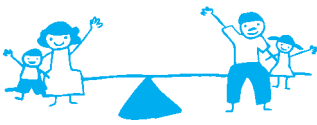
Jika anak-anak perempuan dan perempuan dewasa diberi sebuah pilihan, banyak dari mereka yang lebih suka untuk tidak bekerja dalam situasi di mana mereka sekarang bekerja. Namun, umumnya mereka beranggapan bahwa mereka harus bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan dasar keluarganya bahkan bila pekerjaan yang harus dikerjakan kotor, berbahaya, merendahkan martabat dan dibayar murah.

Ada indikasi bahwa perempuan dan anak perempuan lebih menyukai pekerjaan yang dibayar daripada yang tak dibayar dan mau menerima upah yang rendah dan perlakuan salah seperti halnya pelecehan seksual atau jenis kekerasan lainnya. Anak-anak perempuan dan perempuan dewasa tidak selalu mempunyai kontrol atas penghasilan mereka, namun kenyataan bahwa mereka menyumbang pada penghasilan keluarga telah meningkatkan posisi tawar mereka dalam keluarga.

2.11. Hubungan antara Strategi Pertahanan Hidup Keluarga, Kerja Perempuan dan Pekerja Anak

Hanya sedikit informasi yang ada tentang relasi antara kerja perempuan dan pekerja anak. Namun, jelas bahwa orang tua yang berjuang untuk tujuan pemenuhan pertahanan hidup keluarga akan menyuruh anaknya bekerja jika mereka tidak mempunyai pilihan lain. Banyak ibu berada dalam posisi ini. Situasi mereka harus diatasi untuk memastikan bahwa masalah pekerja anak tidak diturunkan dari generasi ke generasi. Berikut adalah sebuah tinjauan strategi pertahanan hidup keluarga yang melibatkan pekerja anak:

- **Tidak ber-keluarga berencana (KB) dan hak-hak reproduksi.** Keluarga dengan banyak anak sering tidak mampu menyediakan kebutuhan yang cukup untuk seluruh keluarganya. Walaupun program keluarga berencana sudah dilaksanakan secara luas di banyak negara, masih ada keluarga di wilayah perdesaan dan dari kelompok sosial yang terpinggirkan, seperti misalnya kelompok migran, yang kurang memiliki akses kepada keluarga berencana. Sebagai akibatnya anak harus bekerja untuk membantu orang tua.
- **Keluarga dengan orang tua tunggal perempuan.** Orang dewasa yang mengepalai rumah tangga dengan orang tua tunggal biasanya kekurangan tenaga kerja, karena mereka harus merawat anak, melakukan tugas-tugas rumah tangga dan mencari uang untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Kebanyakan rumah tangga dengan hanya satu orang dewasa adalah rumah tangga yang dikepalai oleh perempuan, dan jika mereka miskin, pilihan bagi mereka hanyalah menyuruh anaknya bekerja untuk mempertahankan hidup.



- **Bekerja bersama ibunya.** Banyak perempuan bekerja di sektor pertanian atau produksi rumahan, bekerja di jalan ataupun di tempat lain. Ketika tidak ada orang yang merawat anak yang masih kecil, atau tidak terdapat sekolah untuk anak yang lebih tua atau tidak mampu menyekolahkan mereka, para ibu akan membawa anaknya ke tempat kerja. Secara bertahap, anak-anak ini akan membantu ibunya dalam pekerjaannya.
- **Resiko khusus untuk anak perempuan yang lebih tua** dalam keluarga. Ketika ibu bekerja di luar selain ayah, dan tidak ada anggota keluarga dewasa lainnya untuk merawat anggota keluarga yang membutuhkan, anak perempuan yang lebih tua biasanya disuruh tinggal di rumah untuk melakukan tugas rumah tangga dan merawat anggota keluarga.
- Peluang yang lebih besar bagi anak untuk masuk dalam eksploitasi **bentuk terburuk pekerja anak.** Anak-anak, kebanyakan anak perempuan, namun juga anak laki-laki, dijual kepada para perantara karena janji-janji palsu kepada anak maupun orangtuanya bahwa mereka akan dipekerjakan di tempat lain yang aman dan dibayar. Banyak anak akhirnya menjadi budak di tempat pelacuran, tempat kerja berupah rendah atau pekerja rumah tangga dalam lingkungan di mana mereka tidak mempunyai pilihan selain untuk tinggal dan melakukan apa yang diperintahkan kepada mereka. Skenario yang sama juga terjadi pada anak-anak, biasanya anak perempuan yang “diberikan” oleh orangtuanya yang miskin kepada para perantara yang menjanjikan hidup yang lebih baik dari kehidupannya di rumah. Anak-anak ini biasanya akhirnya mengalami situasi eksploitasi seperti yang dialami anak yang dijual.
- **Kehamilan remaja.** Anak perempuan di daerah perdesaan sering dinikahkan di usia muda dan harus melakukan tugas sebagai istri dan ibu tanpa mendapatkan kesempatan untuk pendidikan dan pelatihan lebih lanjut. Anak perempuan yang hamil di luar nikah biasanya dikeluarkan dari sekolah. Kemudian mereka harus berjuang untuk dirinya sendiri dan juga anaknya karena tidak lagi diterima dalam keluarga dan masyarakat. Karena itu, mereka menjadi pekerja anak dan kemungkinan akan melibatkan anaknya dalam pekerjaan karena tidak memiliki alternatif lain.

2.12. Berbagi Tanggung Jawab Keluarga

Studi-studi di seluruh dunia menegaskan lagi bahwa perempuan menggunakan waktu dan penghasilannya untuk memenuhi kebutuhan keluarga seperti makanan, tempat berteduh, pendidikan anak dan perawatan kesehatan keluarga, sedangkan laki-laki cenderung mengalokasikan sumberdaya untuk hal-hal lain. Pada umumnya laki-laki mempunyai kontrol yang lebih besar terhadap anggaran keluarga dibandingkan dengan perempuan, bahkan di masyarakat di mana perempuan yang memegang kas keluarga. Karenanya, semakin disadari bahwa para ayah harus belajar untuk berbagi kekuasaan dengan istrinya dalam pengambilan keputusan tentang bagaimana membelanjakan penghasilan keluarga.

Mayoritas pekerjaan rumah tangga yang tidak dibayar, termasuk mencuci, memasak, dan merawat keluarga dilakukan oleh perempuan dan anak perempuan, walaupun kaum lelaki dan anak laki-laki kini secara perlahan mulai melakukan tugas rumah tangga, terlebih jika mereka berpendidikan. Namun, di seluruh dunia, kaum perempuan dan anak perempuan terus bekerja lebih lama daripada laki-laki. Kadang-kadang ini berarti bahwa mereka membahayakan kesehatannya karena kurang istirahat. Ini berarti bahwa perempuan dan anak perempuan hampir selalu kekurangan waktu untuk bersosialisasi dan mengikuti pelatihan. Berbagi tanggung jawab yang lebih setara antara laki-laki dan perempuan, menjadi sebuah syarat yang penting untuk mencapai kesetaraan antara laki-laki dan perempuan di bidang pekerjaan dan dalam hidup.



2.13. Keterwakilan dalam Pengambilan Keputusan

Perempuan biasanya berada dalam posisi kurang terwakili dalam pengambilan keputusan di masyarakat, lembaga dan organisasi politik, dan seringkali tidak ikut dalam proses pengambilan keputusan formal maupun informal. Hal ini mengurangi kapasitas perempuan untuk ikut menentukan dalam masalah-masalah kemasyarakatan maupun masalah publik yang secara langsung menyangkut kepentingan mereka dan anak-anak mereka. Sebagai contoh, keputusan tentang apakah dana masyarakat setempat akan digunakan untuk membangun sekolah, klinik kesehatan, jalan, fasilitas air bersih, atau pembangkit tenaga listrik atau komunikasi, sering diambil tanpa keterlibatan perempuan.

Di tingkat lokal, perempuan sering diorganisasikan dalam komite perempuan atau kelompok perempuan perdesaan. Sementara kelompok ini cenderung hanya memiliki orientasi kesejahteraan, tahun-tahun belakangan ini telah menjadi saksi perubahan menuju peran yang lebih komprehensif dari organisasi seperti ini di banyak negara. Namun, memberikan perempuan suara yang lebih setara dalam pengambilan keputusan lembaga formal masih menjadi tantangan di banyak tempat di dunia. Sebagai contoh, keterwakilan mereka dalam dewan desa, jarang sekali yang lebih dari seperempatnya, dan banyak yang kurang dari itu. Di sekolah, mayoritas guru adalah perempuan, tetapi jarang sekali ditemukan kepala sekolah perempuan atau perempuan yang menjadi kepala administrasi pemerintah daerah. Situasi ini tercermin di tingkat nasional dimana perempuan menjadi kelompok minoritas di tingkat yang lebih tinggi di administrasi pemerintahan dan dalam struktur politik.

Hambatan bagi perempuan dalam memainkan peran yang setara dalam pengambilan keputusan diketahui seringkali berbahaya bagi mereka dan anak-anaknya, dan karena alasan inilah banyak organisasi perempuan dan lembaga pembangunan melakukan advokasi untuk melakukan perubahan dalam masalah ini.

3. Prinsip-prinsip dan Strategi Utama untuk Meningkatkan Kesetaraan Gender dalam Program Penanggulangan Pekerja Anak

3.1. Prinsip-prinsip Utama bagi Peningkatan Kesetaraan Gender

3.1.1. Mencapai kesetaraan gender bukan sebuah 'permasalahan perempuan' tetapi tanggung jawab semua orang dalam masyarakat

Di masa yang lalu para pejuang kesetaraan gender kebanyakan adalah perempuan. Hal ini kadang-kadang menumbuhkan pemikiran bahwa hal ini hanya merupakan permasalahan perempuan saja dan bukan permasalahan laki-laki. Namun, pemikiran seperti ini sekarang menghilang dengan cepat. Konsensus yang semakin meningkat adalah bahwa kesetaraan gender adalah urusan laki-laki dan perempuan, dan menjadi tanggung jawab semua orang dalam masyarakat serta membutuhkan kontribusi dan masukan-masukan dari laki-laki dan perempuan.



3.1.2. Peningkatan kesetaraan gender akan membawa manfaat bagi semua orang

Memberdayakan perempuan dan anak perempuan menuju partisipasi yang lebih besar dalam pembangunan berarti bekerja untuk relasi kekuasaan yang lebih seimbang dan setara antara kedua jenis kelamin. Kadang-kadang timbul ketakutan bahwa meningkatkan posisi perempuan berarti ada sesuatu yang akan diambil dari laki-laki. Namun, peningkatan kesetaraan gender tidak berarti memberi kekuasaan lebih pada perempuan dan mengambil kekuasaan dari laki-laki. Peningkatan kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan berarti pemberdayaan bagi semua. Ia memungkinkan laki-laki dan perempuan untuk mengambil bagian secara penuh dalam kehidupan sosial dan ekonomi serta mengarah pada situasi sama-sama menang (*win-win situation*) untuk keduanya.

'Berkuasa-atas' yang merujuk pada situasi subordinasi di satu pihak dan dominasi di pihak yang lain, adalah tidak adil dan bersifat merusak pembangunan dikarenakan pertukaran tidak setara yang menjadi konsekwensinya. Situasi sama-sama menang diciptakan dengan memperjuangkan:

- Berkuasa – untuk : tipe kekuasaan yang kreatif dan memampukan, pemberdayaan masyarakat
- Berkuasa - dengan: kekuasaan kelompok, keseluruhan lebih baik daripada penjumlahan dari bagian-bagiannya
- Berkuasa - dalam: kekuatan spiritual, kepercayaan diri

3.1.3. Kesetaraan gender harus dilakukan di seluruh program pembangunan dan di seluruh tahap siklus program

Kadang-kadang terpikir bahwa perjuangan kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan hanya relevan di 'sektor-sektor yang lembut' (*soft sector*) seperti pendidikan, kesehatan, kesejahteraan dan perawatan lain serta pekerjaan yang berdasarkan pelayanan/jasa, dan tidak di 'sektor-sektor keras' (*hard sector*) seperti kebijakan makro ekonomi, mesin, konstruksi, serta pembangunan infrastruktur lainnya atau dalam pengambilan keputusan dalam politik. Dalam bidang lain, kesetaraan gender dianggap akan bisa dicapai jika sesuatu yang kecil dan ekstra dilakukan khusus untuk perempuan dan anak perempuan. Gagasan-gagasan seperti ini tidak akan membawa kemajuan dalam prakteknya, karena ketidaksetaraan gender telah terukir secara mendalam dalam struktur sosial, ekonomi, kebudayaan, dan politik di masyarakat. Kesetaraan gender adalah suatu isu yang perlu diperhatikan dalam seluruh bidang pembangunan dan pada setiap tahap siklus program, dengan kata lain, pada tingkat perencanaan, membuat rancangan, implementasi, monitoring dan evaluasi.

3.1.4. Tindakan yang spesifik gender dibutuhkan dalam kasus ketidaksetaraan yang 'nyata'

Hubungan antara peningkatan kesetaraan gender dan kemajuan perempuan tidak selalu dimengerti dengan baik dan kadang-kadang ini dianggap sebagai dua masalah yang berbeda. Seharusnya tidak demikian. Kemajuan perempuan dan anak perempuan adalah satu strategi yang mutlak di saat mereka berada dalam posisi tidak diuntungkan dibandingkan dengan laki-laki dan anak laki-laki. Karena ketidaksetaraan yang ada pada saat ini sering cukup besar, perlakuan yang sama antara laki-laki dan perempuan sejak saat ini dan seterusnya tidaklah cukup karena ketidaksetaraan yang telah berlangsung akan tetap ada atau bahkan semakin



besar. Tindakan yang spesifik gender biasanya dibutuhkan untuk memperbaiki ketidakseimbangan posisi laki-laki dan perempuan hingga perempuan dapat berpartisipasi dalam, dan mendapat manfaat dari, pembangunan dan berpijak pada dasar yang sama dengan laki-laki.

Tentu saja, jika anak laki-laki dan laki-laki berada dalam posisi kurang diuntungkan dibandingkan dengan anak perempuan dan perempuan dewasa, tindakan yang spesifik gender juga dibutuhkan untuk meningkatkan posisi mereka. Selanjutnya, perlu dicatat bahwa tindakan yang spesifik gender dapat melibatkan kegiatan-kegiatan untuk perempuan, laki-laki atau keduanya. Sebagai contoh: Para pemimpin laki-laki sering membutuhkan peningkatan kesadaran gender agar mereka mempunyai komitmen pada kemajuan posisi perempuan dan anak perempuan yang tidak beruntung.

3.1.5 Mengatasi kebutuhan gender praktis dan strategis

Peran laki-laki dan perempuan dalam keluarga, tempat kerja, dan institusi pada umumnya berbeda. Karena itu, kebutuhan mereka juga bervariasi. Biasanya diidentifikasi adanya dua jenis kebutuhan untuk mengembangkan strategi-strategi guna meningkatkan kesetaraan gender:

- **Kebutuhan praktis** merujuk pada kebutuhan-kebutuhan yang terkait dengan kebutuhan hidup dasar seperti makanan, air, tempat berlindung, pendapatan, pakaian dan perawatan kesehatan. Kebutuhan-kebutuhan ini berasal dari kondisi konkrit yang dialami manusia akibat peran gender yang diemban oleh mereka di masyarakat dan berkaitan dengan ketidakcukupan dalam kehidupan dan kondisi kerja. Untuk keluarga-keluarga miskin kebutuhan ini seringkali terkait dengan strategi mempertahankan hidup. Anak perempuan dan perempuan kadang-kadang merupakan ibu rumah tangga dan pemberi nafkah keluarga yang utama dan, karenanya, mempunyai banyak kebutuhan-kebutuhan praktis. Namun, bila kita hanya mengatasi kebutuhan praktis saja, hal ini dapat mengekalkan posisi perempuan dan anak perempuan yang tidak menguntungkan di masyarakat. Kebutuhan praktis harus diatasi namun kesetaraan gender tidak akan tercapai tanpa pemenuhan kebutuhan strategis.
- **Kebutuhan strategis** merujuk pada kebutuhan-kebutuhan yang terkait dengan upaya peningkatan kesetaraan dan partisipasi yang bermakna dari anak laki-laki, anak perempuan, laki-laki dewasa dan perempuan dewasa di keluarga dan komunitas mereka. Karena perempuan dan anak perempuan biasanya mempunyai posisi subordinat ketika dibandingkan dengan laki-laki dalam masyarakat mereka, memenuhi kebutuhan strategis mereka seringkali berarti bekerja untuk pemberdayaan perempuan dan anak perempuan. Kebutuhan ini bervariasi menurut konteks sosial, ekonomi dan politik tertentu di dalam konteks mana kebutuhan tersebut diformulasikan. Pemenuhan kebutuhan strategis mencoba menjawab **masalah-masalah ketidaksetaraan** seperti bagaimana memungkinkan perempuan untuk memiliki akses yang sama terhadap kesempatan pendidikan dan pelatihan, berbagi tanggung jawab dalam keluarga, kesetaraan upah untuk pekerjaan yang bernilai sama, hak atas tanah dan aset lainnya, pencegahan pelecehan seksual di tempat kerja, kekerasan dalam rumah tangga, dan kebebasan untuk memilih dalam hal pengasuhan anak. Contoh, kebutuhan strategis laki-laki dan perempuan adalah yang berkaitan dengan memungkinkan mereka untuk memainkan 'peran pengasuhan' dalam keluarga dan masyarakat dan untuk menemukan cara-cara yang positif untuk mengatasi stres dan menghindari kekerasan. Mengatasi kebutuhan strategis membutuhkan proses yang panjang dan bertahap untuk mengubah tingkah laku dan praktek-praktek dalam masyarakat.



3.2. Mengarusutamakan Gender : Alat-alat Konseptual

Strategi utama untuk meningkatkan kesetaraan gender adalah **pengarusutamaan gender**. Definisi di bawah ini telah diadopsi oleh PBB di tahun 1997:

- Mengarusutamakan perspektif gender adalah sebuah proses untuk menilai implikasi yang timbul dari setiap aksi yang direncanakan terhadap perempuan dan laki-laki, termasuk perundang-undangan, kebijakan atau program, di seluruh bidang dan seluruh tingkatan.
- Merupakan sebuah strategi supaya masalah dan pengalaman perempuan maupun laki-laki menjadi bagian yang integral dalam rancangan, implementasi, monitoring dan evaluasi kebijakan dan program dalam semua ranah politik, ekonomi dan sosial sehingga perempuan dan laki-laki memperoleh manfaat yang sama, dan situasi ketidaksetaraan tidak dikekalkan.
- Tujuan akhir yang ingin dicapai adalah kesetaraan gender ⁷.

Terdapat kekurangpahaman terhadap arti pengarusutamaan gender dalam praktek serta apa yang dibutuhkan untuk mengimplementasikannya. Pengarusutamaan gender mencakup tidak hanya integrasi permasalahan gender dalam seluruh aspek perencanaan pembangunan untuk memastikan bahwa perempuan dan laki-laki dapat berpartisipasi dan memperoleh manfaat yang setara dalam semua proses pembangunan dan di semua ranah kehidupan. Pengarusutamaan gender juga mencakup intervensi-intervensi yang spesifik gender ketika terdapat ketidaksetaraan dan ketidakseimbangan yang berat.

- Pengarusutamaan gender adalah sebuah **strategi kelembagaan** yang bertujuan untuk memberikan peluang dan hak yang sama kepada laki-laki dan perempuan, sebagai penerima manfaat, peserta dan pengambil keputusan. Pengarusutamaan gender merujuk pada proses-proses berikut:
 - mengintegrasikan kesetaraan gender ke dalam arus utama kebijakan, program, proyek, mekanisme dan anggaran lembaga
 - mengatasi ketidaksetaraan gender melalui tindakan-tindakan yang spesifik gender bagi dan dengan perempuan, laki-laki atau keduanya.

Pengarusutamaan gender perlu dilakukan pada tingkat kebijakan, program dan proyek di semua tahapan siklus program (perancangan, perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi) dan mencakup semua bidang kegiatan dan melalui semua kegiatan. Kegiatan-kegiatan berikut perlu dilakukan:

- Melakukan **analisis gender** dengan tujuan untuk mengidentifikasi ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan yang harus diatasi.
- Memberikan **peluang yang sama bagi semua** dan melakukan aksi yang **spesifik gender** ketika terdapat ketidaksetaraan yang berat, yang menjadikan anak perempuan dan perempuan sasaran eksklusif, atau anak laki-laki dan lelaki sebagai sasaran eksklusif, atau menjadikan anak laki-laki, anak perempuan, perempuan dewasa dan lelaki dewasa sebagai sasaran secara bersama-sama dengan tujuan untuk memperbaiki ketidaksetaraan dan diskriminasi gender.

⁷ United Nations Economic and Social Council (ECOSOC): Agreed Conclusions E/1997/L.30, hal.2



- Memulai sebuah proses **perubahan kelembagaan** dalam hal prosedur – memasukkan permasalahan gender yang penting ke dalam proses perencanaan, penyusunan program, implementasi, monitoring dan evaluasi semua program dan kegiatan - dan dalam proses kelembagaan.
- **Memberikan kesempatan bagi perempuan dan anak perempuan untuk menyuarakan pendapatnya bersama-sama dengan anak laki-laki dan laki-laki dewasa** dengan meningkatkan partisipasi mereka di dalam program, organisasi dan dalam pengambilan keputusan untuk memastikan kepentingan dan pandangan mereka diperhitungkan dalam pembangunan.

Melaksanakan **penyusunan anggaran yang sensitif gender** (*gender budgeting*) dan melaksanakan **audit gender** (*gender audits*) secara partisipatif.

3.2.1. Analisis gender

Analisis gender adalah sebuah alat untuk mendiagnosa perbedaan dan relasi antara anak perempuan, anak laki-laki, perempuan dan laki-laki. Termasuk di dalamnya adalah :

- mengumpulkan data yang **dipisahkan** (*disaggregated*) menurut jenis kelamin dan klasifikasi lain yang penting seperti usia, pendapatan, etnis, kebangsaan, atau agama
- mengidentifikasi **perbedaan-perbedaan gender** di tempat kerja dan dalam kehidupan dalam hal pembagian kerja, akses dan kontrol terhadap sumber daya dan manfaat
- memahami **kebutuhan, hambatan dan peluang** anak perempuan, anak laki-laki, perempuan dewasa dan laki-laki dewasa dalam kaitannya dengan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan, kondisi kerja, perlindungan sosial, tanggung jawab keluarga, serta pengambilan keputusan ekonomi dan politik
- mengidentifikasi peluang dan hambatan dalam **lingkungan yang lebih luas** (undang-undang, perilaku)
- meninjau kapasitas **lembaga dan mekanisme** yang sedang berjalan untuk mencapai kesetaraan antara anak perempuan, anak laki-laki, perempuan dan laki-laki dan untuk meningkatkan kesetaraan gender

3.2.2. Aksi yang spesifik gender

Kebijakan, tindakan dan kegiatan yang spesifik gender dibutuhkan di saat anak perempuan atau perempuan dewasa berada dalam posisi yang sangat tidak menguntungkan. Tindakan/aksi yang spesifik gender membutuhkan perhatian dalam isi, bentuk dan proses (APA dan BAGAIMANA).

Isi, sektor dan permasalahan yang akan diatasi akan bervariasi dari negara ke negara. Namun, program dan tindakan seringkali dibutuhkan dalam :

- sektor-sektor, industri dan pekerjaan di mana **banyak anak perempuan dan perempuan dewasa ditemukan** (sebagai contoh, kerja pertanian dan sektor informal, kerja rumahan, pekerjaan rumah tangga, pelacuran, industri alas kaki dan garmen)
- sektor dimana anak perempuan dan perempuan sama sekali tidak ditemukan (industri dan pekerjaan yang didominasi laki-laki seperti keahlian teknik, permesinan, komputer, teknologi atau pekerjaan-pekerjaan di tingkat eksekutif)



- masalah yang merupakan **persoalan khusus pekerja perempuan dan anak perempuan** (peran dan tanggung jawab reproduksi, kehamilan remaja, perlindungan *maternitas*, kekerasan dalam rumah tangga atau di tempat kerja misalnya pelecehan seksual)

Bentuk dan proses yang diambil dalam tindakan yang spesifik gender dapat mencakup satu atau kombinasi dari yang diuraikan di bawah ini:

- **Aksi positif atau afirmatif (*positive or affirmative action*)** merujuk pada langkah temporer yang diperlukan, yang dirancang untuk menghapuskan akibat langsung maupun tidak langsung dari diskriminasi. Pada umumnya, aksi ini berupa menetapkan target atau kuota bagi partisipasi anak perempuan, perempuan, anak laki-laki dan laki-laki dewasa dalam program-program dalam periode waktu tertentu.

Aksi positif dikenal juga sebagai diskriminasi positif. Kadang-kadang penerapan aksi ini menyebabkan perdebatan dan kontroversi yang panas. Namun, komunitas internasional telah menyetujui bahwa langkah-langkah aksi positif dapat dibenarkan adil dan diperlukan untuk memerangi akibat dari diskriminasi di masa lampau dan untuk memampukan perempuan mencapai kesetaraan yang sejati di pasar tenaga kerja. Langkah-langkah aksi positif harus:

- bertujuan untuk menghapuskan diskriminasi dari jenis kelamin yang dirugikan, tetapi tidak boleh meningkatkan diskriminasi terhadap jenis kelamin yang lain
- bekerja di bidang-bidang yang spesifik dimana akibat-akibat diskriminasi di masa lampau telah menghalangi pemenuhan hak-hak mendasar manusia
- Berupa **tindakan-tindakan sementara** untuk menghapuskan akibat-akibat dari diskriminasi masa lampau. Ketika keseimbangan tercapai tindakan sementara ini harus dihentikan.
- **Kegiatan yang spesifik perempuan** adalah intervensi yang secara spesifik menjadikan perempuan dan anak perempuan sebagai sasaran yang mungkin perlu dilakukan ketika norma dan nilai-nilai budaya menghambat partisipasi setara para perempuan dalam kegiatan-kegiatan yang melibatkan kedua jenis kelamin. Kegiatan yang spesifik perempuan dapat juga digunakan untuk memampukan perempuan mengembangkan dan menambah kepercayaan dirinya, mengidentifikasi hambatan-hambatan dan untuk secara bersama mengembangkan cara mengatasi persoalan-persoalan mereka.
- **Kegiatan yang spesifik laki-laki** dibutuhkan karena masukan dari laki-laki maupun perempuan sangat penting untuk mencapai kesetaraan gender. Meningkatkan kesadaran kaum laki-laki sangat penting sebab laki-laki sering berada dalam posisi pemegang otoritas sebagai suami, ayah dan pengambil keputusan yang perlu diyakinkan untuk turut bertanggungjawab dalam menciptakan kesetaraan gender dalam kemitraan dengan perempuan.

3.2.3. Perubahan kelembagaan

Ketidaksetaraan gender sering terbangun ke dalam mekanisme dan proses institusi dan organisasi. Perubahan kelembagaan karenanya diperlukan dalam kerangka kerja kelembagaan, struktur, budaya, prosedur dan proses untuk menciptakan iklim kelembagaan yang kondusif untuk peningkatan kesetaraan gender. Organisasi birokrasi biasanya menolak untuk berubah dan sering terjadi reaksi naluriah menentang perubahan menuju relasi yang setara gender karena adanya kecemasan yang mendalam sehubungan dengan persoalan ini. Namun, semakin luas dipercayai bahwa suatu lingkungan yang ramah terhadap gender dan perempuan dalam organisasi dan proses kelembagaan akan membuat organisasi tersebut lebih efektif biaya.



Proses pengarusutamaan gender di negara-negara dan organisasi biasanya memuat langkah-langkah berikut :

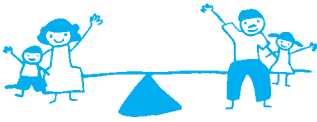
- Mendapatkan dan mengamankan kemauan dan komitmen politik: negara harus mendefinisikan kesetaraan gender sebagai salah satu tujuan pembangunan yang utama. Terdapat korelasi yang kuat antara kehendak politik untuk mengarusutamakan gender dan kesadaran publik tentang isu kesetaraan gender. Tanggung jawab untuk mengimplementasikan strategi kesetaraan gender adalah mencakup keseluruhan sistem dan terletak pada tataran yang paling tinggi dalam lembaga tersebut. Harus ada mekanisme-mekanisme yang cukup bisa dipertanggungjawabkan untuk memonitor kemajuan.
- Menetapkan peraturan yang memberikan peluang yang setara dan undang-undang anti diskriminasi: peraturan mengenai kesetaraan akan menjadi pencegah terjadinya diskriminasi, juga di pasar tenaga kerja. Peraturan ini adalah sebuah dasar penting untuk peningkatan kesetaraan.
- Mengadopsi kebijakan dan langkah-langkah kesetaraan gender yang eksplisit, penyusunan program, penganggaran dan prosedur-prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan untuk meningkatkan kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan, misalnya menetapkan tujuan untuk dicapai dalam jangka waktu tertentu, membangun mekanisme kelembagaan, penyusunan anggaran yang peka gender (*gender budgeting*) dan audit gender (*gender auditing*).

Dalam hubungannya dengan proses kelembagaan, sangat penting untuk :

- Menyelenggarakan peningkatan kesadaran dan pelatihan bagi staf di semua tingkatan.
- Membuat semua staf bertanggungjawab dan memberikan kemampuan pada mereka untuk menjadi agen perubahan yang efektif menuju tercapainya kesetaraan gender di tempat kerja.
- Menciptakan mekanisme yang terpisah untuk mengembangkan, memberi petunjuk dan memonitor pengaruh pengarusutamaan gender dan aksi-aksi yang spesifik gender. Aksi yang dilakukan oleh banyak negara termasuk menyediakan:
 - Aktor-aktor yang mendorong peningkatan kesetaraan dan 'pengawas' misalnya komisi atau dewan perlindungan terhadap diskriminasi.
 - 'Mesin' kesetaraan gender nasional yang kuat (organisasi administratif) dengan sumber daya dan alat-alat yang cukup (manusia dan keuangan) untuk mendesak pengaruhnya terhadap kebijakan di tiap tingkatan, biasanya terdiri dari organisasi perempuan pemerintah dan (ahli gender dari) organisasi masyarakat sipil.
 - Divisi kesetaraan atau *focal point* dalam tiap kementerian di tingkat nasional dan tingkat desentralisasi / lokal.
- Menciptakan titik masuk yang eksplisit dalam keseluruhan siklus penyusunan program dan kebijakan di dalam organisasi untuk melakukan peningkatan kesetaraan gender.
- Menetapkan sasaran untuk merekrut dan mempromosikan staf menuju keterwakilan perempuan yang lebih setara, khususnya dalam kepemimpinan organisasi.

3.2.4. Memberikan kesempatan kepada anak perempuan dan perempuan untuk menyuarakan pendapatnya.

Anak perempuan dan perempuan perlu diberi peluang untuk berpartisipasi dan mendapatkan manfaat dari program pemebangunan setara dengan laki-laki. Anak laki-laki maupun perempuan perlu belajar sejak dini dan seterusnya bahwa keputusan harus diambil dalam kemitraan yang setara antara laki-laki dan perempuan.



Lebih banyak perempuan dalam organisasi dan dalam proses pengambilan keputusan tidak secara otomatis akan menghasilkan kebijakan, program, organisasi dan mekanisme yang peka gender, karena perempuan tidak selalu merupakan promotor bagi kesetaraan gender. Namun, mayoritas perempuan akan cenderung menjadi promotor yang aktif untuk perubahan menuju relasi gender yang lebih setara, untuk alasan yang sederhana yakni bahwa mereka juga mengalami hambatan dan halangan yang berkaitan dengan gender seperti halnya perempuan-perempuan lain dalam masyarakatnya.

Partisipasi yang setara antara laki-laki dan perempuan dalam pengambilan keputusan biasanya berarti bahwa tingkat partisipasi perempuan perlu ditingkatkan secara substansial pada tataran organisasi yang lebih tinggi. Untuk tujuan ini semakin banyak organisasi yang menetapkan target dengan batas waktu tertentu untuk meningkatkan keseimbangan gender diantara stafnya. Sementara rasio partisipasi perempuan akan tergantung pada isu, sektor dan situasi yang dihadapi, tokenisme (*tokenism*) yakni hanya memasukkan satu atau sedikit perempuan, tidak akan berdampak apa-apa:

- Pada umumnya **perbandingan keterwakilan laki-laki/perempuan** harus antara **40 dan 60 persen** dalam kelompok campuran, yang memungkinkan keterwakilan yang seimbang antara pandangan laki-laki dan perempuan.
- **Aturan dasar** yang mudah untuk memastikan tingkat keterwakilan adalah sekitar **30 persen dari tiap jenis kelamin** sebagai batas minimum, jika tidak minoritas akan sulit untuk memiliki suara secara efektif.

Jika perempuan telah disosialisasikan sebagai warganegara 'kelas dua' atau jika tradisi budaya menghalangi dialog bebas antara laki-laki dan perempuan di ranah publik, perempuan akan menjadi terlalu malu untuk memberikan opini mereka di depan hadirin yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Dalam kasus seperti itu, mekanisme terpisah antara laki-laki dan perempuan harus diupayakan untuk memastikan bahwa suara dari kedua jenis kelamin dapat didengarkan dan dijadikan pertimbangan dan untuk membangun kepercayaan diri perempuan. Sebagai contoh, jika dalam komunitas terdapat pemisahan yang sangat kuat antar jenis kelamin, mungkin perlu untuk membuat sebuah komite pendidikan perempuan sebagai tambahan bagi komite sekolah dan orang tua murid yang telah ada, jika komite yang disebut terakhir ini hanya beranggota laki-laki dan perempuan tidak diperbolehkan untuk berpartisipasi atau berbicara dalam komite tersebut, guna memungkinkan kedua orang tua untuk mempunyai hak bicara tentang pendidikan anak-anak mereka.

3.2.5. Penyusunan anggaran yang sensitif gender (*gender budgeting*) dan audit gender (*gender auditing*)

Gender budgets, 'anggaran yang sensitif gender', atau 'anggaran perempuan (*women's budget*)' merujuk pada berbagai alat dan proses, yang (i) menilai penggunaan anggaran dalam artian perbedaan dampak bagi kelompok perempuan dan laki-laki pada segala usia (ii) memungkinkan untuk perencanaan, implementasi atau peninjauan program aksi yang spesifik gender.

Gender budget atau anggaran perempuan bukanlah anggaran yang terpisah untuk perempuan. Sebuah anggaran yang peka gender akan menerjemahkan hukum, kebijakan dan komitmen program menuju kesetaraan gender ke dalam komitmen anggaran baik dalam alokasi keseluruhan maupun untuk memungkinkan penyelenggaraan aksi yang spesifik gender, misalnya untuk menerapkan peraturan yang non-diskriminatif atau peluang yang setara.



Gender budgeting meliputi:

- memisahkan, berdasarkan jenis kelamin, dampak dari pengeluaran-pengeluaran utama pada semua sektor dan pada layanan;
- merencanakan dan mengimplementasikan atau meninjau alokasi-alokasi yang spesifik gender misalnya kebijakan mengenai peluang yang sama dan alokasi-alokasi dalam layanan pemerintah atau program-program khusus untuk perempuan, anak perempuan, anak laki-laki atau lelaki dewasa untuk mengatasi ketidaksetaraan.

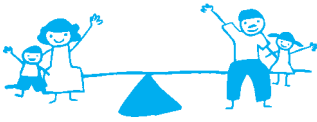
Gender audits adalah peninjauan atau penilaian atas kinerja organisasi dalam meningkatkan kesetaraan gender. Sebuah audit gender memfasilitasi pembelajaran kelembagaan di tingkat individual, unit kerja dan kelembagaan tentang bagaimana mengimplementasikan strategi pengarusutamaan gender secara efektif dalam kebijakan, program dan struktur sebuah organisasi.

3.3. Strategi-strategi Utama: Apa yang Perlu Dilakukan dan Bagaimana Melakukannya

Dalam rangka memfasilitasi penerapan instrumen-instrumen pengarusutamaan gender dalam aksi penanggulangan pekerja anak serta perdagangan perempuan dan anak, strategi berikut ini dapat dipakai untuk membawa permasalahan kesetaraan gender ke dalam arus utama semua program, proyek-proyek dan program-program aksi - selanjutnya disebut program – penanggulangan pekerja anak yang berukuran lebih kecil. Rekomendasi yang diberikan di bawah ini juga valid untuk mengurangi ketidaksetaraan yang dialami kelompok yang terpinggirkan lainnya seperti kelompok-kelompok etnis atau agama minoritas tertentu atau kelompok orang cacat. Anak perempuan dan perempuan dari kelompok tersebut sering kali menghadapi dampak dari diskriminasi yang berlapis-lapis. Sebagai contoh: anak perempuan mungkin mengalami diskriminasi karena ia masih muda, karena ia pekerja migran perempuan dari sebuah etnis minoritas, yang bekerja dalam profesi dengan status yang rendah sebagai pekerja rumah tangga atau pekerja seks.

3.3.1. Apa yang perlu dilakukan

- Memberikan peluang dan kesempatan yang sama untuk semua dan mengatasi permasalahan ketidaksetaraan gender bila masalah ini ada. Dengan kata lain, memasukkan dimensi gender yang eksplisit di dalam keseluruhan kebijakan dan program penanggulangan pekerja anak. Untuk memastikan bahwa anak perempuan dan anak laki-laki memperoleh manfaat secara setara dari kebijakan dan program penanggulangan pekerja anak, kebutuhan, hambatan, peluang mereka yang berbeda harus dipertimbangkan. Jika anak perempuan atau ibunya - atau anak laki-laki dan lelaki dewasa - dalam posisi dirugikan, tindakan-tindakan khusus harus dilakukan untuk mengatasi situasi mereka dan meningkatkan posisi mereka, sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam program dan mendapat manfaat dari program pembangunan tersebut secara setara.



Program Internasional dari ILO untuk Menghapuskan Pekerja Anak (*ILO's International Programme on the Elimination of Child Labour - IPEC*) mengadopsi suatu *strategi pengarusutamaan gender* yang eksplisit dalam penyusunan programnya di tahun 2001. IPEC mengidentifikasi anak perempuan sebagai kelompok sasaran prioritas. Rencana implementasinya terdiri dari empat komponen, sebagai berikut :

- menumbuhkan kesadaran dan meningkatkan kapasitas staf IPEC dan para mitra untuk secara sistematis mengintegrasikan aspek gender dalam program-programnya
- meningkatkan basis pengetahuan tentang gender dan pekerja anak melalui penelitian, analisis gender dalam kegiatan lapangan dan mengembangkan instrumen-instrumen pengarusutamaan gender untuk mitra IPEC
- pengarahan, monitoring dan evaluasi yang efektif untuk penyusunan program yang responsif gender
- memastikan strategi yang jelas untuk *gender budgeting* : mengidentifikasi dana untuk komponen gender dalam dokumen program, mengembangkan rencana kerja dimana terbangun dimensi gender yang eksplisit dan memasukkan sumber-sumber untuk pengarusutamaan gender dalam anggaran IPEC.

- Mempertimbangkan isu kesetaraan gender sejak **tahap paling awal siklus penyusunan program** dan pada **tingkat** kebijakan, program dan formulasi anggaran yang paling tinggi. Tentu saja, upaya mengatasi masalah kesetaraan gender dapat dilakukan pada tahap siklus program selanjutnya, ketika pelaksana program menemukan adanya persoalan gender. Namun, akan lebih efektif dari segi biaya jika memasukkan perhatian akan kesetaraan gender pada tahap awal perencanaan dan perancangan di saat program dan anggaran sedang dipersiapkan oleh pelaksana dan disetujui oleh pengambil kebijakan.

"Saya telah menjadi penyokong kesetaraan gender bukan hanya karena alasan prinsip yang sangat cukup untuk menjadi alasan, tetapi juga karena alasan pragmatis... Meningkatkan kesetaraan gender tidak hanya benar, tetapi juga hal yang cerdas untuk dilakukan " – Juan Samovia, Direktur - Jendral ILO, dalam Pernyataan di Hari Perempuan Internasional, Jenewa, 8 Maret 1999.

Segera setelah memegang jabatan, pada Maret 1999, **Direktur - Jendral ILO menegaskan komitmen yang sangat kuat terhadap kesetaraan gender dan pengarusutamaan gender** untuk mencapai tujuan dari integrasi gender dalam tiga wilayah kebijakan ILO :

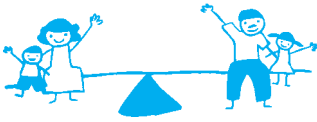
- **keterwakilan** – meningkatkan keseimbangan staf profesional ILO menjadi 50 persen perempuan pada tahun 2010 dan menciptakan tempat kerja yang semakin ramah keluarga
- **substansi** – kesetaraan gender diintegrasikan ke dalam seluruh pekerjaan dan bantuan teknis dan kegiatan operasional ILO
- **struktur** – semua sektor akan mengembangkan dan memperkuat pengaturan kelembagaan untuk secara efektif mengarusutamakan gender ke dalam kerja mereka: isu gender akan diintegrasikan ke dalam mekanisme yang sudah ada maupun yang baru tentang penyusunan program, implementasi, monitoring dan evaluasi.



- **Menjawab permasalahan kebutuhan gender yang praktis maupun yang strategis.** Upaya penanggulangan pekerja anak serta perdagangan perempuan dan anak hanya akan sukses bila upaya tersebut memasukkan strategi untuk menjawab baik kebutuhan gender yang praktis maupun yang strategis dari kelompok sasaran program. Setiap program mempunyai karakteristik khusus tergantung kebutuhan dan situasi kelompok sasaran. Untuk alasan ini, perancang dan pelaksana program harus selalu memasang telinga dan membuka mata dan siap untuk mengidentifikasi ketidaksetaraan gender yang utama yang menghalangi suksesnya upaya pemecahan masalah pekerja anak serta perdagangan perempuan dan anak. Misalnya keterbatasan-keterbatasan secara hukum maupun secara praktek yang terkait dengan akses perempuan atas tanah dan hak milik lainnya bisa menjadi hambatan yang luar biasa dalam meningkatkan pendapatan wanita. Isu terkait gender lainnya seperti keluarga berencana, kehamilan pada anak remaja dan kekerasan dalam rumah tangga dapat pula menjadi faktor yang turut mempengaruhi yang perlu diatasi dalam program-program penanggulangan pekerja anak serta perdagangan perempuan dan anak.

Persatuan Keluarga Berencana Thailand (*The Planned Parenthood Association of Thailand* atau PPAT), mitra kerja Proyek ILO Subregional mengenai Perdagangan Anak dan Perempuan (*ILO Mekong Subregional Project on Trafficking in Children and Women (TICW) Project*), memberikan pendidikan dan pelatihan untuk perempuan dan anak perempuan di dalam komunitas mengenai kesehatan reproduksi (termasuk keluarga berencana dan HIV/AIDS), hak-hak reproduksi, kehamilan yang tidak diinginkan dan kekerasan dalam rumah tangga. Strategi PPAT untuk meningkatkan kesetaraan gender dan hak-hak reproduksi mencakup:

- memberikan pendidikan dan layanan kesehatan reproduksi untuk kaum perempuan di dalam komunitas
 - meningkatkan partisipasi komunitas dalam pemberdayaan perempuan untuk mengakses layanan kesehatan reproduksi
 - mendorong laki-laki untuk berpartisipasi dalam pendidikan dan konseling mengenai kesehatan reproduksi yang aman
 - memberikan pendidikan seks dan mempromosikan kesehatan reproduksi yang aman untuk anak-anak muda.
- Memastikan **keterwakilan yang setara** dan **partisipasi aktif** dari laki-laki dan perempuan pada semua tingkatan, khususnya di posisi dan mekanisme pengambil keputusan sepanjang siklus program, yakni sepanjang perencanaan, perancangan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program. Berkonsultasi dengan spesialis gender dan organisasi perempuan dan memobilisasi model-model peran perempuan kapan saja ketika dimungkinkan.
 - Melakukan **analisis gender** dan memisahkan semua data penting yang berhubungan dengan pekerja anak menurut jenis kelamin sebelum memulai intervensi. Proses untuk memulai suatu program nasional IPEC dimulai dengan menemukan di mana anak laki-laki dan anak perempuan bekerja dan sejauh mana mereka terlibat dalam bentuk-bentuk pekerjaan terburuk. Ketika merancang program IPEC penelitian dan analisis kebutuhan awal harus mengidentifikasi kegiatan ekonomi maupun non ekonomi anak-anak berusia 5 tahun ke atas; sejauh mana keterlibatan mereka dalam pekerjaan rumah tangga; perbedaan yang mungkin terjadi antara situasi anak laki-laki dan anak perempuan, serta perbedaan dalam kebutuhan, pilihan-pilihan, strategi bertahan dan peluang mereka. Informasi ini dapat dikumpulkan dari berbagai sumber tetapi harus memasukkan diskusi dan wawancara dengan anak laki-laki dan anak perempuan itu sendiri, para ayah dan para ibu.



Jaringan Pengembangan Masyarakat Dataran Tinggi (*The Highland People's Development Network - HPDM*) bertujuan memperjuangkan kesetaraan bagi suku perbukitan minoritas di Thailand. **Analisis masalah** yang dilakukan sebelum dimulainya aksi menunjukkan beberapa masalah utama, termasuk **tidak dimilikinya status hukum menurut sistem hukum Thailand** – dari sekitar 1 juta suku perbukitan minoritas di Thailand, sekitar 350,000 orang adalah pendatang atau migran tidak sah dan 250,000 tidak berkewarganegaraan - **diskriminasi dalam hukum dan dalam praktek** dan terpinggirkan dari **arus utama pembangunan. Perempuan dan anak perempuan sangat rentan terhadap eksploitasi.** Sesuai analisis ini, HPDM merancang suatu intervensi yang strategis pada tingkat kelompok, komunitas dan jejaring yang terfokus pada orang muda dan perempuan. Dua komponen utama dari intervensi yang akan dilakukan adalah peningkatan proses pembelajaran di masyarakat dan membangun kapasitas dari kelompok dan jaringan.

- **Meningkatkan proses pembelajaran** - platform perempuan dan perkemahan budaya
- **Membangun kapasitas** – Dewan Kaum Muda di tingkat komunitas, perkemahan kaum muda di tingkat jaringan, dan Majelis Perempuan di tingkat regional

- Menjadikan sektor di mana **banyak anak perempuan** didapati bekerja sebagai sasaran program. Anak perempuan biasanya terkonsentrasi dalam sektor atau pekerjaan di mana biasanya terdapat resiko yang tinggi untuk eksploitasi tenaga kerja. Mereka merupakan mayoritas di pelacuran dan di pekerjaan rumah tangga, dan menjadi mayoritas korban perdagangan. Hal ini digolongkan sebagai pekerjaan berbahaya dan eksploitatif dan sulit untuk menjangkau anak-anak perempuan ini. Program khusus dibutuhkan untuk pertama-tama mencegah terjadinya jenis pekerja anak ini. Kemudian, program yang terintegrasi dibutuhkan untuk memindahkan mereka dari pekerjaan ini dan memberikan alternatif bagi mereka dan keluarga mereka.

The Kasambahay Programme oleh Visayan Forum Foundation di Filipina membantu pekerja rumah tangga anak (PRTA) di komunitas pengirim dan daerah tujuan kerja – dari Visayas dan Mindanao ke Manila. Program Kasambahay yang dimulai tahun 2001, memakai sebuah pendekatan bercabang tiga :

- **Layanan Langsung** – Penampungan sementara, keamanan sosial dan kesempatan pendidikan bagi 5.000 PRTA, kebanyakan dari mereka adalah anak perempuan.
- **Pengorganisasian** – Pada tahun 1995 Visayan Forum membantu mendirikan SUMAPI (asosiasi dan jejaring Pekerja Rumah Tangga Anak di Filipina).
- **Advokasi** – Kasambahay mengundang perhatian dan aksi untuk mengatasi situasi buruk kehidupan PRTA melalui berbagai lobi dan sumbangan pemikiran bagi perlindungan pekerja melalui hukum tentang pekerja domestik dan melalui pelebagaan bantuan untuk PRTA dalam program-program nasional.

- Menjadikan **pekerja anak yang tidak kelihatan** (*invisible*), di mana sebagian besar dari mereka adalah anak perempuan, **sebagai sasaran program** dengan menggunakan pendekatan yang spesifik untuk keluarga atau wilayah (*family or area specific approach*). Sering kali terdapat kecenderungan di banyak negara yang sedang memulai upaya mengatasi persoalan pekerja anak di mana mereka mencoba mengatasi persoalan pekerja anak yang paling kelihatan terlebih

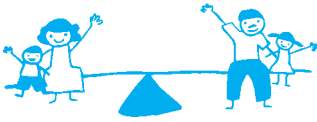


dahulu, bahkan jika mereka tidak termasuk dalam bentuk terburuk pekerja anak. Dalam banyak kasus demikian, maka yang menjadi sasaran program adalah anak laki-laki, karena anak laki-laki dan lelaki dewasa kebanyakan bekerja di ranah publik sementara anak perempuan dan perempuan dewasa bekerja di tempat yang pribadi atau tempat kerja lain yang tersembunyi bagi mata publik. Dalam kasus lain, terjadi gerakan untuk menanggulangi masalah pekerja anak hanya di industri atau pekerjaan yang tertentu saja. Sekali lagi, pendekatan yang sepotong-sepotong tidak akan membawa hasil yang berkelanjutan dan malah mungkin akan membawa ketidaksetaraan di antara kelompok penerima manfaat yang diinginkan. Mungkin berguna dan kadang-kadang penting untuk mengatasi persoalan pekerja anak dalam suatu pekerjaan atau sektor tertentu di wilayah geografis tertentu. Namun, diperlukan pendekatan yang menyeluruh (*holistic*) dan mengatasi seluruh permasalahan pekerja anak di wilayah tersebut, sebagai contoh dengan menjadikan pekerja anak perempuan yang tidak kelihatan sebagai sasaran program selain dari saudara laki-laki mereka yang bekerja di sektor industri atau pertanian yang menjadi sasaran program tersebut.

- **Mengurangi ketidaksetaraan dalam akses ke pendidikan dan pelatihan yang berkualitas bagi perempuan dan anak perempuan.** Akses yang sama bagi anak laki-laki dan anak perempuan ke pendidikan dan pelatihan yang berkualitas untuk memperoleh ketrampilan yang laku di pasar kerja menjadi alat yang penting untuk menanggulangi masalah pekerja anak. Selain meningkatkan akses anak perempuan ke pendidikan dan pelatihan, perhatian juga perlu diberikan kepada kualitas kurikulum serta perlunya menghapuskan pemisahan jenis kelamin (*sex segregation*) di pasar kerja. Penting untuk memotret citra positif anak perempuan, anak laki-laki, perempuan dan lelaki dewasa dan menyalurkan anak perempuan atau anak laki-laki ke pelatihan-pelatihan multi-ketrampilan yang akan mempersiapkan ke dua jenis kelamin tersebut untuk pekerjaan produktif. Pendidikan bagi laki-laki dan perempuan juga penting tidak saja bagi mereka sendiri, tetapi juga guna memampukan mereka untuk memelihara anak mereka dengan baik. Pendidikan bagi perempuan telah terbukti memberikan keuntungan yang tinggi dalam arti meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka.

Proyek Subregional ILO tentang Perdagangan Perempuan dan Anak (*Trafficking in Children and Women - TICW*) di Propinsi Yunnan, Cina, telah mengadopsi sebuah **metode pelatihan *cascade*** dalam memperjuangkan pendidikan yang berkesetaraan gender sebagai bagian dari program pencegahan perdagangan perempuan dan anak di daerah sasaran, di mana anak laki-laki sering mendapatkan prioritas dari keluarganya untuk sekolah. Mitra kerja TICW-Yunnan, Biro Pendidikan di Jiangcheng dan Menghai, melatih 135 kepala sekolah dasar dan sekolah lanjutan yang kemudian melatih 475 guru, yang kemudian melatih 13,009 pelajar. Dalam masyarakat sasaran, 48 kelompok relawan bekerja bersama para orang tua yang juga menerima informasi dari anaknya yang memperoleh informasi dari sekolah.

Kuesioner yang dipakai sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan bahwa kesadaran akan kesetaraan gender meningkat di antara para murid, para guru dan di komunitas tersebut. Anak perempuan yang masuk sekolah meningkat dan para guru sekarang senang untuk belajar dan mengajarkan tentang peningkatan kesetaraan gender. Beberapa perubahan tingkah laku juga diamati. Sebagai contoh, **anak laki-laki mulai menyapu lantai dan di beberapa keluarga, ibu dan anak perempuan sekarang dapat duduk makan bersama ayah dan anak laki-laki**, padahal sebelumnya perempuan makan terpisah dari atau setelah laki-laki.



- **Menjadikan masyarakat paling miskin** dan keluarga yang paling tidak beruntung **sebagai sasaran program**. Kemiskinan disebabkan oleh kurangnya akses dan kontrol terhadap sumberdaya manusia dan keuangan, aset dan informasi. Karena itu, pengentasan kemiskinan menjadi penting dalam penanggulangan masalah pekerja anak. Dalam program pembangunan, biasanya sangat sulit untuk menjangkau mereka yang kondisinya paling buruk dan upaya khusus harus dilakukan untuk meningkatkan partisipasi mereka. Kelompok sasaran yang diprioritaskan harus melibatkan mereka yang paling miskin diantara yang miskin. Banyak diantara mereka adalah rumah tangga dengan orang tua tunggal perempuan atau keluarga yang dipimpin oleh seorang anak-anak.
- Memberikan **strategi alternatif untuk hidup** kepada keluarga yang telah atau cenderung menyandarkan kehidupannya kepada pekerja anak, melalui pemberdayaan ekonomi dan sosial bagi para orang tua dan anak-anak. Solusi yang sepotong-sepotong sering tidak mencapai tujuan program penanggulangan pekerja anak dan meningkatkan penghasilan orang tua dan anak-anak, tidak serta merta akan mengakhiri persoalan pekerja anak. Suatu paket pelayanan yang integral dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatan dan posisi keluarga-keluarga berpenghasilan rendah dengan cara memberikan pelatihan untuk ketrampilan produktif, baca-tulis, menghitung, komunikasi, organisasi, dan ketrampilan pembentukan kelompok. Ketika usaha sendiri menjadi pilihan yang lebih memungkinkan dibandingkan dengan menjadi pekerja upahan, pelayanan untuk mendukung usaha bisnis harus dikombinasikan dengan kredit mikro. Informasi tentang dampak negatif pekerja anak, pembangunan manusia dan kesejahteraan keluarga juga dibutuhkan untuk mendorong pemanfaatan pendapatan keluarga secara baik. Kegiatan untuk mengembangkan atau memperkuat pembentukan kelompok dan kerjasama sering juga menjadi penting untuk memungkinkan masyarakat sasaran untuk saling belajar dan mendapatkan manfaat dari peningkatan ekonomi dan posisi tawar.

Pelatihan GET Ahead for Women in Enterprise (*G = Gender, E = Entrepreneurship* - kewirausahaan, *T = Together* - bersama) telah diberikan untuk mendukung dan memperkuat kegiatan peningkatan pendapatan dalam beberapa proyek ILO yang dimaksudkan untuk meningkatkan peluang pekerjaan bagi perempuan miskin dan mencegah perdagangan perempuan dan anak. Dengan dukungan kredit mikro dari Proyek Subregional ILO mengenai Perdagangan Perempuan dan Anak (*ILO Mekong Subregional Project on Trafficking in Children and Women - TICW*), sejumlah perempuan pemuka masyarakat yang kemampuan baca-tulisnya rendah, terlibat dan ikut menjalankan kegiatan peningkatan pendapatan melalui kegiatan berternak ayam dan babi, menanam jamur, dan kegiatan ekonomi perdesaan lainnya di bawah kegiatan *TICW* di Laos. Selain kredit dan pelatihan ketrampilan, mereka membutuhkan ketrampilan bisnis dan pengetahuan tentang akses pasar dan pengorganisasian kelompok untuk memelihara dan memperluas kegiatan peningkatan pendapatan di tingkat masyarakat.

Pelatihan *GET Ahead for Women in Enterprise* merupakan **suatu kegiatan aksi yang spesifik gender** dengan kelompok sasaran pebisnis perempuan miskin (yang potensial), dengan tujuan **guna mengembangkan kapasitas pengusaha perempuan untuk membuat kegiatan peningkatan pendapatan mereka menjadi usaha mikro dan usaha kecil yang menguntungkan sebagai cara yang efektif untuk mencegah perdagangan perempuan dan anak untuk eksploitasi tenaga kerja dan bentuk eksploitasi lainnya**. Dengan bantuan teknis dari beberapa unit dalam ILO, manual pelatihan *GET Ahead* dan lokakarya untuk pelatihan pelatih (TOT) telah berhasil diujicobakan di Kamboja dan Laos pada awal 2003. Peningkatan kapasitas bagi pengembangan bisnis perempuan lebih lanjut akan dilaksanakan bagi para organisasi mitra yang aktif dalam mencegah dan menanggulangi permasalahan pekerja anak serta perdagangan perempuan dan anak serta memungkinkan perempuan dan keluarganya untuk mengatasi kemiskinan.



- Melibatkan **baik para ayah maupun para ibu** dalam program dan proyek penanggulangan pekerja anak serta memberikan perhatian pada pembagian peran dan tanggungjawab keluarga dan beban kerja lainnya, serta kepada proses pengambilan keputusan dalam keluarga. Sering, beban kerja perempuan dan anak perempuan harus dikurangi untuk memungkinkan mereka beristirahat secara cukup dan untuk mengambil bagian lebih banyak dalam kegiatan produktif. Selain memberikan alat bantu teknologi untuk penghematan tenaga kerja, penting untuk mendorong laki-laki dan anak laki-laki untuk mengambil bagian dalam tanggung jawab rumah tangga, misalnya dengan meningkatkan status peran pemeliharaan dan perawatan. Perubahan sikap yang berhubungan dengan berbagi tanggungjawab secara setara dalam pengambilan keputusan antara kedua orang tua tentang penggunaan pendapatan keluarga juga harus menjadi bagian dari program penanggulangan pekerja anak.

Jaringan laki-laki Kamboja (*Cambodian Men's Network - CMN*) yang didirikan tahun 2000 sebagai bagian dari program advokasi **Gender dan Pembangunan untuk Kamboja (*Gender and Development for Cambodia -GAD/C*)**, bertujuan untuk ***membantu kaum laki-laki memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam membawa perubahan sosial***. Saat ini CMN aktif di lima wilayah Kamboja, memiliki lebih dari 1.000 anggota di 12 propinsi dan dua kota. CMN mendorong anggotanya untuk menjadi ayah yang bertanggungjawab dan mencintai. Para anggota membantu laki-laki lain untuk memahami dimensi gender dari permasalahan seperti perdagangan perempuan dan anak, HIV/AIDS, diskriminasi, pelecehan seksual, kekerasan dalam rumah tangga dan perkosaan. ***Pesan pentingnya adalah bahwa persoalan-persoalan ini adalah juga persoalan laki-laki***. Bersama dengan Kelompok Pemuda Kamboja, CMN telah menyelenggarakan pelatihan mengenai hak asasi manusia dan hak-hak perempuan bagi para tentara, polisi, guru, pekerja, pegawai pemerintahan, staf LSM dan para laki-laki dalam komunitas.

3.3.2 Bagaimana melakukannya

- Meningkatkan **kesadaran gender** seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) program peningkatan kesetaraan gender. Masih banyak orang yang belum sadar dan yakin akan pentingnya menghapuskan perbedaan antara laki-laki dan perempuan dan antara anak laki-laki dan anak perempuan. Rendahnya kesadaran dan tidak adanya kegiatan-kegiatan aksi yang tepat untuk mengatasi permasalahan ketidaksetaraan gender yang ada dapat membawa kepada tidak adanya perubahan pada *status quo* atau malah memperburuk posisi perempuan dan anak perempuan.

Modul-modul pendidikan untuk orang muda ***ILO-IPEC SCREAM (Supporting Children's Rights through Education, the Art and the Media*** – Menyokong Hak-hak Anak melalui Pendidikan, Seni dan Media) mendorong penggunaan seni kreatif untuk berbagai isu terkait dengan masalah pekerja anak dengan pesan-pesan kesetaraan gender di keseluruhan modul-modul tersebut.

Dengan maksud untuk mengatasi ketidaksetaraan dan diskriminasi gender yang ada dalam masalah pekerja anak, modul-modul ***SCREAM*** menjadikan anak laki-laki dan anak perempuan sebagai sasaran program secara bersama-sama, menggunakan seni visual, sastra dan pertunjukan sebagai alat untuk membantu mereka mengekspresikan diri, membekali dan memampukan mereka dengan pengetahuan dan ketrampilan untuk melakukan perubahan sosial. Modul-modul tersebut membantu mereka untuk belajar mengkritisi sikap-sikap masyarakat mengenai kesetaraan gender, untuk memperoleh pandangan-pandangan dan membuat rekomendasi-rekomendasi mengenai kebijakan dan program dan membangun kepercayaan diri dan ketrampilan untuk menyampaikan pesan-pesan mereka sendiri kepada orangtua, masyarakat dan pengambil keputusan.



- **Menilai dan memperkuat kapasitas staf** untuk memenuhi kebutuhan anak laki-laki dan anak perempuan, laki-laki dan perempuan dan bekerja bersama untuk menuju kesetaraan gender yang lebih baik.
- **Memobilisasi organisasi dan kelompok perempuan.** Kelompok perempuan dapat menjadi instrumen yang sangat kuat dalam perjuangan penanggulangan pekerja anak. Memberdayakan perempuan berarti juga anak-anak akan menjadi lebih baik.

Organisasi massa, seperti Persatuan Perempuan (*Women's Union*) di Cina, Laos dan Viet Nam dapat menjadi sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran dan memobilisasi pelaku dari tingkat pengambil kebijakan hingga tingkat komunitas di perkotaan maupun perdesaan. Di masa lalu, organisasi seperti ini biasanya hanya menangani proyek-proyek yang 'hanya untuk perempuan' dengan skala yang lebih kecil. Pada masa sekarang persatuan perempuan seperti ini telah mengambil kepemimpinan aktif dalam pengarusutamaan gender yang telah menghasilkan model-model yang berhasil. Meskipun demikian, pengarusutamaan gender dan masalah-masalah perempuan dalam program pembangunan ekonomi dan sosial berskala besar masih menjadi sebuah tantangan.

- **Mencegah** bias visual dan bahasa serta stereotip gender, sebagai contoh, di saat mengembangkan materi pelatihan dan kampanye peningkatan kesadaran atau saat merekrut pegawai.
- Memberikan **tanggung jawab** untuk meningkatkan kesadaran gender kepada **semua** yang terlibat dalam program. Mengadakan kegiatan peningkatan kesadaran untuk meningkatkan kepekaan gender dan kapasitas teknis mereka untuk mengintegrasikan kepedulian terhadap gender ke dalam pekerjaan mereka.
- **Kalau terdapat ketidakseimbangan** antara posisi laki-laki dan perempuan, rencanakan, alokasikan anggaran dan manfaatkan keahlian gender tertentu selama siklus penyusunan program. Sumberdaya yang cukup harus diadakan sehingga memungkinkan untuk melakukan analisis gender dalam penelitian dan implementasi tindakan yang spesifik untuk mengatasi ketidakseimbangan gender. Sering kali, penting untuk menetapkan sasaran untuk staf laki-laki maupun staf perempuan untuk memastikan rekrutmen perempuan dalam kasus di mana perempuan dan anak perempuan tidak akan efektif bila dijangkau oleh staf laki-laki.
- **Menganalisa dampak program yang berbeda** terhadap anak perempuan, perempuan dewasa, anak laki-laki dan lelaki dewasa pada saat melakukan monitoring dan evaluasi dan mengembangkan langkah lanjut yang diperlukan. Sebagaimana dikatakan di depan, lebih baik untuk mengidentifikasi dan mengatasi ketidaksetaraan gender pada tahap perencanaan program. Namun, khususnya ketika program-program tersebut buta-gender, penting untuk melihat masalah-masalah gender yang kritis pada tahap monitoring dan evaluasi guna mengatasi situasi tersebut.
- **Melibatkan pengusaha dan serikat pekerja**, yang mungkin berada dalam posisi yang tepat untuk mengevaluasi dan menentukan kebutuhan pasar tenaga kerja dan untuk mempromosikan penggunaan kontrak kerja yang layak dan penerapan standar-standar ketenagakerjaan dasar. Serikat pekerja dapat terlibat dalam perjuangan memerangi diskriminasi rasial, gender dan jenis diskriminasi lainnya yang seringkali berdampak buruk bagi perempuan dan kelompok pekerja rentan lainnya. Berkaitan dengan masalah pekerja migran, pengusaha dan serikat pekerja dapat memainkan peran sebagai kelompok pelobi yang penting di negara tujuan untuk migrasi tenaga kerja yang aman dan sah dan ijin masuk yang tertib bagi pekerja migran.



Serikat Pekerja Nasional Hotel, Restoran dan Industri-industri lainnya (*NUWHRAIN - National Union of Workers in the Hotel, Restaurant and Allied Industries*) mengembangkan sebuah program kerjasama dengan ILO sejak 1999. Proyek yang dilaksanakan NUWHRAIN 'Aksi Serikat Pekerja dalam Memerangi Kerja Anak di Industri Pariwisata di Filipina' (*Trade Union Action in Combating Child Labour in the Tourism Industry in the Philippines*) bertujuan untuk menghapuskan eksploitasi terhadap anak-anak, khususnya eksploitasi seksual dalam industri pariwisata. Proyek ini berfokus pada **pengembangan kelembagaan** serikat pekerja tersebut dalam mencegah eksploitasi pekerja anak melalui sebuah pendekatan yang berwajah-banyak (*multi-faceted way*), termasuk **penelitian, advokasi, mobilisasi sosial, lobi, perundingan bersama, pengoperasian bagian yang menangani pekerja anak, konseling dan rujukan**. NUWHRAIN adalah sebuah afiliasi dari *the International Union of Food, Agriculture, Hotel Restaurant, Catering and Tobacco Workers Associations (IUF)*. NUWHRAIN memiliki 45 cabang lokal dengan 6.000 anggota di lima wilayah di Filipina.

- Mengembangkan sebuah **jaringan organisasi-organisasi yang memiliki keahlian dalam hal pekerja anak dan gender** untuk berbagi pengalaman dan instrumen. Adalah penting untuk mendorong kerjasama dan aksi bersama di antara lembaga-lembaga yang menangani masalah ketenagakerjaan dan mitra-mitra sosial untuk meningkatkan kesetaraan gender di dalam pekerjaan mereka serta dalam masyarakat secara umum.





2. Instrumen-instrumen praktis

1. Pedoman Referensi Cepat untuk Pelatihan : Konsep-konsep dan Strategi Utama

Pedoman referensi cepat ini merupakan ringkasan dari konsep-konsep, definisi-definisi, alat-alat konseptual dan strategi-strategi utama seperti yang telah dijelaskan dalam Bagian 1. Pedoman ini dapat menjadi referensi cepat untuk keperluan anda sendiri atau dapat juga digunakan sebagai alat untuk melakukan kegiatan penyadaran atau pelatihan. Materi presentasi dalam bentuk *power point* yang menampilkan isi dari pedoman referensi ini dapat diperoleh dari www.ilo.org/asia/library/pub4.htm.

1.1. Konsep-konsep dasar

- **Gender** merujuk pada perbedaan dan relasi sosial antara anak perempuan dan anak laki-laki, perempuan dan laki-laki dewasa yang dipelajari dan sangat bervariasi di dalam dan antar budaya, serta berubah dari waktu ke waktu.
- **Jenis kelamin atau sex** merujuk pada perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan yang bersifat universal dan tidak berubah.
- **Norma dan nilai gender** dalam masyarakat merujuk pada gagasan-gagasan tentang bagaimana seharusnya atau layaknya laki-laki dan perempuan dalam semua generasi dalam masyarakat tersebut. Sebagai contoh: di banyak masyarakat anak perempuan harus patuh dan manis serta diperbolehkan untuk menangis. Anak laki-laki, di pihak lain, diharapkan untuk berani dan tidak boleh menangis.
- **Stereotip gender** adalah pandangan masyarakat tentang apa yang anak laki-laki atau lelaki dewasa dan anak perempuan atau perempuan dewasa mampu lakukan. Sebagai contoh, perempuan adalah penata rumah tangga yang lebih baik dan laki-laki lebih baik dalam hal kepemimpinan, atau anak laki-laki lebih baik dalam matematika dibandingkan anak perempuan.
- **Peran gender** merujuk pada kegiatan-kegiatan yang secara nyata dilakukan oleh kedua jenis kelamin. Sebagai contoh: anak laki-laki membantu ayahnya bekerja di luar rumah di ladang dan anak perempuan membantu ibunya dalam pekerjaan rumah tangga
- **Kesetaraan gender** merujuk pada kesamaan hak, tanggung jawab, dan kesempatan bagi laki-laki dan perempuan serta anak laki-laki dan anak perempuan. Kesetaraan gender meliputi hak asasi dan hak pekerja yang sama, dan kesetaraan nilai dan distribusi tanggungjawab, kesempatan, beban kerja serta pengambilan keputusan yang adil.
- **Peningkatan kesetaraan gender** – Penghapusan pekerja anak dan peningkatan kesetaraan gender antara kedua jenis kelamin bukan hanya merupakan hak tetapi juga hal yang cerdas untuk dilakukan. Peningkatan kesetaraan gender membawa kualitas hidup yang lebih baik bagi semua.

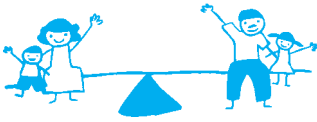


- **Diskriminasi gender** adalah setiap perbedaan, pengeluan (*exclusion*), atau preferensi berdasarkan pada jenis kelamin atau gender yang berakibat pada pengurangan atau pengrusakan kesetaraan kesempatan dan perlakuan.
- **Hak asasi manusia** adalah hak dasar dan mutlak yang dimiliki setiap orang karena dia, baik laki-laki maupun perempuan, adalah manusia.
- **Hak-hak yang sah secara nasional (*national legal rights*)** adalah hak-hak yang diakui dan dilindungi oleh hukum suatu negara.
- **Hak-hak mendasar di tempat kerja** adalah:
 - penghapusan segala bentuk kerja paksa dan kerja wajib
 - penghapusan kerja anak
 - penghapusan diskriminasi dalam penghargaan akan pekerjaan dan jabatan
 - kebebasan berserikat dan diakuiinya hak untuk perundingan bersama (*collective bargaining*)
- **Hak-hak mendasar pekerja perempuan** meliputi:
 - kesamaan kesempatan dan perlakuan antara laki-laki dan perempuan dalam pekerjaan.
 - kesamaan upah untuk pekerjaan yang bernilai sama
 - tanggung jawab rumah tangga yang lebih seimbang antara laki-laki dan perempuan
 - perlindungan sebagai ibu (*maternity protection*)
- **Hak-hak anak:** semua anak mempunyai hak untuk tidak didiskriminasikan, untuk dipertimbangkan kepentingan terbaiknya, untuk menikmati pertumbuhan dan perkembangan fisik dan sosial secara optimal dan untuk berpartisipasi.
- **Pekerja anak** adalah anak yang melakukan pekerjaan yang mengganggu perkembangan fisik, mental dan pendidikan anak. Konvensi ILO No. 138 dan 182 memberikan petunjuk tentang usia minimum dan bentuk pekerjaan terburuk untuk anak.
- **Perdagangan manusia** merujuk pada pemindahan manusia yang dilakukan secara paksa, tanpa persetujuan dan eksploitatif atau merendahkan dan melibatkan sejumlah pelanggaran hak asasi yang serius, termasuk kerja paksa, eksploitasi tenaga kerja dan seksual, kekerasan dan kejahatan terhadap korban.

1.2. Perbedaan-perbedaan Gender yang Utama dalam Masalah Pekerja Anak

Anak laki-laki dan perempuan sama-sama terlibat dalam kerja anak, namun **anak perempuan** yang terlibat kerja anak mungkin **jumlahnya diperkirakan lebih rendah** karena mereka bekerja di pekerjaan yang tidak kelihatan seperti pekerja rumah tangga atau pekerja seks.

- Selain adanya tumpang tindih yang besar, terdapat **pemisahan berdasarkan jenis kelamin** pada pekerjaan yang dilakukan anak-anak. Anak laki-laki sering bekerja pada sektor pekerjaan yang didominasi laki-laki seperti konstruksi, pertambangan, dan perikanan dan sering direkrut untuk konflik bersenjata. Anak perempuan sering ditemukan pada sektor pekerjaan yang didominasi perempuan seperti pekerja domestik dan industri seks komersial.



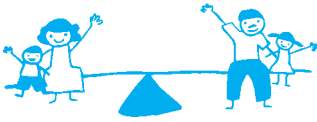
- Banyak anak perempuan mengambangkann **rasa percaya diri yang rendah** yang telah mereka internalisasi secara penuh dari nilai-nilai budaya dan sosial ketika mereka menjadi dewasa.
- Di seluruh dunia, perempuan dan anak perempuan dari keluarga miskin memiliki **akses** yang rendah ke pendidikan dan pelatihan serta kesempatan pengembangan diri yang lainnya. Anak perempuan diharapkan bekerja pada umur yang lebih dini sementara anak laki-laki memiliki kesempatan lebih besar untuk mengikuti pendidikan.
- **Sistem pendidikan dan pelatihan** cenderung memperkuat ketidaksetaraan yang ada di masyarakat. Bias dan diskriminasi gender dalam pendidikan dan pelatihan juga mengakibatkan pemisahan jenis kelamin yang lebih serius di pasar kerja.
- Perempuan dan anak perempuan sering kali bekerja dalam **pekerjaan yang tidak kelihatan** yakni pekerjaan yang tidak dibayar seperti memasak, mencuci, merawat anggota keluarga. Mereka juga sering melakukan tugas-tugas yang tidak dibayar di dalam atau di sekitar rumah tangga seperti misalnya bekerja di perusahaan keluarga.
- Anak perempuan sering terpinggirkan dalam hal pendidikan **atau harus mengemban tiga beban (*triple burden*) pekerjaan** di rumah tangga, pekerjaan sekolah dan kerja ekonomi.
- Semakin banyak perempuan dan anak perempuan bekerja untuk mendapatkan penghasilan karena kebutuhan ekonomi dan untuk **mempertahankan hidup**.
- Pekerjaan perempuan dan anak perempuan sering **berkualitas rendah** dan berbahaya.
- Perempuan dan anak perempuan mendominasi sektor yang **tersembunyi dan tidak dilindungi aturan** seperti pekerjaan domestik atau pekerja seks komersial yang membuat mereka lebih rentan untuk dieksploitasi dan mengalami kekerasan. Perempuan dan anak perempuan juga menjadi mayoritas korban kejahatan perdagangan perempuan dan anak untuk eksploitasi tenaga kerja.
- Banyak perempuan dan anak perempuan **dibayar lebih rendah** daripada lelaki dan anak laki-laki untuk jenis kerja yang sama dan mereka juga memiliki kontrol yang lebih rendah terhadap upah mereka.
- Perempuan dan anak perempuan sering lebih disukai sebagai pekerja karena mereka disosialisasikan untuk bekerja keras dan taat.
- Banyak perempuan dan anak perempuan mengalami peningkatan rasa percaya diri dan pilihan hidup yang lebih luas ketika mereka memiliki penghasilan dari pekerjaan mereka.
- Keluarga yang memiliki **banyak anak** sering tidak mampu menghidupi seluruh keluarga mereka secara layak dan anak-anak dalam keluarga tersebut cenderung menjadi pekerja anak.
- **Rumah tangga dengan kepala rumah tangga tunggal perempuan** cenderung mengirim anaknya menjadi pekerja anak.



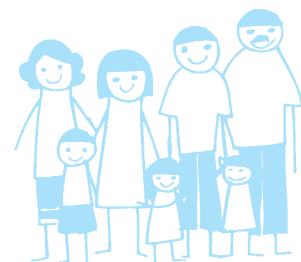
- Ibu yang bekerja dan tidak memiliki **akses** terhadap **layanan penjagaan anak dan sekolah**, akan membawa anaknya ke tempat kerja. Anak-anak ini akan mulai bekerja pada usia dini dan seterusnya.
- Ketika ibu bekerja di luar rumah, anak-anak perempuan yang lebih tua akan diminta untuk tinggal di rumah untuk melakukan tugas rumah tangga dan merawat anggota keluarga.
- Anak-anak dapat **dijual atau diberikan** kepada orang lain oleh orang tuanya dengan janji kehidupan yang lebih baik bagi mereka. Anak-anak ini, sering kali anak perempuan, pada akhirnya bekerja di bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak.
- Jika anak perempuan **hamil** di luar nikah biasanya dikeluarkan dari sekolah. Beberapa dari mereka menikah tetapi sebagian besar dari mereka tidak lagi diterima dalam keluarga dan masyarakat, harus mencari penghasilan sendiri dan memelihara anak mereka tanpa dukungan keluarga dan masyarakat. Karenanya, anak-anak mereka juga menjadi pekerja anak.
- **Anak-anak yang terlahir di tempat asing** ditemukan bekerja di tempat yang lebih berbahaya dan eksploitatif dibandingkan dengan anak asli daerah tersebut dan **perempuan dan anak perempuan migran** lebih rentan diperdagangkan sebagai tenaga kerja dan pekerja seks serta bentuk eksploitasi lainnya.
- Tanggung jawab dalam keluarga antara laki-laki dan perempuan, **terbagi secara tidak setara**: laki-laki biasanya membuat keputusan dalam hal investasi meskipun ketika perempuan lah yang memegang kas keuangan keluarga dan anak perempuan dan perempuan lah yang melaksanakan sebagian besar atau mungkin semua tugas rumah tangga.
- Perempuan **sangat sedikit terwakili** dalam proses dan struktur pengambilan keputusan formal dan informal.

1.3. Alat-alat Konseptual bagi Peningkatan Kesetaraan Gender

- Prinsip-prinsip utama untuk diterapkan dalam semua program dan proyek :
 - ❖ Mencapai kesetaraan gender bukan hanya sebuah 'urusan perempuan' tetapi **tanggung jawab semua orang** dalam masyarakat.
 - ❖ Peningkatan kesetaraan gender akan **membawa manfaat bagi semua** orang.
 - ❖ Kesetaraan gender harus ditangani dalam **seluruh program pembangunan** dan di **seluruh tahap siklus program**.
 - ❖ Dalam kasus dimana terjadi ketidakseimbangan yang nyata, **kegiatan-kegiatan yang spesifik gender** perlu dilakukan untuk mengatasi ketidakseimbangan dan meningkatkan status perempuan.
 - ❖ Mengatasi kebutuhan gender **praktis** dan **strategis**. Kebutuhan praktis berhubungan dengan ketidakcukupan dalam kehidupan dan kondisi kerja kelompok sasaran. Kebutuhan strategis berhubungan dengan ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan.
 - ❖ Pengarusutamaan gender adalah sebuah **strategi kelembagaan** yang bertujuan untuk memberikan **peluang dan hak yang sama** kepada laki-laki dan perempuan, sebagai penerima manfaat, peserta dan pengambil keputusan dengan mengatasi ketidaksetaraan gender secara sistematis dalam peraturan, kebijakan, program dan anggaran di seluruh tahap siklus program.



- ❖ Sebuah pendekatan yang bercabang-lima dibutuhkan untuk membawa persoalan gender ke dalam arus utama kebijakan, program dan kegiatan :
 - melakukan **analisis gender**
 - melakukan strategi atau intervensi yang **spesifik gender**
 - memulai sebuah proses **perubahan kelembagaan** dalam prosedur - dan dalam proses kelembagaan
 - memberikan kesempatan kepada perempuan dan anak perempuan untuk menyuarakan kepentingannya
 - melaksanakan penyusunan anggaran yang sensitif gender dan audit gender
- ❖ **Analisis gender** mencakup:
 - mengumpulkan data yang **dirinci** menurut jenis kelamin
 - mengidentifikasi pembagian kerja, akses dan kontrol terhadap sumber daya dan manfaat
 - memahami kebutuhan, peluang, dan hambatan yang dialami anak perempuan, anak laki-laki, perempuan dewasa dan laki-laki dewasa
 - memahami peluang dan hambatan di lingkungan yang lebih luas
 - meninjau kapasitas **lembaga** untuk meningkatkan kesetaraan gender
- ❖ **Intervensi, tindakan atau kegiatan yang spesifik gender** dibutuhkan di saat anak perempuan atau perempuan dewasa berada dalam posisi yang sangat tidak menguntungkan. Berikan perhatian pada:
 - sektor-sektor, industri dan pekerjaan-pekerjaan di mana ditemukan banyak perempuan dan anak perempuan
 - sektor-sektor di mana perempuan dan anak perempuan tidak ditemukan bekerja
 - masalah-masalah yang menjadi kepedulian utama pekerja perempuan dan anak perempuan.
- ❖ **Aksi yang spesifik gender dapat** mencakup satu atau kombinasi dari:
 - Aksi positif atau afirmatif (*positive and affirmative action*)
 - Kegiatan yang spesifik perempuan
 - Kegiatan yang spesifik laki-laki
- ❖ Instrumen-instrumen untuk **mengarusutamakan** gender dalam organisasi meliputi:
 - mengadopsi kebijakan, prosedur penyusunan program, anggaran dan akuntabilitas bagi peningkatan kesetaraan yang eksplisit
 - melatih staf dan membuat mereka bertanggungjawab
 - menetapkan target untuk rekrutmen dan promosi staf
- ❖ **Memberikan kesempatan kepada perempuan dan anak perempuan** untuk menyuarakan kepentingannya:
 - meningkatkan partisipasi anak perempuan dan perempuan dalam program-program
 - meningkatkan keterwakilan perempuan dalam pengambilan keputusan





- pada umumnya rasio laki-laki/perempuan dalam keterwakilannya harus berkisar antara 40 dan 60 persen.
 - aturan dasar: tingkat keterwakilan minimum 30 persen dari setiap jenis kelamin, jika tidak maka akan menjadi sulit bagi jenis kelamin yang minoritas untuk memiliki suara secara efektif.
- ❖ Melaksanakan *gender budgeting* dan *gender auditing*.

1.4. Strategi Utama bagi Peningkatan Kesetaraan Gender dalam Aksi Penanggulangan Pekerja Anak

Strategi utama untuk membawa masalah kesetaraan gender ke dalam arus utama semua program nasional, serta program penanggulangan pekerja anak yang berskala lebih kecil adalah:

Apa yang perlu dilakukan

- ☺ Memadukan **dimensi gender secara eksplisit** dalam seluruh kebijakan dan program penanggulangan pekerja anak.
- ☺ Mempertimbangkan kesetaraan gender sejak **tahap paling awal siklus penyusunan program** dan pada **tingkat** kebijakan, program dan anggaran yang paling tinggi.
- ☺ Memastikan **keterwakilan yang setara** dan **partisipasi aktif** dari laki-laki dan perempuan, anak laki-laki dan anak perempuan pada semua tingkatan, khususnya di posisi dan mekanisme pengambil keputusan sepanjang siklus program.
- ☺ Melakukan **analisis gender** dan memisahkan semua data penting yang berhubungan dengan pekerja anak menurut jenis kelamin sebelum memulai intervensi apapun.
- ☺ Menjadikan sektor di mana **banyak anak perempuan** didapati bekerja sebagai sasaran program.
- ☺ **Menjadikan rumah tangga paling miskin** dan paling tidak beruntung sebagai sasaran program.
- ☺ Mengurangi **ketidaksetaraan** dalam hal akses ke pendidikan dan pelatihan yang berkualitas bagi anak perempuan dan perempuan.
- ☺ Memberikan strategi **cara hidup alternatif** kepada keluarga-keluarga yang akan atau telah menjadikan anaknya pekerja anak melalui pemberdayaan sosial dan ekonomi kepada para orang tua dan anak.
- ☺ Menjadikan pekerja anak yang **tidak kelihatan** di mana banyak dari mereka adalah anak perempuan sebagai sasaran program dengan menggunakan pendekatan yang spesifik keluarga atau spesifik wilayah.



- ☺ Melibatkan **baik para ayah maupun para ibu** dalam setiap program dan proyek penanggulangan pekerja anak serta memberikan perhatian pada pembagian tanggungjawab keluarga dan beban kerja lainnya serta pada masalah pengambilan keputusan dalam keluarga.

Bagaimana melakukannya

- ☺ **Meningkatkan kesadaran gender** pada semua pemangku kepentingan (*stakeholders*) program.
- ☺ **Menilai dan memperkuat kapasitas** organisasi intermediari untuk menjawab kebutuhan laki-laki dan perempuan untuk meningkatkan kesetaraan gender.
- ☺ **Memobilisasi** organisasi dan **kelompok perempuan**.
- ☺ **Menghindari** bias visual dan bahasa serta stereotip gender.
- ☺ **Memberikan tanggung jawab** untuk meningkatkan kesetaraan kepada semua yang terlibat dalam program.
- ☺ **Kalau ada ketidakseimbangan** antara posisi laki-laki dan perempuan, rencanakan, alokasikan anggaran dan manfaatkan keahlian gender yang spesifik sepanjang siklus penyusunan program.
- ☺ Menganalisa **dampak program yang berbeda** terhadap anak perempuan, perempuan dewasa, anak laki-laki dan lelaki dewasa pada tahap monitoring dan evaluasi dan mengembangkan langkah lanjut yang diperlukan.
- ☺ **Melibatkan pengusaha dan serikat pekerja** dalam mengevaluasi kebutuhan pasar tenaga kerja, khususnya bagi pekerja migran, dan untuk meningkatkan penggunaan kontrak kerja yang layak dan penerapan standar-standar dasar ketenagakerjaan.
- ☺ **Mengembangkan jaringan** organisasi yang memiliki keahlian dalam bidang pekerja anak dan gender untuk berbagi pengalaman dan instrumen-instrumen.

2. Panduan : Mengarusutamakan Gender dalam Rancangan Program Aksi ⁽⁸⁾

Di masa yang lalu, sering diasumsikan bahwa perempuan dan anak perempuan akan otomatis mendapat manfaat dari upaya-upaya pembangunan dan bahwa kemajuan ke arah kesetaraan akan terjadi secara alamiah. Namun, ternyata menjadi sangat jelas bahwa jika masalah-masalah gender tidak secara eksplisit diintegrasikan dalam rancangan dan implementasi program-program pembangunan, situasi perempuan dan anak perempuan malah dapat menjadi lebih buruk.

⁽⁸⁾ Alat ini dikembangkan oleh Susanne Schroth pada versi awal Panduan Praktis ini, pada tahun 2000.



Memperhatikan situasi anak perempuan dalam dunia kerja, data yang ada menunjukkan bahwa ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan di dunia kerja dimulai sejak usia yang sangat dini. Dibatasi gerakannya di sekitar rumah, tersembunyi dari penelitian, dengan bayaran yang rendah atau tidak dibayar sama sekali, pola diskriminasi yang spesifik gender sudah bisa ditemui di antara anak-anak perempuan yang bekerja dan diteruskan dari generasi ke generasi.

Dengan mandat untuk memberikan perhatian khusus kepada anak-anak perempuan, program IPEC - ILO tertantang untuk mengakhiri diskriminasi gender dan mempersiapkan generasi yang lebih muda untuk suatu relasi antara laki-laki dan perempuan yang lebih seimbang. Hal ini dapat dilakukan melalui pengarusutamaan gender melalui penanganan masalah-masalah yang terkait dengan gender sepanjang siklus program penanggulangan masalah pekerja anak serta perdagangan perempuan dan anak. Instrumen praktis di bawah ini membantu kita memastikan integrasi isu gender secara sistematis dalam rancangan program-program aksi. Hal ini merupakan langkah awal untuk memasukkan perspektif gender pada seluruh tahap penyusunan program dan merupakan hal yang paling penting. Instrumen ini meliputi pelaksanaan analisis gender secara teliti terhadap kelompok sasaran, dan identifikasi dampak potensial dari intervensi yang akan dilakukan terhadap anak perempuan dan anak laki-laki. Strategi yang efektif harus dirancang untuk mengatasi ketidaksetaraan gender di sektor-sektor di mana banyak anak perempuan bekerja, atau di sektor di mana anak perempuan sangat sedikit atau pada masalah-masalah yang secara khusus dialami anak perempuan. Kegiatan aksi yang spesifik gender mencakup penerapan aksi positif atau langkah-langkah perlindungan untuk memungkinkan anak perempuan berpartisipasi dan mendapat manfaat secara setara dari upaya pembangunan.

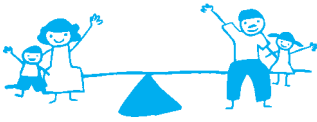
Ketidaksetaraan gender sering kali terbangun dalam mekanisme dan struktur kelembagaan. Karena itu perubahan kelembagaan harus dilakukan melalui promosi kebijakan dan prosedur program yang eksplisit, alokasi dana untuk kegiatan yang berhubungan dengan gender dan peningkatan kapasitas lembaga untuk menjadi agen perubahan yang efektif dalam mencapai kesetaraan gender. Keterlibatan anak perempuan, perempuan dan organisasi mereka dalam proses pengambilan keputusan di semua tahap dalam siklus program adalah cara yang penting untuk memastikan bahwa anak perempuan berpartisipasi aktif dan mendapat manfaat dari proses pembangunan.

Instrumen ini merupakan panduan untuk merancang proyek atau program aksi. Panduan ini memandu para Manajer Proyek Nasional dan Koordinator Proyek Nasional IPEC-ILO, pelaksana program dan para konsultan untuk merancang intervensi yang responsif gender bagi penanggulangan masalah pekerja anak dan perdagangan perempuan dan anak. Panduan ini mengikuti format dokumen-dokumen program aksi IPEC dan bersifat melengkapi panduan IPEC mengenai bagaimana merancang program aksi. Panduan ini juga telah dirancang sesuai dengan instrumen-instrumen program dan manajemen IPEC-ILO seperti Manual Program dan Operasi (*Programming and Operations Manual*) bagi kantor-kantor IPEC di lapangan (manual abu-abu) dan Paket Pelatihan IPEC tentang rancangan, manajemen dan evaluasi (*Design, Management and Evaluation*) program aksi penanggulangan pekerja anak.

2.1. Latar Belakang dan Jastifikasi

2.1.1. Analisis masalah

Melakukan analisis gender untuk mengidentifikasi peran dan kebutuhan yang berbeda dari anak laki-laki dan anak perempuan harus menjadi langkah pertama dalam merencanakan program pekerja anak. Walaupun hal ini dapat dilakukan pada tahap apa saja selama siklus program, tapi paling efektif jika dilakukan analisis gender mengenai pekerja anak, orang tua dan organisasi yang membantu mereka pada tahap awal perencanaan dan perancangan program.



Seluruh penelitian, baik kualitatif maupun kuantitatif harus memisahkan data berdasarkan jenis kelamin. Upaya yang spesifik dibutuhkan untuk mengidentifikasi beban kerja anak perempuan dalam kegiatan yang tidak kelihatan, seperti pekerjaan rumah tangga atau kegiatan yang tidak dibayar lainnya.

Untuk menghindari salah persepsi, sangat penting untuk memberikan kesempatan kepada anak perempuan dan anak laki-laki untuk mengidentifikasi situasi mereka dan menyusun prioritas kebutuhan mereka sendiri. Pengumpulan informasi mungkin membutuhkan pendekatan khusus untuk memastikan bahwa anak-anak mendapat kesempatan untuk menyuarakan kebutuhan mereka. Sebagai contoh, di banyak budaya di Asia, anak-anak tidak bebas mengatakan pendapatnya di hadapan orang dewasa atau figur-figur yang berkuasa, dan anak perempuan lebih sedikit bicara dalam kelompok campuran. Karena itu, untuk mendapatkan masukan yang sesungguhnya dari anak-anak, harus dilakukan pertemuan terpisah. Di beberapa tempat, pertemuan harus diorganisasikan terpisah antara anak laki-laki dan anak perempuan.

Masukan dari informan kunci, misalnya guru dan tokoh masyarakat, harus dimasukkan dalam analisis demikian pula temuan dari penelitian sebelumnya dan dokumen-dokumen yang relevan lainnya. Analisis harus terfokus pada pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

☺ Bagaimana **pembagian kerja** antara anak laki-laki dan anak perempuan?

Jika hanya sedikit atau tidak ada informasi yang tersedia tentang pembagian kerja dari kelompok sasaran, sering berguna untuk menggambarkan profil kegiatan anak laki-laki dan anak perempuan menurut :

- **peran ekonomi:** Hal ini merujuk pada pekerjaan yang dilakukan untuk memproduksi barang atau jasa. Tugas-tugas produktif ini dapat dilakukan di tempat kerja atau di rumah, dapat dibayar ataupun tidak dibayar, dapat terorganisasi secara formal, dapat juga informal.
- **peran non-ekonomi:** Merujuk pada tugas mengasuh anak dan kegiatan yang lain yang dilakukan untuk merawat anggota keluarga dan masyarakat, seperti mengumpulkan bahan bakar atau air, menyiapkan makanan, menjaga anak, membimbing dan menjaga kesehatan.

Penting juga untuk melihat pada kegiatan-kegiatan individual yang dilakukan oleh anak laki-laki dan anak perempuan serta orang tuanya serta mengidentifikasi :

- ◆ jam kerja per hari/per minggu
- ◆ pengawasan kerja oleh orang dewasa
- ◆ lokasi tempat kerja
- ◆ bahaya kerja
- ◆ waktu dan tempat untuk rekreasi dan istirahat
- ◆ kebebasan untuk bergerak
- ◆ kesempatan untuk membuat kontak dengan orang tua dan keluarga
- ◆ umur, termasuk usia mulai bekerja
- ◆ peluang dan partisipasi dalam pendidikan dan pelatihan
- ◆ pemisahan pekerjaan secara horisontal (sektor) dan vertikal (hirarki) antara anak laki-laki dan anak perempuan, dan orangtuanya bila hal ini relevan.



☺ Siapa yang memiliki **akses** dan **kontrol** terhadap sumberdaya dan manfaat (*benefits*)?

Suatu perbedaan harus dibuat antara 'akses ke' dan kontrol atas' sumber daya dan manfaat sebab akses atau penggunaan sumberdaya dan manfaat tidak serta merta menunjukkan kekuasaan untuk mengontrolnya:

- ◆ **Sumber daya** mencakup apa saja yang dibutuhkan orang untuk melaksanakan kegiatannya (waktu, uang, pekerjaan, tanah, peralatan, pendidikan /pelatihan).
- ◆ **Manfaat** mencakup setiap hasil dari pekerjaan baik yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan (makanan, pakaian, tempat berteduh, pendidikan/pelatihan, pendapatan, status, kekuasaan, pengakuan).

Identifikasikan siapa yang di'keluar'kan (*excluded*) dari penggunaan, kepemilikan dan kontrol atas sumber daya dan manfaat :

- Keputusan yang mana yang dapat dibuat oleh anak laki-laki dan anak perempuan pada tingkat rumah tangga dan masyarakat untuk mendapatkan akses ke sumberdaya dan untuk mempengaruhi distribusi manfaat?
- Apa saja perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam pengambilan keputusan dalam keluarga, tempat kerja dan masyarakat?

☺ Apa saja **kebutuhan** anak laki-laki dan anak perempuan?

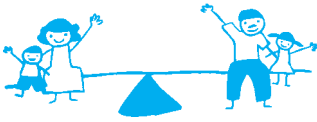
Dalam mengidentifikasi profil kebutuhan anak laki-laki dan perempuan serta orang tuanya, penting untuk membedakan antara kebutuhan praktis dan strategis :

- **Kebutuhan gender praktis terkait dengan kebutuhan hidup dasar dan upaya mempertahankan hidup** seperti makanan, air, tempat berlindung, pendapatan, pakaian dan perawatan kesehatan, yang muncul dari kondisi nyata yang dialami manusia akibat dari peran gender yang diemban oleh mereka dalam masyarakat.
- **Kebutuhan gender strategis** adalah kebutuhan yang diidentifikasi untuk mengatasi posisi subordinat anak perempuan dan perempuan di masyarakat dan untuk meningkatkan partisipasi yang setara dan bermakna bagi anak laki-laki, anak perempuan, laki-laki dan perempuan dalam keluarga dan masyarakat. Sering kali ini terkait dengan pemberdayaan perempuan dan anak perempuan untuk mendapatkan kesetaraan dengan laki-laki dan anak laki-laki (misalnya akses yang sama terhadap sumberdaya, upah yang sama untuk pekerjaan bernilai sama, kebebasan untuk membesarkan anak).

☺ Apa saja **hambatan dan/atau peluang** dalam bidang sosial-ekonomi?

Faktor-faktor berikut mempengaruhi relasi gender dan harus dipertimbangkan selayaknya pada tingkat makro, sektoral dan mikro:

- Kondisi lingkungan, hambatan dan peluang: kesuburan atau degradasi tanah, perubahan iklim, bencana alam
- Kondisi ekonomi: tingkat kemiskinan, distribusi pendapatan, tingkat inflasi, relasi perdagangan internasional, program penyesuaian struktural, tingkat infrastruktur, permintaan pasar, dan krisis ekonomi
- Kondisi demografi: tingkat kesuburan, suplai tenaga kerja, jumlah tenaga kerja baru dalam angkatan kerja setiap tahun, pola migrasi internal dan internasional



- Norma dan nilai yang umum berlaku: budaya, agama dan etnis, berbagai subkultur yang mungkin ada
- Peristiwa politik pada tingkat lokal, nasional dan internasional, kekacauan atau stabilitas politik
- Peraturan dan perundangan, kebijakan pembangunan nasional
- Tingkat pendidikan dan pelatihan dan jenis ketrampilan penduduk serta fasilitas pendidikan dan pelatihan
- Pengaturan kelembagaan, misalnya sifat dan mandat lembaga pemerintahan, organisasi pekerja dan pengusaha, LSM lain, kelompok komunitas dan kelompok perempuan

Penting untuk mengidentifikasi besaran diskriminasi langsung ataupun tidak langsung yang menghambat partisipasi perempuan dan anak perempuan secara penuh di masyarakat:

- **Diskriminasi langsung** terjadi ketika peraturan, hukum dan praktek-praktek formal secara eksplisit melarang anak perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan secara setara.
- **Diskriminasi tidak langsung** terjadi ketika peraturan dan praktek sosial, norma dan nilai-nilai menghalangi anak perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan secara setara.

☺ Apakah ketidaksetaraan gender yang telah teridentifikasi sedang diatasi oleh **program lain, kebijakan dan/atau penelitian yang ada** ?

- Gambarkan program-program yang ada saat ini, aktor kunci, dan pelajaran yang diambil dalam meningkatkan kesetaraan gender di wilayah geografis tempat program akan dilaksanakan.
- Uraikan bagaimana program yang sedang dirancang akan dikembangkan sedemikian rupa berdasarkan program-program terdahulu.

2.1.2. Strategi program

- Pastikan bahwa hasil dari analisis gender dipergunakan saat mengembangkan strategi.
- Pertimbangkan sejauh mana data dasar yang spesifik gender dan jenis kelamin perlu dikumpulkan sebelum atau pada saat dimulainya program. Jenis dan kedalaman informasi yang akan dikumpulkan tergantung pada sektor yang akan ditangani dan pada tingkat mana kegiatan-kegiatan program akan dilakukan.
- Identifikasikan bagaimana anak laki-laki, anak perempuan, laki-laki dan perempuan dapat berpartisipasi dan mendapat manfaat secara setara dari program.
- Jika ketidakseimbangan masih terjadi antara posisi anak laki-laki dan anak perempuan, pertimbangkan apakah aksi yang khusus perlu dilakukan dan masukkan hal ini dalam strategi program.
- Hindari menambah beban kerja dari kaum ibu karena biasanya mereka telah mempunyai jam kerja yang sangat panjang.



- Hindari menambah beban kerja bagi anak laki-laki dan anak perempuan sebagai pekerja yang tidak dibayar khususnya ketika hal itu mengganggu kesempatan sekolah atau menambah jam kerja yang sudah ada.
- Pastikan bahwa program ini sesuai dengan standar-standar ketenagakerjaan yang mendasar.

Strategi yang akan dikembangkan akan tergantung dari jenis dan ruang lingkup program.

Namun, serangkaian prinsip umum dan langkah praktis harus dipatuhi :

- Terapkan pendekatan multidisiplin, terintegrasi dan holistik.
- Dalam hal proyek percontohan atau komponen bantuan langsung dari program yang lebih besar, terapkan pendekatan yang spesifik untuk 'wilayah dan keluarga (*family and area specific approach*). Sebagai contoh: suatu program aksi yang bertujuan untuk menghapuskan kerja anak yang berbahaya di bengkel otomotif – tempat kerja di mana banyak anak laki-laki ditemukan – harus juga mengatasi situasi saudara perempuan mereka sebagai pekerja anak yang tidak kelihatan, di rumah mereka. Program aksi yang bertujuan untuk mencegah pelacuran anak di jalanan, perlu bersiap-siaga untuk mengatasi kebutuhan anak laki-laki dan anak perempuan yang terlibat dalam kegiatan seks komersial.
- Jajagi daya serap bagi peningkatan kesetaraan gender dari kelompok sasaran maupun organisasi pelaksana. Perubahan tingkah laku dan norma dan peningkatan kapasitas adalah proses yang lambat. Lakukan aksi positif secara bertahap dan terus menerus.
- Hindari bias bahasa dan visual serta stereotip gender, misalnya, ketika merekrut pegawai dan ketika mengembangkan materi pelatihan dan informasi.
- Masukkan langkah-langkah untuk mengatasi kebutuhan gender praktis maupun strategis.
- Berikan perhatian yang eksplisit pada peningkatan kesadaran dan advokasi tentang peningkatan kesetaraan gender.
- Kembangkanlah struktur kelompok dan lembaga yang diperlukan, termasuk mendorong partisipasi aktif anak perempuan, perempuan dan organisasi mereka. Mobilisasikan juga jejaring dan organisasi anak laki-laki dan para lelaki.
- Atasi dampak dari tingkah laku gender orang dewasa terhadap kehidupan anak-anak dan libatkan kedua orang tua.

2.1.3. Kestinambungan

- Pertimbangkan keberlanjutan ekonomi dan sosial: Setelah program selesai, akankah anak laki-laki dan anak perempuan, laki-laki dan perempuan terus mampu untuk tidak melakukan praktek-praktek kerja anak yang berbahaya, dan mampukah mereka untuk terus memperbaiki kehidupan mereka tanpa bantuan dari luar?



2.2 Kelompok Sasaran

2.2.1 Anak yang bekerja

- Ketika menjelaskan kelompok anak yang bekerja, hindarilah penggunaan istilah umum. Uraikan karakteristik kunci seperti jenis kelamin, usia, jenis pekerjaan, status sosial ekonomi, etnis dan asal usul sosial lainnya.
- Jajagi seberapa jauh kelompok sasaran merupakan kelompok yang homogen dan tunjukkan perbedaan-perbedaan yang mungkin ada antara anak laki-laki dan anak perempuan dan dalam hal kondisi kerja, pendidikan, rekreasi, dll dalam kelompok tersebut.
- Pastikan bahwa manfaat program, misalnya kesempatan pelatihan, pelayanan kredit dan pelayanan lainnya terdistribusi sesuai proporsi pekerja anak laki-laki dan anak perempuan, para ayah dan para ibu. Jika sejauh ini anak perempuan kurang terwakili dalam mendapatkan manfaat pelayanan, identifikasikanlah apakah dan bagaimana manfaat program dapat terjangkau oleh mereka.

2.2.2 Kelompok mitra antara

- Gambarkan karakteristik dan perbedaan-perbedaan gender utama antara orang tua pekerja anak dan kelompok mitra antara lainnya seperti pengusaha, guru, polisi, dll.
- Berikan penguatan dan peningkatan kapasitas kepada mitra-mitra ini dalam melakukan peningkatan kesetaraan gender.

2.3 Kerangka Kerja Kelembagaan

2.3.1 Lembaga Pelaksana

Jajagi kapasitas organisasi pelaksana dalam mengatasi kebutuhan anak laki-laki dan anak perempuan untuk meningkatkan kesetaraan gender. Analisalah masalah berikut :

- Jenis organisasi, wilayah intervensi utama dan kapasitas umum untuk merencanakan dan melakukan strategi tentang kesetaraan gender
- Kebijakan, struktur lembaga dan program yang ditujukan untuk mengatasi persoalan ketidaksetaraan
- Persepsi dan keahlian tentang kesetaraan gender di antara para staf di berbagai tingkatan dalam organisasi

2.3.2 Lembaga Mitra

- Identifikasikan dan bangunlah kerjasama dengan organisasi-organisasi yang relevan untuk memastikan dukungan dan masukan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan anak perempuan yang beragam.



- Identifikasikan organisasi-organisasi mitra yang memiliki keahlian untuk memperjuangkan kesetaraan gender jika lembaga pelaksana membutuhkan bantuan dalam aspek ini.

2.4 Tujuan-tujuan

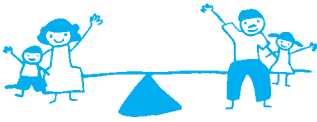
- Harus eksplisit dan spesifik gender untuk memastikan bahwa tujuan tersebut merefleksikan kebutuhan prioritas dari para anak perempuan, anak laki-laki, kaum ayah dan kaum ibu.
- Dalam komponen program aksi bantuan langsung, pastikan bahwa tujuan langsung merujuk pada jumlah anak laki-laki dan anak perempuan sebagai penerima manfaat yang diinginkan.
- Jika tujuan jangka panjang dari program mencakup kegiatan spesifik gender yang eksplisit untuk mengurangi ketidaksetaraan, buatlah sebuah tujuan langsung/jangka pendek untuk maksud ini.

2.5. Keluaran dan Kegiatan Utama

2.5.1 Keluaran-keluaran

Dalam mendefinisikan **keluaran**, usahakan agar tepat dan spesifik gender :

- Nyatakan secara jelas, berapa banyak anak laki-laki dan anak perempuan yang akan berpartisipasi dalam program.
- Untuk penguatan kelembagaan: tentukan langkah yang penting untuk mengembangkan kapasitas lembaga untuk meningkatkan kesetaraan gender.
- Untuk program bantuan langsung: uraikan persentase dari anak laki-laki dan anak perempuan sebagai penerima manfaat yang diinginkan. Pertimbangkanlah apakah ketentuan-ketentuan yang eksplisit perlu dibuat untuk memastikan bahwa anak laki-laki dan anak perempuan mendapat manfaat yang setara dari intervensi yang direncanakan.
- Dalam penelitian: pastikan bahwa data dipisahkan menurut jenis kelamin dan bahwa perbedaan dan relasi gender teridentifikasi dengan informasi yang eksplisit tentang situasi, peluang dan hambatan yang spesifik bagi anak laki-laki dan anak perempuan.
- Dalam pelatihan/pendidikan: sebutkan berapa jumlah anak laki-laki dan anak perempuan yang akan dilatih, dalam bidang apa dan di tingkat mana. Pertimbangkan bahwa anak perempuan dan atau perempuan dewasa mungkin membutuhkan pelatihan tambahan karena rendahnya tingkat pendidikan.
- Dalam perbaikan kebijakan: pastikan bahwa peran, kebutuhan dan partisipasi anak perempuan, serta hambatan spesifik yang mereka hadapi dipertimbangkan secara eksplisit. Pertimbangkan apakah langkah-langkah tambahan dibutuhkan untuk memberikan lingkungan yang memungkinkan partisipasi setara anak perempuan dan perempuan dewasa, misalnya, dengan menghilangkan hambatan hukum dan sosial budaya.



2.5.2 Kegiatan

Dalam mengorganisasikan kegiatan: pastikan bahwa anak perempuan dapat berpartisipasi setara dengan anak laki-laki. Jika komunitas dan orang tua juga terlibat, pastikan pula partisipasi yang setara antara laki-laki dan perempuan.

- Aturlah sarana fisik, lokasi, waktu dan lamanya kegiatan program sedemikian rupa sehingga anak perempuan dan para perempuan dapat berpartisipasi.
- Jika diperlukan, sediakanlah fasilitas penitipan anak.
- Jika anak perempuan dan perempuan dewasa tidak dapat secara bebas berbicara dalam kelompok campuran, buatlah pertemuan atau pelatihan terpisah dan aturlah agar staf perempuan yang berkomunikasi dengan mereka.
- Identifikasikan dan gunakan saluran-saluran komunikasi yang secara efektif akan dapat menjangkau perempuan dan anak perempuan. Misalnya pada saat mempublikasikan kesempatan dan manfaat program untuk mendorong partisipasi mereka.
- Tangkaplah peluang untuk mendemonstrasikan bahwa partisipasi anak perempuan dan perempuan bersama-sama dengan anak laki-laki dan lelaki dewasa dalam kegiatan pembangunan, dan dalam kehidupan bermasyarakat maupun kehidupan pribadi menguntungkan semua orang dalam keluarga, masyarakat dan organisasi.

2.6 Indikator, Asumsi dan Pra-kondisi

2.6.1 Indikator-indikator

Indikator-indikator perlu diformulasikan secara spesifik gender baik dalam program umum maupun dalam komponen program yang spesifik gender :

- Periksa apakah data dasar sudah bersifat spesifik gender untuk menjajagi pengaruh program terhadap situasi anak perempuan, anak laki-laki, perempuan dan lelaki dewasa.
- Kembangkan indikator untuk mengukur kemajuan yang dicapai menuju peningkatan kesetaraan antara anak laki-laki dan anak perempuan.
- Kembangkan indikator untuk mengukur sejauh mana dan sifat dari manfaat yang diberikan kepada anak laki-laki, anak perempuan, lelaki dan perempuan dewasa.

2.6.2 Asumsi-asumsi

Jika terdapat indikasi bahwa kerangka kerja politik bisa menjadi kurang kondusif bagi peningkatan kesetaraan gender, berikan pernyataan bahwa kurang lebih dukungan politik terhadap upaya peningkatan kesetaraan gender akan terus berlanjut.



2.6.3 Pra-kondisi

Jika proyek sangat membutuhkan keahlian gender atau masukan bagi kegiatan-kegiatan yang spesifik gender dari lembaga pelaksana – sebagai contoh, penambahan staf perempuan dalam jumlah tertentu, sebuah kebijakan atau komitmen yang spesifik gender – akan bermanfaat untuk meletakkan masukan tersebut sebagai pra-kondisi.

2.7 Perencanaan, Monitoring dan Evaluasi

- Pastikan pengumpulan data yang sistematis untuk mengukur pengaruh program bagi anak laki-laki dan anak perempuan.
- Analisa dan tindaklanjutilah berbagai pengaruh yang berbeda dari program terhadap anak laki-laki dan anak perempuan pada tahap monitoring dan evaluasi program.

2.8 Masukan-masukan

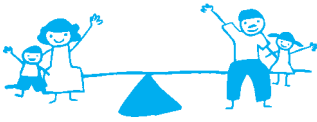
- Pastikan bahwa sumber daya manusia dan keuangan dialokasikan untuk komponen gender dalam program tersebut.
- Jika anak perempuan tidak dapat dijangkau secara efektif oleh staf laki-laki, perkirakan jumlah staf perempuan yang dibutuhkan. Dengan cara yang sama, jika anak laki-laki tidak dapat dijangkau oleh staf perempuan, perkirakan jumlah staf laki-laki yang dibutuhkan.
- Doronglah agar terjadi keseimbangan antara staf laki-laki dan staf perempuan di semua tingkatan, dan berikanlah gaji yang setara kepada perempuan dan laki-laki untuk pekerjaan yang bernilai sama.
- Periksa sejauh mana keahlian gender dibutuhkan sebagai masukan dalam personel program. Jika ya, nyatakanlah secara eksplisit dan masukkan referensi mengenai keahlian gender dalam gambaran tugas.
- Alokasikan tanggungjawab untuk meningkatkan kesetaraan gender kepada seluruh staf program.

3. Daftar Periksa: Apakah Gender Sudah Dimasukkan dalam Rancangan Program Anda?

Pengintegrasian peningkatan kesetaraan gender di dalam program aksi penanggulangan pekerja anak akan menjadi efektif bila dilakukan dari awal perancangan program. Daftar Periksa ini dapat digunakan untuk menilai seberapa jauh masalah-masalah gender telah diintegrasikan ke dalam rancangan sebuah program aksi. Jika sebagian besar jawaban untuk kuesioner di bawah ini adalah **YA**, itu berarti rancangan program aksi tersebut responsif terhadap kebutuhan dan masalah-masalah manusia dari ke dua jenis kelamin. Jika lebih dari separuh jawaban adalah **TIDAK** atau **TIDAK YAKIN**, diperlukan lebih banyak perhatian untuk menjamin bahwa program aksi tersebut akan menjawab kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah anak laki-laki, anak perempuan, laki-laki dan perempuan dewasa.

Dalam merancang sebuah program aksi, apakah anda telah melakukan hal-hal berikut ini?

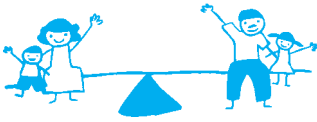




Analisis Masalah	YA	TIDAK	TIDAK YAKIN
<p>1. Melaksanakan analisis gender: Mengembangkan profil anak perempuan dan anak laki-laki serta ibu dan ayah mereka, khususnya mengenai tipe-tipe pekerjaan, beban kerja dan kondisi kerja; dan data-data dirinci menurut jenis kelamin.</p>			
<p>2. Mempunyai pemahaman dasar mengenai peranan-peranan gender di dalam komunitas atau wilayah di mana program dilaksanakan: apa yang dilakukan laki-laki dewasa dan perempuan dewasa, anak laki-laki dan anak perempuan, bagaimana pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan dan siapa pengambil keputusan dan untuk hal apa.</p>			
<p>3. Mempunyai pemahaman dasar mengenai relasi gender di komunitas atau wilayah di mana program akan dilaksanakan, misalnya adat istiadat, tradisi, budaya, kepercayaan-kepercayaan keagamaan yang mempengaruhi peranan laki-laki dan perempuan dewasa, anak laki-laki dan anak perempuan dalam kehidupan keluarga dan kehidupan komunitas.</p>			
<p>4. Mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan praktis dan strategis dari anak laki-laki dan anak perempuan serta orangtua mereka.</p> <ul style="list-style-type: none"> - kebutuhan praktis mengacu kepada kebutuhan-kebutuhan yang terkait dengan kehidupan dan kelangsungan hidup yang mendasar seperti makanan, air bersih, tempat berlindung, pendapatan, pakaian dan perawatan kesehatan - kebutuhan-kebutuhan strategis mengacu pada kebutuhan-kebutuhan yang diidentifikasi untuk mengatasi masalah posisi subordinat perempuan dan anak perempuan dan untuk mempromosikan kesetaraan dan partisipasi yang signifikan dari anak laki-laki dan anak perempuan, laki-laki dan perempuan dewasa di dalam kehidupan keluarga dan komunitas mereka. 			
<p>5. Mengidentifikasi ketidaksetaraan dalam komunitas, wilayah dan bila atau bagaimana ketidaksamaan-ketidaksamaan tersebut telah atau sedang ditangani oleh kebijakan atau program yang lain.</p>			



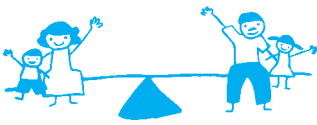
Pengembangan Strategi	YA	TIDAK	TIDAK YAKIN
6. Menggunakan hasil dari analisis gender ketika mengembangkan strategi.			
7. Mempertimbangkan sampai seberapa jauh pengumpulan data dasar menurut jenis kelamin perlu dilakukan.			
8. Mengidentifikasi bagaimana anak-anak perempuan dan anak laki-laki, perempuan dan laki-laki dewasa dapat secara setara berpartisipasi di dalam dan memperoleh manfaat dari program.			
9. Memberikan perhatian secara eksplisit terhadap kegiatan peningkatan kesadaran mengenai peningkatan kesetaraan gender.			
10. Apabila terdapat ketidaksetaraan, pertimbangkan apakah tindakan-tindakan/aksi-aksi yang bersifat spesifik gender perlu dilakukan di dalam program.			
11. Mempromosikan struktur kelembagaan dan kelompok yang mendorong partisipasi yang setara dari laki-laki dan perempuan.			
12. Menghindarkan peningkatan beban kerja kaum ibu, anak laki-laki dan anak perempuan sebagai 'pekerja tak dibayar.'			
13. Menerapkan pendekatan spesifik keluarga atau wilayah, khususnya dalam program-program yang menjadikan sektor atau pekerja-pekerjaan tertentu sebagai sasaran program. Ini artinya menjadikan semua anak laki-laki dan perempuan di dalam keluarga yang tercakup oleh program sebagai sasaran program.			
14. Memasukkan tindakan-tindakan yang akan menjawab kebutuhan gender praktis maupun strategis (Lihat no. 4 untuk definisi kebutuhan praktis dan strategis)			



Kelompok Sasaran	YA	TIDAK	TIDAK YAKIN
15. Memberikan penjelasan mengenai ciri-ciri dan perbedaan di dalam kelompok sasaran menurut jenis kelamin, umur, tipe pekerjaan, pendapatan, asal suku bangsa dan posisi.			
16. Mengidentifikasi secara jelas bagaimana manfaat program didistribusikan kepada kelompok sasaran.			
17. Menkuatkan kapasitas organisasi-organisasi mitra antara untuk mempromosikan kesetaraan gender dan menangani masalah ketidaksetaraan.			
Kerangka Kelembagaan	YA	TIDAK	TIDAK YAKIN
18. Menilai kapasitas organisasi pelaksana untuk menjawab kebutuhan anak laki-laki dan anak perempuan dan untuk mempromosikan kesetaraan gender (dengan mempertimbangkan mandatnya, intervensi utamanya, keseimbangan gender dalam struktur dan staf, sikap staf dan kapasitas untuk merencanakan dan mengimplementasikan strategi-strategi promosi kesetaraan gender).			
19. Mengidentifikasi dan membangun kerjasama dengan organisasi-organisasi yang mempunyai keahlian dalam mempromosikan kesetaraan gender.			
Tujuan Langsung	YA	TIDAK	TIDAK YAKIN
20. Spesifik gender dan eksplisit			
21. Menjamin bahwa tujuan langsung merefleksikan masalah utama anak perempuan, anak laki-laki, kaum ibu dan kaum ayah.			
22. Dalam program aksi langsung, memastikan bahwa tujuan langsung mengidentifikasi sejumlah anak laki-laki dan anak perempuan sebagai penerima manfaat yang diinginkan.			
23. Jika maksud dari program mencakup tindakan-tindakan spesifik gender untuk menjawab permasalahan ketidaksetaraan gender, maka anda merancang sebuah tujuan langsung yang spesifik untuk maksud ini.			



Keluaran-keluaran	YA	TIDAK	TIDAK YAKIN
24. Dalam program langsung: menjelaskan persentase anak laki-laki dan anak perempuan yang menjadi penerima manfaat.			
25. Dalam program pengembangan institusional : menentukan apa yang dibutuhkan untuk mengembangkan kapasitas lembaga dalam mempromosikan gender.			
26. Di dalam kegiatan penelitian: menjamin bahwa data dirinci menurut jenis kelamin dan bahwa relasi gender dan ketidaksetaraan diidentifikasi dengan informasi-informasi eksplisit mengenai situasi, kendala dan kesempatan-kesempatan bagi anak laki-laki, anak perempuan, kaum ibu dan kaum ayah.			
27. Dalam program pelatihan/pendidikan: menyatakan berapa anak laki-laki dan anak perempuan, kaum ibu dan kaum ayah yang akan diberi pelatihan, di wilayah mana dan tingkat pelatihan seperti apa.			
28. Dalam program pembuatan kebijakan: menjamin bahwa anak-anak perempuan dan anak laki-laki dan orangtua mereka, kebutuhan dan partisipasi mereka, maupun kendala-kendala khusus secara eksplisit dipertimbangkan.			
Kegiatan-kegiatan	YA	TIDAK	TIDAK YAKIN
29. Menjamin bahwa anak-anak perempuan mampu berpartisipasi secara setara dengan anak laki-laki dan bila keluarga dan komunitas terlibat, menjamin bahwa laki-laki dewasa dan perempuan dewasa berpartisipasi secara setara dalam kegiatan-kegiatan.			
30. Mengidentifikasi dan menggunakan saluran-saluran komunikasi yang akan secara efektif bisa menjangkau anak-anak perempuan dan perempuan dewasa			
31. Menata lokasi, sarana fisik, waktu dan lamanya kegiatan program sedemikian rupa sehingga semua, baik anak laki-laki maupun anak perempuan, dapat berpartisipasi.			
32. Mengadakan fasilitas pengasuhan anak bila diperlukan.			



33. Jika anak-anak perempuan dan perempuan dewasa tidak bisa berbicara secara bebas di dalam kelompok yang campuran, mengadakan kegiatan terpisah dan meminta staf perempuan untuk berkomunikasi dengan mereka. Mungkin juga perlu di mana staf laki-laki bekerja dengan sasaran anak laki-laki (misalnya anak laki-laki yang dilacurkan).			
34. Menangkap kesempatan untuk menunjukkan bahwa partisipasi anak perempuan dan perempuan dewasa bersama-sama dengan anak laki-laki dan laki-laki dewasa akan menguntungkan bagi siapapun.			
Indikator-indikator	YA	TIDAK	TIDAK YAKIN
35. Mengecek apakah data dasar dan indikator dirinci berdasarkan jenis kelamin dan spesifik gender untuk bisa menilai dampak program terhadap situasi anak laki-laki dan anak perempuan, perempuan dan laki-laki dewasa.			
36. Mengukur dan mengevaluasi sifat dan seberapa jauh manfaat-manfaat yang diberikan kepada anak laki-laki dan anak perempuan.			
Perencanaan, monitoring dan evaluasi	YA	TIDAK	TIDAK YAKIN
37. Menjamin pengumpulan data yang sistematis untuk mengukur dampak program terhadap anak laki-laki dan anak perempuan.			
38. Menganalisa dan menindaklanjuti perbedaan-perbedaan yang mungkin dalam hal dampak program terhadap anak laki-laki dan anak perempuan, terhadap kaum ibu dan kaum ayah dalam memonitor dan mengevaluasi program.			
Masukan-masukan	YA	TIDAK	TIDAK YAKIN
39. Menciptakan pemahaman dan mendorong komitmen di antara semua staf dan mitra bahwa mempromosikan kesetaraan gender merupakan tanggungjawab semua orang.			
40. Menjamin bahwa para manajer menjalankan peranan khusus : <ul style="list-style-type: none"> - memberikan kepemimpinan aktif dalam mempromosikan kesetaraan gender - mencatat setiap tanda-tanda awal adanya ketidaksetaraan gender 			

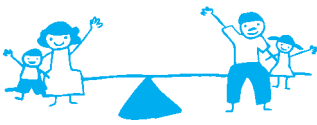


- menjamin arahan dan keahlian mengenai gender diberikan bila memang diperlukan.			
41. Menjamin bahwa sumber daya manusia dan keuangan dialokasikan untuk komponen gender di dalam program.			
42. Memverifikasi sejauh mana keahlian mengenai gender dibutuhkan dalam masukan personel dan bila ya, secara eksplisit menyatakan keahlian masalah gender di dalam deskripsi pekerjaan.			
43. Jika anak-anak perempuan dan anak laki-laki tidak bisa secara efektif dijangkau oleh staf laki-laki, menentukan jumlah staf perempuan yang dibutuhkan dan demikian juga untuk anak laki-laki dan laki-laki dewasa.			
44. Mendorong keseimbangan yang setara antara staf laki-laki dan perempuan pada semua tingkatan dan memberikan imbalan yang sama untuk laki-laki dan perempuan untuk pekerjaan dengan nilai yang setara.			

4. Daftar Periksa : Apakah Gender telah Dimasukkan dalam Rancangan Penelitian Anda?

Daftar periksa ini memungkinkan anda untuk secara cepat menilai sejauh mana kerangka acuan dan rancangan penelitian lainnya seperti kuesioner untuk mempelajari masalah pekerja anak dan perdagangan perempuan dan anak telah memasukkan petunjuk yang relevan guna melakukan analisis gender. Dengan kata lain, apakah penelitian tersebut akan mengidentifikasi perbedaan-perbedaan dan relasi-relasi yang mungkin ada antara anak perempuan dan anak laki-laki serta antara perempuan dan laki-laki dewasa dan untuk merinci ketidaksetaraan berdasarkan usia dan jenis kelamin? Jika sebagian besar jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan berikut adalah **YA**, ini berarti penelitian tersebut telah mempertimbangkan masalah kesetaraan gender ke dalam rancangan dan analisisnya. Jika lebih dari separuh jawaban adalah **TIDAK** atau **TIDAK YAKIN**, diperlukan lebih banyak usaha untuk mengintegrasikan dimensi gender ke dalam rancangan dan analisis penelitian.

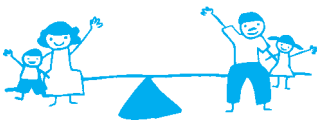
Dalam merancang sebuah kerangka acuan penelitian dan memilih tim peneliti, apakah anda melakukan hal-hal berikut?



Kerangka acuan rancangan penelitian	YA	TIDAK	TIDAK YAKIN
<p>1. Secara jelas memasukkan dimensi gender di latar belakang masalah, yakni merinci informasi-informasi yang ada, misalnya statistik berdasarkan jenis kelamin, data-data awal mengenai peran dan relasi gender, dan ketidaksetaraan pada situasi-situasi khusus yang ada, hambatan dan peluang untuk anak perempuan dan anak laki-laki dan untuk kaum ibu dan kaum ayah. Jika informasi ini tidak ada, memastikan bahwa kerangka acuan sudah memasukkan kegiatan untuk mengumpulkan data-data seperti tersebut di atas.</p>			
<p>2. Periksalah : apakah ada tanda-tanda peringatan awal mengenai eksploitasi dan ketidaksetaraan gender dalam penelitian? Jika ditemukan lebih dari tiga tanda-tanda awal, rancangan penelitian memasukkan fokus gender yang jelas di dalamnya (Lihat bagian yang menjelaskan 'Tanda-tanda peringatan awal').</p>			
<p>3. Menyatakan secara jelas langkah-langkah untuk melakukan analisis gender di dalam penelitian. (Lihat bagian yang menjelaskan mengenai 'Melakukan analisis gender dalam penelitian').</p>			
<p>4. Memberikan petunjuk-petunjuk yang responsif gender dalam melaksanakan penelitian. Misalnya, jika anak perempuan tidak bisa berbicara secara bebas dalam kelompok campuran, maka dilakukanlah wawancara atau kelompok terfokus yang terdiri dari perempuan saja atau anak perempuan saja yang akan dilaksanakan oleh peneliti perempuan. Demikian juga peneliti atau pewawancara laki-laki melakukan wawancara dengan anak laki-laki di situasi-situasi tertentu, misalnya dalam hal anak laki-laki yang dilacurkan.</p>			
Memilih tim peneliti	YA	TIDAK	TIDAK YAKIN
<p>5. Melakukan penilaian apakah tim/organisasi peneliti mempunyai pemahaman mengenai masalah ketidaksetaraan gender dan ketrampilan untuk mengidentifikasi ketidaksetaraan dan peluang-peluang bagi peningkatan kesetaraan gender dalam penelitian mereka.</p>			
<p>6. Akan bagus sekali bila tim peneliti terdiri dari perempuan dan laki-laki. Periksalah apakah tim peneliti terdiri dari perempuan dan laki-laki dan rancangan penelitian menentukan bagaimana perempuan dan laki-laki dalam tim penelitian akan terlibat dalam penelitian tersebut (misalnya sebagai perancang penelitian, sebagai peneliti lapangan, sebagai pewawancara).</p>			



7. Periksalah apakah ahli gender dilibatkan dalam proses penyusunan rancangan penelitian. Melibatkan ahli gender merupakan keharusan bila diketahui terdapat masalah ketidaksetaraan gender yang serius.			
Tanda-tanda peringatan awal mengenai eksploitasi pekerja anak dan ketidaksetaraan gender	YA	TIDAK	TIDAK YAKIN
8. Komunitas yang akan diteliti sangat miskin dan kebanyakan keluarga memiliki lebih dari tiga anak.			
9. Di antara keluarga-keluarga yang paling miskin, terdapat keluarga-keluarga yang dikepalai orang tua tunggal, sering kali dikepalai oleh seorang ibu atau seorang anak.			
10. Keseluruhan komunitas terlibat di dalam satu atau beberapa jenis pekerjaan berupah rendah, yang melibatkan seluruh anggota keluarga (misalnya seperti dalam kasus penambangan, perikanan, perkebunan karet dan tanaman untuk perdagangan) atau sebagian besar anggota komunitas akan bekerja sebagai buruh kasar untuk memperoleh uang tunai.			
11. Tidak terdapat sumber-sumber pendapatan yang stabil dalam komunitas tersebut dan terdapat sejarah migrasi ke luar dari anggota-anggota komunitas yang secara ekonomis produktif.			
12. Terdapat sejarah pengiriman anak-anak dari rumah tangga – rumah tangga berpenghasilan rendah ke saudara atau teman mereka yang tinggal di kota untuk bekerja dengan kompensasi mendapat tempat untuk tinggal, makan dan pendidikan.			
13. Komunitas tersebut terdiri dari etnis minoritas atau kelompok penduduk minoritas lainnya seperti kaum migran dengan pendapatan dan status yang lebih rendah dan terpinggirkan dari arus utama masyarakat.			
14. Terdapat tingkat kelahiran yang tinggi dalam komunitas, khususnya di antara ibu-ibu berusia remaja.			
15. Tidak ada atau tidak terdapat fasilitas sekolah yang memadai dalam komunitas tersebut: sekolah-sekolah hanya memberikan pendidikan kualitas rendah atau kelas-kelas tingkat dasar; sekolah-sekolah terlalu jauh letaknya dan ruang, jumlah guru dan bahan belajar yang tidak mencukupi; atau sekolah-sekolah tersebut tidak mempunyai guru dan alat belajar dalam bahasa yang bisa dimengerti oleh anak-anak.			



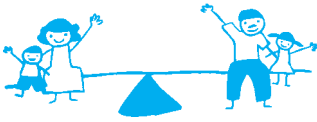
16. Tingkat partisipasi anak laki-laki dan anak perempuan di sekolah berbeda lebih dari 5% (biasanya lebih rendah tingkat partisipasi anak perempuan).			
17. Komunitas mempraktekkan adat istiadat dan tradisi yang secara tegas membagi peran gender (misalnya ada hal-hal yang bisa dan tidak bisa dilakukan anak perempuan, anak laki-laki, perempuan dan laki-laki dewasa).			
18. Terdapat pemisahan jenis kelamin yang jelas dalam hal pekerjaan dan kegiatan sosial.			
19. Kaum ibu atau kaum ayah yang bekerja sering kali membawa anak mereka ke tempat kerja.			
20. Anak perempuan yang lebih tua biasanya ditemukan berada di rumah untuk merawat rumah dan mengasuh saudara mereka yang lebih muda atau anggota keluarga lain yang membutuhkan perawatan.			
21. Tanggungjawab keluarga dibagi secara tidak sama di mana perempuan biasanya mengemban lebih banyak tanggungjawab untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga dan laki-laki membuat sebagian besar keputusan-keputusan dalam keluarga dan/atau dalam kehidupan publik.			
22. Terdapat hanya sedikit perempuan dalam struktur dan proses pengambilan keputusan formal maupun informal (misalnya dewan atau komite di tingkat desa atau tingkat yang lebih tinggi).			

Dalam melaksanakan penelitian, apakah tim peneliti melakukan hal-hal berikut?

Melakukan analisis gender dalam penelitian	YA	TIDAK	TIDAK YAKIN
Pengumpulan data : 23. Mengumpulkan, merinci, menganalisis, dan membandingkan data-data kualitatif maupun kuantitatif berdasarkan jenis kelamin dan usia (bersama-sama dengan variabel-variabel kunci lainnya seperti pendidikan, jabatan, pendapatan, suku bangsa).			
Menganalisis pembagian kerja : 24. Memberikan perhatian kepada pemisahan jenis kelamin yang banyak ditemukan dalam pasar kerja: mengidentifikasi jenis pekerjaan, jabatan atau sektor-sektor di mana anak perempuan atau anak laki-laki dan orang tua mereka biasanya ditemukan.			



<p>25. Mengembangkan profil anak perempuan, anak laki-laki, perempuan dan laki-laki dewasa yang tercakup dalam penelitian. Mengidentifikasi peran dan kegiatan mereka dengan memperhatikan kriteria kunci sbb :</p> <ul style="list-style-type: none"> - jam kerja (per hari atau per minggu) dan lokasi kerja - pekerjaan dan upah - kondisi kerja: gambarkan bahaya (<i>hazard</i>) dari pekerjaan tersebut - waktu dan lokasi untuk rekreasi dan beristirahat - usia anak laki-laki dan anak perempuan mulai bekerja 			
<p>Menganalisa pengambilan keputusan :</p> <p>26. Mengidentifikasi sejauh mana laki-laki dan perempuan, anak laki-laki dan anak perempuan mungkin mempunyai akses dan kontrol yang berbeda atas sumber daya dan manfaat atau manfaat yang ada.</p>			
<p>27. Mengidentifikasi siapa yang menggunakan, mengendalikan dan membuat keputusan mengenai :</p> <ul style="list-style-type: none"> - sumber daya : bagaimana waktu dan uang digunakan, bagaimana menggunakan tanah dan alat kerja, atau siapa yang pergi ke sekolah dan siapa yang bekerja, siapa yang pergi ke rapat-rapat - manfaat: bagaimana makanan dan pendapatan dialokasikan, kapan dan bagaimana menggunakan tabungan. 			
<p>28. Menggambarkan setiap perbedaan yang ditemukan antara peran laki-laki dan perempuan dalam pembuatan keputusan dalam keluarga, di tempat kerja dan dalam komunitas.</p>			
<p>Menganalisa kebutuhan-kebutuhan, hambatan-hambatan dan peluang-peluang yang spesifik gender :</p> <p>29. Mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan praktis atau kebutuhan-kebutuhan yang terkait dengan upaya mempertahankan hidup (makanan, air, tempat berlindung, pekerjaan, perawatan kesehatan, dsb)</p>			
<p>30. Mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan strategis atau kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk mengatasi persoalan posisi subordinat (biasanya perempuan dan anak perempuan) dan untuk meningkatkan partisipasi yang setara dan bermakna dari anak laki-laki, anak perempuan, laki-laki dan perempuan dalam keluarga dan komunitas mereka.</p>			
<p>31. Mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi relasi gender dalam keluarga dan komunitas maupun di lingkungan yang lebih luas. Faktor-faktor tersebut termasuk misalnya tingkat kesuburan and variabel demografis lainnya, tingkat kemiskinan, peluang-peluang dan capaian-capaian ekonomi, penawaran dan permintaan tenaga kerja, pola-pola migrasi, iklim dan variabel lingkungan alam lainnya, nilai-nilai budaya, situasi politik.</p>			



5. Daftar Periksa : Apakah Anda Menerapkan Strategi-strategi Pengarusutamaan Gender dalam Program Penanggulangan Pekerja Anak?

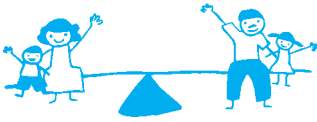
Daftar periksa ini dapat digunakan untuk menilai sejauh mana strategi-strategi pengarusutamaan gender dimasukkan dalam kebijakan, program, proyek dan anggaran aksi penanggulangan eksploitasi pekerja anak. Jika sebagian besar jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan berikut adalah **YA**, itu berarti program/proyek yang bersangkutan bersifat responsif gender. Jika lebih dari separuh jawaban adalah **TIDAK** atau **TIDAK YAKIN**, lebih banyak perhatian perlu diberikan untuk mengintegrasikan masalah gender ke dalam strategi program/proyek.

Dalam kebijakan, program, proyek serta anggaran anda, apakah anda melakukan hal-hal berikut ini?

Apa yang perlu dilakukan	YA	TIDAK	TIDAK YAKIN
1. Memastikan bahwa peluang dan kesempatan yang sama diberikan kepada semua pihak.			
2. Memasukkan tindakan-tindakan yang spesifik gender untuk memperbaiki ketidaksetaraan antara anak laki-laki dan anak perempuan atau laki-laki dan perempuan dewasa, jika terdapat kondisi ketidaksetaraan.			
3. Mempertimbangkan masalah ketidaksetaraan gender sedini mungkin dalam siklus program dan pada tingkatan yang paling tinggi dalam formulasi kebijakan, program dan anggaran.			
4. Mengatasi kebutuhan-kebutuhan praktis dan strategis anak-anak perempuan dan anak laki-laki serta ibu dan ayah mereka: <ul style="list-style-type: none">- kebutuhan praktis atas makanan, pakaian, perawatan kesehatan, uang dan pendapatan untuk mendukung kebutuhan dasar dan kelangsungan hidup- kebutuhan strategis untuk mengatasi posisi subordinat anak-anak perempuan dan perempuan dan untuk memampukan mereka agar mempunyai kontrol atas kehidupan mereka, mendapatkan penghormatan dan berpartisipasi secara setara dan bermakna dalam keluarga dan masyarakat			
5. Memastikan keterwakilan yang setara dan partisipasi aktif anak laki-laki dan anak perempuan, laki-laki dan perempuan dewasa di semua tingkatan dan khususnya pada pengambilan keputusan sepanjang siklus program.			



6. Melaksanakan analisis gender dan memisahkan berdasarkan jenis kelamin dan usia semua data penting yang terkait dengan pekerja anak sebelum memulai intervensi dan pada saat melakukan monitoring dan evaluasi.			
7. Menjadikan sektor di mana terdapat banyak anak perempuan bekerja sebagai sasaran program.			
8. Menjadikan rumah tangga-rumah tangga termiskin dan yang paling tidak beruntung sebagai sasaran program.			
9. Memperbaiki ketidaksetaraan akses anak perempuan dan perempuan ke dunia pendidikan dan pelatihan yang berkualitas.			
10. Menjadikan pekerja anak yang 'tidak terlihat' di mana banyak terdapat anak perempuan sebagai sasaran program dengan menerapkan pendekatan yang spesifik keluarga dan kewilayahan.			
11. Memberikan strategi penghidupan alternatif bagi keluarga-keluarga yang punya kecenderungan atau yang sudah mempekerjakan anak melalui pemberdayaan ekonomi dan sosial bagi orang tua dan anak.			
12. Melibatkan ayah maupun ibu dalam setiap program atau proyek penanggulangan pekerja anak dan memberikan perhatian pada pembagian tanggung jawab keluarga dan beban kerja lainnya serta proses pengambilan keputusan dalam keluarga.			
Bagaimana melakukannya	YA	TIDAK	TIDAK YAKIN
13. Meningkatkan kesadaran gender di antara mitra kerja dan pemangku kepentingan (<i>stakeholders</i>).			
14. Menilai dan meningkatkan kapasitas organisasi mitra antara untuk mengatasi kebutuhan anak perempuan dan anak laki-laki, laki-laki dan perempuan dan untuk meningkatkan kesetaraan gender.			
15. Memobilisasi kelompok dan organisasi perempuan dan laki-laki dan mendayagunakan keahlian serta jaringan mereka.			
16. Menghindari bias-bias bahasa dan visual dan stereotip gender dalam seluruh aspek program.			
17. Memberikan tanggung jawab upaya peningkatan kesetaraan gender kepada semua pihak yang terlibat dalam program.			



18. Jika terdapat posisi tidak seimbang antara laki-laki dan perempuan, merencanakan, menganggarkan dan memanfaatkan keahlian gender sepanjang siklus program.
19. Menganalisa pengaruh yang berbeda terhadap anak perempuan, perempuan, anak laki-laki dan laki-laki pada tahap monitoring dan evaluasi dan mengembangkan kegiatan lanjutan untuk mengatasi permasalahan yang timbul.
20. Melibatkan pengusaha dan serikat pekerja dalam mengevaluasi kebutuhan pasar kerja, meningkatkan penggunaan kontrak kerja yang layak dan untuk menerapkan standar ketenagakerjaan yang mendasar.
21. Menciptakan jaringan organisasi-organisasi yang mempunyai keahlian gender dan pekerja anak untuk berbagi pengalaman dan instrumen, dan mendorong kerjasama dan kegiatan bersama di antara lembaga-lembaga yang menangani ketenagakerjaan dan mitra-mitra sosial untuk meningkatkan kesetaraan gender di dalam kegiatan mereka maupun dalam masyarakat .

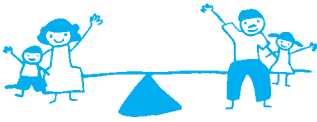
6. Daftar Periksa : Bagaimana Organisasi Anda Melakukan Peningkatan Kesetaraan Gender?

Daftar periksa ini dapat digunakan sebagai instrumen yang sederhana untuk menilai secara cepat dimanakah posisi organisasi anda dalam mempromosikan kesetaraan gender dalam aksi penanggulangan pekerja anak serta perdagangan perempuan dan anak. Instrumen ini dirancang untuk membantu mengidentifikasi wilayah-wilayah yang memerlukan perhatian. Jika sebagian besar jawaban anda ada di kolom SELALU, itu berarti organisasi anda bekerja dengan benar dan ada dalam jalur yang benar. Jika lebih dari separuh jawaban anda ada pada kolom KADANG-KADANG atau TIDAK PERNAH, itu berarti perlu lebih banyak perhatian dan kerja untuk membuat organisasi anda dan program-program anda menjadi lebih responsif gender.

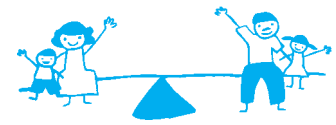
Apakah anda dan organisasi anda melakukan hal-hal di bawah ini?	Selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah
ANALISIS			
1. Memastikan bahwa data latar belakang telah dipisahkan berdasarkan usia, jenis kelamin, kelas atau kasta, dan etnis atau kebangsaan.			
2. Melibatkan individu atau lembaga dengan keahlian gender dan LSM perempuan utama dalam perumusan kebijakan, perencanaan program aksi, kegiatan-kegiatan penelitian dan advokasi.			



<p>3. Memastikan bahwa pandangan anak laki-laki dan anak perempuan yang akan menjadi sasaran program telah didengarkan sebelum, sepanjang dan setelah penelitian.</p>			
<p>4. Mengidentifikasi kebutuhan mitra kerja akan pelatihan tentang gender dan isu pekerja anak.</p>			
<p>5. Memastikan bahwa sistem pelaporan telah mengidentifikasi jenis kelamin, kebutuhan gender praktis dan strategis dari kelompok sasaran, kesenjangan gender dan kesuksesan-kesuksesan dan hambatan-hambatan proyek yang terkait dengan gender.</p>			
<p>KETERWAKILAN DAN PARTISIPASI</p>			
<p>6. Memastikan bahwa baik laki-laki dan perempuan terwakili dalam rapat staf dan kegiatan pelatihan (sekurang-kurangnya 1/3 dari masing-masing jenis kelamin).</p>			
<p>7. Menjadikan pekerja anak yang tidak kelihatan (kebanyakan perempuan) sebagai sasaran program dengan menggunakan pendekatan yang spesifik wilayah atau keluarga.</p>			
<p>8. Memberikan kesempatan kepada anak laki-laki dan anak perempuan untuk mengemukakan pendapatnya, mengidentifikasi situasi mereka dan menyusun prioritas atas kebutuhan mereka.</p>			
<p>9. Melibatkan para ayah maupun para ibu dalam seluruh program dan proyek penanggulangan eksploitasi pekerja anak serta perdagangan perempuan dan anak.</p>			
<p>10. Menggunakan pendekatan yang sensitif terhadap budaya dan gender untuk mencapai kelompok yang kurang terwakili misalnya menggunakan pewawancara perempuan untuk anak perempuan, membuat pertemuan yang spesifik gender atau melibatkan fasilitator yang datang dari, atau mengenal budaya kelompok sasaran.</p>			
<p>11. Mendorong secara aktif, merekrut dan memobilisasi tokoh setempat, khususnya kaum muda dan anak-anak, dan laki-laki dan perempuan untuk berpartisipasi dalam program dan menjadi agen perubahan di komunitasnya.</p>			



12. Memastikan bahwa media sadar akan dimensi gender dari masalah yang ada dan mengetahui strategi-strategi yang berhasil.			
INTEGRASI PERSPEKTIF GENDER			
13. Mengalokasikan sumber daya manusia dan keuangan untuk memiliki keahlian gender.			
14. Mengidentifikasi hambatan spesifik yang dihadapi oleh perempuan maupun laki-laki, anak laki-laki dan anak perempuan yang akan diatasi melalui program yang dilaksanakan oleh organisasi anda.			
15. Merancang intervensi yang spesifik gender bila ada kelompok tertentu yang berada pada posisi sangat tidak menguntungkan. Misalnya hanya perempuan/anak perempuan atau laki-laki/anak laki-laki saja yang menjadi sasaran program.			
16. Jika diperlukan membantu pelaku utama proyek dalam mengarusutamakan gender ke proyek baru atau proyek yang sedang berlangsung.			
17. Mengembangkan indikator untuk mengukur kemajuan yang telah dicapai menuju kesetaraan gender antara anak laki-laki, anak perempuan, orang tua mereka, dan aktor kunci lainnya.			
18. Mengembangkan keluaran-keluaran yang spesifik gender untuk memastikan sifat dan besarnya manfaat program bagi anak perempuan dan anak laki-laki serta perempuan dan lelaki dewasa.			



7. Modul Presentasi

7.1. Latihan 1: *Sexy Relay Race*

(Latihan ini diambil dari Buku Pedoman WWRGE dan Buku Pedoman Pelatihan 'GET Ahead for Women in Enterprise')

Tujuan :

- Mengenalkan konsep seks dan gender kepada peserta
- Menciptakan suasana pelatihan yang kondusif

Waktu 30 menit

Penataan Ruang

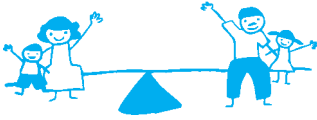
Tempat duduk peserta diatur membentuk huruf U atau setengah melingkar atau diatur secara berkelompok (untuk sidang pleno) dan sediakan ruangan untuk kerja kelompok

Bahan

- Kartu yang terdiri dari dua warna yang berbeda untuk setiap peserta
- Spidol berwarna

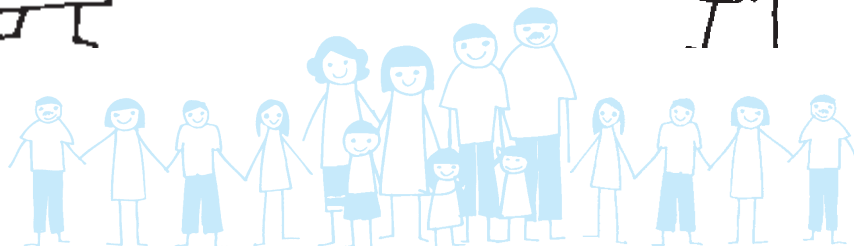
Bahan Presentasi dan *handout*

Materi presentasi Power Point: file <2-konsep-definisi.ppt>



Lokakarya Pelatihan Untuk Pelatih : Meningkatkan Kesetaraan Gender dalam Aksi terhadap Pekerja dan Perdagangan Anak

1. Pengantar





Pengantar

Tujuan Lokakarya

- Belajar dan bertukar pikiran tentang bagaimana mengintegrasikan promosi kesetaraan gender dalam disain, tatakelola dan evaluasi program atau proyek (*design, management and evaluation*)
- Mengidentifikasi ukuran-ukuran strategis dan praktis untuk memperkuat pelaksanaan peningkatan kesetaraan gender dalam kegiatan para peserta
- Mengembangkan dan memperkuat keahlian dan jaringan pelatihan partisipatoris tentang gender dan pekerja anak
- Membiasakan diri dengan penggunaan Pedoman Praktis GECL

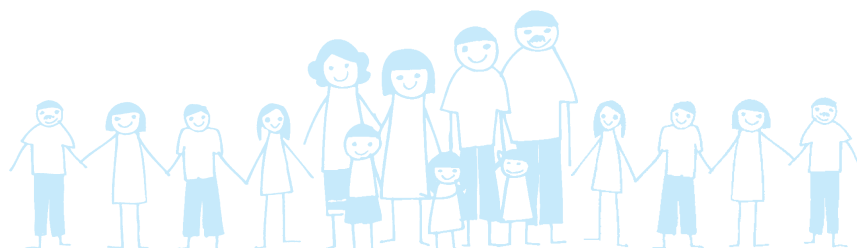




Pengantar

Keluaran Lokakarya

- Teridentifikasinya contoh-contoh yang baik untuk meningkatkan kesetaraan gender dalam aksi terhadap pekerja anak dan perdagangan anak
- Validasi Pedoman Praktis GECL dalam Bahasa Indonesia
- Mengajukan strategi dan intervensi untuk memperkuat integrasi dan pelaksanaan kesetaraan gender dalam proyek-proyek TICSAs and TCRAM-CDW
- Memetik pelajaran akan isi dan metode pelatihan gender bagi pelaksanaan di tingkat komunitas di Indonesia

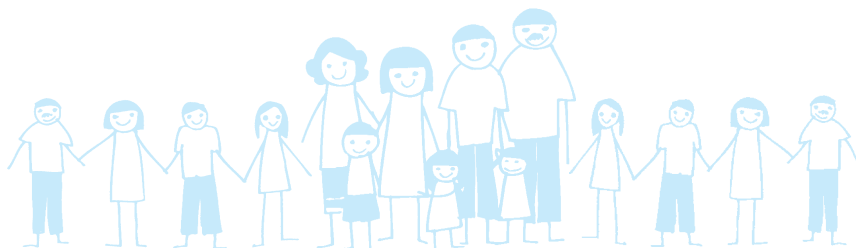




Pengantar

Metode-metode Lokakarya

- Partisipasi aktif
 - ❖ Informal
 - ❖ Kreatif
 - ❖ Analitis
 - ❖ Menghargai
- Belajar sambil melakukan
 - ❖ Permainan
 - ❖ Diskusi
 - ❖ Kerja kelompok
 - ❖ Latihan-latihan

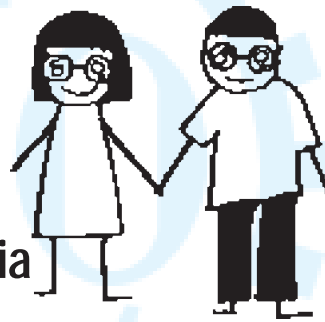




Pengantar

Temukan separuh 'nafasmu'

- Carilah seseorang yang memiliki setengah dari dirimu



- **Cari tahu tentang dia**
 - ✓ Nama
 - ✓ Pekerjaan
 - ✓ Apa yang dia lakukan
 - ✓ Apa yang ia akan atau dapat lakukan bila ia seorang perempuan atau bila ia seorang laki-laki





Pengantar

Perkenalan peserta

Silahkan perkenalkan 'separuh dirimu' yang lain kepada peserta lainnya

Beritahukan :



- Namanya
- Pekerjaannya
- Apa yang dilakukannya (ringkas)
- Apa yang ia akan/dapat lakukan jika
 - *IA seorang perempuan*
 - *IA seorang laki-laki*





Pengantar

Harapan-harapanmu terhadap Lokakarya

Apa yang **saya inginkan**
dari lokakarya ini

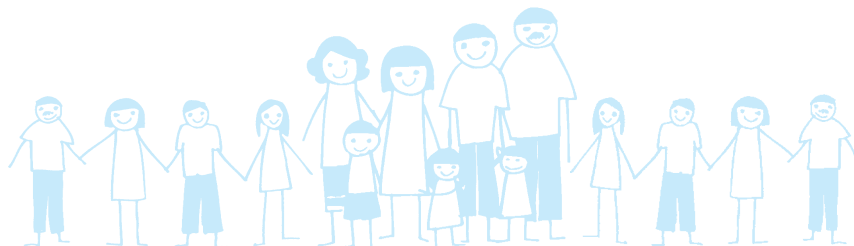
Apa yang **saya dapat**
berikan dalam lokakarya ini

Tuliskan di kartu **kuning**

- 1.
- 2.

Tuliskan di kartu **biru**

- 1.
- 2.





Lokakarya Pelatihan Untuk Pelatih : Meningkatkan Kesetaraan Gender dalam Aksi terhadap Pekerja dan Perdagangan Anak

2. Konsep-Konsep Utama dan Definisinya





**Lokakarya Kesetaraan Gender
Dalam Aksi Penanggulangan Pekerja Anak
KONSEP-KONSEP UTAMA & DEFINISINYA**

Sexy Relay Race

ATURAN PERMAINAN :

- Lomba menggambar
 - ❖ Tim 1 – gambar seorang LAKI-LAKI
 - ❖ Tim 2 – gambar seorang PEREMPUAN
- Gambarlah bentuk yang utuh – dari kepala hingga tumit
- *Relay race* – tiap orang dalam tim menggambar sebuah garis atau satu bagian dari bentuk tubuh dengan cepat & kemudian berikan pena ke anggota tim berikutnya
- Yang tercepat menggambar paling jelas = pemenang





**Lokakarya Kesetaraan Gender
Dalam Aksi Penanggulangan Pekerja Anak
KONSEP-KONSEP UTAMA & DEFINISINYA**

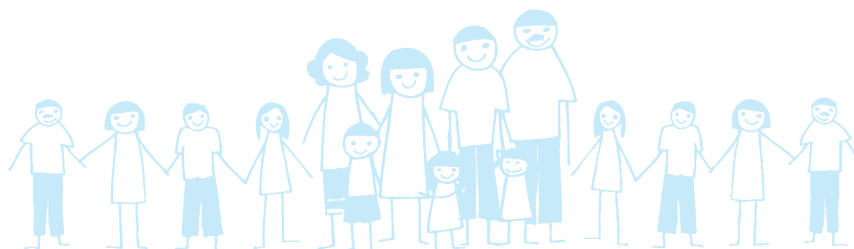
Seks vs. Gender

SEKS :

- Perbedaan **biologis** antara laki-laki & perempuan, anak laki-laki & anak perempuan yang dibawa dari lahir dan bersifat universal

GENDER :

- Perbedaan dan relasi **sosial** antara laki-laki dan perempuan yang dipelajari, berubah sepanjang waktu, dan bervariasi dalam budaya





**Lokakarya Kesetaraan Gender
Dalam Aksi Penanggulangan Pekerja Anak
KONSEP-KONSEP UTAMA & DEFINISINYA**

Gender

Nilai & norma, stereotipe, peran

Nilai-nilai dan norma-norma gender:

- Seperti apa seharusnya laki-laki dan perempuan

Stereotipe gender :

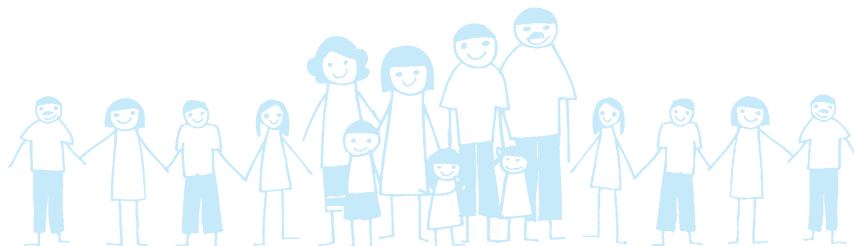
- Anggapan tentang apa yang laki-laki dan perempuan mampu lakukan

Peran-peran gender :

- Apa yang sebenarnya dilakukan laki-laki dan perempuan

Variabel penting lainnya

- ❖ Usia
- ❖ Kelas (sosial, ekonomi)
- ❖ Kesukubangsaan/etnisitas
- ❖ Lingkungan geografis





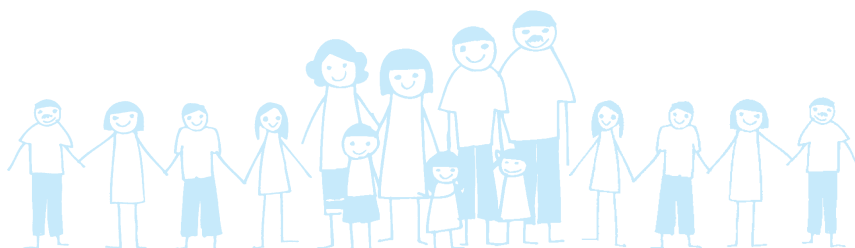
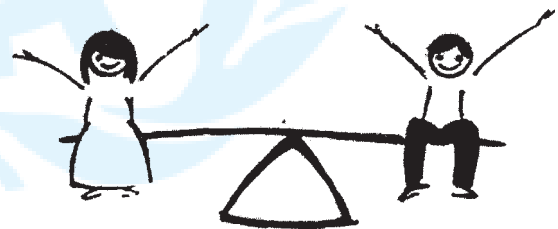
**Lokakarya Kesetaraan Gender
Dalam Aksi Penanggulangan Pekerja Anak
KONSEP-KONSEP UTAMA & DEFINISINYA**

Kesetaraan Gender

- Hak, tanggungjawab, kesempatan, perlakuan dan penilaian yang sama antara laki-laki dan perempuan, antara anak laki-laki dan anak perempuan
- Hak azasi manusia dan hak pekerja yang sama
- Nilai yang sama & distribusi yang adil dari :
 - ❖ Tanggungjawab dan kesempatan
 - ❖ Beban kerja, pengambilan keputusan dan pendapatan

Kesetaraan gender berarti kualitas hidup yang lebih baik bagi semua

Bagian yang sama – martabat yang sama – peluang yang sama untuk mengembangkan potensi sepenuhnya





**Lokakarya Kesetaraan Gender
Dalam Aksi Penanggulangan Pekerja Anak
KONSEP-KONSEP UTAMA & DEFINISINYA**

Diskriminasi Gender

**Pembedaan, pelarangan, preferensi berdasarkan seks/
gender yang mengurangi peluang yang adil dan
melestarikan kesempatan yang tidak sama**

Langsung – diskriminasi intensional atau eksplisit

Contoh:

Dicari tenaga sales

- Wanita, penampilan menarik
- Usia 18-22
- Lampirkan foto dan CV

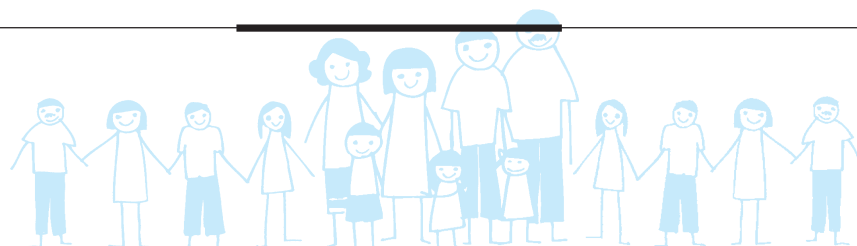
Dicari supir pengantar

- laki-laki
- berpengalaman
- lampiran SIM dan CV

Tidak langsung – implisit dan diskriminasi dalam praktik

Contoh:

- Preferensi mempekerjakan perempuan lajang muda di pabrik, kantor, restoran, dll., karena perempuan menikah sering cuti karena alasan keluarga
- preferensi mempromosikan laki-laki sebagai penyelia karena laki-laki dianggap pemimpin yang alamiah



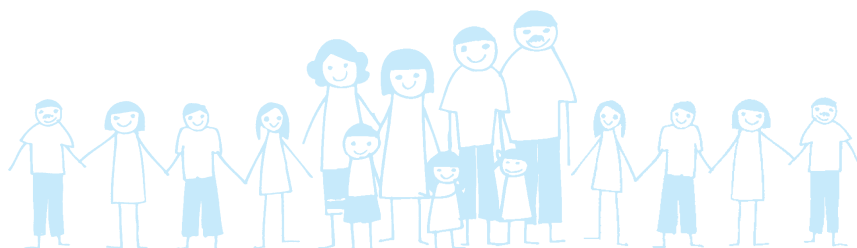


**Lokakarya Kesetaraan Gender
Dalam Aksi Penanggulangan Pekerja Anak
KONSEP-KONSEP UTAMA & DEFINISINYA**

Hak asasi manusia Hak-hak dasar dalam kerja

- **HAM** adalah hak dasar dan mutlak yang dinikmati setiap manusia.
 - ❖ Gagasan ini diterima secara universal dan muncul di atas pertimbangan atau prasangka berdasarkan seks, gender and ciri-ciri sosial atau budaya lainnya.

- **Hak-hak dasar dalam kerja** termasuk:
 - ❖ Penghapusan pekerja paksa dan wajib
 - ❖ Penghapusan pekerja anak
 - ❖ Penghapusan diskriminasi dan hak akan kesamaan
 - ❖ Kebebasan berserikat dan hak akan posisi tawar kolektif

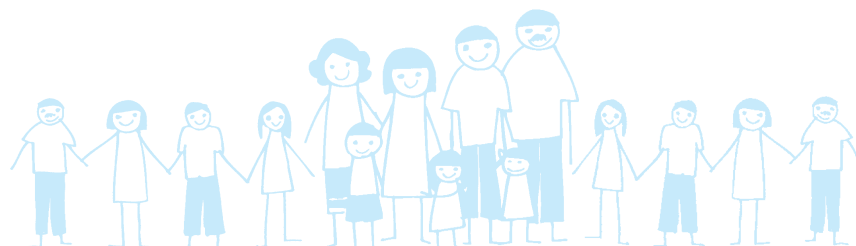
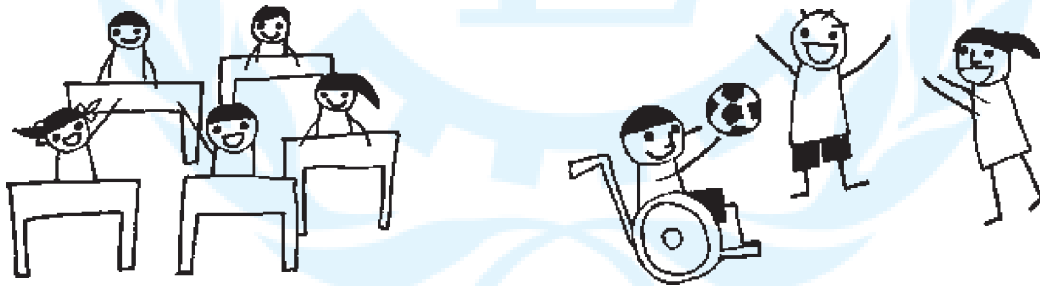




**Lokakarya Kesetaraan Gender
Dalam Aksi Penanggulangan Pekerja Anak
KONSEP-KONSEP UTAMA & DEFINISINYA**

Hak-hak Anak

- Hak untuk hidup dan berkembang
- Kesetaraan – non-diskriminasi
- Partisipasi
- Perlindungan
- Kepentingan terbaik bagi anak

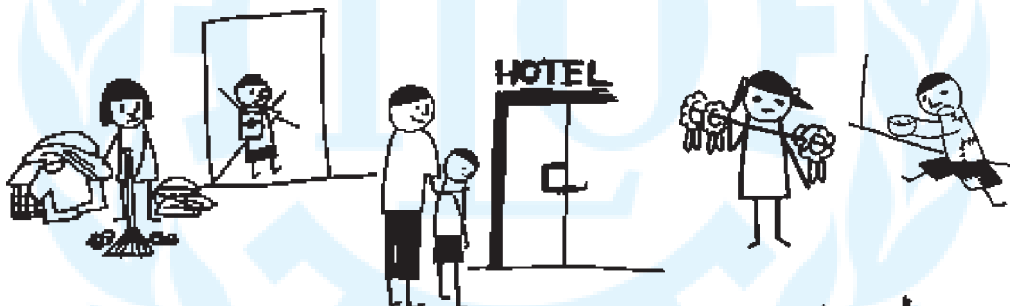




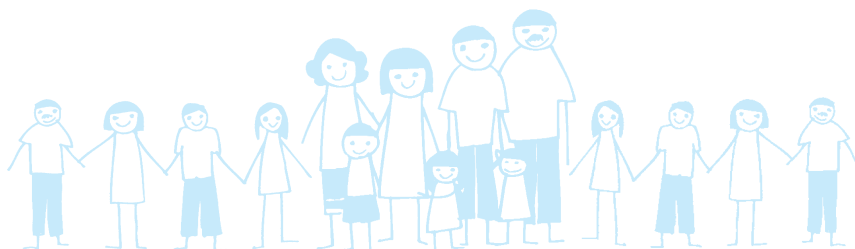
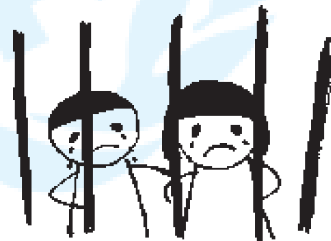
**Lokakarya Kesetaraan Gender
Dalam Aksi Penanggulangan Pekerja Anak
KONSEP-KONSEP UTAMA & DEFINISINYA**

Pekerja Anak

Pekerja anak adalah pekerjaan yang menghambat pendidikan, dan perkembangan mental atau fisik anak-anak.



Konvensi ILO No. 138 dan 182
memberi pedoman tentang **usia
minimum** dan **bentuk-bentuk
terburuk** dari kerja anak

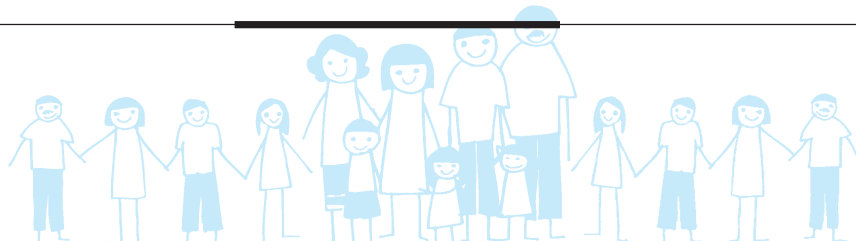




**Lokakarya Kesetaraan Gender
Dalam Aksi Penanggulangan Pekerja Anak
KONSEP-KONSEP UTAMA & DEFINISINYA**

Trafiking

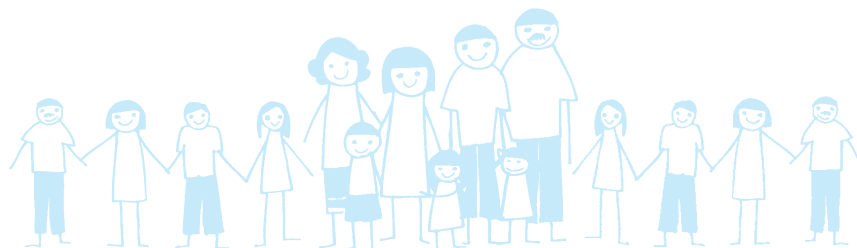
- Bentuk penyimpangan dari migrasi
- Adanya unsur tanpa persetujuan, penipuan, paksaan, dan kecurangan
- Eksploitatif atau perbudakan (pada situasi apapun)
- Anak, remaja dan perempuan paling rentan
 - ❖ Usia dan dimensi gender
 - ❖ Feminisasi kemiskinan & Feminisasi migrasi
 - ❖ Kelompok yang dimarjinalkan
- Terkait dengan kerja 3D – *dirty, difficult, dangerous* – kotor, sukar, berbahaya
- Pelanggaran HAM yang serius
 - ❖ Buruh, eksploitasi seksual
 - ❖ Kekerasan dan pelecehan korban





Lokakarya Pelatihan Untuk Pelatih : Meningkatkan Kesetaraan Gender dalam Aksi terhadap Pekerja dan Perdagangan Anak

3. Kesenjangan Gender Yang Utama



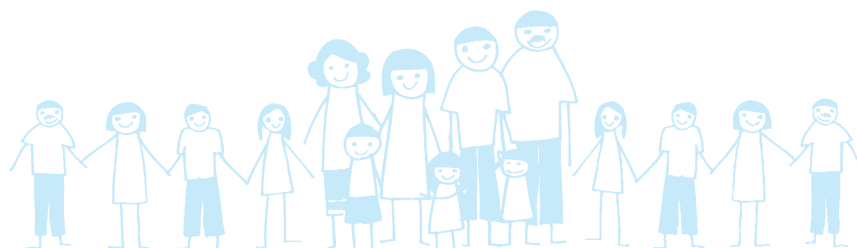


Kesenjangan Gender Yang Utama

Bagaimana gender terkait dengan pekerja anak dan trafiking?

Pekerja anak dan trafiking

- Bukan semata-mata masalah kelangsungan keluarga
...tetapi ada ...
- **Faktor-faktor pendorong & penarik**
 - ❖ **Pendorong** = kemiskinan, rendahnya pendidikan, hasrat untuk hidup lebih baik, materialisme, perang, bencana alam, dll.
 - ❖ **Penarik** = permintaan akan tenaga murah, komersialisasi tubuh perempuan, jaringan kriminal dll.



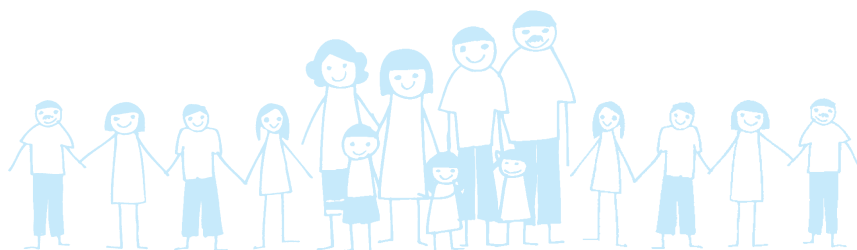
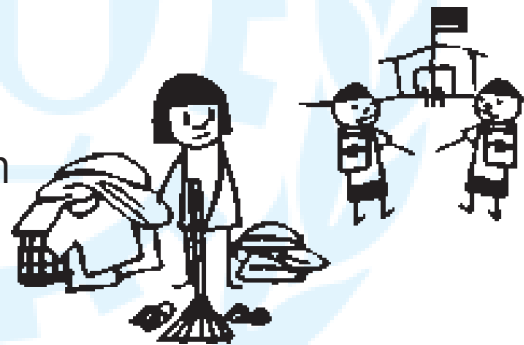


Kesenjangan Gender Yang Utama

Bagaimana gender terkait dengan pekerja anak dan trafiking?

Pekerja anak dan trafiking

- Terkait dengan ketimpangan gender dan sosial dan diskriminasi
- Nilai budaya tradisional dan gender menempatkan perempuan dan anak pada posisi terbawah dalam keluarga dan masyarakat



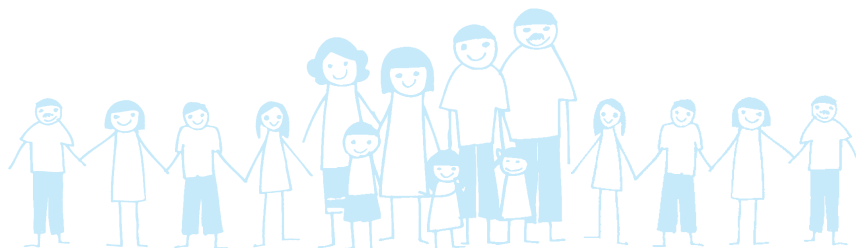


Kesenjangan Gender Yang Utama

Lingkaran kejam dari eksploitasi kerja anak dan perempuan

SEBAB-SEBAB:

- Kemiskinan dan keterpencilan -> kerentanan
 - ❖ Khususnya kelompok minoritas, migran, rumah tangga yang dikepalai perempuan dan anak, yatim piatu
 - Rendahnya status anak dan perempuan
 - Praktik budaya, hukum adat, tradisi
 - Perang dan konflik internal
 - Kurangnya hukum dan kebijakan perlindungan
 - Permintaan akan tenaga kerja murah
 -dll.
-



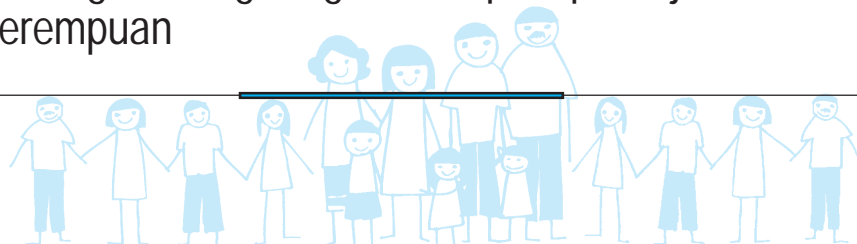


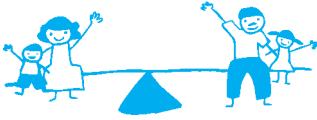
Kesenjangan Gender Yang Utama

Lingkaran kejam dari eksploitasi kerja anak dan perempuan

AKIBAT-AKIBAT – Ketidakseimbangan dan ketimpangan dalam :

- Pendidikan dan pelatihan
- Kerja tanpa bayaran dan terselubung
- Pekerjaan kualitas rendah dan status rendah - diskriminasi
- Pekerjaan yang tidak dilindungi dan ilegal
- preferensi *bagi* anak, remaja perempuan dan perempuan (untuk pekerjaan tertentu)
- preferensi *dari* anak, remaja perempuan dan perempuan (tidak terwujud)
- Beban kerja
- Pengambilan keputusan
- Pendapatan dan pengeluaran
- Strategi kelangsungan hidup & pekerja anak dan perempuan





Kesenjangan Gender Yang Utama

Lingkaran kejam dari eksploitasi kerja anak dan perempuan

AKIBAT-AKIBAT : Ketidakseimbangan dan
ketimpangan mengarah pada...

➤ Eksploitasi anak dan perempuan yang
lebih jauh

... Menjadi lingkaran kemiskinan yang kejam,
kurangnya peluang, dan eksploitasi yang
lebih!!

Q : Bagaimana menghentikan lingkaran
eksploitasi yang terus menerus?

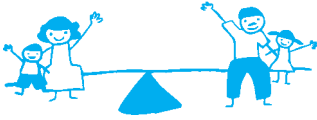




Lokakarya Pelatihan Untuk Pelatih : Meningkatkan Kesetaraan Gender dalam Aksi terhadap Pekerja dan Perdagangan Anak

4. Prinsip - Prinsip Utama

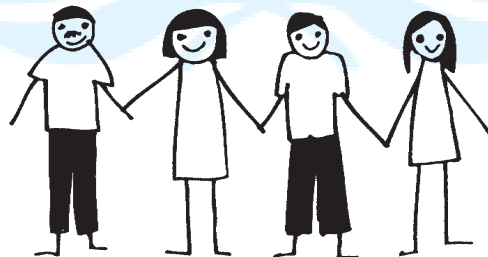




Prinsip - Prinsip Utama

Prinsip-prinsip Promosi Kesetaraan Gender

- Bukan hanya perempuan tapi masalah setiap orang
 - Berarti kesamaan hidup yang lebih baik bagi semua dalam masyarakat
-





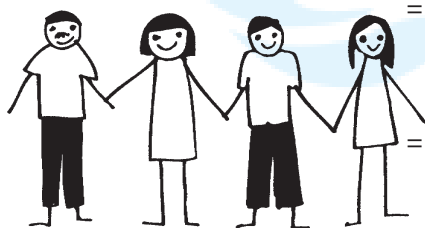
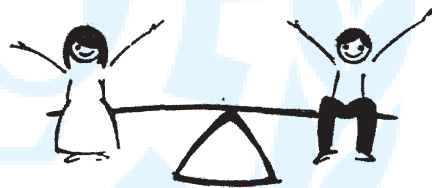
Prinsip - Prinsip Utama

Prinsip-prinsip Promosi Kesetaraan Gender

Perempuan/anak perempuan tidak dilihat sebagai korban, penerima atau yang dirugikan TAPI penyumbang, pemberi dan pasangan yang setara dalam pembangunan bersama laki-laki.

Berbeda tapi setara Kesetaraan Gender

tidak membuat perempuan kurang feminin atau sama seperti laki-laki



= HAM dan hak pekerja yang sama bagi kedua jenis kelamin

= nilai yang sama & distribusi yang adil dari:

- * tanggungjawab dan kesempatan
- * beban kerja, pengambilan keputusan, & pendapatan





Prinsip - Prinsip Utama

Bagaimana menjamin kesetaraan gender?

- Carilah fakta: analisis gender
- Berikan peluang yang sama dan adil kepada kedua jenis kelamin
- Ciptakan tempat bermain yang sejajar/setara
-> **Aksi khusus gender untuk mengatasi ketimpangan yang ada (biasanya bagi perempuan dan anak perempuan)**

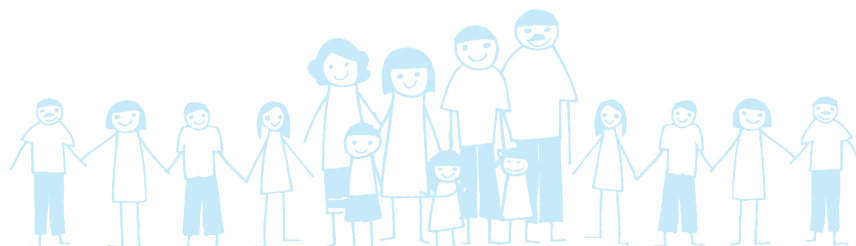
Ketidaksetaraan yang ada sekarang



Menciptakan kelas-lapangan bermain



Kemudian, berjalan bersama





Prinsip - Prinsip Utama

Kebutuhan Praktis dan Strategis

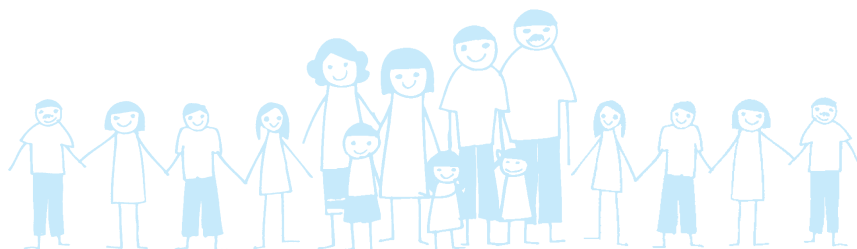
Peran laki dan perempuan berbeda dalam keluarga dan tempat kerja, oleh karenanya, kebutuhan mereka berbeda.

Kebutuhan praktis

= kebutuhan dasar/hidup
misalnya pangan, air, tempat tinggal, penghasilan, sandang dan perawatan kesehatan

Kebutuhan strategis

= kesetaraan, pemberdayaan
misalnya pemerataan tanggung jawab dan pengambilan keputusan keluarga, akses pendidikan dan pelatihan yang sama





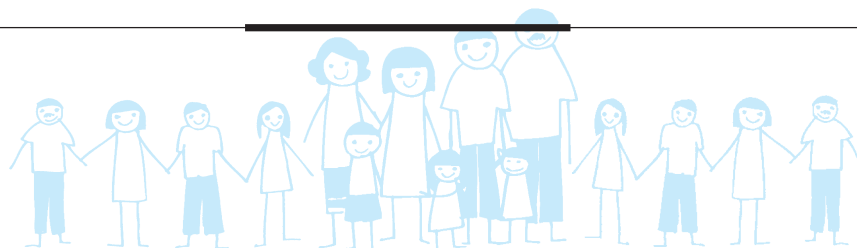
Prinsip - Prinsip Utama

Pengarusutamaan Gender

- = mempromosikan kesetaraan gender
- Di semua bidang
- Di semua tingkat
- mempertimbangkan keprihatinan dan pengalaman yang khusus untuk laki-laki, perempuan, anak laki dan anak perempuan

Alasan : Adalah hal yang benar dan cerdas untuk dilakukan.

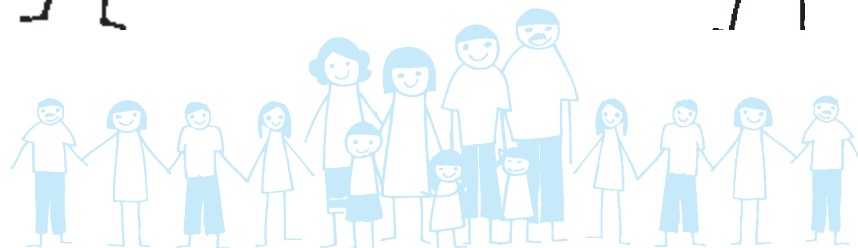
- *HAM dan keadilan sosial*
- *Pertimbangan ekonomis – penggunaan SDM yang efisien*
- *Prasyarat bagi pembangunan sosial dan ekonomi berkelanjutan dalam masyarakat*





Lokakarya Pelatihan Untuk Pelatih : Meningkatkan Kesetaraan Gender dalam Aksi terhadap Pekerja dan Perdagangan Anak

5. Metode Pelatihan Partisipatoris





Metode Pelatihan Partisipatoris

Tentang Belajar

Bagaimana kita mendapat informasi?

Dari...

mendengar – melihat – berbicara –
menulis – melakukan

Bagaimana kita belajar?

Melalui... (pasif <-> aktif)

Kuliah – Tanya jawab – Diskusi – Analisis –
bermain peran –

simulasi/ “acting” – OJT/ “Melakukan hal yang nyata”



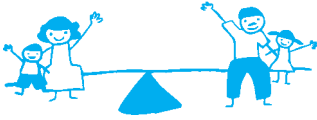


Metode Pelatihan Partisipatoris

Pembelajaran Pasif -> Aktif

- **Kuliah** – mendengar – satu-arah
- **Tanya jawab** – bertanya/menjawab – dua-arah
- **Diskusi dan curah pendapat**
 - ❖ Kelompok besar, mis. di kelas – banyak cara, banyak suara
 - ❖ Kelompok kecil, mis. kerja kelompok – interaktif, terfokus
 - ❖ berpasangan, mis. Satu-satu – respon serentak, terfokus
- **Analisis & Presentasi** – gunakan ketrampilan analitis
 - ❖ handouts, lembar daftar, lembar penilaian
 - ❖ Studi kasus
 - ❖ Kartu situasi, gambar
 - ❖ Pemecahan masalah kreatif
 - ❖ Menulis laporan





Metode Pelatihan Partisipatoris

Pembelajaran Pasif -> Aktif

- **Permainan & latihan** – ketrampilan analitis & komunikasi, imajinasi dan kreativitas
 - ❖ *icebreaker*/ pembangkit energi
 - ❖ menggambar/ membuat kartun
 - ❖ meniru, berpura-pura
 - ❖ Bermain peran

- **Kegiatan berdasarkan tugas** – menerapkan pengetahuan & ketrampilan pada situasi nyata
 - ❖ Belajar dalam pekerjaan, misal dalam pelatihan kerja
 - ❖ Melakukan hal yang nyata





Metode Pelatihan Partisipatoris

Pelatihan / pembelajaran Partisipatoris

Kiat-kiat untuk pelatih:

- Ketahui pesertanya
- Waktu berbicara yang adil untuk semua
 - ❖ doronglah peserta yang diam / malu, biasanya perempuan dan anak perempuan
- Ciptakan suasana yang dapat dipercaya & bersahabat
- Hargai pandangan dan kearifan individu
- Relevansi terhadap kehidupan nyata
- Hindari terjadinya konflik & pemisahan dalam kelompok
- Bicarakan perilaku yang anti-sosial





Metode Pelatihan Partisipatoris

Pelatihan / pembelajaran Partisipatoris

Selalu ingat...

- Setiap orang berbeda-beda
- Setiap orang memiliki pikiran dan gagasan sendiri-sendiri – menurut budaya dan nilai-nilainya
- Setiap orang, anak-anak & dewasa, memiliki informasi & pengalaman untuk dibagi
- Setiap orang, khususnya dewasa, memiliki kebanggaan & bisa sensitif terhadap perlakuan tertentu – mereka lakukan yang terbaik jika mereka dalam pengawasan
- Setiap orang memiliki masa perhatian berbeda, tergantung dari usia dan tingkat pendidikan
- Setiap orang belajar amat baik ketika mereka merasa nyaman.





Metode Pelatihan Partisipatoris

Pelatihan / pembelajaran Partisipatoris

Melatih orang yang minim pendidikan

Informasi harus :

- sederhana – mudah dimengerti
- Relevan dengan dunia nyata – sesuaikan dengan audiens
- terbatas – rangsang berpikir & diskusi

Program pelatihan harus :

- aktif – gunakan beragam metode belajar aktif
 - menarik – menyenangkan & dapat diingat
 - ringkas – sadar akan masa perhatian peserta
-



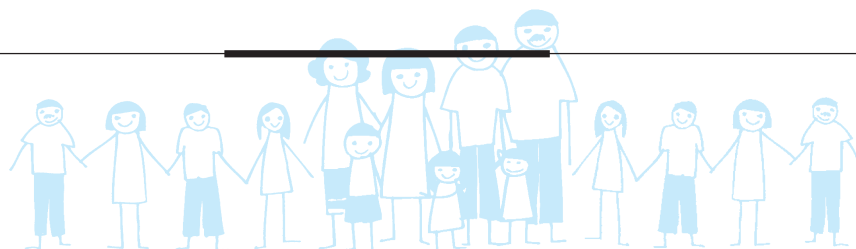


Metode Pelatihan Partisipatoris

Pelatihan / pembelajaran Partisipatoris

Melakukan sebuah sesi pelatihan

- ***Selamat datang & perkenalan***
 - ❖ Mulailah dengan latihan untuk membuat suasana aktif
 - ❖ Perkenalkan dirimu dan peserta satu sama lain
- ***Tujuan & harapan***
 - ❖ Selalu biarkan peserta tahu apa yang diharapkan dari mereka
 - ❖ Lebih baik sepakat tentang tujuan bersama
- ***Partisipasi yang sama***
 - ❖ Dalam kelompok campuran, rasio laki-perempuan 40-60%, 1/3 dari jenis kelamin mana pun
 - ❖ Untuk subyek sensitif, mis. Penyalahgunaan kuasa dan seksualitas, biasa lebih baik dilakukan dengan kelompok laki atau perempuan saja, atau anak laki atau anak perempuan
- ***Kesimpulan***
 - ❖ selalu simpulkan butir-butir diskusi dan rekomendasi untuk solusi, dalam kasus-kasus pemecahan masalah.





Lokakarya Pelatihan Untuk Pelatih : Meningkatkan Kesetaraan Gender dalam Aksi terhadap Pekerja dan Perdagangan Anak

6. Alat-alat Pengarusutamaan Gender

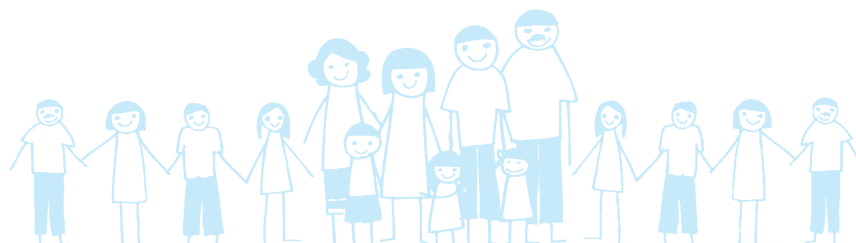




Alat-alat Pengarusutamaan Gender

Apakah pengarusutamaan gender?

- Membawa isu gender ke dalam arus utama dalam setiap aksi yang direncanakan:
 - ❖ legislasi
 - ❖ kebijakan
 - ❖ program
 - ❖ anggaran***Di semua bidang & pada semua tingkat***
 - Membangun perhatian and perspektif dari laki-laki dan perempuan, anak laki dan anak perempuan
-



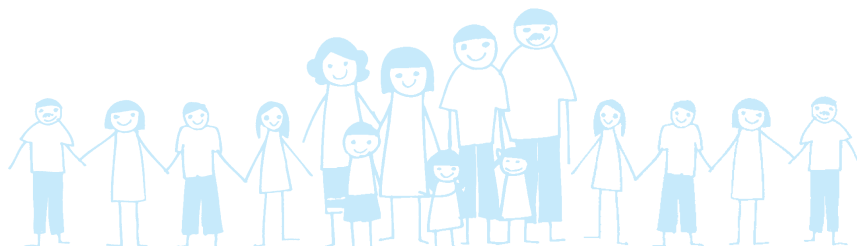


Alat-alat Pengarusutamaan Gender

Alat-alat untuk pengarusutamaan gender?

Jenis-jenis aksi:

- Analisis gender
- Aksi khusus gender (*gender-specific*):
 - ❖ Menjamin peluang sama bagi semua
 - ❖ Bicarakan ketimpangan gender yang ada
- Mulailah proses perubahan kelembagaan
- Berikan suara dan perwakilan yang sama kepada anak perempuan dan perempuan seperti halnya dengan anak laki dan laki-laki
- Anggaran dan audit gender



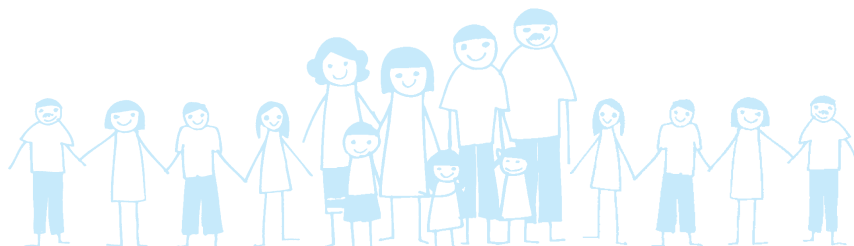


Alat-alat Pengarusutamaan Gender

Alat-alat untuk pengarusutamaan gender?

Tingkat-tingkat aksi:

- ***Pengembangan hukum dan kebijakan***
(tingkat nasional)
- ***Pengembangan program / proyek kelembagaan***
(tingkat organisasi)
- ***Aksi di komunitas dan tempat kerja***
(tingkat mikro)

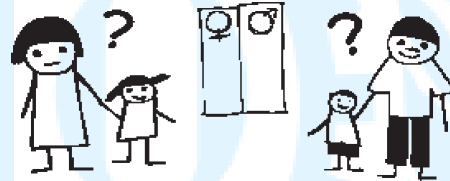




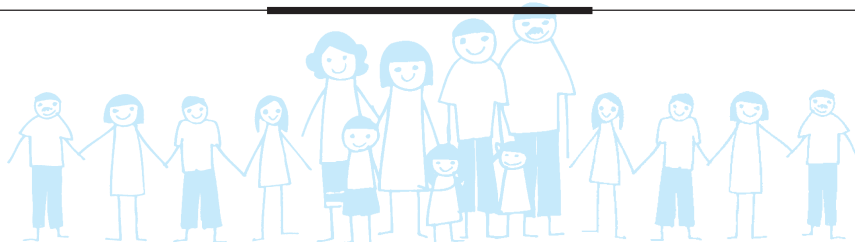
Alat-alat Pengarusutamaan Gender

Alat 1 : Analisis Gender

Untuk mengidentifikasi relasi, persamaan dan perbedaan antara anak perempuan dan anak laki, laki dan perempuan :



- Rincilah data berdasarkan jenis kelamin dan usia
- Identifikasi:
 - ❖ Pembagian kerja
 - ❖ Akses ke dan kontrol atas sumberdaya & benefit
- Memahami kebutuhan, kendala & kesempatan anak perempuan dan anak laki, laki dan perempuan
- Identifikasi kendala & kesempatan dalam lingkungan yg lebih luas
- Buat tinjauan kapasitas organisasi & mekanisme untuk mempromosikan kesetaraan
- Tariklah kesimpulan dan rekomendasi untuk perubahan.





Alat-alat Pengarusutamaan Gender

Alat 2 : Aksi Khusus Gender (gender - specific)

Jika ada ketimpangan gender, tanganiilah dengan satu atau kombinasi dari aksi berikut :

- Aksi positif – ukuran sementara untuk meng-hapuskan akibat dari diskriminasi masa lalu yang ada sekarang, mis. Menetapkan % target



Bila norma / nilai budaya membatasi partisipasi yang setara dari kedua jenis kelamin :

- Aksi khusus bagi perempuan/anak perempuan
 - misal, dapatkan pandangan mereka & partisipasi
- Aksi khusus bagi laki/anak laki
 - misal, bangkitkan kesadaran & keterlibatan



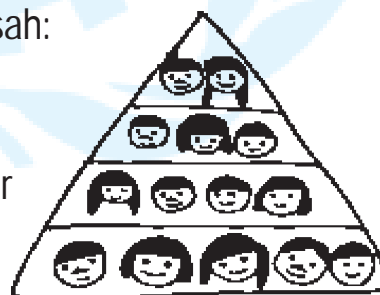


Alat-alat Pengarusutamaan Gender

Alat 3 : Perubahan kelembagaan

Lembaga apa pun yang menolak perubahan, maka:

- Dapatkan kemauan politik & komitmen dari kepemimpinan
- Adopsi prosedur kebijakan, program, anggaran, & akuntabilitas yang jelas untuk promosi kesetaraan gender
- Bangun kesadaran, latih & tingkatkan kapasitas pembuat kebijakan dan stafnya di semua level, dan buatlah mereka akuntabel
- Tetapkan target untuk rekrutmen staf dan promosi representasi yang lebih setara bagi laki dan perempuan
- Siapkan mekanisme yang terpisah:
 - ❖ Promotor, pemantau
 - ❖ Pusat-pusat keahlian
 - ❖ Divisi atau organisasi gender



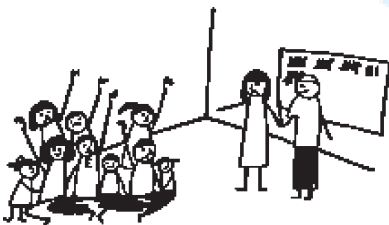


Alat-alat Pengarusutamaan Gender

Alat 4 : Suara & Keterwakilan yang sama

Yakinlah anak-anak dan perempuan telah bersuara:

- Peningkatan yang berarti:
 - ❖ partisipasi anak-anak dan perempuan
 - ❖ Keterwakilan anak-anak dan perempuan
- Keterwakilan sedikitnya 1/3 (40-60%)
- Mekanisme yg terpisah berdasarkan seks:
 - ❖ Jika segregasi terlalu besar
 - ❖ Untuk membangun rasa percaya dahulu
- INGAT – bukan hanya isu jumlah atau kuantitas tetapi kualitas adalah penting.
 - ❖ Perempuan tidak dengan sendirinya promotor kesetaraan gender, & laki-laki tidak dengan sendirinya menentangnya, tapi mayoritas perempuan akan menjadi promotor perubahan yang aktif bila mereka membagi kendala-kendala gender dengan perempuan lainnya.





Alat-alat Pengarusutamaan Gender

Alat 5 : Anggaran dan audit gender

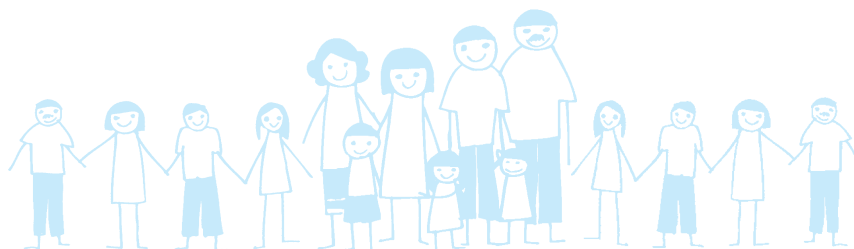
Anggaran gender BUKAN memisahkan anggaran bagi perempuan, tapi = menerjemahkan kebijakan atau komitmen ke dalam anggaran

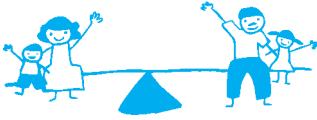
- Rincilah dampak pengeluaran berdasarkan seks
- Tinjaulah peluang yang sama atau legislasi yang non-diskriminasi
- Analisis alokasi khusus gender

	♀	♂	
✓	1000	1000	✓
✓	500	500	✓
✓	100	100	✓

Audit gender :

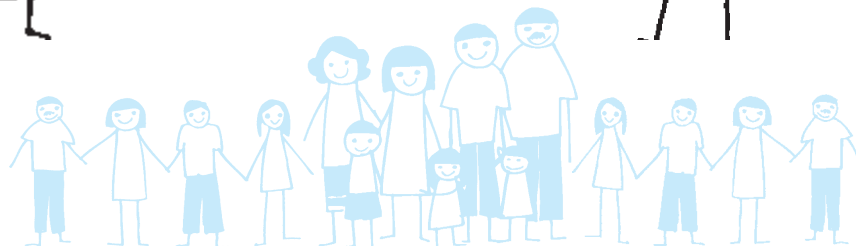
= penilaian kinerja organisasi atas promosi kesetaraan gender





Lokakarya Pelatihan Untuk Pelatih : Meningkatkan Kesetaraan Gender dalam Aksi terhadap Pekerja dan Perdagangan Anak

7. Strategi Pengarusutamaan Gender





Strategi Pengarusutamaan Gender

Strategi pengarusutamaan gender terhadap eksploitasi pekerja anak perempuan

Apa yang perlu dilakukan:

- Tujuan kesetaraan gender yang nyata dalam kebijakan, program dan anggaran
- Analisis gender
- *Program umum*: Beri peluang sama & adil kepada laki & perempuan
 - ❖ Fokus pada anak laki dan perempuan, perempuan dan laki
 - ❖ Gunakan pendekatan khusus ke keluarga, area atau tempat kerja
 - ❖ Tujukan kepada yang termiskin
 - ❖ Libatkan ayah dan ibu dalam program/proyek
 - ❖ Promosikan perubahan dalam lembaga atau komunitas menuju keterlibatan dan partisipasi yang setara dan berarti dari laki dan perempuan





Strategi Pengarusutamaan Gender

Strategi pengarusutamaan gender terhadap eksploitasi pekerja anak perempuan

Apa yang perlu dilakukan:

Bila ketimpangan perlu ditangani:

- Fokus pada sektor kerja yang tidak nampak, misal:
 - ❖ Pekerjaan domestik
 - ❖ Pekerjaan hiburan/seks
- Adopsi ukuran-ukuran khusus gender :
 - ❖ Aksi positif
 - ❖ Kegiatan khusus bagi perempuan, laki, anak perempuan, anak laki





Strategi Pengarusutamaan Gender

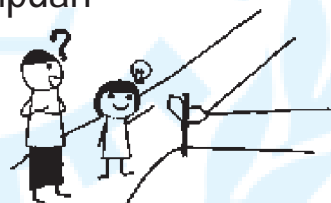
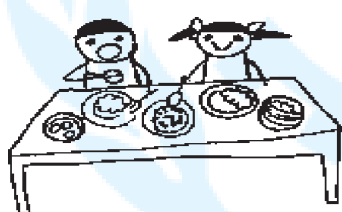
Strategi pengarusutamaan gender terhadap eksploitasi pekerja anak perempuan

Apa yang perlu dilakukan:

Bicarakan kebutuhan praktis dan strategis gender:

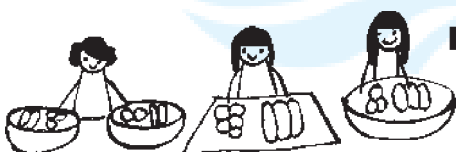
■ Pemberdayaan sosial

- ❖ Hak yang sama bagi anak perempuan dan laki, laki-laki & perempuan



■ Pemberdayaan ekonomi

- ❖ Mata pencaharian alternatif





Strategi Pengarusutamaan Gender

Strategi pengarusutamaan gender terhadap eksploitasi pekerja anak perempuan

Apa yang perlu dilakukan:

Bicarakan kebutuhan praktis dan strategis gender:

- Distribusi beban kerja dan kesempatan serta tanggungjawab pengambilan keputusan yang adil dan berimbang



- organisasi- diri, pembentukan kelompok, kerjasama dan jaringan





Strategi Pengarusutamaan Gender

Strategi pengarusutamaan gender terhadap eksploitasi pekerja anak perempuan

Bagaimana melakukannya :

Contoh-contoh:

- Promosi kesadaran kesetaraan gender di antara mitra & *stakeholders*
 - ❖ Metode pelatihan menyiram TICW-Yunnan di sekolah-sekolah
- Ciptakan jaringan & kolaborasi antara organisasi dengan keahlian tentang gender dan pekerja anak
 - ❖ Tim nasional GECL, tim provinsi GECL?
- Mobilisasi kelompok laki-laki dan perempuan untuk menggunakan keahlian dan jaringan
 - ❖ Gender & Pembangunan untuk Kamboja (GAD/C) & jaringan laki-laki Kamboja -> kekerasan terhadap perempuan dan anak-anak





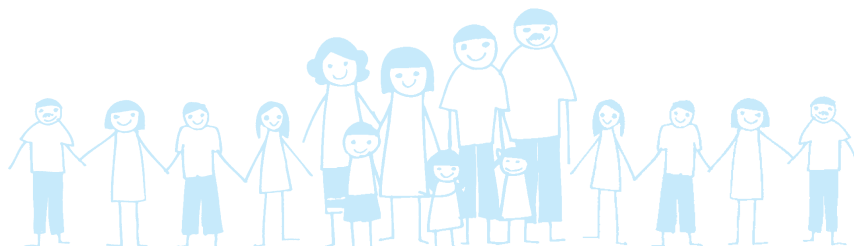
Strategi Pengarusutamaan Gender

Strategi pengarusutamaan gender terhadap eksploitasi pekerja anak perempuan

Bagaimana melakukannya:

Contoh-contoh :

- Libatkan pemilik usaha atau serikat dagang untuk mempromosikan kontrak yang baik & menerapkan standar tenaga kerja
 - ❖ **Filipina** – NUHWRAIN (National Union of Workers in the Hotel Restaurant and Allied Industries) -> *Aksi Serikat Dagang Melawan Pekerja Anak dalam industri pariwisata di Filipina*
 - ❖ **Thailand** – kelompok hotel Accor -> memerangi prostitusi anak dalam industri pariwisata
- Analisa dampak pada anak perempuan, anak laki, laki-laki & perempuan pada tingkat monitoring dan evaluasi
- Hindari stereotipe linguistik, visual and sikap
 - ❖ **Filipina** – Program Visayan Forum's Kasambahay
 - ❖ "Kasambahay" = kawan-kawan rumah
 - ❖ SUMAPI = asosiasi pekerja domestik

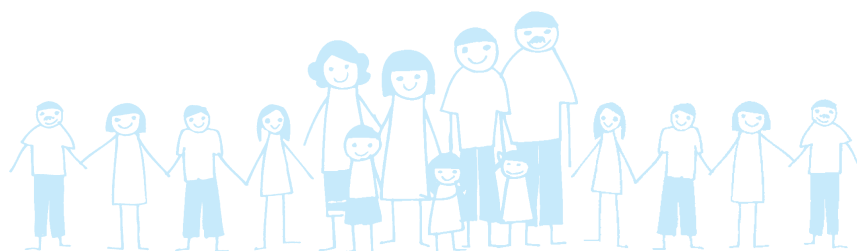


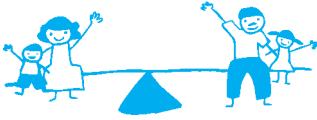


**Lokakarya Kesetaraan Gender
Dalam Aksi Penanggulangan Pekerja Anak
Mengartikan “perempuan”**

Mengartikan “perempuan”

女 = perempuan





**Lokakarya Kesetaraan Gender
Dalam Aksi Penanggulangan Pekerja Anak
Mengartikan "perempuan"**

Mengartikan "perempuan"



= gagang sapu

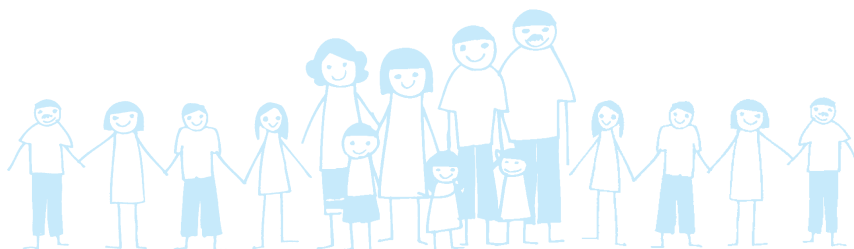


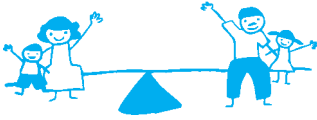


**Lokakarya Kesetaraan Gender
Dalam Aksi Penanggulangan Pekerja Anak
Mengartikan “perempuan”**

Mengartikan “perempuan”

婦 = ibu rumah
tangga

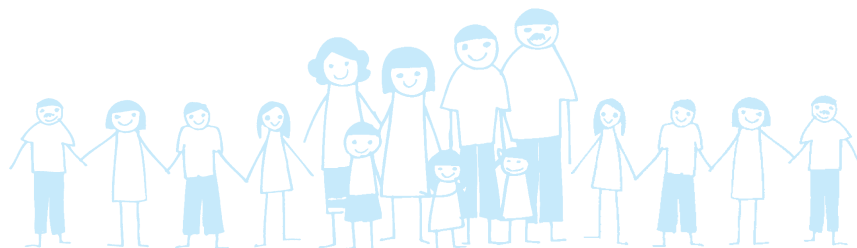




**Lokakarya Kesetaraan Gender
Dalam Aksi Penanggulangan Pekerja Anak
Mengartikan “perempuan”**

Mengartikan “perempuan”

良 = baik





**Lokakarya Kesetaraan Gender
Dalam Aksi Penanggulangan Pekerja Anak
Mengartikan “perempuan”**

Mengartikan “perempuan”

娘 = ibu





**Lokakarya Kesetaraan Gender
Dalam Aksi Penanggulangan Pekerja Anak
Mengartikan “perempuan”**

Mengartikan “perempuan”



- = bingung
 - = kekaburan visi
 - = kurang kesadaran
 - = kepusingan
-





**Lokakarya Kesetaraan Gender
Dalam Aksi Penanggulangan Pekerja Anak
Mengartikan “perempuan”**

Mengartikan “perempuan”

婚 = perkawinan

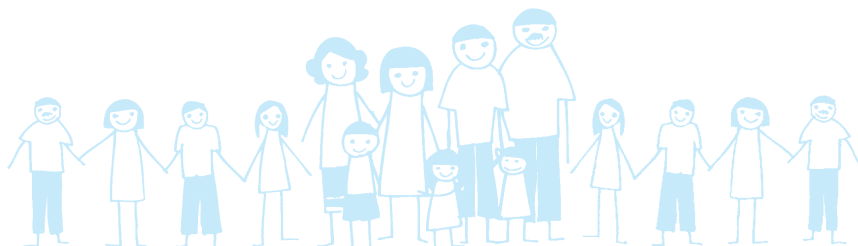




**Lokakarya Kesetaraan Gender
Dalam Aksi Penanggulangan Pekerja Anak
Mengartikan “perempuan”**

Mengartikan “perempuan”

疾 = penyakit





**Lokakarya Kesetaraan Gender
Dalam Aksi Penanggulangan Pekerja Anak
Mengartikan “perempuan”**

Mengartikan “perempuan”

女性 = kecemburuan

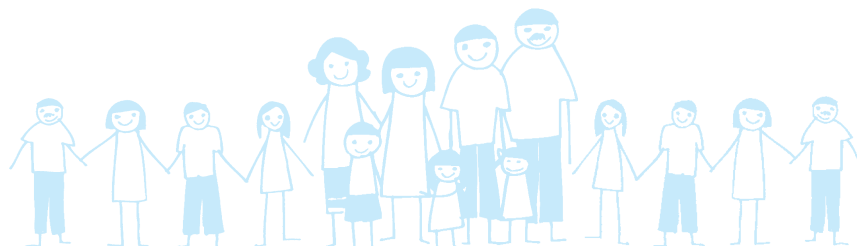




**Lokakarya Kesetaraan Gender
Dalam Aksi Penanggulangan Pekerja Anak
Mengartikan “perempuan”**

Mengartikan “perempuan”

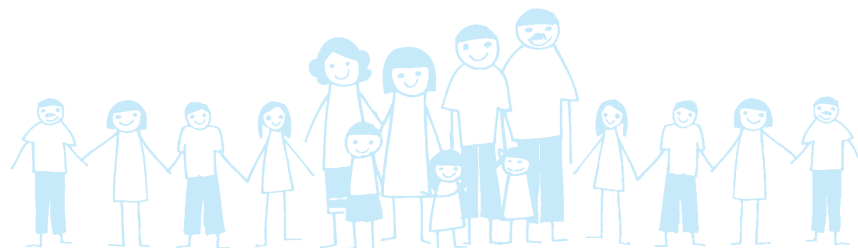
**F = berurusan
dengan**

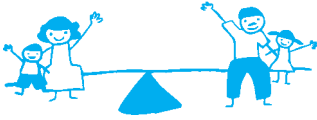




**Lokakarya Kesetaraan Gender
Dalam Aksi Penanggulangan Pekerja Anak
Mengartikan “perempuan”**

Mengartikan “perempuan”

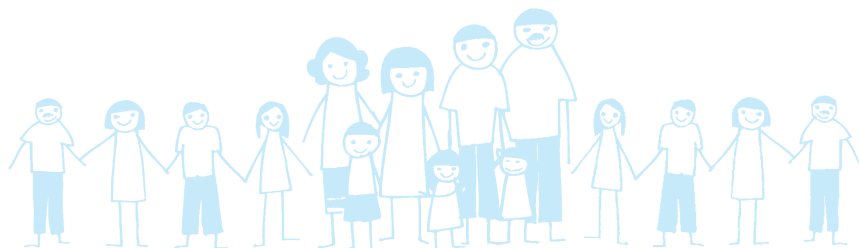




**Lokakarya Kesetaraan Gender
Dalam Aksi Penanggulangan Pekerja Anak
Mengartikan “perempuan”**

Mengartikan “perempuan”

♀ = modern

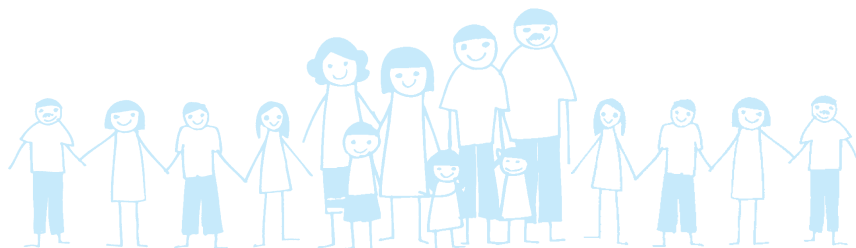




**Lokakarya Kesetaraan Gender
Dalam Aksi Penanggulangan Pekerja Anak
Mengartikan “perempuan”**

Mengartikan “perempuan”

娼婦 = pelacur

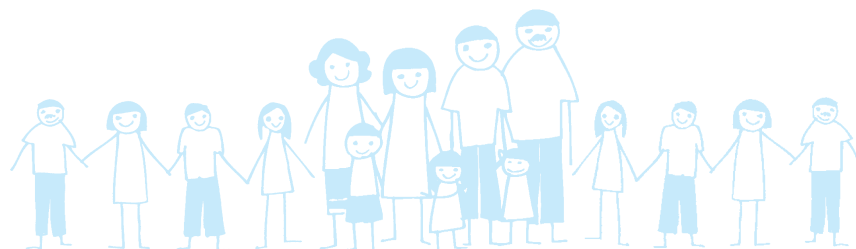




**Lokakarya Kesetaraan Gender
Dalam Aksi Penanggulangan Pekerja Anak
Mengartikan “perempuan”**

Mengartikan “perempuan”

melahirkan = melahirkan

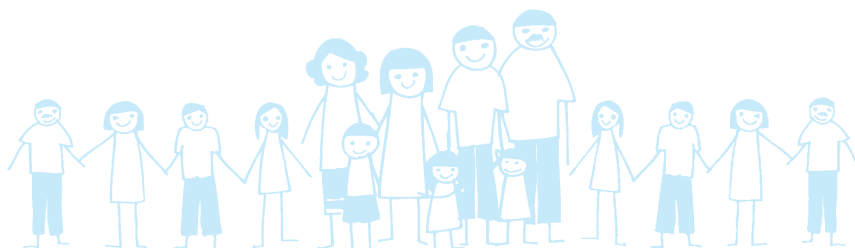




**Lokakarya Kesetaraan Gender
Dalam Aksi Penanggulangan Pekerja Anak
Mengartikan “perempuan”**

Mengartikan “perempuan”

女生 = nama keluarga





**Lokakarya Kesetaraan Gender
Dalam Aksi Penanggulangan Pekerja Anak
Mengartikan “perempuan”**

Mengartikan “perempuan”

Masyarakat menerapkan peran gender kepada perempuan dan laki-laki dengan memberi arti melalui :

- Bahasa
 - Tradisi
 - Sistem kepercayaan dan nilai
 - ...
- Apa lagi yang dapat kamu tambahkan?
-





Rencana Pembagian Sesi

Langkah 1 – 25 menit

- Memperkenalkan cara bermain 'Sexy Relay Race'⁹ dengan cara menempelkan dua lembar kertas flipchart di dinding (atau papan) agar semua peserta bisa melihat. Satu lembar kertas diberi judul LAKI-LAKI dan lembar lainnya diberi judul PEREMPUAN. Semua peserta dibagi ke dalam dua kelompok, sebaiknya merupakan kelompok campuran yang terdiri dari beragam umur dan jenis kelamin. Jelaskan permainan ini sebagai berikut (Gunakan slide no. 2 dari materi presentasi Power Point file <2-konsep-definisi.ppt> untuk membantu menjelaskan aturan permainan) :
 - ❖ Permainan 'Sexy Relay Race' adalah suatu perlombaan menggambar yang didasarkan pada gambaran dari seorang perempuan dan seorang laki-laki.
 - ❖ Satu kelompok akan menggambar seorang laki-laki dan kelompok lainnya menggambar seorang perempuan (masing-masing kelompok akan menggambar orang secara utuh, lengkap dari kepala sampai kaki) secepat mungkin.
 - ❖ Kedua kelompok berbaris di depan flipchart dengan jarak sekitar dua meter dari kertas flipchart.
 - ❖ Ini merupakan sebuah perlombaan: setiap orang dari masing-masing kelompok mulai dengan menggambar sebuah garis dan kemudian berlari memberikan spidol kepada peserta berikutnya untuk menambahkan garis lain, begitu seterusnya.
 - ❖ Setiap peserta dalam kelompok harus mendapat kesempatan untuk menggambar. Gambarlah sebuah garis dan kemudian berikan spidol kepada peserta berikutnya. Lakukan ini secepat mungkin!
 - ❖ Kelompok yang berhasil menggambar dengan bentuk yang jelas akan menjadi pemenang.
- Setelah penjelasan ini, mulailah perlombaan dengan memberikan aba-aba **MULAI!**
 - ❖ Setelah beberapa menit berjalan, umumkan bahwa waktu masih tersisa beberapa saat sehingga peserta dalam kelompok dapat berpacu dengan waktu dan sekaligus dapat mempertahankan semangat kelompok.
 - ❖ Gambar-gambar dapat dikatakan sudah lengkap bila gambar dari masing-masing kelompok memperlihatkan dengan jelas karakteristik biologi dan sosial dari seorang perempuan dan seorang laki-laki (seperti misalnya payudara untuk perempuan; jenggot untuk laki-laki; organ-organ seksual; bayi dalam gendongan seorang perempuan; laki-laki dengan lengan yang berotot; gaya berpakaian dan potongan rambut yang berbeda).
- Hentikan kompetisi menggambar ini bila kedua kelompok telah selesai mengerjakan tugasnya. Abaikan pertanyaan 'Kelompok mana yang menjadi pemenang?' yang diajukan oleh peserta. Diskusikan hasil perlombaan tersebut dalam sesi sidang pleno dengan mengacu pada pertanyaan-pertanyaan berikut ini:
 - ❖ Apakah gambaran perempuan dan laki-laki terlihat jelas?

⁹ *Relay race* (perlombaan berantai) adalah suatu perlombaan yang biasa diadakan di sekolah-sekolah atau dalam pesta anak-anak di seluruh penjuru dunia. Peserta pelatihan dibagi menjadi dua kelompok atau lebih, dan setiap kelompok diminta untuk menyelesaikan sebuah tugas (berlari, melompat dengan satu kaki) secepat mungkin. Peserta pertama dari setiap kelompok melaksanakan tugas yang diminta dan anggota kelompok yang lain diminta untuk melaksanakan tugas yang sama. Kelompok yang pertama kali berhasil menyelesaikan tugas tersebut akan menjadi pemenang.



- ❖ Apa perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang tampak dalam gambar-gambar tersebut?
 - ❖ Perbedaan-perbedaan apa saja yang berkaitan dengan peran biologis dan merupakan ciri-ciri yang khas dari laki-laki dan perempuan, dan perbedaan apa saja yang berkaitan dengan peran sosial? Beri tanda dengan menggunakan spidol dengan warna yang berbeda untuk menunjukkan perbedaan-perbedaan tersebut.
 - ❖ Ciri-ciri biologis apa saja yang hanya berlaku untuk salah satu jenis kelamin? (misalnya: perempuan dapat melahirkan, laki-laki memiliki jenggot).
 - ❖ Peran-peran apa saja yang bisa dilekatkan pada laki-laki dan perempuan? Dapatkah peran-peran tersebut dipertukarkan diantara kedua jenis kelamin tersebut? Mengapa bisa dipertukarkan atau mengapa tidak bisa dipertukarkan?
- Simpulkan bahwa peran sosial dapat melekat pada laki-laki perempuan, tetapi norma-norma sosial dan nilai-nilai yang berlaku pada setiap masyarakat menentukan peran-peran apa saja yang pantas/ sesuai untuk perempuan dan laki-laki. Berikan penjelasan tentang perbedaan antara seks (peran biologis) dan gender (peran sosial) dan jelaskan apa yang dimaksud dengan peran gender, norma dan nilai (gunakan Slide no. 3-4 dari file <2-concepts-definitions.ppt>. Penjelasan lain mengenai konsep-konsep gender dapat dilihat pada halaman 3-5, Bagian Pertama dari Pedoman GECL (versi bahasa Inggris).)
 - Bagikan kepada setiap peserta dua buah bendera yang dibuat dengan menggunakan kertas dengan warna yang berbeda: misalnya kuning dan hijau. Pelatih akan membacakan sebuah pernyataan. Mintalah peserta untuk mengacungkan bendera berwarna kuning jika mereka menganggap bahwa pernyataan yang dibacakan mengacu pada peran biologis atau peran berdasarkan jenis kelamin; dan bendera hijau jika pernyataan tersebut mengacu pada peran sosial atau peran gender. Bacakan pernyataan-pernyataan berikut satu per satu dan diskusikan apakah pernyataan tersebut berkaitan dengan seks (S) atau gender (G) :
 - ❖ Perempuan dapat hamil (S)
 - ❖ Perempuan bertanggung jawab mengurus rumah tangga dan anak-anak (G)
 - ❖ Laki-laki berambut pendek; perempuan berambut panjang (G)
 - ❖ Di Indonesia, terdapat banyak tenaga kerja wanita yang berpenghasilan lebih rendah dibandingkan tenaga kerja laki-laki (G)
 - ❖ Perempuan menyusui (S)
 - ❖ Di banyak negara, perempuan lebih banyak bekerja sebagai pedagang atau akuntan, di negara lainnya jenis pekerjaan tersebut dikerjakan oleh laki-laki (G)
 - ❖ Laki-laki biasanya memiliki suara yang lebih rendah daripada perempuan, contohnya pada saat mereka menyanyi dalam sebuah kelompok paduan suara atau ketika membuat pidato di depan umum atau memberikan perintah (S)

Langkah 2 – 5 menit

- Sekali lagi berikan ikhtisar tentang perbedaan antara seks dan gender. Tekankan bahwa peran gender seringkali beragam dan dapat berubah-ubah.
- Ucapkan terima kasih kepada peserta untuk gambar yang telah mereka buat, dan simpulkan bahwa kedua kelompok merupakan pemenang, sebagaimana dari tujuan pelatihan gender yang mengutamakan kerja sama, dan bukan merupakan persaingan di antara kedua jenis kelamin.



Catatan untuk pelatih

Latihan ini haruslah dilakukan dengan gembira dan menyenangkan, serta harus dapat dilakukan sebagai suatu perlombaan. Bentuk tubuh dan perbedaan antara laki-laki dan perempuan, seperti payudara, otot, kehamilan, dan organ-organ seks harus tampak secara jelas dalam gambar, sebagaimana juga karakteristik atau peran-peran sosial, seperti rambut panjang untuk perempuan dan rambut pendek untuk laki-laki, atau seorang bayi dalam gendongan seorang perempuan. Ada kalanya terdapat peserta yang merasa malu untuk menggambar organ-organ seks. Hal ini tidaklah menjadi persoalan, selama perbedaan-perbedaan biologis tergambar jelas.

Berikan penjelasan yang lengkap tentang konsep Gender dan Seks. Berikan pernyataan untuk mencari tahu apakah peserta benar-benar memahami konsep-konsep yang telah diberikan. Tentu saja Anda dapat menambahkan pernyataan lain yang secara khusus berhubungan dengan kelompok sasaran Anda.

Seks mengacu pada perbedaan-perbedaan yang bersifat biologis dan universal antara laki-laki dan perempuan. Ciri-ciri biologis ini diturunkan secara alamiah pada saat lahir dan tidak dapat berubah.

Gender mengacu pada perbedaan-perbedaan secara sosial dan relasi antara laki-laki dan perempuan. Peran gender dapat dipelajari dan dapat berubah setiap saat, dan memiliki variasi beragam dalam dan di antara berbagai kebudayaan.

Peran gender merupakan perilaku yang harus dipelajari dalam sebuah masyarakat, komunitas atau kelompok sosial, dimana setiap orang diajarkan untuk menyadari pekerjaan, tugas dan tanggung jawabnya sebagai laki-laki atau perempuan. Peran gender sangat beragam menurut usia, ras, etnisitas, kebudayaan dan agama dan menurut lingkungan alam, tingkat ekonomi dan kondisi politik. Peran gender bersifat spesifik menurut konteksnya dan dapat diubah.

7.2 Latihan 2 : Nilai dan Sikap Gender dalam [x] Budaya

Tujuan :

- ☺ Membantu peserta menggali nilai-nilai dan sikap dalam dirinya dan budayanya
- ☺ Menunjukkan bagaimana nilai dan sikap gender mempengaruhi perilaku dan hubungan-hubungan/ relasi

Pengaturan Ruang

Bentuk U atau setengah lingkaran atau disiapkan ruang terpisah kebutuhan kelompok besar dan ruang untuk kerja kelompok

Tips untuk Pelatih

Pelatih dapat memilih latihan 2.1.1 atau latihan 2.1.b atau kedua-duanya sebelum ke latihan 2.2.



Rencana/Jalannya Sesi

Latihan 2.1a: The WOMAN Show (direkomendasikan dari Cina dan Vietnam)

Durasi

15-20 menit

Peralatan/Materials

Pertunjukkan Slide : The WOMAN Show <Show-WOMAN.ppt>

Langkah 1 – 10 menit

- Tanyakan pada peserta apakah ada di antara mereka yang mampu membaca/mengetahui huruf klasik orang Cina. Jika ada yang merespon secara positif, kemudian sampaikan bahwa kemungkinan anda membutuhkan bantuannya dalam latihan/sesi ini.
- Mulailah mempertunjukkan slide pertama dari 'The WOMEN Show', yang menunjukkan satu huruf klasik orang Cina makna dari "PEREMPUAN". (Pelatih sebaiknya menunjukkan hanya huruf pertama dan kemudian klik mouse untuk memberi jawaban, sesudah menanyakan jawabannya pada para peserta)
- Tayangkan slide berikutnya (huruf "gagang sapu") dan kemudian tanyakan pada peserta apa maknanya. Klik mouse untuk menunjukkan maknanya dan kemudian tayangkan slide berikutnya yang merupakan kombinasi antara dua karakter (perempuan+gagang sapu). Tanyakan pada peserta apakah mereka tahu makna kombinasi antara kedua karakter tersebut (jawaban=ibu rumah tangga)
- Tayangkan slide berikutnya (baik), dan slide berikutnya (baik+perempuan=ibu), dan seterusnya. Tanyakan ke para peserta jawaban untuk setiap masing-masing karakter/ciri. Apabila mereka tidak tahu jawabannya, minta mereka menduganya.

Langkah 2 : 5 – 10 menit

- Bila seluruh huruf telah selesai ditampilkan, tanyakan ke peserta apa yang ada di benak mereka menyangkut slide-slide yang telah ditampilkan dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan berikut ini :
 1. Mengapa mereka memaknai demikian?
 2. Apakah mereka setuju dengan setiap kombinasi huruf? Jika setuju mengapa? Jika tidak mengapa?
 3. (Jika peserta mengetahui/mengenal huruf Orang Cina) Dapatkah menunjukkan atau mengusulkan kombinasi huruf yang lain? Apakah diantaranya ada yang terkait dengan karakter 'LAKI-LAKI'?
 4. (Jika peserta bukan orang Cina) Dapatkah mengajukan kata-kata yang mirip/sama yang memiliki makna yang sama dalam bahasa mereka? Apakah ada kata-kata tentang laki-laki juga?
 5. Apakah meneruut peserta makna berbagai kata-kata tersebut masih tetap sama dari dulu hingga saat ini atau telah mengalami perubahan? Jika Ya, mengapa? Jika Tidak, mengapa?

Catatan untuk Pelatih

Latihan ini untuk membantu peserta melakukan refleksi atas bahasa dan budaya mereka, dan melihat kecenderungan adanya nilai dan sikap mental tentang laki-laki dan perempuan dalam budaya mereka. Sebaiknya biarkan peserta mengemukakan pendapatnya dan menvermati sendiri bagaimana nilai dan sikap gender dikonstruksi dan didefinisikan.



Latihan 2.1b: Menyusun Ungkapan

Peralatan

- Flipchart
- Spidol Besar Berwarna
- Minimal 6 ungkapan/ungkapan tentang laki-laki dan perempuan (minimal 4 dari budaya peserta dan 2 dari budaya luar/asing)

Persiapan

Tulis 6 (atau lebih) ungkapan di sejumlah kertas. Tuliskan dengan besaran huruf dua kali lipat, kemudian potong-potong ungkapan tersebut setidaknya menjadi 2-3 kata (seperti membuat potongan *jigsaw*). Contohnya:

"Perempuandengan rambut panjang"

"Perempuan sebaiknya tidak/mendiskusikan politik/dan laki-laki sebaiknya tidak/mendiskusikan pekerjaan rumah tangga"

"Laki-laki adalah kaki depan dan perempuan adalah kaki belakang gajah"



"Perempuan adalah Pilar Bangsa" [Nasional]

"Perempuan itu Surga nunut neraka katut" [Jawa]

"Akan rusak suatu bangsa jika diserahkan pengurusannya/pemimpinnya pada perempuan" [Islam]

"Jika Laki-laki membuka panci di dapur, maka rezeki akan lari" [Melayu]

"Istri adalah konco wingking suami" [Jawa]

"Cinta suami pada istri tergantung pada perut suami"[Jawa??]

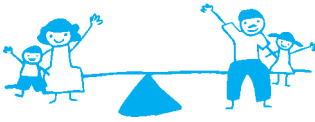
"Perempuan dibuat dari tulang rusuk laki-laki" [agama]

"Ayam betina adalah symbol laki-laki pengecut"

Siapkan untuk masing-masing kelompok sejumlah potongan jigsaw, setidaknya 3-4 ungkapan (berikan juga ungkapan/ungkapan yang berasal dari budaya luar/asing). Lihatlah contoh ungkapan yang terkait dengan gender dalam catatan untuk pelatih. Potongan kata/kosakata jigsaw yang diberikan pada setiap kelompok bisa sama bisa juga berbeda.

Tahap 1 : 20 menit

- Bagi peserta kedalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 6-7 peserta. Berikan masing-masing kelompok sejumlah potongan ungkapan jigsaw, minta mereka membuat kalimat/ungkapan dari potongan-potongan kalimat tersebut. (jika waktu masih memungkinkan, minta masing-masing kelompok mengajukan 4-5 ungkapan lain dalam budayanya masing-masing yang mencerminkan sikap, persepsi, nilai tentang laki-laki dan perempuan). Masing-masing kelompok akan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut :
 1. **Apa makna dari setiap ungkapan tersebut?**
 2. **Apa yang disampaikan dari ungkapan-ungkapan tersebut tentang laki-laki dan perempuan, remaja laki-laki dan remaja perempuan?**
 3. **Menurut pendapat anda siapa yang menciptakan atau membuat ungkapan-ungkapan tersebut? Apa alasannya?**
 4. **Apa ungkapan tersebut menawarkan kebenaran di masa lalu? Apakah masih dianggap benar keberlakuannya di masa sekarang ini?**



- Setelah 10 – 15 menit, minta seorang relawan untuk membaca ungkapan pertama dan menjelaskan makna ungkapan tersebut pada kelompok besar. Minta voluntir lainnya untuk menunjukkan ungkapan berikutnya, demikian seterusnya. (Catatan : ketika setiap ungkapan selesai dijelaskan, voluntir atau fasilitator dapat menuliskan ungkapan tersebut di papan tulis sehingga setiap orang dapat membacanya, dan jika ada peserta lain datang dengan ungkapan-ungkapan baru, minta mereka menuliskannya di papan tulis atau flipchart).
- Sesudah sejumlah ungkapan dipresentasikan dan dipaparkan, ajukan pertanyaan no. 2-4 di atas kepada kelompok besar. Pelatih juga dimungkinkan menanyakan pendapat peserta tentang apakah ungkapan tersebut bisa diubah? Jika ya, bagaimana pengubahannya.

Catatan untuk Pelatih

Konsep kunci dalam latihan ini adalah bagaimana laki-laki dan perempuan dipandang dan dihargai secara berbeda dalam sistem nilai budaya. Pada dasarnya dapat disimpulkan bahwa ungkapan-ungkapan tersebut pada derajat tertentu bisa dikatakan valid. Penting dipahami bahwa sikap dan nilai sosial mungkin dan dapat berubah (seperti beberapa ungkapan yang kini tidak berlaku lagi dalam masyarakat)

Contoh Ungkapan yang terkait dengan Gender di Negara-negara Asia Tenggara

Cina :

- “Perempuan dapat meraih/,menjangkau setengah langit”
- “Anak perempuan merupakan jaket penghangat bagi ibunya”
- “Perempuan dengan rambut panjang”
- “Memiliki anak pertama perempuan lebih bernilai daripada memiliki sapi dan lahan”
- “Women are short-sighted with long hair.”

Vietnam

- “Laki-laki lebih dekat ke rumah, perempuan lebih dekat ke dapur”
- “Jika punya 10 anak perempuan, kamu tidak punya anak. Jika punya satu anak laki-laki, kamu mempunyai anak’.

Thailand

- “Laki-laki adalah kaki depan dan perempuan kaki belakang gajah”
- “Perempuan adalah banteng, laki-laki adalah manusia”
- “[Ibu] menggelayut pada tali kuning anak laki-lakinya [ke nirwana]”
- “Memiliki seorang anak perempuan ibarat punya toilet di depan rumah”

Laos

- “Mengasuh anak laki-laki seperti memelihara babi bagi pedagang Cina”
- “Istri makan setelah suami kenyang”
- “Perempuan sebaiknya tidak mendiskusikan politik dan biksu sebaiknya tidak mendiskusikan pekerjaan atau urusan rumah tangga”

Khmer

- “Laki-laki adalah berlian, sedangkan perempuan adalah bunga”
- “Perempuan adalah ibunya dunia”



Minoritas etnis

- “Kepiting tidak berdaging, perempuan tidak dapat menjadi manusia”
- “Lahu (rakyat) harus menghargai dan mematuhi orangtua dan sesepuh” (Lahu)
- “Patuhi ayah seperti seorang pembantu, patuhi suami jika menikah” (Mien)
- “Hanya kebodohan menakutkan istri” (Mien)
- “Perempuan baik selayaknya tidak keluar malam” (Pagagernor or Karen)
- “Perempuan harus memintal” (Pagagernor or Karen)
- “Satu suami, banyak istri” (Hmong)
- “Sembilan anak laki-laki tidak senilai satu suami” (Hmong)
- “Punya anak perempuan ibarat memiliki satu toples ikan pindang di depan rumah, mempunyai anak laki-laki seperti memiliki seekor banteng liar” (Tai Lue and Shan)

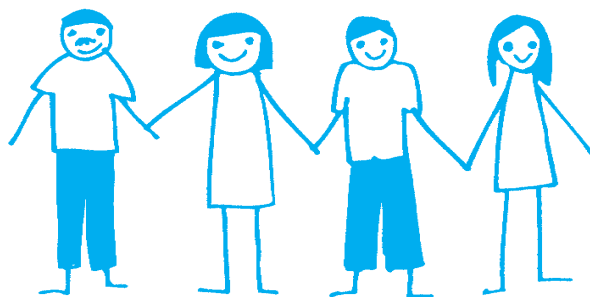
Latihan 2.2 : Keuntungan dan kerugian menjadi Laki-laki dan Perempuan

Lama :

30 – 35 menit

Perlengkapan

- Flipchart
- Spidol Besar Berwarna



Tahap 1 : 1-15 menit

- Bagi Peserta kedalam 4 kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri atas laki-laki dan perempuan. Untuk setiap kelompok, bagikan kertas flipchart dan spidol besar. Dalam waktu 15 menit, setiap kelompok akan melakukan hal-hal sebagai berikut:
 1. Kelompok 1 à membuat daftar keuntungan menjadi perempuan (remaja/dewasa)
 2. Kelompok 2 à membuat daftar kerugian menjadi perempuan (remaja/dewasa)
 3. Kelompok 3 à membuat daftar keuntungan menjadi laki-laki (remaja/dewasa)
 4. Kelompok 4 à membuat daftar kerugian menjadi laki-laki (remaja/dewasa)
- Kemudian selama 10menit, setiap kelompok diminta mempresentasikan temuan kelompoknya. Setelah presentasi tanyakan ke peserta bagaimana peran gender terwujud dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Tahap 2 : 15 menit

- Minta masing-masing kelompok berkumpul kembali dan kemudian minta mereka mendiskusikan keinginan atau harapan mereka untuk mengubah peran-peran gender yang tidak mereka sukai. Buat laporan kelompok.
- Simpulkan dalam pleno, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut :
 - Apakah sulit berpikir tentang keuntungan dan kerugian jenis kelamin lainnya?
 - Apakah keuntungan dan kerugian menjadi laki-laki/perempuan yang telah dipresentasikan kelompok lain ada yang diluar dugaan?
 - Apa pendapat anda menyangkut alasan dibalik keuntungan dan kerugian menjadi laki-laki dan perempuan?



Catatan untuk Pelatih

Pelatih dapat menggunakan presentasi Power Point. (Definisi-Konsep 2), slide no.5-10 to memfasilitasi penjelasan tentang definisi kesetaraan gender, hak asasi, pekerja anak, dan trafficking. Untuk memperjelas latar belakang dari konsep-konsep ini, lihat Pedoman GECL hal 4-12 . (versi Inggris)

7.3 Latihan 3 :

Studi Kasus tentang Pekerja Anak dan Perdagangan/Trafficking

Tujuan

- Memahami perbedaan-perbedaan gender pada pekerja anak dan perdagangannya

Persiapan Ruang

Ruangan disiapkan untuk kerja kelompok

Peralatan

- Flipchart
- Spidol besar berwarna
- Setidaknya 5-6 studi kasus yang mencerminkan situasi nyata dari pekerja anak dan perdagangannya di Negara peserta (minimal 1 kasus per kelompok)

Presentasi Power Point

Konsep-konsep Kunci dan Definisi (konsep-definisi 2.ppt)

Perbedaan-perbedaan Gender mendasar/kunci (perbedaan-3.ppt)

Penyelenggaraan Sessi

Langkah 1 : 40 menit

- Bagi peserta kedalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 5-6 anggota. Beri masing-masing kelompok satu atau dua kasus menyangkut pekerja anak dan perdagangannya. (lihat contoh kasus-kasus dibawah ini) . Beri waktu 15 menit untuk kelompok guna mempelajari kasus yang ada, dengan berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan berikut ini :
 1. Apa yang terjadi dalam kisah tersebut? Apa masalah-masalah yang ada?
 2. Apa penyebab dan akibat dari pekerja anak dan/atau perdagangannya dalam keluarga?
 3. Bagaimana anda mampu mendeskripsikan hubungannya dalam keluarga?
 4. Apa solusi yang bisa ditawarkan untuk mengatasi masalah-masalah yang dialami keluarga tersebut?
- Minta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan kasus mereka dan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan. (3-4 per kelompok)
- Gunakan presentasi Power Point no.3 (differentials-3.ppt) untuk menjelaskan hubungan antara relasi gender dan pekerja anak/perdagangan (5-10 menit)



Langkah 2 : 30 menit

- Dalam pleno, ajukan pertanyaan ke peserta untuk melihat kembali studi kasus yang telah mereka kaji. Dalam 10 menit, minta mereka mengkaji dan menuliskan pada selembar kertas:
 1. kebutuhan-kebutuhan praktis dari keluarga dan masing-masing anggota keluarga
 2. kebutuhan strategis gender untuk keluarga dan masing-masing anggota keluarga
 3. alasan adanya kebutuhan-kebutuhan tersebut
- Minta peserta berbagi jawaban/hasilnya pada peserta lain. Buat list jawaban pada flipchart atau papan tulis.
- Simpulkan makna 'kebutuhan praktis' dan 'kebutuhan strategis' dan pentingnya merespon kedua kebutuhan tersebut dalam mempromosikan keluarga dan komunitas yang adil, sama dan setara.

Catatan untuk Pelatih

CONTOH Studi Kasus dari Vietnam

(Untuk sesi : Perbedaan-perbedaan Gender yang utama dalam pekerja anak dan perdagangannya).

Catatan: studi kasus ini diadopsi dari konteks dan isu lokal. Nama dan situasi sebaiknya diubah. Kasus ini juga bisa diringkas.

1. Ujang, seorang anak laki-laki berusia 13 tahun, kelas 6 SD. Ujang tinggal bersama ayah dan ibunya beserta 4 saudaranya di sebuah perkampungan nelayan, di propinsi Banten. Ayahnya seorang nelayan. Ibunya bekerja di rumah dan kadang-kadang menjual ikan ke pasar. Kakak laki-laki tertua Ujang, Asep, yang berusia 16 tahun, kerap pergi menemani ayahnya menjaring ikan dengan perahu keluarga mereka. Euis, kakak perempuan tertua Ujang, 15 tahun, menjadi pembantu di sebuah restoran kecil di kota Labuan. Adik perempuan, 11 tahun, dan adik laki-lakinya, 9, masih duduk di sekolah dasar.

Ayah Ujang telah menganggap Ujang kini sudah cukup besar untuk bisa ikut perahu nelayan mereka. Ujang sangat senang, karena ia selalu berkeinginan untuk bisa ikut dengan ayah dan Asep kakaknya. Awalnya, Ujang melaut hanya selama akhir pekan, tapi lama kelamaan ia pergi setiap hari bahkan kadang bermalam di laut. Saudara perempuannya juga punya banyak beban kerja. Mereka membantu ibu memasak, membersihkan rumah, mencuci, menjual ikan ke pasar, mencari air, dan pekerjaan rumahtangga lainnya. Kakak perempuannya, Euis, telah bekerja sebagai pekerja restoran selama 2 tahun. Dia tampaknya senang karena ia mempunyai teman yang juga pekerja restoran di kota, tetapi belakangan Lan menyatakan keinginannya pada Ujang akan pergi dan bekerja di Jakarta. Sejumlah temannya keluar meninggalkan pekerjaan di restoran, dan kemudian pergi bekerja di Jakarta, dan mereka bisa mengirim uang ke keluarganya di kampung. Cici, adik perempuan Ujang, sebetulnya tidak suka melakukan pekerjaan rumahtangga tetapi ia terpaksa melakukannya. Setiap orang membantu. Dia kerap pergi ke pasar dengan ibunya untuk menjual ikan. Cici berkeinginan bisa kerja sebagai pembantu di restoran seperti kakaknya, sebab ia pandai dalam hal keuangan dan suka ramah dengan orang. Ibunya tidak menyetujui keinginan Euis meninggalkan desa untuk pergi ke Jakarta

Pergi melaut bisa jadi merupakan pekerjaan berat. Di siang hari tersengat matahari sementara di malam hari menggigil kedinginan, bahkan tidak jarang cemas dan takut melanda terutama kala badai datang, khususnya saat hujan. Bagaimanapun, Ujang menikmati saat-saat melaut bersama ayah dan kakaknya,



meski terkadang ia mengkuatirkan kehidupan nelayan dan masa depannya, seperti yang ditayangkan di televisi. Kakaknya, Asep, terkadang mengeluh membenci matahari, membenci laut dan membenci bau ikan. Kakaknya berkeinginan melihat dan bahkan mungkin menetap di kota-kota besar seperti sejumlah temannya, yang beberapa waktu lalu pulang mudik ke kampungnya. Teman-temannya menceritakan senangnya hidup di kota, dan kemudahan mencari uang bahkan bisa memberi banyak uang pada keluarga mereka. Menurut Ujang, kakaknya, Asep, tampaknya tidak terlalu suka menjadi nelayan dan mungkin akan pergi meninggalkan rumah juga.

2. Asih, perempuan berusia 17 tahun, adalah anak tertua dari 4 bersaudara (2 laki-laki dan 2 perempuan) di sebuah keluarga. Ia bekerja sebagai asisten di sebuah salon kecantikan. Adik-adiknya masih sekolah. Kondisi ekonomi keluarganya sangat memprihatinkan karena ayahnya lebih banyak menghabiskan gajinya sebagai buruh bangunan untuk berjudi dan mabuk-mabukkan. Sementara pendapatan ibunya sebagai pedagang sayuran di pasar, ditambah dengan pendapatan Asih, masih jauh dari cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Ayahnya sering pulang dalam keadaan mabuk dan kemudian bertengkar dengan ibunya dan bahkan memukul ibunya terutama saat ayahnya kecewa karena kalah judi. Tindak kekerasan ini semakin menjadi ketika ayahnya saat sangat mabuk dan banyak kalah di meja judi.

Hampir setahun lalu, ibunya memutuskan pisah dari ayahnya dan tinggal menetap ikut saudaranya di kota lain. Kini, kondisi keuangan keluarga semakin memburuk karena tidak ada lagi penghasilan ibunya untuk menopang keluarga. Asih, sebagai anak tertua, merasa bertanggungjawab. Dia berusaha mencari pekerjaan yang lebih tinggi penghasilannya, tetapi tidak mudah mendapatkannya. Akhirnya, atas saran seseorang di salon tempatnya kerja, ia memutuskan memberikan layanan seksual pada laki-laki yang membutuhkan dengan uang sebagai imbalannya. Jika ibunya tahu, Asih sadar bahwa ibunya akan marah atau kecewa. Tetapi Asih pasrah pada nasib.

Asih membenci pekerjaannya. "Bayangkan, saya berhubungan seksual dengan laki-laki berbeda setiap malam. Sebagian diantara mereka sudah sangat berumur, kotor dan bau. Sangat menjijikkan". Namun, tidur dengan pelanggannya dan mencoba menawarkan menggunakan kondom adalah bagian terburuk dalam pekerjaannya. Tidak jarang pelanggan melakukan hal-hal buruk padanya. Satu waktu, seorang pengusaha, yang tampak seperti seorang 'gentleman' (laki-laki sopan) menendang dan menyakitinya dengan membakar kulitnya dengan api rokok. Atau, satu waktu mucikarinya tidak memberikan uang jasa layanan seksualnya, atau Asih harus lari menyelamatkan diri dari kejaran polisi. Asih masih berkeinginan mendapatkkan pekerjaan yang baik, tetapi untuk saat ini ia tidak punya pilihan lain. Harapannya semua adik-adiknya bisa tetap melanjutkan sekolahnya sehingga mereka tidak mengalami nasib seburuk dirinya.

3. "Keluarga saya sangat miskin. Orangtua saya tidak tahu bagaimana membatasi punya anak hingga sekarang mereka telah mempunyai 9 anak. Saya anak ke-5. Satu hari seorang tetangga kami berkata pada orangtua saya bahwa ia dapat mencarikan 'rumah/pondokan' yang baik di Jakarta untuk saya. Menurut saya, saya akan berkesempatan memperbaiki nasib dan dapat membantu pendapatan keluarga dengan menjadi pembantu rumah tangga. Orangtua saya menyambut baik gagasan tersebut, karena itu akan mencerahkan masa depan saya. Akhirnya saya ke Jakarta bersama tetangga kami tersebut sejak 6 bulan lalu." Sri, 13 tahun, menuturkan latar belakang bagaimana ia bisa menjadi pembantu rumah tangga di Jakarta.



Sri belum segera menyadari bahwa janji tetangganya itu adalah janji kosong belaka. Setelah dua bulan bekerja Sri belum juga menerima upah dari keluarga tempatnya bekerja, kemudian Sri mempertanyakan upahnya pada majikannya. Majikannya marah dan memukulinya seraya berujar bahwa gaji Sri sudah diberikan pada tetangga Sri dengan alasan untuk keluarga Sri di kampung. Bulan berikutnya Sri menanyakan lagi upahnya, dan kembali majikannya memaki dan menganiayainya. Sri mulai menyadari dan menyesali ikut tetangganya itu ke Jakarta. Sri tidak yakin jika pak Jono, tetangganya itu, akan memberikan uang gaji Sri ke orangtua Sri.

Majikannya tidak mengizinkan Sri keluar rumah, melarang Sri mengunjungi keluarganya di kampung. Ketika mereka keluar rumah, mereka selalu mengunci Sri di dalam rumah. Sri berniat melarikan diri, meski dia kenal siapapun dan tidak tahu harus kemana. Sri tidak berkeberatan kerja berat, tetapi ia rindu pada keluarganya. Majikannya sering memaki-maki Sri, menyebutnya 'bodoh' atau 'miskin' baik ketika Sri melakukan kesalahan maupun tidak. Tidak jarang majikannya dan anak-anaknya menuduhnya mencuri jika ada barang-barang yang tak mereka dapatkan, padahal beberapa hari kemudian ditemukan. Tapi itu sudah sangat terlambat karena Sri sudah dianiaya dengan tuduhan mencuri.

Setiap orang di rumah majikannya sering mengingatkan Sri untuk bersyukur karena bisa tinggal di rumah yang bagus, bukan seperti rumah di kampung Sri yang sempit, bau dapurnya. Anak-anak majikannya suka mencadainya secara berlebihan, menjambak rambut Sri, bahkan kadang menendangnya. Majikannya tidak pernah melarang perlakuan anak-anaknya pada Sri. Sri bekerja mulai dari jam 5 pagi hingga 10 malam. Bahkan ketika malam hari, ia dimaki dan dipukul oleh majikannya gara-gara ikut menonton televisi seperti halnya anak-anak majikannya. Seraya memaki dan memukulnya, majikannya berujar bahwa Sri dibayar tidak untuk menjadi majikan seperti anak-anaknya tetapi untuk bekerja. Suatu hari, ketika keluarga majikannya keluar, Sri memanjat jendela dan meminta tolong pada para tetangga, yang membantunya memulangkan Sri ke keluarganya di kampung.

4. Anton adalah seorang anak laki-laki yang berusia 15 tahun. Ia hidup bersama dengan 6 saudaranya yang lain. Beberapa tahun lalu, ayah Anton pergi meninggalkan ibu Anton karena menikah lagi. Tahun lalu, ibu Anton sakit keras dan kemudian meninggal dunia. Kerabat Anton tidak mampu menghidupi Anton dan 6 saudaranya. Anton dan kakak perempuan tertuanya, Anita, harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan adik-adik mereka. Kakaknya kerja di pabrik garment di kota. Nam kerja sebagai buruh bangunan sejak tahun lalu. Dia tidak mampu melakukan pekerjaan-pekerjaan trampil yang ada, misalnya memasang batu bata, mengaduk semen, dan kerja bangunan lainnya. Secara fisik, Anton lebih kecil dari usianya tetapi ia kuat membawa batubata dan mampu membantu kerja para buruh bangunan dewasa lainnya.

Besar upah yang diterima Anton separuh dari pekerja dewasa, namun bagi Anton itu sudah lebih dari cukup. Semua adik-adiknya harus membantu dengan melakukan kerja-kerja rumahtangga sebab Anita hanya libur 1 hari dalam sepekan, sedangkan Anton harus bekerja setiap hari. Anton dan Anita merasa bangga mampu menghidupi adik-adiknya, bahkan tetap menyekolahkan mereka, meski terkadang ada yang harus bolos dari sekolah untuk mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan keluarga. Anton tidak mau adik-adiknya ada yang menjadi pengemis jalanan seperti anak-anak lainnya. Ia mengharap dirinya segera bisa menjadi besar dan dewasa menjadi laki-laki yang kuat sehingga ia bisa mendapat pekerjaan yang lebih berat dan sulit. Dengan demikian pendapatannya pun akan meningkat. Ia sempat membayangkan bisa menjadi penegak hukum, tetapi untuk pekerjaan itu Anton harus sekolah.



5. Siti berusia 13 tahun. Ia membantu ibu dan ayahnya membuat kue-kue yang kemudian dijual di depan rumahnya. Siti enam bersaudara, 3 laki-laki dan 3 perempuan. Semua anak laki-laki bersekolah. Dua saudara laki-lakinya, 17 dan 14 tahun duduk di sekolah menengah di kota. Adik laki-lakinya terkecil, 9 tahun, dan adik terkecil perempuan, 8 tahun, duduk di bangku sekolah dasar, kelas 4 dan 3. Siti berkeinginan melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah juga, ia baru saja lulus dari sekolah dasar beberapa bulan lalu. Namun demikian, Ayahnya menyatakan bahwa keluarga tidak mampu membiaya sekolah anak-anaknya. Menurut ayahnya, kakak laki-lakinya harus berpendidikan tinggi agar dapat pekerjaan bagus dan besar pendapatannya sehingga bisa membantu keluarga. Ayahnya juga menyatakan bahwa anak perempuan tidak perlu berpendidikan tinggi seperti laki-laki karena mereka akan menikah dan kemudian sang suami yang akan bertanggungjawab mengurusnya.

Saudara perempuan Siti yang tertua, Aminah, 16, pergi ke kota untuk kursus menjahit. Pada dasarnya orangtua mereka tidak membolehkan Aminah pergi karena Surabaya adalah kota besar dan bahaya bagi anak perempuan, tetapi kakaknya itu membangkang dan pergi. Orangnya tidak bisa berbuat apa-apa. Saat kursus Anita belum mendapat upah, tetapi ia tinggal di kamar yang relative luas dengan seorang piñata rambut dari kampungnya. Siti berjanji pada orangtuanya bahwa jika ia sudah trampil, ia akan menerima jahitan dan kemudian mendapatkan upah. Siti berdoa mengharap supaya bisa melanjutkan pendidikan dan belum mau menikah. Ia berkeinginan mendapatkan pekerjaan, berkeinginan menjadi akuntan perusahaan. Ia berkeinginan melakukan pekerjaan yang lain, tidak selamanya jualan kue di rumah.

6. Kisah yang dituturkan oleh remaja putri Dayak yang hidup di perbatasan Indonesia-Malaysia di Kalimantan Barat:

“Seorang perempuan baik-baik datang menemui saya dan menawarkan pekerjaan dengan upah tinggi di daerah perbatasan. Perempuan itu mengaku pernah tinggal disana dan bekerja di sebuah perusahaan kecil. Saya diberi makanan memabukkan dan kemudian ketika sadar saya sudah di area pecinan (China Town). Rumah tersebut dipunyai seorang laki-laki China, pemeriksa kartu identitas untuk perempuan yang akan melintas batas. Uang dan Kartu penduduk saya diambil dari saya. Hari berikutnya saya dibawa dalam sebuah perjalanan panjang dengan berkendara mobil ke luar kota, ke sebuah desa perbatasan dengan propinsi lain. Istri laki-laki China itu menemani perjalanan itu. Kami bermalam di rumah ayah tiri perempuan itu. Perempuan itu menghubungi beberapa pembeli potensial yang membutuhkan pengantin perempuan. Tetapi pada setiap laki-laki yang datang, saya berteriak dan mengancam akan bunuh diri daripada menikah dengannya. Kemudian saya diberi satu-satunya alternative yakni saya kerja di ladang, dan saya hanya melakukan itu selain juga memasak untuk lelaki tua, ayah tiri perempuan itu.

“Suatu hari, saya berpapasan dengan perempuan Singkawang yang telah dijual sebagai pengantin/istri di desa tersebut. Dia diperlakukan sangat buruk dan tak mampu mengadukannya. Setiap hari suami dan ibu mertuanya memukulinya. Sepengetahuan saya, ia dihukum karena belum juga hamil. Mereka telah membeli perempuan itu seharga hamper 25 juta rupiah. Perempuan Singkawang itu kini mengalami depresi dan bahkan tak mampu mengingat nama orangtuanya atau alamat rumahnya.

“Saya tinggal dengan laki-laki tua – ayah tiri Perempuan China — itu selama beberapa bulan. Perlahan-lahan saya bisa melafalkan beberapa patah katan dalam bahasa Dayak. Sekarang saya lebih mampu lagi berbahasa Dayak. Laki-laki tua itu mempercayai ke pasar. Dan saya merasa beruntung bertemu dengan perempuan pengusaha dari Dayak. Saya menceritakan nasib saya dan kemudian ia menolongku memulangkan kembali ke kampungku.



7.4. Latihan 4a : Apa yang dilakukan laki-laki dan perempuan, anak laki-laki dan anak perempuan?

Tujuan:

- mendiskusikan perbedaan kegiatan/aktivitas yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan, serta anak laki-laki dan anak perempuan.

Kelompok target:

- Laki-laki dan perempuan bersama-sama atau terpisah
- Semua usia
- Semua jenjang pendidikan
- Daerah perkotaan dan pedesaan

Bahan-untuk setiap kelompok

- Satu fotokopi kegiatan yang dilakukan oleh perempuan dan anak perempuan serta satu fotokopi kegiatan yang dilakukan laki-laki dan anak laki-laki
- Satu fotokopi tiga gambar: laki-laki, perempuan, dan laki-laki+perempuan
- Sebuah gunting
- Satu buah selotip (*masking tape*)

Kegiatan-kegiatan/situasi-situasi :

- | | |
|---|------------------------------------|
| 1. mencuci baju | 18. memperbaiki/menjahit baju |
| 2. mencuci piring | 19. merawat orang tua yang sakit |
| 3. membersihkan rumah | 20. menyusui |
| 4. memasak | 21. bercukur |
| 5. membantu anak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) | 22. membajak |
| 6. memakaikan pakaian sekolah anak | 23. menanam padi |
| 7. memandikan bayi | 24. membawa/mengangkut air |
| 8. memberi makan anak | 25. pekerjaan konstruksi |
| 9. menonton TV | 26. memintal |
| 10. berjudi/minum minuman keras | 27. hamil |
| 11. memberi makan binatang (ayam/babi) | 28. menghadiri pertemuan desa |
| 12. menyimpan uang | 29. membeli makanan di pasar |
| 13. pergi ke sekolah | 30. bermain mainan |
| 14. berolah raga | 31. bermain dengan teman-teman |
| 15. mengerjakan pekerjaan rumah (PR) | 32. memperbaiki rumah |
| 16. membantu ibu membersihkan rumah | 33. membantu ayah memperbaiki atap |
| 17. membantu ibu mencuci pakaian | 34. pergi ke kuil/candi |



Latihan

Langkah 1:

- Bagi peserta ke dalam 4 kelompok : tempatkan setiap kelompok di setiap sudut ruangan
- Berikan setiap kelompok satu fotokopi kegiatan dan satu fotokopi tiga gambar: laki-laki, perempuan, dan laki-laki+perempuan.
- Minta kelompok untuk memotong kertas fotokopi kegiatan menjadi potongan-potongan yang terpisah dan lakukan hal yang sama pada fotokopi gambar laki-laki, perempuan, dan laki-laki+perempuan (kegiatan ini dapat dilakukan sebelum sesi dimulai)
- Jelaskan bahwa kegiatan menggambarkan/merepresentasikan kehidupan keluarga pedesaan
- Minta kelompok untuk membagi seluruh kegiatan ke dalam 3 kategori:
 - (1) kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan oleh perempuan dan anak-anak perempuan di bawah gambar perempuan
 - (2) kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan oleh laki-laki dan anak laki-laki di bawah gambar laki-laki
 - (3) kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan di bawah gambar laki-laki+perempuan

Contoh cara meletakkan kartu-kartu kegiatan di bawah tiga kartu gambar:

Langkah 2

- Diskusikan hasilnya dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini :
 - kategori mana yang memiliki daftar kegiatan terbanyak/terpanjang: (1) perempuan (2) laki-laki (3) laki-laki+perempuan?
 - Apakah hasil tersebut sama di semua kelompok?
 - Jika ya, mengapa?
 - Menurut saudara, siapa yang mempunyai waktu kerja lebih lama?
 - Menurut saudara, apa alasannya?
 - Apa tempat utama pekerjaan perempuan? Apa tempat utama pekerjaan laki-laki?
 - Apakah anak laki-laki dan anak perempuan mempunyai bentuk/jenis dan jumlah tanggung jawab yang sama?
 - Bagaimana pendapat saudara tentang situasi ini?

Langkah 3

Buat kesimpulan tentang pembagian kerja; kemungkinan besar jumlah kegiatan yang diletakkan di bawah gambar perempuan lebih banyak karena perempuan mengerjakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan rumah tangga. Akibatnya tentu saja waktu kerja mereka menjadi lebih lama/panjang. Tekankan kepada kelompok bahwa anak-anak perempuan cenderung menggantikan ibu dalam memikul tanggung jawab keluarga, dan anak laki-laki menggantikan ayahnya.

Langkah 4 - Apabila waktu memungkinkan

- Tanyakan kepada peserta tentang kemungkinan setiap kegiatan yang berada di bawah gambar laki-laki dapat dikerjakan oleh laki-laki dan perempuan. Apabila para peserta setuju. Pindahkan kartu kegiatan tersebut di bawah gambar laki-laki+perempuan





- Lakukan hal yang sama untuk kegiatan-kegiatan yang berada di bawah gambar perempuan
- Pada akhirnya hanya kegiatan yang berkaitan dengan faktor biologis seperti bercukur dan hamil yang tetap berada di bawah gambar laki-laki dan perempuan. Kegiatan lainnya, seperti kegiatan merawat anak dan kegiatan-kegiatan rumah tangga dapat dilakukan oleh kedua jenis kelamin (laki-laki dan perempuan).
- Diskusikan bagaimana pembagian kerja yang ada dapat diubah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini:
 - kegiatan-kegiatan apa saja yang berada di bawah gambar laki-laki+perempuan dapat dikerjakan bersama?
 - mengapa?
 - bagaimana hal tersebut dimungkinkan?
 - apakah saudara mengetahui keluarga yang melakukan *sharing* kegiatan-kegiatan ini?
 - bagaimana dengan kegiatan-kegiatan lainnya? mengapa kamu tidak ingin membaginya?
- Buat kesimpulan diskusi dan tekankan bahwa pembagian kerja dapat diubah.

Catatan untuk pelatih :

Dalam sesi ini perbedaan dibuat antara kegiatan-kegiatan yang dapat menambah/meningkatkan pendapatan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada waktu luang/senggang, dan kegiatan-kegiatan rumah tangga. Oleh karena kartu-kartu kegiatan terbanyak menunjukkan kegiatan-kegiatan rumah tangga, besar kemungkinan jumlah kartu yang diletakkan di bawah gambar perempuan lebih banyak dari kartu-kartu kegiatan yang diletakkan di bawah gambar laki-laki. Hal ini jelas menunjukkan pembagian kerja apa adanya di dalam banyak rumah tangga di seluruh dunia.

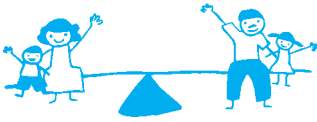
Butir-butir untuk kesimpulan

Di samping perbedaan-perbedaan yang penting dalam kehidupan sehari-hari dari kelompok-kelompok yang berbeda, biasanya hasilnya akan menjadi :

- Laki-laki dan perempuan mengerjakan kegiatan yang berbeda sehari-hari
- Perempuan biasanya bekerja lebih lama
- Perempuan mempunyai tugas-tugas yang bervariasi, dan kadang-kadang mengerjakan lebih dari satu kegiatan pada saat yang bersamaan (seperti menjaga anak dan menyiapkan makan atau mengerjakan cucian pakaian)
- Perempuan lebih banyak melakukan pekerjaan untuk keluarga
- Laki-laki memiliki waktu luang lebih banyak
- Perempuan lebih sedikit tidur

Baik laki-laki maupun perempuan memainkan peran ganda di masyarakat:peranan produktif, reproduktif, dan manajemen masyarakat :

- Peranan-peranan produktif adalah tugas-tugas dan tanggung jawab yang menghasilkan pendapatan tunai atau benda ke rumah tangga
- Peranan-peranan reproduktif adalah tugas-tugas dan tanggung jawab yang berkaitan dengan perhatian keluarga di dalam rumah tangga seperti mengasuh anak (peranan perempuan secara biologis), merawat anak, memasak, bersih-bersih (peranan-peranan gender dan sosial yang dapat dilakukan oleh perempuan dan laki-laki)
- Peranan-peranan manajemen masyarakat adalah tugas-tugas dan tanggung jawab yang dilakukan untuk meningkatkan kehidupan pada tingkat pedesaan, distrik, propinsi, atau nasional.



Laki-laki seringkali dapat fokus pada satu peranan produktif. Berbeda halnya dengan perempuan yang harus memainkan peranannya secara bersamaan dengan waktu yang terbatas untuk setiap peranannya. Oleh karena itu, waktu kerja dan fleksibilitas perempuan biasanya lebih terbatas dibandingkan dengan laki-laki.

Hasil dari latihan ini dapat menjadi awal diskusi tentang bagaimana mengurangi beban kerja perempuan? Di mana laki-laki dapat berpartisipasi? masalah-masalah apa yang timbul dengan membagi beberapa pekerjaan rumah tangga, dan sebagainya?

Apabila masih ada waktu untuk latihan 4, poin tambahan yang harus ditekankan adalah tentang kemungkinan perubahan pembagian kerja yang ada, atau dengan kata lain, peranan-peranan gender. Hal ini hanya mungkin berhasil jika kedua jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) terlibat dalam proses. Coba untuk menekankan hal ini selama diskusi tentang cara merubah pembagian kerja yang ada. Diskusi di rumah antara suami dan istri, ibu dan ayah, anak laki-laki dan anak perempuan akan menjadi awal yang baik untuk membuat orang menyadari bahwa perubahan-perubahan sangat memungkinkan dan berguna. Membesarkan/mengurus anak-anak yang tidak berdasarkan atas stereotipe gender merupakan sebuah contoh lain untuk mulai merubah situasi yang ada.

Di dalam latihan, tidak tercakup perbedaan antar kelas, suku bangsa, dan musim-musim pertanian. Hal itu membuat latihan terlalu kompleks bagi kelompok target ini.

Tip

Aktivitas diambil dari pekerjaan sehari-hari sebuah keluarga pedesaan. Hal ini bukan berarti bahwa saudara tidak dapat mengerjakan latihan dengan masyarakat perkotaan. Ganti saja kartu-kartu yang mencantumkan kegiatan-kegiatan pertanian dengan satu atau dua kartu yang menggambarkan orang-orang (perempuan di satu sisi, laki-laki di sisi yang lain) mengerjakan pekerjaan kantor, pekerjaan pabrik atau pekerjaan rumah. Tidaklah perlu menjadi gambar yang sempurna, saudara dapat juga meminta orang (*people*) untuk menggambarkan diri mereka sendiri.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh laki-laki dan anak laki-laki :

Gunting bentuk-bentuk gambar kecil di atas kertas. Pilih gambar-gambar kegiatan yang biasanya dilakukan oleh seorang laki-laki atau seorang anak laki-laki dan letakkan gambar-gambar yang dipilih di bawah kategori yang tepat.

Catatan untuk pelatih: jika perlu, buatlah lebih banyak gambar.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perempuan dan anak perempuan :

Gunting bentuk-bentuk gambar kecil di atas kertas. Pilih gambar-gambar kegiatan yang biasanya dilakukan oleh seorang perempuan atau seorang laki-laki dan letakkan gambar-gambar yang dipilih di bawah kategori yang tepat.

Catatan untuk pelatih: jika perlu, buatlah lebih banyak gambar



Latihan 4b : Pekerjaan Sehari-Hari Laki-Laki dan Perempuan

Tujuan:

- Mendiskusikan perbedaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan (dan anak laki-laki dan anak perempuan)

Kelompok target:

- Laki-laki dan perempuan bersama-sama atau terpisah
- Semua umur
- Semua jenjang pendidikan
- Daerah pedesaan dan perkotaan

Bahan-untuk setiap kelompok

- Satu fotokopi kegiatan yang dilakukan oleh perempuan dan anak perempuan dan satu fotokopi kegiatan yang dilakukan oleh laki-laki dan anak laki-laki
- Satu fotokopi dari tiga gambar: laki-laki, perempuan, laki-laki+perempuan
- Sebuah gunting
- Satu buah selotip (*masking tape*)

Pendahuluan

Dua buah bagan akan diisi : bagan kegiatan 24 jam (yang pertama secara individual dan kemudian secara kelompok) dan bagan analisis pekerjaan (secara kelompok).

Setiap kelompok harus memutuskan cara mengorganisasikan pekerjaan kelompok, contohnya memilih kursi, pencatat waktu, fasilitator atau seseorang yang akan membuat catatan dan menyiapkan *the flip charts* atau transparansi. Penemuan-penemuan harus dipresentasikan di sesi pleno dengan menggunakan *flip chart* atau transparansi.

- Bagi peserta ke dalam 5 kelompok. Adalah penting untuk membuat anggota kelompok seimbang jumlahnya antara laki-laki dan perempuan. Secara umum, latihan ini memperlihatkan/menunjukkan pengetahuan sepintas/dangkal dari para laki-laki tentang pembagian kerja berdasarkan gender. Di sisi lain, perempuan biasanya lebih peduli pada isu-isu ini. Tetap/masih di sesi pleno.
 - X Jelaskan bahwa setiap kelompok diberikan situasi yang berbeda untuk dianalisis:
 - ❖ Kelompok 1: keluarga dengan bisnis kecil di sektoral informal di kota pedesaan (4 orang yang masih tergantung pada orang lain)
 - ❖ Kelompok 2: keluarga petani di daerah pedesaan pada musim panen (4 orang yang masih tergantung pada orang lain, termasuk seorang bayi)



- ❖ Kelompok 3: keluarga, keduanya (suami/istri) bekerja di industri manufaktur di kota (2 orang yang masih tergantung pada orang lain, termasuk seorang bayi)
 - ❖ Kelompok 4: keluarga, keduanya (suami/istri) bekerja di bidang pelayanan pemerintah di kota (2 orang yang masih tergantung pada orang lain)
 - ❖ Kelompok 5: keluarga etnik minoritas di daerah pegunungan (4 orang yang masih tergantung pada orang lain)
- X Jelaskan *tabel* kegiatan 24 jam. Katakan kepada para peserta untuk menyebutkan/mendaftar secara individual setiap tugas suami dan istri pada waktu-waktu tertentu selama 24 jam:
- ❖ Perlihatkan *tabel* kegiatan 24 jam yang kosong
 - ❖ Minta setiap peserta untuk mengisi *tabel* kegiatan 24 jam
 - ❖ Berikan waktu maksimum 10 menit untuk mengisi *tabel* tersebut
- X Peserta mungkin mengatakan bahwa mereka tidak dapat mengerjakan latihan ini, karena mereka tidak mengetahui kelompok targetnya. Apabila ini kasusnya, kemukakan bahwa hal itu justru merupakan alasan untuk melakukan latihan ini dan mereka dapat membuat perkiraan, jika mereka tidak mengetahui kenyataannya.
- X Peserta kemudian harus bekerja dalam 5 kelompok, mendiskusikan dan membuat satu *tabel*/kelompok tentang *tabel* kegiatan 24 jam dan kemudian melengkapi *tabel* analisis pekerjaan. Berikan waktu maksimum 45 menit untuk melengkapi *tabel* tersebut.
- X Jelaskan lembar analisis kerja
- X Setiap kelompok memilih seorang reporter yang akan mempresentasikan *tabel* dari dua kelompok kepada peserta lainnya
- X Selama diskusi umum pada sesi pleno, para peserta diminta untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan dan persamaan-persamaan diantara kelompok-kelompok
- Simpulkan diskusi dalam pleno sebagai berikut:
- X Perbedaan kegiatan-kegiatan yang dapat diidentifikasi melalui latihan ini adalah:
- waktu: perempuan bekerja lebih lama dari laki-laki
 - waktu luang dan interaksi sosial: laki-laki bersosialisasi dengan laki-laki lain dalam waktu-waktu luang mereka; perempuan memiliki waktu luang lebih sedikit dan mengisi waktu luang ini dengan kegiatan yang lain.
 - Tipe kegiatan: laki-laki lebih aktif dalam kegiatan yang menghasilkan uang, perempuan lebih banyak melakukan kegiatan yang tidak dibayar.
 - Tugas-tugas: lebih banyak tugas laki-laki yang dihargai dan hal ini cenderung memiliki status yang lebih tinggi.

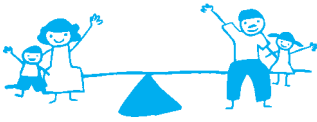


- X Terlihat jelas dari latihan ini bahwa di samping menggambarkan perbedaan rumah tangga, ada lebih banyak persamaan-persamaan dibandingkan dengan perbedaan-perbedaan tugas laki-laki dan perempuan.
- X Latihan membuat para peserta menyadari bahwa karena perempuan dan laki-laki memainkan peranan yang berbeda di dalam keluarga, masyarakat dan kehidupan umum, mereka melakukan kegiatan-kegiatan yang berbeda dan oleh karenanya memiliki kebutuhan-kebutuhan yang berbeda.

Tabel kegiatan 24 jam

Nomor kelompok :

Waktu	Tugas-tugas yang dilakukan oleh perempuan	Tugas-tugas yang dilakukan oleh laki-laki
5:00		
6:00		
7:00		
8:00		
9:00		
10:00		
11:00		
12:00		
13:00		
14:00		
15:00		
16:00		
17:00		
18:00		
19:00		
20:00		
21:00		
22:00		
23:00		
00:00		
01:00		
02:00		
03:00		
04:00		



Lembar analisis pekerjaan

Pertanyaan 1: isilah tabel jam kerja berikut ini

Jumlah jam yang dihabiskan untuk melakukan kegiatan-kegiatan :	Perempuan	Laki-laki
1. Peranan-peranan reproduktif: merawat/menjaga keluarga dan tugas-tugas rumah tangga (menyiapkan makanan, menyediakan air dan bahan bakar, mencuci, memasak, merawat/menjaga anak dan anggota keluarga lainnya yang masih tergantung pada orang lain)		
2. Peranan-peranan produktif: pekerjaan-pekerjaan yang memperoleh bayaran (dalam bentuk tunai atau benda)		
3. Peranan-peranan dan tanggungjawab masyarakat		
Sub total jam kerja		
4. Waktu luang, kontak sosial		
5. Tidur		
Total jam kerja	24	24

Pertanyaan 2 :

Tugas-tugas dan tanggungjawab apa yang ditentukan oleh faktor biologis, dan yang ditentukan peranan gender atau peranan sosial laki-laki dan perempuan?

Pertanyaan 3 :

mana dari tugas-tugas dan tanggungjawab di atas yang memiliki status tinggi dan status rendah? Apakah ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan?

Tabel analisis pekerjaan

Nomor kelompok :

Pertanyaan-pertanyaan:

1. Berapa total jam kerja laki-laki dan perempuan per hari?
2. Berapa jam per hari laki-laki dan perempuan melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan rumah tangga dan perawatan keluarga (menyiapkan makanan, fuel and water provision, perawatan/pemeliharaan rumah, kesehatan, nutrisi, pendidikan, perawatan/pemeliharaan anak, dan sebagainya)?
3. Berapa jam per hari laki-laki dan perempuan melakukan pekerjaan yang menghasilkan nilai ekonomi (dalam bentuk tunai atau benda)?
4. Berapa prosentase dari pekerjaan mereka yang dibayar?
5. Berapa jam per hari laki-laki dan perempuan mempunyai waktu luang?
6. Berapa jam per malam laki-laki dan perempuan tidur?
7. Peranan-peranan dan tanggungjawab apa yang ditentukan secara biologis? Peranan-peranan dan tanggungjawab apa yang ditentukan secara budaya?
8. Peranan-peranan dan tanggungjawab apa yang memiliki status tinggi dan status rendah?



Pekerjaan	Perempuan	Laki-laki
1. Jumlah jam kerja		
2. Pekerjaan keluarga dan rumah tangga		
3. Pekerjaan yang mendapatkan bayaran		
4. % pekerjaan yang dibayar		
5. Waktu luang		
6. Tidur		
7.1. Pekerjaan yang ditentukan secara biologis		
7.2. Pekerjaan yang ditentukan secara budaya		
8.1. Status tinggi		
8.2. Status rendah		

7.5 Latihan 5: Akses dan Kontrol terhadap Sumber daya dan Keuntungan

Sesi ini terdiri dari dua latihan :

Latihan 1 – “Menang undian dan seekor ayam” yang merupakan latihan pengantar untuk membantu peserta memahami berbagai konsep tentang distribusi sumber daya dalam keluarga.

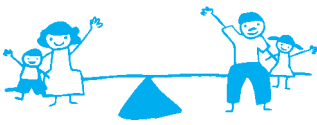
Latihan 2 – “Kartu sumber daya” untuk membantu peserta memahami apa yang saja yang tergolong sebagai sumber daya dan keuntungan dan dapat dijangkau oleh suami, istri, anak laki-laki dan anak perempuan, dan bagaimana akses dan kontrol mereka terhadap sumber daya dan keuntungan.

Tujuan

- Mengidentifikasi sumber daya dan keuntungan apa saja yang tersedia dalam rumah tangga
- Mengidentifikasi bagaimana sumber daya dan keuntungan secara aktual didistribusikan dalam keluarga
- Mengidentifikasi siapa saja yang secara aktual mengontrol sumber daya
- Mengidentifikasi apakah dimungkinkan untuk mengubah pola akses dan kontrol yang sudah ada selama ini

Kelompok sasaran

- Laki-laki dan perempuan secara bersamaan atau terpisah
- Semua tingkatan umur
- Semua jenjang pendidikan
- Masyarakat pedesaan atau perkotaan



Latihan 5.1: Menang undian dan seekor ayam

Waktu

30 – 40 menit

Materi

Catatan Pengantar 1: Menang undian dan seekor ayam

- Peserta dibagi dalam kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 6-7 orang. (Jika peserta berasal dari beragam etnis, bagilah menurut asal etnisnya)
- Masing-masing kelompok diminta untuk membayangkan situasi berikut (berikan kepada setiap kelompok catatan pengantar 1 yang terdapat di bagian akhir sesi ini)

Anda berasal dari keluarga miskin. Ayah anda seorang supir taksi (atau seorang petani) dan ibu sebagai pedagang keliling. Keluarga anda memiliki empat orang anak (dua anak laki-laki dan dua anak perempuan, atau seorang anak laki-laki dan tiga anak perempuan, atau tiga anak laki-laki dan seorang anak perempuan). Pada suatu hari ayah anda memenangkan undian dan membeli seekor ayam (atau seekor hewan lain yang tergolong mahal untuk dibeli oleh keluarga miskin) untuk makan malam dalam rangka merayakan kemenangan tersebut. Keluarga anda memiliki nasi dan ayam sebagai hidangan makan malam.

- Masing-masing kelompok diberikan waktu selama 10 menit untuk mendiskusikan bagaimana ayam tersebut akan dibagikan untuk ayah, ibu, anak perempuan dan anak laki-laki dan siapa yang akan mendapat bagian tertentu dari ayam tersebut dan mengapa demikian. (Ayam dapat diganti dengan jenis daging lain yang cocok dengan budaya setempat.)
- Minta dua kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka dalam sidang pleno dengan mempertunjukkan permainan peran, menggunakan flip chart, atau menggunakan metode lain yang mereka sukai selama lima menit. (Sebaiknya kelompok pertama mempertunjukkan permainan peran dan kelompok kedua mempresentasikan dengan menggunakan flip chart).
- Minta kelompok lain yang tidak mempresentasikan hasil diskusi mereka untuk berbagi pendapat jika kelompok tersebut memiliki cara pembagian ayam yang berbeda.
- Minta seluruh peserta untuk mengamati persamaan atau perbedaan dari cara pembagian ayam tersebut. Buatlah temuan-temuan penting yang memperlihatkan peran ayah, ibu, dan bagaimana mereka memberikan penilaian terhadap anak laki-laki dan perempuan dengan cara yang sama atau pun berbeda.

Latihan 5.1: Akses dan Kontrol terhadap Sumber daya dan Keuntungan

Catatan Pengantar 1: Menang undian dan seekor ayam

Bayangkan situasi berikut :

Anda berasal dari keluarga miskin. Ayah anda seorang supir taksi (atau seorang petani) dan ibu sebagai pedagang keliling. Keluarga anda memiliki empat orang anak (dua anak laki-laki dan dua anak perempuan, atau seorang anak laki-laki dan tiga anak perempuan, atau tiga anak laki-laki dan seorang anak perempuan). Pada suatu hari ayah anda memenangkan undian dan membeli seekor ayam (atau seekor hewan lain yang tergolong mahal untuk dibeli oleh keluarga miskin) untuk makan malam dalam rangka merayakan kemenangan tersebut. Keluarga anda memiliki nasi dan ayam sebagai hidangan makan malam.



Dalam waktu sepuluh menit :

Masing-masing memerankan anggota keluarga, diskusikan:

- Bagaimana keluarga anda akan membagi ayam tersebut untuk ayah, ibu, anak perempuan dan anak laki-laki?
- Siapa yang akan mendapatkan bagian tertentu dari ayam tersebut dan mengapa demikian?

Bersiaplah. Anda mungkin akan diminta untuk mempertunjukkan permainan peran atau mempresentasikan pendapat anda kepada kelompok.

Latihan 5.2: Kartu Sumber daya

Waktu :

40 menit

Bahan untuk setiap kelompok (5 kelompok)

- Satu lembar kartu sumber daya yang telah difotokopi, gunting menjadi kartu-kartu yang terpisah
- Sejumlah kartu kosong untuk menggambar kartu sumber daya tambahan (dua kartu telah disediakan)
- Satu set gambar yang terdiri dari gambar laki-laki, perempuan dan laki-laki + perempuan, gunting menjadi kartu-kartu yang terpisah
- Satu lembar kertas yang bergambar timbangan (perbesar dengan cara memfotokopi atau gambar di atas kertas flipchart)

Kartu sumber daya :

- | | | |
|---------------------------|-----------------|-----------------------|
| 1. tenaga kerja | 7. pakan ternak | 13. gas |
| 2. uang | 8. furniture | 14. listrik |
| 3. pinjaman bank (kredit) | 9. benih | 15. pendidikan |
| 4. pangan | 10. peralatan | 16. layanan kesehatan |
| 5. air | 11. ternak | 17. teman-teman |
| 6. pakaian | 12. nasi | 18. waktu |

Saran : Kartu-kartu sumber daya tersebut hanyalah sebuah permulaan. Selama latihan, pelatih harus mendorong peserta untuk dapat membuat sumber daya lain yang relevan dengan lingkungan mereka. Sumber daya yang diberikan dalam latihan ini sesuai untuk rumah tangga pada masyarakat pedesaan. Jika pelatihan diadakan dalam lingkup masyarakat perkotaan buatlah seleksi terhadap kartu-kartu tersebut dan minta peserta untuk menambahkan sumber daya lainnya.

Langkah 1 :

- Berikan penjelasan kepada peserta tentang apa yang dimaksud dengan “sumber daya”, “keuntungan” dan “kesejahteraan keluarga” (Lihat catatan bagi pelatih untuk definisi-definisi tersebut).
- Untuk mengetahui apakah peserta memahami istilah “sumber daya” minta mereka untuk memberikan contoh sumber daya yang cocok dengan lingkungan mereka.
- Periksa apakah ada kartu-kartu kecil yang mewakili sumber daya yang mereka ajukan dan perlihatkan kepada seluruh peserta. Jika ternyata tidak ada: ambil secarik kartu kosong dan gambarlah sebuah simbol yang mewakili sumber daya yang tadi diajukan oleh peserta atau tulislah dalam bentuk kata.



- Ketika mereka tidak dapat menyebutkan sumber daya lainnya, diskusikan sumber daya yang terdapat pada kartu-kartu yang tersisa. (Jika kartu-kartu tersebut cocok dengan lingkungan peserta, simpan kartu-kartu tersebut, atau dibuang saja. Cobalah untuk meminta peserta menyebutkan sumber daya lainnya).

Langkah 2 :

- Bagi peserta ke dalam empat kelompok
- Bagikan kepada setiap kelompok seperangkat kartu sumber daya yang telah disepakati pada Langkah 1 dan seperangkat kartu yang terdiri dari kartu laki-laki/perempuan/laki-laki + perempuan.
- Para peserta diminta untuk memperhatikan kartu-kartu tersebut satu per satu dan memberikan jawaban untuk masing-masing kartu dengan mengajukan pertanyaan berikut :
 - ❖ Siapa yang menggunakan sumber daya ini?
Jika jawabannya adalah laki-laki, kartu tersebut ditempatkan di bawah gambar laki-laki, jika jawabannya adalah perempuan yang menggunakan sumber daya tersebut maka kartu tersebut diletakkan di bawah gambar perempuan dan jika keduanya memiliki akses terhadap sumber daya tersebut maka kartu tersebut diletakkan di bawah gambar laki-laki + perempuan.
- Diskusikan hasilnya dalam sidang pleno dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan berikut :
 - ❖ Sumber daya mana saja yang hanya digunakan oleh laki-laki dan mengapa demikian?
 - ❖ Sumber daya mana saja yang hanya digunakan oleh perempuan dan mengapa demikian?
 - ❖ Sumber daya mana saja yang digunakan oleh keduanya dan mengapa demikian?
 - ❖ Apakah terdapat perbedaan yang mencolok di antara setiap kelompok, jika ada mengapa demikian, jika tidak mengapa?

Langkah 3 :

- Dua kelompok memegang kartu-kartu yang ditempatkan di bawah gambar laki-laki dan gambar laki-laki + perempuan dan dua kelompok lainnya memegang kartu-kartu yang ditempatkan di bawah gambar perempuan dan gambar laki-laki + perempuan.
- Minta kepada semua kelompok untuk menempatkan kartu-kartu yang tersisa di bawah gambar laki-laki, perempuan atau laki-laki + perempuan, dengan menjawab pertanyaan berikut :
 - ❖ Siapa yang memutuskan apa, kapan dan bagaimana sumber daya tersebut digunakan?
- Diskusikan dalam sidang pleno hasil yang mereka peroleh dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan berikut ini :

Untuk kelompok yang memiliki kartu-kartu yang ditempatkan di bawah gambar perempuan dan laki-laki + perempuan :

 - ❖ Apakah terdapat kartu yang dapat ditempatkan di bawah gambar laki-laki?
 - ❖ Jika ada, kartu yang mana dan mengapa?
 - ❖ Apakah anda menganggap hal ini sebagai sesuatu yang aneh?

Untuk kelompok yang memiliki kartu-kartu yang ditempatkan di bawah gambar laki-laki dan laki-laki + perempuan:

 - ❖ Apakah terdapat kartu yang dapat ditempatkan di bawah gambar perempuan?
 - ❖ Jika ada, kartu yang mana dan mengapa?
 - ❖ Apakah anda menganggap hal ini sebagai sesuatu yang aneh?



Langkah 4

- Lanjutkan diskusi dalam sidang pleno dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan berikut:
 - ❖ Siapa yang lebih banyak mengontrol sumber daya?
 - ❖ Apakah terdapat perbedaan jenis sumber daya yang dikontrol oleh istri dan suami, atau anak laki-laki dan anak perempuan?
 - ❖ Apakah keuntungan yang diperoleh akan sama untuk suami, istri, anak laki-laki dan anak perempuan?
 - ❖ Apakah mereka berkeinginan untuk mengubah situasi tersebut?
 - ❖ Jika ya, mengapa dan apa saja yang ingin diubah dan bagaimana anda akan memulainya?
 - ❖ Jika tidak, mengapa anda tidak ingin mengubah (atau tidak dapat mengubah) situasi tersebut?

Langkah 5

- Di bagian akhir sesi ini, tekankan bahwa dalam konsep kesetaraan setiap orang harus memperoleh akses dan kontrol yang sama atas sumber daya dan keuntungan. Ini merupakan hal yang penting untuk membuat kesimpulan yang jelas dari latihan ini dalam rangka mempromosikan kesetaraan jender. Simpulkan pesan-pesan kunci dan ilustrasikan ketidakseimbangan antara beban kerja dan kekuasaan pengambilan keputusan antara laki-laki dan perempuan dengan menunjukkan kartu dan timbangan. Mintalah peserta untuk mengajukan isu atau bidang lain yang di dalamnya terdapat ketidakseimbangan antara posisi laki-laki dan perempuan. Simpulkan dengan mengulangi tujuan dan definisi mempromosikan kesetaraan jender.

Catatan untuk pelatih

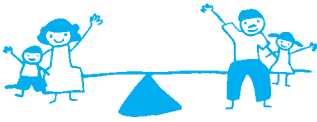
Berikut adalah poin-poin terpenting dalam sesi ini:

1. Suami dan istri, anak laki-laki dan anak perempuan, harus memperoleh akses yang sama terhadap sumber daya, yaitu kesetaraan untuk menggunakannya.
2. Suami dan istri, anak laki-laki dan anak perempuan, harus memiliki kekuasaan yang sama dalam pengambilan keputusan, yaitu keduanya harus memutuskan secara bersama bagaimana menggunakan suatu sumber daya.

Menurut Kamus Oxford, sumber daya adalah persediaan atau ketersediaan barang atau aset. Dengan kata lain: sumber daya adalah segala sesuatu yang diperlukan oleh setiap orang untuk melakukan suatu aktivitas: *peralatan* untuk bekerja di ladang, *makanan* untuk dimakan, *pendidikan* untuk belajar, dan lain-lain. *Orang* juga dianggap sebagai sumber daya, karena seorang teman atau anggota masyarakat dapat menjadi penting, umpamanya, untuk memecahkan suatu masalah atau untuk memperoleh informasi. *Organisasi* dapat menjadi sumber daya pada batas-batas tertentu yaitu ketika organisasi dapat menyediakan masukan-masukan yang bersifat teknis atau memberikan kredit, misalnya. Sumber daya *digunakan* oleh semua orang.

Semua orang dapat *menikmati* atau mendapatkan sesuatu dengan menggunakan suatu sumber daya, yang berarti bahwa mereka akan memperoleh sebuah keuntungan. Keuntungan adalah sesuatu yang membantu orang atau memberikan kepada mereka suatu manfaat, seperti pendapatan, makanan untuk dimakan atau dijual, pengetahuan, kekuasaan, status atau pengakuan.

Kesejahteraan keluarga akan meningkat bila keuntungan yang diperoleh keluarga semakin banyak. Tekankan bahwa tidak hanya uang tetapi juga pengetahuan yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Jika anda mengetahui lebih banyak maka anda akan lebih mudah untuk dapat menjangkau beragam bentuk pelayanan misalnya, karena anda tahu ke mana harus pergi ketika membutuhkan pelayanan tertentu.



Selama diskusi setelah selesai menempatkan semua kartu di bawah gambar laki-laki, perempuan, laki-laki + perempuan, peserta diminta untuk mencari kapan laki-laki dan perempuan memiliki akses yang sama terhadap sumber daya. Perempuan dan laki-laki memiliki akses yang sama terhadap banyak sumber daya; hal ini berarti bahwa terdapat banyak kartu yang dapat ditempatkan di bawah gambar pasangan laki-laki + perempuan. Umpamanya: laki-laki dan perempuan keduanya dan menyalakan dan mematikan lampu sehingga mereka memiliki akses yang sama terhadap listrik.

Bagaimana pun, bisa saja terjadi bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki akses terhadap suatu sumber daya tetapi keduanya tidak memiliki keuntungan yang sama dari sumber daya itu karena kekuasaan untuk pengambilan keputusan berada pada orang lain. Sebagai contoh misalnya, perempuan mengurus ternak, dan dia yang mengerjakan semua tugas yang berkaitan dengan ternak tetapi seringkali laki-laki yang memutuskan untuk menjual ternak itu dan seringkali hanya laki-lakilah yang memperoleh uang dan memutuskan penggunaan uang dari hasil penjualan ternak tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan sumber daya atau menyediakan tenaga kerja untuk sumber daya tidak selamanya secara otomatis berarti bahwa orang juga memiliki kontrol terhadap sumber daya (artinya: untuk memutuskan apa yang harus dilakukan terhadap sumber daya tersebut). Anda dapat menggunakan contoh ini untuk memulai diskusi dan peserta untuk memikirkan situasi serupa.

Jelaskan bahwa kekuasaan untuk pengambilan keputusan dapat dibagi antara laki-laki dan perempuan. Diskusikan kemungkinan berikut dengan para peserta: Mengapa mereka berpikir harus memiliki kekuasaan untuk mengambil keputusan atas sumber daya dan keuntungan tertentu dan bagaimana mereka memikirkan hal ini untuk menjadi mungkin dilaksanakan?

Dalam diskusi tekankan bahwa promosi kesetaraan jender mengarah pada tercapainya kualitas hidup yang lebih baik bagi semua. Kesetaraan jender mengacu pada kesetaraan hak, tanggung jawab, kesempatan, perlakuan dan penilaian terhadap perempuan dan laki-laki dalam pekerjaan dan dalam hubungan antara work dan kehidupan. Kesetaraan jender mencakup:

- persamaan hak-hak manusia dan hak-hak pekerja
- persamaan nilai dan pembagian yang adil dari:
 - tanggung jawab dan kesempatan
 - beban kerja dan pengambilan keputusan

7.6 Latihan 6: Permainan Ular Tangga Migrasi

Tujuan

1. untuk menyadari resiko dan manfaat dari migrasi
2. untuk dapat membedakan antara migrasi sukarela dan perdagangan manusia.
3. untuk mengembangkan ketrampilan dasar guna mempersiapkan migrasi yang aman

Waktu

60 menit





Pengaturan ruang

Aturlah berdasarkan kelompok

Kelompok sasaran

Semua kelompok populasi, semua tingkat pendidikan, dan semua kelompok usia

Pesan-pesan penting

1. Migrasi dengan tujuan bekerja dapat memberikan peluang yang bagus dan kehidupan yang lebih baik bagi laki-laki dan perempuan serta keluarga mereka, tetapi juga dapat membahayakan
2. Perdagangan dapat terjadi pada siapapun, tetapi perempuan dan anak-anak lebih rentan
3. Pelaku-pelaku perdagangan manusia seringkali adalah seseorang yang dikenal. Bahkan mungkin sekali mereka adalah teman atau kerabat
4. lebih baik bermigrasi secara legal (memiliki semua persyaratan yang diperlukan). Carilah informasi sebanyak mungkin sebelum meninggalkan rumah untuk migrasi yang aman.
5. Jika kamu mengalami persoalan, harus tahu bagaimana dan kemana meminta pertolongan.

Peralatan

Untuk setiap kelompok:

- 1 set papan permainan ular tangga yang besar
- 1 buah dadu
- 5-6 kancing warna yang berbeda-beda atau semacamnya

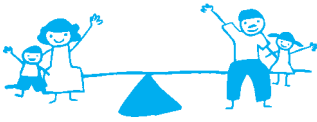
Rencana sesi

Langkah 1 – 30 menit

- Bagilah peserta ke dalam kelompok campuran, 5-6 orang per kelompok. Berikan seperangkat peralatan main dan beri waktu 25-30 menit untuk bermain ular tangga.

Cara bermain :

- Tiap orang dalam kelompok mengambil satu kancing warna dan letakkan kancingnya di kotak 'MULAI'. Setiap orang melempar dadu. Siapa yang mendapat angka tertinggi (sampai 6) kemudian memindahkan kancingnya sesuai dengan angka yang diperolehnya. (misal 5 langkah untuk angka 5). Setiap orang melempar dadu lagi dan yang mendapat angka tertinggi mendapat giliran melangkah. Lanjutkan melempar dadu, sehingga para pemain dapat bergerak sesuai angka tertinggi yang diperoleh. Jika ada langkah yang terhenti di kotak dengan gambar ekor ular, maka ia harus turun ke kotak yang ada kepala ularnya. Jika ada langkah yang terhenti di kotak dengan gambar kaki tangga maka ia dapat bergerak naik ke puncak tangga (terhenti di kotak dengan kepala ular dan puncak tangga berarti tetap di tempat).
- Tujuan setiap orang adalah untuk mencapai bagian akhir dari papan permainan (kotak 60 yang bergambar wajah tersenyum). Minta setiap pemain untuk mencatat pengalamannya agar dapat menceritakannya kepada pemain lainnya.
- Biarkan peserta bermain sampai setidaknya satu orang dalam setiap kelompok mencapai kotak terakhir atau sampai 30 menit. Peserta yang telah mencapai kotak terakhir harus berhenti bermain, dan peserta lain melanjutkan permainan.



Langkah 2 – 15-30 menit

- Setelah permainan selesai, minta 3 pemain yang memiliki pengalaman buruk dan 3 pemain yang memiliki pengalaman baik. Minta para migran yang beruntung dan tidak beruntung untuk menceritakan kisah-kisah migrasi mereka.
- Diskusikan dengan peserta manfaat dan resiko dari migrasi. Lihat catatan bagi pelatih di bagian bawah dan Catatan Ringkas 6.1.
- Diskusikan bagaimana migrasi dapat menjadi perdagangan manusia: pada situasi seperti apa, siapa yang mungkin terlibat, dan jenis-jenis teknik yang ditemukan. Pelatih bisa meminta peserta membagi kisah kehidupan yang nyata dari komunitas mereka masing-masing. Lihat catatan untuk pelatih, butir 2-7.
- Tanyakan kepada peserta, apa yang dapat dilakukan migran untuk mencegah diri mereka menjadi korban perdagangan dan untuk melakukan migrasi yang aman. Lihat Catatan Ringkas no. 6.2. (Ingat bahwa catatan ringkas ditujukan lebih untuk migrasi lintas-batas tetapi ukuran-ukuran keamanan yang diberikan dapat diterapkan untuk migrasi internal)

(Untuk diperbesar dan dimainkan di dalam kelompok. Situasi di dalam kotak, bisa berubah, disesuaikan dengan masalah lokal)

Permainan Ular Tangga Migrasi

60	59	58	57	56	55	54	53	52	51
	Bisnis sangat maju, Membangun rumah baru	Mempunyai anak lagi		Membantu membayar hutang keluarga	Bisnis berjalan lancar	Bisnis gagal, kehilangan semua dana		Mendapat pinjaman/kredit untuk memulai usaha kecil	Menjadi sakit, kembali ke kampung
41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
Mendapatkan pekerjaan sebagai supir taxi		Mendapat banyak training keterampilan		Memberi pinjaman, uang tidak tersisa, kehilangan pekerjaan		Ditemukan mengidap HIV-Positiv	Menabung cukup uang, kembali kerumah untuk memulai usaha kecil	Memenangkan pertikaian dengan bos yang lama, mendapat kembali upah yang lalu	
40	39	38	37	36	35	34	33	32	31
Menemukan pekerjaan yang bagus di supermarket	Bercerai		Bos tidak membayar upah, menuntut, dipecat dari pekerjaan	Bekerja sebagai buruh bangunan dengan upah harian			Mempunyai anak, mengirimi anak tsb. kekampung		
21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
		Ditipu, lelaki yang tampa mengambil semua uang		Mendapat pekerjaan di bar karaoke		Disiksa oleh bos, berhenti dari pekerjaan		Menikah	Hamil, dipecat dari pekerjaan
20	19	18	17	16	15	14	13	12	11
Dipekerjakan sbg. Pembantu di rumah orang kaya di kota		Laki-laki baik membawa ke kota besar		Tidak mempunyai pekerjaan, kembali ke rumah	Teman dari satu kampung membantu mendapatkan pekerjaan di pabrik garment		Laki-laki yg baik menjanjikan pekerjaan bagus di kota		Mendapat pekerjaan di toko kecil mie di kota
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	Sekolah SD	Keluarga sangat miskin, berhenti sekolah untuk membantu keluarga dirumah			Bapak sakit, membantu ibu menjual sayuran dan menyekolahkan adik laki-laki dan adik perempuan	Tamat dari SD		Mencari pekerjaan di kota	



Catatan untuk pelatih:

Adalah penting untuk membantu kelompok sasaran memahami perbedaan antara migrasi dan perdagangan manusia. Mempertimbangkan tingkat pendidikan kelompok sasaran, pelatih dapat menentukan tingkat kerincian yang akan didiskusikan dalam kelompok. Sekali dipahami bahwa migrasi legal untuk bekerja atau peluang lainnya dapat menjadi sebuah pengalaman positif, maka bahasa penyelundupan dan perdagangan manusia dapat diperkenalkan melalui latihan-latihan yang diberikan.

1. Manfaat dan resiko migrasi

Manfaat-manfaat migrasi yang sering dibayangkan oleh para calon migran adalah peluang kerja yang lebih baik, mendapat lebih uang untuk membantu keluarga, kesempatan untuk mencari pengalaman dan melihat dunia luar (khususnya migran usia muda) dan kesempatan untuk hidup yang lebih baik (misal: bagi perempuan yang bermigrasi untuk menjadi mempelai perempuan). Tetapi, ada resiko-resiko pada semua tahap migrasi, khususnya ke negara lain. Resiko-resiko tersebut dirangkum dalam Catatan ringkas no.6.1.

2. Definisi perdagangan manusia

Definisi yang paling mutakhir dan paling diterima secara luas adalah definisi yang dicantumkan dalam Protokol Palermo tentang Perdagangan manusia (2000)⁽¹⁰⁾ yang berbunyi :

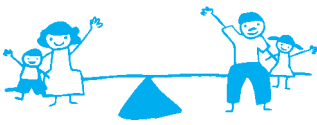
- 'Perdagangan orang' berarti rekrutmen, transportasi, pemindahtanganan, penampungan atau penerimaan sejumlah orang dengan cara menggunakan **ancaman** atau **penggunaan kekerasan** atau bentuk-bentuk lain dari pemaksaan, penculikan, penipuan, **pencurangan, penyalahgunaan kekuasaan**, atau posisi kerentanan atau memberi atau menerima pembayaran atau manfaat untuk mendapatkan persetujuan dari seseorang demi tujuan eksploitasi. Eksploitasi sedikitnya mengandung 'eksploitasi pelacuran pihak lain atau bentuk-bentuk lain eksploitasi seksual, pekerjaan atau pelayanan paksa, perbudakan atau praktik-praktik yang mirip perbudakan, penghambaan atau pengambilan organ tubuh'
- persetujuan dari seorang korban perdagangan untuk eksploitasi harus tidak relevan ketika cara-cara tersebut di atas, misalnya penyalahgunaan kekuasaan, digunakan.
- Rekrutmen, transportasi, pemindahtanganan, penampungan atau penerimaan seorang anak untuk tujuan eksploitasi harus dianggap sebagai 'perdagangan manusia' sekalipun tidak menggunakan cara-cara yang disebutkan di atas.
- "Anak" berarti setiap orang yang berusia kurang dari 18 tahun.

Secara sederhana, ini berarti bahwa tidak diperbolehkan untuk mengambil atau memaksa orang pindah ke tempat lain dengan tujuan mempekerjakan mereka dalam jenis kegiatan yang berbeda-beda yang berlawanan dengan keinginan orang tersebut. Contoh: seseorang yang dibawa ke kota tanpa kemauannya sendiri untuk bekerja di pabrik dengan gaji amat rendah atau untuk sekali makan saja. Atau orang yang dibawa ke negara-negara lain dan dipaksa bekerja sebagai pembantu rumah tangga, atau gadis remaja dan perempuan dipaksa bekerja sebagai pelacur di rumah-rumah bordil dan bar-bar. Waspadalah: banyak anak dan/atau perempuan yang pada awalnya berangkat sesuai dengan keinginannya dan kemudian dipaksa.

3. Perbedaan antara perdagangan, penyelundupan dan migrasi

Migrasi reguler adalah ketika orang memutuskan berdasarkan keinginannya untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya dengan tujuan tertentu. Apabila migrasi reguler biasanya melibatkan pilihan, pengetahuan dan pemberdayaan ekonomi, maka perdagangan dan penyelundupan manusia melibatkan perpindahan orang secara tidak reguler yang seringkali kurang terlindungi dan beresiko mengalami penganiayaan dan beragam eksploitasi.

⁽¹⁰⁾ Protocol to Prevent, Suppress and Punish Trafficking in Person, Especially Women and Children (Trafficking Protocol), supplementing the United Nations Convention Against Transnational Organized Crime, 2000 (juga di kenal sebagai Konvensi Palermo).



Perdagangan manusia berbeda dari penyelundupan dan bentuk-bentuk lain dari migrasi tidak reguler. Perdagangan manusia melibatkan, **paksaan, kekerasan dan/atau penipuan untuk tujuan eksploitasi**, sedangkan penyelundupan bisa terjadi tanpa adanya paksaan atau eksploitasi sama sekali. Profil tipikal dari migran yang diselundupkan adalah bukan seorang yang miskin karena ia harus membayar sejumlah besar uang kepada para penyelundup untuk menyelundupkannya. Sebaliknya, orang yang diperdagangkan berasal dari keluarga miskin, seringkali keluarga dan komunitas termiskin dan paling termarginalisasi.

4. Faktor-faktor pendorong dan penarik dalam perdagangan manusia/migrasi

Ada sejumlah faktor yang mendorong orang untuk meninggalkan rumah dan menyebabkan mereka menjadi korban perdagangan. Faktor-faktor **pendorong** yang paling umum adalah:

- Kemiskinan keluarga
- Mencari pekerjaan
- Meningkatnya materialisme
- Konflik keluarga atau keluarga berantakan
- Bencana alam atau perang
- Buta huruf/ketidakpedulian/kurangnya kesadaran masyarakat
- Kurangnya jaringan dukungan komunitas
- Diskriminasi atas dasar gender dan/atau kesukubangsaan
- Ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan, anak laki dan anak perempuan dalam pendidikan dan pelatihan
- Kebijakan migrasi yang memilih jenis kelamin tertentu

Faktor-faktor **penarik** yang paling umum adalah:

- Permintaan akan tenaga kerja murah dan dapat dieksploitasi
- Transportasi dan komunikasi yang lebih mudah dan mudah diakses
- Ekonomi informal dan pasar tenaga kerja yang diperluas
- Meningkatnya permintaan akan gadis remaja dan pemuda remaja di rumah-rumah bordil
- Sifat perdagangan yang beresiko rendah dan banyak untung
- Lemahnya penegakan hukum dan korupsi di antara pihak yang berwenang

5. Pelaku-pelaku utama dalam perdagangan

Pelaku perdagangan manusia umumnya bukanlah orang asing bagi para korban. Mereka adalah seseorang yang dikenal baik: teman, tetangga atau kerabat. Mereka sering ditemukan di antara kategori-kategori berikut ini:

- Pemilik pabrik atau perekrut tenaga kerja
- Pemilik bar/bordil
- Pekerja migran yang kembali
- Seseorang yang menjanjikan perkawinan tetapi informasinya tidak jelas
- Seseorang yang menjanjikan pekerjaan di luar negeri yang akan membuat orang menjadi kaya dengan cepat

6. Teknik/tipuan/cara yang digunakan pelaku perdagangan manusia

- Berjanji memberikan pekerjaan yang baik
- Perkawinan semu
- Mengunjungi kerabat
- Menjanjikan pendidikan yang lebih baik/tinggi
- Menjanjikan makanan enak/perhiasan dll.
- ancaman
- penculikan
- pembusukan





7. Eksploitasi perdagangan dan tenaga kerja

Perempuan dan anak-anak diperdagangkan bukan hanya untuk pelacuran, tetapi juga untuk tujuan eksploitasi lainnya seperti :

- Kerja pabrikaan
- Kerja domestik
- Kerja pertanian
- Kerja di industri hiburan, termasuk pornografi
- Pekerja hotel/kelab
- Kerja di panti pijat dan bar-bar karaoke
- Kawin paksa

8. Hukum dan peraturan tentang imigrasi, pekerja asing dan perdagangan manusia yang spesifik di setiap negara <to be added by country>

9. Apa yang dapat kamu lakukan untuk mendapatkan migrasi yang aman?

Lihat Catatan ringkas 6.2 : Migrasi yang aman, yang memberikan kiat-kiat bagi calon migran untuk menghindari diri menjadi korban perdagangan manusia.

Catatan Ringkas 6.1: Resiko-resiko Migrasi

Resiko-resiko Migrasi

Tahap-tahap migrasi	Resiko pada tahap-tahap migrasi
<i>Rekrutmen dan pra-keberangkatan</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rekrutmen dan perdagangan ilegal ▪ Biaya yang amat tinggi untuk penempatan dan pengurusan dokumen ▪ Penipuan dan pemerasan oleh agensi dan calo ▪ Program pelatihan yang tidak memadai dan mahal ▪ Kemungkinan disekap untuk waktu yang cukup lama sebelum meninggalkan negara ▪ Tidak dikirim ke luar negeri sama sekali\$ Diberikan dokumen palsu atau identitas palsu (illegal) ▪ Kurang informasi tentang syarat-syarat pekerjaan
<i>Perjalanan</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ongkos mahal dan/atau sukubunga yang tinggi ▪ Beban hutang yang besar ▪ Penyelundupan, transporatasi ilegal, perdagangan ▪ Perjalanan yang berbahaya ▪ Pelecehan dan penghinaan selama transit
<i>Bekerja dan tinggal di luar negeri</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Substitusi kontrak ▪ Pelanggaran kontrak seperti diberikan pekerjaan yang berbeda dari yang dijanjikan ▪ Penyitaan paspor dan dokumen penting oleh majikan atau calo ▪ Gaji terlambat, pemotongan gaji atau tidak dibayar sama sekali ▪ Kondisi pekerjaan yang buruk atau membahayakan ▪ Pencabulan atau kekerasan fisik, psikologis dan seksual ▪ Tidak ada akses informasi dan jalan untuk mendapatkan pelayanan atau meminta pertolongan ▪ Tidak ada kedutaan besar atau pelayanan yang tidak memadai oleh kedutaan besar ▪ Tidak ada dokumen legal (tidak terdokumentasi) ▪ Tidak ada status hukum untuk anak-anak ▪ Pelecehan oleh masyarakat di negara baru ▪ Penyelundupan/perdagangan di dalam negara baru atau ke negara lain



Penghentian kontrak	<ul style="list-style-type: none">▪ Kehilangan pekerjaan mendadak dan secara ilegal▪ Dihentikan secara ilegal dari pekerjaan▪ Dalam kasus masuk secara ilegal, ditangkap oleh polisi imigrasi dan deportasi▪ Tidak ada tempat tinggal sebelum dikirim pulang▪ Tidak ada atau minim pelayanan kesehatan, sosial atau lainnya selama penahanan▪ Tidak ada saluran untuk protes atau menuntut hak
Kembali dan reintegrasi	<ul style="list-style-type: none">▪ Pemerasan atau biaya pelayanan yang berlebihan ketika akan pulang (misal., di bandara oleh orang-orang yang tidak jujur yang mengincar migran yang pulang, dll.)▪ Tidak ada pekerjaan dan penghasilan di rumah▪ Hutang besar/bangkrut▪ Malu bila tidak kaya ketika pulang: sukar menyesuaikan diri dengan keluarga setelah lama berpisah atau sukar menyatu kembali dengan masyarakat sekitar, terutama bagi mereka yang mengalami kekerasan di luar negeri▪ Bahaya diperdagangkan kembali tanpa ada pilihan lain dan nekat

Diadaptasi dari: GENPROM, *An Information Guide on Preventing Discrimination, Exploitation and Abuse of Women Migrant Workers*, Booklet 1 Introduction: Why the focus on women international migrant workers, Box 1.2. Vulnerabilities at different stages of the migration process (Geneva, 2003), p. 21.

Catatan Ringkas 6.2: Migrasi yang aman*

Apa yang dapat kamu lakukan untuk mendapatkan migrasi yang aman?: *Kiat-kiat bagi calon migran dan pencegahan perdagangan manusia*

Sebelum kamu memutuskan bekerja di negara lain, kamu harus:

Tahu perbedaan antara migran berdokumen dan tidak berdokumen

- Ada dua tipe migran: berdokumen dan tidak berdokumen. *Pekerja migran berdokumen* adalah orang yang diijinkan untuk masuk, tinggal dan bekerja di negara lain dan dilindungi oleh hukum ketenagakerjaan. *Pekerja migran tidak berdokumen* adalah orang yang tidak diberi wewenang oleh negara penerima untuk masuk, tinggal, dan bekerja dan sering menjadi sasaran berbagai penyimpangan.

Coba mendapatkan sebanyak mungkin informasi tentang perusahaan dan pekerjaan

- Cari tahu tentang sifat pekerjaan yang dijanjikan, tempat di mana kamu akan bekerja, dan apakah pekerjaan tersebut legal.
- Yakinlah kamu mendapat informasi dari sumber yang dapat dipercaya. Awasi : pelaku perdagangan seringkali seseorang yang kamu kenal. Mereka bisa saja tetangga, teman, atau bahkan kerabat. 'Sumber-sumber terpercaya' di desamu mungkin bisa tidak benar-benar dipercaya. Sumber yang dapat dipercaya adalah seperti Kementerian Tenaga Kerja, Kementerian Luar Negeri, atau LSM yang membantu pekerja migran di negaramu.
- Cek dengan sumber yang dapat dipercaya di negaramu apakah agen rekrutmen yang membantumu memiliki lisensi/ijin dan sah.
- Cek dengan sumber yang dapat dipercaya di negaramu dan bagian tenaga kerja di kedutaan besar dari negara yang akan kamu tuju apakah perusahaan di mana kamu akan bekerja adalah perusahaan sah.
- Jika agen rekrutmen akan mengenakan biaya untuk perjalanan dan membayarnya dulu, cari tahu: (1) untuk apakah biaya tersebut; (2) berapa yang harus kamu kembalikan seluruhnya; and (3) berapa lama pengembalian pinjaman tersebut.

* Informasi dalam catatan ringkas ini diambil dari dua sumber utama: GENPROM, *An Information Guide on Preventing Discrimination and Abuse of Women Migrant Workers*, Booklet 6: *Trafficking of Women and Girls* (ILO: Geneva, 2003) dan GAATW, *The Migrating Women's Handbook* (GAATW: Bangkok, 1999).



- Cari tahu tentang syarat-syarat pekerjaan dan cek apakah kamu mempunyai kualifikasi yang tepat. Jika kualifikasi kamu tidak memenuhi persyaratan, cek dengan perekrut apakah pelatihan akan diberikan, dan apabila demikian, apakah kamu akan dikenakan biaya untuk pelatihan tersebut.
- Tanyakan agen rekrutmen tentang lama dan syarat-syarat kontrak kerja dan kondisi untuk perpanjangan.
- Tanyakan agen rekrutmen tentang beberapa nama dan informasi kontak yang pernah menggunakan pelayanan agen itu di wilayahmu. Hubungi beberapa orang ini dan tanyakan tentang pengalaman mereka.

Waspadalah

- Cari tahu berapa kamu akan digaji dan bandingkan gajimu dengan jumlah pinjaman yang harus dikembalikan dan putuskan apakah cukup bernilai bagimu untuk bekerja di tempat lain.
- Cari tahu tentang biaya hidup di tempat yang akan kamu tuju dan hitunglah apakah masih menguntungkan untuk bekerja di tempat lain.
- Hitung berapa lama kamu akan bekerja sebelum kamu dapat mulai menabung dan putuskan apakah masih bernilai bila kamu pergi bekerja.
- Berhati-hatilah jika perekrut atau majikan menawarkan uang muka untuk menutupi pengeluaranmu. Yakinlah kamu tahu dengan pasti berapa jumlahnya dan sifat hutangnya, sebelum kamu setuju untuk mengambil pinjaman itu.
- Cari tahu jika kamu bisa mendapatkan pinjaman bunga rendah dari pemerintah
- Desaklah agar dapat kontrak kerja dalam bahasamu sendiri. Waspada apabila perekrut atau majikan menolak to menunjukkan kontrak atau mendiskusikan syarat-syarat khusus dari kontrak tersebut
- Sebelum menandatangani perjanjian atau kontrak apapun, bacalah dengan cermat isinya dan yakinlah bahwa kamu memahaminya. Jika kamu tidak mengerti, mintalah penjelasan atau terjemahan bila dokumennya tidak menggunakan bahasamu. Jangan hanya percaya pada terjemahan dari perekrut atau majikan. Jangan tandatangani kontrak apapun yang tidak kamu pahami sepenuhnya atau yang kurang memuaskan.
- Kontrak akan dianggap lengkap dan mengikat secara hukum hanya jika telah ditandatangani oleh kamu dan majikan. Mintalah salinan kontrak untuk dirimu dan daftarkanlah pada pihak yang berwenang di negaramu apabila memungkinkan, seperti Kementerian Tenaga Kerja.

Jika kamu berpikir pergi ke luar negeri untuk menikah

- Cari tahu tentang maksud sebenarnya dari laki-laki yang akan kamu nikahi dan cari informasi tentang hukum perkawinan dan hak-hak istri di negaranya sebelum kamu memutuskan untuk menikah dengannya.
- Ketahuilah bahwa banyak perempuan yang ditipu dengan menikahi laki-laki asing dan kemudian diperdagangkan ke negara lain untuk eksploitasi. Perkawinan bisa semu/palsu – tidak sah secara hukum. Bahkan ketika perkawinan sah, tujuan perkawinan mungkin tidak seperti apa yang kamu harapkan. Sejumlah perempuan diperlakukan buruk oleh suami dan keluarganya; beberapa bekerja seperti budak dan lainnya dipaksa bekerja dalam pelacuran.
- Sekalipun kamu menikah secara sah dengan laki-laki asing, tidak selalu berarti bahwa kamu akan secara otomatis mendapatkan ijin tinggal tetap untuk tinggal di negaranya.

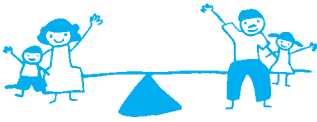
Kamu telah memutuskan untuk pergi dan bekerja di luar negeri, kamu akan membutuhkan uang untuk:

- Paspur dan visa
- Tiket pesawat, kereta api atau bis dan pengeluaran selama perjalanan
- Pemeriksaan kesehatan yang diwajibkan bila pergi ke luar negeri
- Biaya agen rekrutmen. (Selalu minta kwitansi/bukti pembayaran untuk biaya apapun yang kamu bayar kepada agen rekrutmen. Jika kamu bayar dengan cicilan, mintalah jadwal pembayaran secara tertulis).

Persiapan untuk keberangkatan!

Dapatkan semua dokumen

- Siapkan minimal dua salinan dari semua dokumen penting yang berhubungan dengan perjalananmu, fotokopi dari paspormu dan kartu identitas lainnya, fotomu, dan alamat perusahaan dan majikan.
- Bawalah dokumen asli dan satu set salinannya, simpanlah dengan aman, dan tinggalkan satu set salinan pada keluargamu atau teman yang dipercaya.



Dapatkan informasi mengenai siapa yang perlu dihubungi :

- Dapatkan dan bawalah alamat dan nomor telepon dari kedutaan besar, konsulat dan organisasi perempuan atau organisasi pekerja migran di negara tujuan dan di negaramu yang dapat membantu dalam situasi darurat.
- Dapatkan alamat dan informasi kontak dari sesama pekerja migran yang berangkat bersama dirimu.
- Cobalah mencari teman atau koneksi yang mungkin di negara yang kamu tuju. Jagalah hubungan dengan mereka sehingga bila kamu perlu nasihat, mereka akan siap membantu. Jika mungkin, beritahu temanmu tersebut akan kedatanganmu dan informasi kedatangan (nomor penerbangan, waktu, bandara dll)

Pelajarilah negara yang menjadi tujuanmu

- Bertanyalah atau baca buku tentang situasi umum, aspek-aspek budaya tertentu dari negara tujuan yang perlu kamu ketahui.
- Pelajarilah sejumlah kata dan ungkapan dasar dari bahasa yang digunakan di negara tujuan. Tuliskan ungkapan-ungkapan penting di selembar kertas dan simpanlah, misalnya 'Bagaimana caranya saya pergi ke kedubes atau konsulat dari...?', 'Di mana saya dapat menelepon?', 'Saya butuh bantuan', 'Saya perlu pergi ke kantor polisi' dll.

Dapatkan informasi rekening bank

- Dapatkan informasi nomor rekening bank yang akan kamu gunakan untuk mengirim uang kepada keluargamu. Jika keluargamu tidak memiliki rekening bank, bukalah rekening atas nama seorang anggota keluarga yang sudah dewasa dan dipercaya.
- Kamu harus membuka rekening tabungan dengan namamu sendiri.
- Bawalah informasi pengiriman uang untuk rekening keluargamu dan rekening tabunganmu, sehingga kamu mempunyai cara yang aman untuk mengirimkan uang ke keluargamu dan tabunganmu sendiri.

Bersiaplah dan tahu ke mana akan pergi

- Simpanlah dengan aman paspor, kartu identitas, tiket, dan dokumen penting lainnya sepanjang waktu. Berikan paspor atau kartu identitas hanya kepada petugas imigrasi. Jika seseorang mencuri paspor atau kartu identitasmu, hubungi polisi secepatnya. Tunjukkan kepada polisi fotokopi yang kamu simpan.
- Simpanlah tiket perjalanan dan periksalah apakah berupa tiket sekali jalan atau tiket pergi-pulang. Jika berupa tiket pergi-pulang, periksalah tanggal berlakunya.
- Ketahuilah rute penerbanganmu, apabila kamu harus melakukan penerbangan sambungan, dan ketahui berapa lama perjalananmu.
- Bawalah sejumlah uang dalam dolar Amerika (atau mata uang Euro, jika kamu pergi ke Eropa) dan sejumlah mata uang negara yang kamu tuju. Kamu dapat menukar uang di bandara sebelum kamu berangkat.
- Jika mungkin, dapatkan peta atau bagan bandara keberangkatan dan bandara tujuan, kalau-kalau kamu terpisah dari kelompokmu.
- Yakinkan kamu ingat nama negara/kota yang dituju (dan hapalkan nama-nama yang mirip bahasa Inggris, jika kamu tidak bisa membaca bahasa Inggris). Dapatkan peta dari kota yang dituju jika memungkinkan.
- Cobalah menghafal nama, alamat, dan nomor telepon dari majikanmu.
- Cari tahu di mana kamu akan tinggal pada malam pertama. Dapatkan alamat dan nomor telpon tempat itu dan berikan kepada keluargamu dan teman sebelum berangkat.
- Tanyakan dulu bagaimana mengidentifikasi siapa yang akan menjemput di bandara atau stasiun bis/kereta, dan dimana orang itu akan menunggumu. Jika mungkin, coba mendapatkan nomor HP orang tersebut

Kamu tiba di kota atau negara baru di mana kamu akan bekerja dan tinggal beberapa waktu.

Kedatangan

- Jikalau tak ada yang menjemput atau kamu tidak bertemu dengan orang yang menjemput di bandara atau stasiun bis/kereta, jangan panik. Hubungi bagian informasi di bandara lebih dahulu, dan bila tidak berhasil, hubungi temanmu atau organisasi apapun yang kamu simpan untuk keadaan darurat.



- Beritahu kedutaan besar negaramu bahwa kamu ada di negara ini dan berikan alamat di mana kamu tinggal.
- Kirimlah surat atau telpon keluargamu dan teman-teman di rumah untuk mengatakan bahwa kamu telah tiba dan berikan alamat dan nomor telponmu.
- Hubungi teman atau siapapun yang kamu kenal di negara baru.
- Hubungi agen, organisasi atau asosiasi yang bekerja dengan dan untuk perempuan atau migran agar bertemu dengan orang lain dari negaramu dan dapatkan informasi tentang hidup dan bekerja di negara baru.

Majikan dan kontrak kerja

- Yakinkan bahwa syarat-syarat kerja dinyatakan secara jelas dalam kontrak. Syarat pekerja termasuk gaji, jam kerja, kerja lembur dan gaji lembur, pengurangan pajak, jumlah hari libur yang digaji, jumlah hari sakit, rekreasi, asuransi kesehatan/kecelakaan/jiwa, keuntungan lain, akomodasi dll.
- Jangan biarkan majikanmu menyimpan paspor dan dokumen penting lainnya seperti kontrak kerja dan ijin kerja. Jika majikan mendesak, hati-hatilah dan pikirkan cara untuk menghubungi pihak lain guna mendapat nasihat.
- Jangan tanda tangani kertas apapun yang tidak kamu pahami, sekalipun jika majikan mendesak bahwa itu hanyalah selembar kertas dan sama dengan yang telah kamu tandatangi sebelumnya. Mintalah seseorang yang kamu percaya untuk membacakan dan menterjemahkan untukmu. Jika kamu sudah menandatangani kontrak kerja, jangan tanda tangani yang lain, khususnya jika kontrak itu dalam bahasa lain yang tidak bisa kamu baca.
- Yakinkan bahwa kamu memiliki salinan/kopi dari kontrak kerja yang telah ditandatangani.
- Jika majikan atau agen mengatakan bahwa kamu berutang pada mereka, desaklah untuk menunjukkan penghitungan yang jelas dari utangmu. Jika kamu merasa bahwa jumlah itu lebih besar dari yang kamu setuju sebelumnya, carilah bantuan, mulai dengan kedutaan besar dan organisasi apapun yang kamu punya dalam daftar darurat.
- Jangan tanda tangan untuk pembayaran yang tidak pernah kamu terima.

Gaji dan tabungan

- Kamu harus dibayar setiap bulan. Kamu harus meminta dibayar tunai. Tolaklah tawaran majikan untuk 'menabung' gajimu sampai berakhirnya kontrak.
- Cobalah untuk tidak mengirim semua uang kepada keluargamu. Kamu harus menabung sebagian untuk dirimu dan secara rutin kirim sebagian gajimu ke rekening tabunganmu. Sarankan keluargamu untuk menggunakan uang secara seksama dan tabunglah untuk masa depan ketika kamu pulang.
- Kamu harus mengirimkan uang sendiri dan jangan biarkan majikanmu mengirimkan gajimu kepada keluarga di rumah. Jika ini terjadi, mintalah bukti pengiriman uang dari majikanmu.
- Gunakan saluran keuangan yang tepat dan aman untuk mengirim uang ke rumah. Jika kamu gunakan saluran informal karena tidak ada pelayanan bank di tempat asal, selalu cari tahu nilai tukar uang yang resmi dan wajar sehingga kamu selalu memperoleh nilai tukar yang wajar dan tidak dikelabui.
- Jangan pernah menyimpan atau membawa uang tunai dalam jumlah besar karena mengundang bahaya.
- Carilah saran dari teman atau organisasi yang dipercaya tentang bagaimana menyimpan tabungan dengan aman. Seringkali sukar bagi orang asing untuk membuka rekening tabungan di negara lain.
- Cari tahu tentang skema tabungan dan koperasi tabungan kolektif di negara di mana kamu bekerja.
- Karena kamu mulai menabung, mulailah membuat rencana keuangan. Pikirkan tentang bagaimana kamu akan menggunakan tabunganmu. Carilah saran atau bantuan dari organisasi yang dipercaya dan waspada akan orang yang tidak jujur yang bisa menipumu.
- Jangan pernah memberikan tabungan kepada siapapun, kecuali kamu yakin bahwa itu adalah cara menabung yang sah.



Ketahui hak-hakmu

- Cari tahu tentang hak-hakmu sebagai pekerja migran di negara baru dari mereka yang telah tinggal di sana dan dari kedutaan besar atau organisasi lainnya. Tanyakan apa yang dapat kamu lakukan jika kamu ingin berganti majikan, pindah ke pekerjaan lain, atau memperpanjang masa tinggalmu, dan apa yang dapat kamu lakukan untuk melindungi dirimu apabila tiba-tiba kamu diberhentikan dari pekerjaan.
- Kamu tidak wajib untuk mengerjakan tugas-tugas lain yang tidak dinyatakan dalam kontrak kerja.
- Jika kamu bekerja di rumah majikan, ketahuilah bahwa perlakuan buruk secara lisan, fisik, atau mental oleh majikan atau anggota rumahtangga lainnya atau memaksamu untuk melayani secara seksual salah satu anggota keluarga adalah melanggar hukum..
- Di hampir semua negara, suami tidak dapat memukul istrinya, atau menyiksa secara fisik atau mental dan memperlakukannya sebagai harta miliknya. Suami tidak dapat memaksa istri untuk berhubungan seksual dengannya atau dengan orang lain.

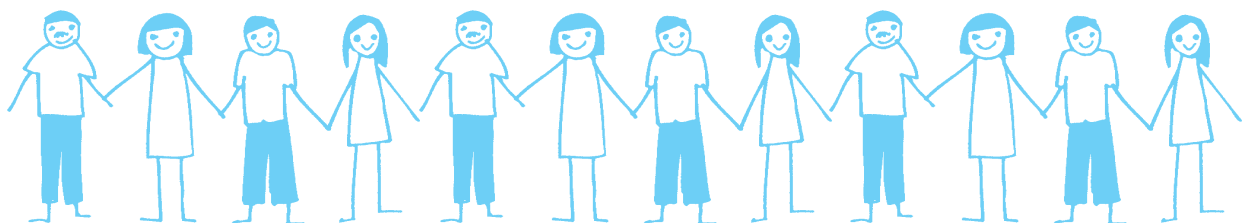
Jikalau ada masalah seperti:

- Majikan atau agen mencoba memaksamu untuk menandatangani surat apapun.
- Majikanmu atau suamimu berlaku tak senonoh atau melakukan kekerasan terhadap dirimu.
- Kamu tidak digaji sesuai kesepakatan.
- Majikanmu atau agen menyita paspor dan dokumen penting lainnya.

Lakukanlah :

- Hubungi kedutaan besar, polisi atau organisasi apapun yang membantu pekerja migran. Semakin lama anda menunda, semakin kecil masalahmu akan dipecahkan.
- Jika terjadi peyimpangan atau kekerasan, lepaskan dirimu dari situasi dan pergilah ke kantor polisi terdekat atau kedutaan besar untuk minta bantuan.
- Jika terjadi perkosaan, pergilah ke rumah sakit bersama teman, mintalah pemeriksaan fisik dan simpanlah salinan/ kopi sertifikasi kesehatan.
- Jika kamu memerlukan tempat tinggal sementara, hubungi segera organisasi perempuan, kelompok derma lokal seperti organisasi gereja atau organisasi yang membantu para migran.
- Jika kamu punya bukti kuat tentang pelanggaran, carilah nasihat tentang bagaimana mengajukan kasus hukum terhadap si pelanggar.

Jika kamu tidak dapat mengajukan kasus di negara baru, lanjutkan untuk mengumpulkan bukti. Kamu mungkin dapat mengajukan kasus bersama dengan migran lain yang menghadapi **pelanggaran yang sama di negara asalmu**.





Sumber - Sumber Informasi

Anker, R: Gender and jobs: *Sex segregation of occupations in the world*, ILO, Jenewa, 1998.

Asian Migrant Centre, Mekong Migration Network: *Migration Needs, Issues and Responses in the Greater Mekong Subregion*, AMC, Hong Kong, 2002.

Baker, S: *Girls at work: Situation in Asia, Working paper 4, Asian Regional Meeting on the Worst Forms of Child Labour*, Thailand, 1999, ILO-IPEC-ROAP, Bangkok, 2000.

Black, M: *Child Domestic Workers: Finding a voice – A handbook on advocacy*, Anti-Slavery International, W. Sussex, 2002

Gender Promotion Programme (GENPROM): *Preventing Discrimination, Exploitation and abuse of women migrant workers: An information guide, Booklet 6, Trafficking of Women and Girls*, ILO, Jenewa, Draft Desember 2002. Akan diterbitkan.

Haspels, N and Jankanish, M (eds): *Action against Child Labour*, ILO, Jenewa, 2000.

Haspels, N; de Los Angeles Bautista, F; Boonpala, P and Bose, C: *Action against Child Labour: Strategies in education*, ILO-IPEC, Jenewa, 1999.

ILO: Good practices: *Gender mainstreaming in actions against child labour*, IPEC, Jenewa, 2003.

ILO: A Future Without Child Labour: *Global report under the follow-up to the ILO Declaration on Fundamental Principles and Rights at Work 2002*, ILO, Jenewa, 2002.

ILO: Every Child Counts: *New global estimates on child labour*, IPEC & SIMPOC, Jenewa, April 2002.

ILO: *Supporting Children's Rights through Education, Arts and the Media (Scream) - Stop Child Labour Education Pack*, IPEC, Jenewa, 2002.

ILO: *Working Papers on Child Labour in Asia, Volume 1, Asian Regional Meeting on the Worst Forms of Child Labour, Phuket, Thailand, 1999, IPEC, Bangkok, 2001.*

ILO: *ILO and Gender Equality at Work: Beijing+5 and beyond*, ILO, Jenewa, 1999.

ILO: *Guidelines for the integration of gender issues into the design, monitoring and evaluation of ILO programmes and projects*, Jenewa, 1995.

ILO: Training Package: *Design, management and evaluation of action programmes against child labour*, Jenewa-Turin, 1994.



International Save the Children Alliance: *Child Rights Programming: How to apply rights-based approaches in programming*, Save the Children Sweden, International Save the Children Alliances, Stockholm & London, 2002.

Lim, L. L.: *More and Better Jobs for Women: An action guide*, ILO, Jenewa, 1996.

Tumlin, K. C.: *Trafficking in Children in Asia: A regional overview*, ILO-IPEC, Bangkok, 2000.

UN: *World Survey on the Role of Women in Development: Globalization, gender and work*, United Nations, New York, 1999.

Wille, C.: *Trafficking in Children into the Worst Forms of Child Labour: A rapid assessment*, ILO-IPEC, Jenewa, 2001.

Wirth, L.: *Breaking through the Glass Ceiling: Women in management*, ILO, Jenewa, 2001.



Untuk informasi lebih lanjut mengenai publikasi ini, harap hubungi:

International Labour Office

Regional Office for Asia and the Pacific

11th Floor United Nations Building Rajadamnern Nok Avenue

P.O. Box 2-349 Bangkok 10200 Thailand

Tel.: +66.2 288.1768-9 Fax: +66.2 288.3060 E-mail: libroap@ilo.org

Untuk memperoleh versi web, silahkan kunjungi :

www.ilo.org/asia/library/pub4.htm

Untuk informasi lebih lanjut mengenai publikasi ini, harap hubungi :

International Labour Office

Regional Office for Asia and the Pacific

11th Floor United Nations Building Rajadamnern Nok Avenue

P.O. Box 2-349 Bangkok 10200 Thailand

Tel. : +66.2 288.1768-9 Fax : +66.2 288.3060 E-mail : libroap@ilo.org

Untuk memperoleh versi web, silahkan kunjungi :

www.ilo.org/asia/library/pub4.htm



www.ilo.org